MANAJEMEN STRATEGIS DALAM MEMBANGUN KEPRIBADIAN ISLAM PESERTA DIDIK Studi Kasus di *Islamic Boarding School* (IBS) Al Amri, Leces, Probolinggo, Jawa Timur



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015

MANAJEMEN STRATEGIS DALAM MEMBANGUN KEPRIBADIAN ISLAM PESERTA DIDIK Studi Kasus di *Islamic Boarding School* (IBS) Al Amri, Leces, Probolinggo, Jawa Timur

Tesis Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Menyelesaikan Program Magister Manajemen pendidikan Islam

OLEH SITI MUDRIKAH 12710038

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.1 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130 Website: http://pasca.uin-malang.ac.id, email: pps@uin-malang.ac.id

No. Dokumen UIN-QA/PM/14/05

> Revisi 0.00

LEMBARAN PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tanggal Terbit 24 Maret 2013

Halaman: 29 dari 42

Nama

SITI MUDRIFAH

NIM

1271 0038

Program Studi

MANAJEMEN

PENDIDIKAN

ISLAM.

Judul Proposal

MANAJEMEN STRATEGIS

DALAM

MEMBANGUN

FEPPIBADIAN ISLAM PEJERTA DIDIK (STUDI KAGUS)

I ISLAMIC BUARDING SCHOOL

(IBS) AL

LECES PROBOLINGGO

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. HJ. TUTIK HAMIDAH . MAG

NIP. 1959 0431 9863 2003

Dr Hi SUTIAH . M.Pd

NIP. 1965 10061993 032003

Mengetahui Ketua Program Studi,

Prof. Dr. H. BAHARUDIN . MPd.

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul Manajemen Strategis dalam Membangun Kepribadian Islam Peserta Didik (Studi Kasus di *Islamic Boarding School* (IBS) Al Amri, Leces, Probolinggo, Jawa Timur) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 13 Nopember 2015

Pembimbing I

Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag

NIP. 19590423 198603 2 003

Malang, 14 Nopember 2015

Pembimbing II

Dr. Mj. Sutiah, M.Pd

NIP. 196510061993032003

Malang, 14 Nopember 2015

Mengetahui,

Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I NIP. 195612311983031032

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Manajemen Strategis dalam Membangun Kepribadian Islam Peserta Didik (Studi Kasus di Islamic Boarding School (IBS) Al Amri, Leces, Probolinggo, Jawa Timur) ini telah di uji dan di pertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 4 Desember 2015,

Dewan Penguji,

Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag NIP. 19720420 200212 1 003

Ketua

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si NIP. 19700813 200205 1 001

Penguji Utama

Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag NIP. 19590423 198603 2 003

Pembimbing I/Penguji

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP. 196510061993032003

Pembimbing II/Sekretaris

Angetahui, Direktur Pasca Sarjana,

Baharuddin, M.Pd.I NIP. 195612311983031032

ala <mark>persoalan dalam h</mark>idup ini, Sesungguhnya tidak untuk menguji kekuatan dirimu,

Tetapi untuk menguji

Seberapa besar kesungguhanmu dalam meminta pertolongan Alloh SWT.

Ibnu Qoyyim

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : Siti Mudrikah NIM : 12710038

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Dsn Krajan, Rt 1/RW 1, Ds. Seneporejo, Kec. Siliragung,

Kab. Banyuwangi, Prop. Jawa Timur

Judul Penelitian : Managemen Strategis Dalam Membangun Kepribadian

Islam Peserta Didik (Studi Kasus di *Islamic Boarding School* (IBS) Al Amri, Leces, Probolinggo, Jawa Timur)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 17 Nopember 2015 Hormat Saya,

> Siti Mudrikah 12710038

KATA PENGANTAR



Puji syukur hanya milik Allah *azza wa jalla*, Tuhan semesta alam, Dzat yang senantiasa memberi keluasan ilmu, Dzat yang mengajarkan keagungan. Atas berkat limpahan dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Managemen Strategis Dalam Membangun Kepribadian Islam Peserta Didik (Studi Kasus di *Islamic Boarding School* (IBS) Al Amri, Leces, Probolinggo, Jawa Timur)" dengan sukses dan lancar.

Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat menempuh ujian akhir pada Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan selesainya tesis ini, penulis mengucapkan terimakasih, rasa hormat, dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

- 1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala layanan dan fasilitas yang telah di berikan selama penulis menempuh studi.
- 2. Prof. Dr. H. Muhamimin, MA., selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam proses belajar di Pascasarjana.
- 3. Prof. Dr. H. Baharudin, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, dan Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikana arahan serta petunjuk bagi peneliti dalam menempuh studi di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4. Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag., selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan yang begitu luar biasa, bimbingan, motivasi, keterbukaan serta kesediaan waktu, sehingga tesis ini terselesaikan.
- 5. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd., selaku Pembimbing II yang tak henti-hentinya selalu memberikan arahan, bimbingan, motivasi, perhatian serta kesediaan waktu, dalam proses penyusunan tesis ini.
- 6. Seluruh Pejabat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, baik dari jajaran Kabiro, Kasubag, maupun para Dekan dari masing-masing Fakultas, serta kepada seluruh karyawan, yang telah sedianya memberikan arahan dan kesediaan waktu bagi peneliti, hingga terselesaikan tesis ini.
- 7. Seluruh dosen pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang senantiasa membimbing, memberikan pengajaran, memberikan arahan, serta memperluas wawasan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan dan studi berlangsung.
- 8. Seluruh staff di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Pascasarjana Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin disebutkan satu per satu

- yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
- 9. Yayasan Pondok Pesantren Kyai Sekar Al Amri dan Lembaga Pendidikan IBS Al Amri, terutama kyai Amroni selaku pimpinan yayasan, Ustadzah Mahida, Ustadz Arif, Ustadz Hendri, Ustadz Pepi, Ustadz Muyassir, dan segenap para ustadzah yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di IBS Al Amri hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
- 10. Suami tercinta, Ahmad syaiful, atas segala pengorbanan waktu, tenaga, biaya dan yang selalu memberikan doa, dorongan, semangat, motivasi, dan cinta yang tiada henti-hentinya kepada penulis, hingga dapat menyelesaikan studi ini.
- 11. Kedua orang tua, Ayahanda Katiran dan Ibunda kartini yang tiada hentihentinya memberikan doa, motivasi, dorongan, bantuan materiil, sehingga menjadi energi bagi penulis dalam menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 12. Anakku, Muhamad Anwar Kholid Hidayat dan Amaniyya 'Aliyatar Rofiah, trimakasih atas kerela'an kalian ditinggalkan Ibu untuk menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 13. Kakakku, Seger Suprapto dan Suradi, atas bantuan materil dan terus menerus memberikan doa, semangat, dan dorongan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
- 14. Semua keluarga di Banyuwangi yang selalu menjadi inspirasi bagi penulis, khususnya inspirasi untuk menyelesaikan studi ini.
- 15. Rekan-rekan seangkatan, teman-teman kos, Ibu kos, dan teman-teman seperjuangan yang selalu bersedian memberikan bantuan dan motivasi selama menjalani studi dan menyelesaikan thesis ini.

Semoga balasan Allah SWT senantiasa tercurah sesuai jasa-jasanya yang telah diberikan kepada penulis.

Dalam penulisan tesis ini, tentu tidak akan terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya, kritik dan saran pembaca adalah hal penting berharga hingga akhirnya tesis ini bisa tampil lebih sempurna. Sebagai ungkapan terakhir, semoga tesis ini dapat memberi manfaat yakni kontribusi pemikiran, dan barokah bagi penulis sekaligus pembaca. *Amin*

Batu, 17 Nopember 2015 Penulis

> SITI MDRIKAH NIM: 12710038

DAFTAR ISI

		AN JUDUL	i
		R PERSETUJUAN UJIAN TESISR PERSETUJUAN UJIAN DAN PENGESAHAN TESIS	ii iii
		PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iv
		K	v
بحث	س ال	مستخلص	vi
ABST	RAG	CT	vii
		ENGANTAR	ix
		ISI	xi xii
			xii xviii
DAFT	AR	TABEL	xix
DAFT	AR	LAMPIRAN	xxi
D. D. T.			
BAB I		ENDAHULUAN	
A.		ONTEKS PENELITIAN 1	
B.		OKUS PENEL <mark>ITIAN</mark> 13	
C.		UJUAN PENELITIAN 14	
D.	M	IANFAAT PENELITIAN 15	5
E.		PRISINALITAS PENELITIAN 21	
F.	D	DEFINISI ISTILAH	2
BAB I	I: K	KAJIAN PUSTAKA	
A.	MA	ANAJEMEN STRATEGIS 24	1
	1.	Pengertian Manajemen Strategis	1
	2.	Proses Manajemen Strategis	3
		a. Model Manajemen Strategis Wheelen & Hunger 28	3
		b. Model Manajemen Strategis Pearche & Robinson38	3
		c. Model Manajemen Strategis Muhammad Karebet	
		Widjajakusuma45	5
	3.	Manajemen Strategis dan Desentralisasi Pendidikan 57	7
B.	PO'	TENSI MANUSIA DAN KEPRIBADIAN ISLAM 59)
	1.	Potensi Manusia	l

		a. Kebutuhan Jasmani (Hajatul 'Udhawiyah)	61
		b. Naluri (Gharaiz)	62
		c. Potensi Akal	.65
		d. Proses Berpikir	66
	2.	Kepribadian Islam	68
	3.	Membangun Kepribadian Islam	72
C.	ME	MBANGUN KEPRIBADIAN ISLAM DISEKOLAH	74
	1.	Gambaran Sistem Pendidikan Islam	76
		a. Tujuan Pendidikan Islam	76
		b. Unsur Pelaksana Pendidikan Islam	78
		c. Asas Pendidikan Islam	80
		d. Struktur Kurikulum Pendidikan Islam	81
		e. Dana, Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islam	82
	2.	Metode dan Pendekatan dalam Membangun	
		Kepribadian Islam di sekolah	84
	3.	Strategi membangun Kepribadian Islam di Sekolah	88
D.	KE	RANGKA BERPIKIR93	
BAB	III: I	METODE PENELITIAN	
A.	JEN	NIS PENELITIAN DAN PENDEKATAN PENELITIAN	94
В.	LA	TAR PENELITIAN	95
C.	KE	HADIRAN PENELITI	96
D.	DA	TA DAN SUMBER DATA PENELITIAN	97
E.	TE	KNIK PENGUMPULAN DATA	19
F.	TE	KNIK ANALISIS DATA	103
G.	PE	NGECEKAN KEABSAHAN DATA	107
BAB	VI: I	PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A.	GA	MBARAN UMUM IBS AL AMRI	119
	1.	Sejarah Singkat Pesantren dan IBS Al Amri	122
	2.	Lembaga Pendidikan di Al Amri	123

	3.	Mo	del Pendidikan di Al Amri	121	
	4.	Kuı	rikulum Pendidikan IBS Al Amri	124	
	5.	Vis	i, Misi, dan Tujuan Pendidikan IBS Al Amri	125	
B.	MA	NA.	JEMEN STRATEGIS DI IBS AL AMRI	127	
	1.	For	mulasi Strategis IBS Al Amri	127	
		a.	Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan IBS Al Amri	127	
		b.	Analisis Internal IBS Al Amri	134	
		c.	Analisis Eksternal IBS Al Amri	142	
		d.	Strategi - Strategi IBS Al Amri	145	
			1) Strategi Input	144	
			2) Strategi Proses	153	
			3) Strategi Output	168	
	2.	Imp	olementasi Strategi di IBS Al Amri	171	
		a.	Gambaran IBS Al Amri dalam Menganalisi		
			Perubahan	172	
		b.	Analisi Struktur Organisasi	185	
		c.	Analisis Kepemimpinan IBS Al Amri	188	
		d.	Analisis Budaya Organisasi IBS Al Amri	190	
		e.	Implementasi Strategi IBS Al Amri	193	
	3.	Eva	aluasi Dan Pengawasan Strategi IBS Al Amri	215	
		a.	Menetapkan Strategi Kepengasuhan Sebagai Kontrol		
			Terhadap Kepribadian Siswa di IBS Al Amri	215	
		b.	Evaluasi dan Pengawasan Terhadap Manajemen		
			IBS Al Amri	219	
		c.	Evaluasi dan Pengawasan Terhadap Pelanggaran	220	
		d.	Evaluasi dan Pengawasan Terhadap Kepuasan		
			Wali Murid	222	
C.	DA	MPA	AK MANAJEMEN STRATEGIS DALAM		
	MEMBANGUNKEPRIBADIAN ISLAM PESERTA DIDIK				
	DI	IBS .	AL AMRI	222	
	1.	Dar	npak pada Internal IBS Al Amri	223	

		a.	Lulusan IBS Al Amri	223
		b.	Pengelola IBS Al Amri	228
		c.	Sistem Manajemen IBS Al Amri	229
		d.	Budaya IBS Al Amri	231
	2.	Dan	npak Manajemen pada Ekternal IBS Al Amri	237
		a.	Lulusan IBS Al Amri	237
		b.	Respon Masyarakat	238
		c.	Kepercayaan Masyarakat	239
D.	RIN	IGK.	ASAN DATA	241
E.	TE	MUA	AN PENELITIAN	248
BAB V	V: Pl	EME	BAHASAN	
A.	MA	NAJ	JEMEN STRATEGIS DI IBS AL AMRI	257
	1.	For	mulasi Strategi IBS Al Amri	258
		a.	Misi Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial dan Etika	
			(Company Mission And Social Responsibility)	258
		b.	Analisis Internal dan Eksternal (Internal and	
			Ekternal Analysis)	261
		c.	Analisis dan Pilihan Strategi (Strategic Analysis	
			and Choice), Tujuan Jangka Panjang (Long Term	
			Objective), Strategi Besar Dan Strategi Turunan	
			(Generic And Grand Strategies)	265
	2.	Imp	olementasi Strategis IBS Al Amri	269
		a.	Tujuan Jangka Pendek (Sort-Term Objectif), Taktik	
			Fungsional (Functional Tactis), Dan Kebijakan	
			Pemberdayaan (Policies That Empowerment Action)	271
		b.	Analisis Struktur Organisasi	274
		c.	Analisis Kepemimpinan	277
		d.	Analisis Budaya Organisasi	280
	3.	Eva	luasi dan Kontrol di IBS Al Amri	281
		a.	Menetapkan Strategi Kepengasuhan Sebagai Kontrol	

		Terhadap Kepribadian Siswa di IBS Al Amri	283
	b.	Evaluasi dan Pengawasan Terhadap Manajemen	
		IBS Al Amri	284
	c.	Evaluasi dan Pengawasan Terhadap Pelanggaran	286
	d.	Evaluasi dan Pengawasan Terhadap Kepuasan	
		Wali Murid	287
B. DA	MP.	AK MANAJEMEN STRATEGIS	287
1.	Da	mpak Manajemen Strategis Dalam Membangun	
	Ke	pribadian Islam Peserta Didik pada	
	Inte	ernal IBS Al Amri	288
	a.	Lulusan IBS Al Amri	288
	b.	Pengelola IBS Al Amri	294
	c.	Sistem Manajemen IBS Al Amri	394
	d.	Budaya IBS Al Amri	396
2.	Da	mpak Manajemen Strategis Dalam Membangun	
	Ke	pribadian <mark>Islam Peserta Didik pada</mark>	
	Ekt	ternal IBS Al Amri	301
	a.	Lulusan IBS Al Amri	301
	b.	Respon Masyarakat	302
	c.	Kepercayaan Masyarakat	304
BAB VI: 1	KES	IMPULAN DAN SARAN	
A. KE	SIM	PULAN	305
B. SA	RAN	N	308

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Manajemen Strategis Wheelen & Hunger	28
Gambar 2.2	Matrik SWOT	30
Gambar 2.3	Model Manajemen Strategis Pearce & Robinson	40
Gambar 2.4	Model Manajemen Strategis M Karebet Wijaya Kusuma	46
Gambar 2.5	Analisis SWOT	47
Gambar 2.6	Matrik SWOT Kearns	48
Gambar 2.7	Kuadran Pearce & Robinson	52
Gambar 2.8	Potensi Hidup Manusia	61
Gambar 2.9	Proses Berfikir	67
Gambar 2.10	Keterkaitan Potensi Manusia, Proses Berpikir dan	
	Kepribadian	71
Gambar 2.11	Korelasi Hakikat Hidup Manusia dengan Arah	
	Pendidikan	76
Gambar 2.12	Skema Sistem Pendidikan Sekolah Terpadu	92
Gambar 2.13	Kerangka Alur Berpikir Penelitian	93
Gambar 4.1	Struktur Yayasan IBS Al Amri	186
Gambar 4.2	Skematis Pembentukan Kepribadian Islam	226
Gambar 4.3	Bagan Formulasi Strategi IBS Al Amri (Manajemen Input	
	Pendidikan)	248
Gambar 4.4	Bagan Formulasi Strategi IBS Al Amri (Manajemen Proses	
	Pendidikan)	249
Gambar 4.5	Bagan Formulasi Strategi IBS Al Amri (Manajemen Output	
	Pendidikan)	250
Gambar 4.6	Bagan Implementasi Strategi IBS Al Amri	251
Gambar 4.7	Bagan Evaluasi Strategi IBS Al Amri	252
Gambar 4.8	Bagan Dampak ManajemenStrategi IBS Al Amri	251
Gambar 5.1	Long Term Objective, Generic And Grand Strategies	
	manajemen proses pendidikan di IBS Al Amri	268

Gambar 5.2	Contoh Penyusunan Tujuan Jangka Pendek, Taktik	
	Fungsional, Kebijakan dan Pemberdayaan Pada Visi	
	Syakhshiyah di IBS Al Amri	273
Gambar 5.3	Struktur Yayasan IBS Al Amri	275
Gambar 5.4	Skema Pembentukan Kepribadian Islam	292



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbedaan Penelitian-Penelitian yang Relevan dengan	
	Penelitian yang Dilakukan	21
Tabel 2.1	Scoring Hasil Pendapat Analisis Internal	51
Tabel 2.2	Scoring Hasil Pendapat Analisis Eksternal	51
Tabel 2.3	Struktur dan Performa Komponen Kurikulum Pendidikan Islam	82
Tabel 3.1	Jadwal Kedatangan Peneliti di IBS Al Amri	109
Tabel 3.2	Metode Penelitian	113
Tabel 4.1	Pelaksanaan Program Kegiatan IBS Al Amri	180
Tabel 4.2	Pelaksanaan Program Visi Syakhshiyah di IBS Al Amri	202
Tabel 4.3	Pelaksanaan Program Visi Tsaqofah di IBS Al Amri	206
Tabel 4.4	Pelaksanaan Program Visi Akademik di IBS Al Amri	209
Tabel 4.5	Pelaksanaan Program Visi Life skill di IBS Al Amri	214
Tabel 4.6	Indikator Kematangan Kepribadian Islam Siswa	228
Tabel 4.7	Ringkasan Paparan Data	241
Tabel 5.1	Indikator Kematangan Kepribadian Islam Siswa	291

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Hasil Wawancara	313
Lampiran 2	Profile IBS Al Amri	335
Lampiran 3	Denah Pesantren Al Amri	337
Lampiran 4	Struktur Kurikulum IBS Al Amri	338
Lampiran 5	Kalender Pendidikan IBS Al Amri	339
Lampiran 6	Jadwal Pelajaran SMP IT dan SMA IT Al Amri	340
Lampiran 7	Instrumen Penerimaan Siswa Baru	341
Lampiran 8	Brosur Penerimaan Siswa Baru Tahun Ajaran 2014/2015	347
Lampiran 9	Tes Penerimaan Calon Santri – Santriwati IBS Al Amri	348
Lampiran 10	Laporan Penilaian Ujian Tahfidz Santri	349
Lampiran 11	Materi Pembinaan Syakhshiyah Dan Uraian Tausiah Mingguan	350
Lampiran 12	Struktur Yayasan IBS Al Amri	353
Lampiran 13	Data Kritik dan Saran Wali Murid	361
Lampiran 14	Kegiatan Bidang Entrepreneur	364
Lampiran 15	Kegiatan Rapat	367
Lampiran 16	Kegiatan Baksos Thibun Nabawi IBS Al Amri	368
Lampiran 17	Agenda Pondok Ramadhan di SMP N 3 Sukapura	369
Lampiran 18	Agenda Awalus sanah 2015-2016	372
Lampiran 19	Pembinaan Tartil Qur'an	375
Lampiran 20	Survey Penelitian di Desa Wonokerto	377
Lampiran 21	Pelatihan Membuat Roket Air	378
Lampiran 22	Outbond dan Training IBS Al Amri	379
Lampiran 23	Training Motivasi Ramadhan Oleh Spiritual Motivator N	385
	Faqih Syarif H M.Si	
Lampiran 24	Training Motivasi Edisi 2 Oleh Spiritual Motivator N Faqih	386
	Syarif H M.Si	
Lampiran 25	Pembinaan/Tutor Sebaya Pada Siswa – Siswi SMP N 3	387
	Sukapura	

ABSTRAK

Mudrikah, Siti. 2015. Manajemen Strategis dalam Membangun Kepribadian Islam Peserta Didik; Studi Kasus di Islamic Boarding School (IBS) Al Amri Leces Probolinggo Jawa Timur. Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana UIN Maliki Malang. Dosen Pembimbing; (1) Dr. H. Sutiah, MPd. (2) Dr. H. Tutik Hamidah, MAg. 381 halaman.

Kata kunci : Manajemen Strategis, Membangun Kepribadian Islam, *Islamic Boarding School (IBS)*

Pendidikan menempati kedudukan yang sentral, karena peranannya dalam membentuk pribadi muslim sebagai pembawa misi kekholifahan yang akan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat. Untuk itu pendidikan diarahkan membentuk manusia yang memiliki kepribadian islam. Untuk mewujudkannya, maka sekolah perlu menerapkan manajemen strategis dalam pengelolaan pendidikan. *Islamic Boarding School* (IBS) Al Amri merupakan sekolah yang menerapkan manajemen strategis dalam membangun kepribadian islam siswa.

Fokus penelitian ini adalah (1) bagaimana formulasi strategis, (2) implementasi strategis, (3) evaluasi strategis dalam membangun kepribadian islam peserta didik, serta (4) dampak manajemen strategis terhadap IBS Al Amri. Penelitian ini mengunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu mereduksi, menyajikan, dan memverifikasi data. Pengecekan data dengan pengamatan terus menerus, memperpanjang masa observasi, triangulasi metode, dan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Tahap formulasi strategi: (a) strategi input dengan merekrut SDM yang bersyakhshiyah islam, sesuai dengan ijazah dan menyeleksi siswa yang masuk melalui tes dan wawancara. (b) Strategi proses dengan mengembangkan program visi syakhshiyah (halaqoh, pembinaan syakhshiyah, bedah buletin, jasah munah, infaq, tutor sebaya, desa binaan), program visi tsaqofah (akademik: bahasa arab, qiro'atul kitab, tafsir, pidato bahasa arab, imla'/khod. Non akademik: arabic-english day, tahsin, tahfidz), program visi akademik (kurikulum pemerintah, eksperimen sains, proposal hidup, karya ilmiah, dan bimbingan belajar), dan program visi life skill (ekstrakurikuler, Intrepreneur, dan pelajaran syariah preneur). (c) strategi output dengan menjaga reputasi sekolah dan kualitas lulusan. (2) Tahap implementasi strategi yaitu dengan mengimplementasikan strategi serta melakukan restructuring, reenggineering, refocusing the organization, dan organizational leadership, serta membentuk budaya organisasi. (3) Tahap evaluasi dan control dengan menjalankan program Riayatuth tholabah, rapat direksi setiap pekan,dan survey kepuasan wali murid. (4) Dampak manajemen strategis terlihat pada kualitas lulusan unggul aqliyah dan nafsiyahnya, tercipta budaya yang unik dan islami, serta respon dan kepercayaan masyarakat bagus.

مستخلص البحث

مدركة, ستي. 2015. إدارة الاستراتيجية في بناء الشخصية الإسلامية للطلاب. دراسة حالة في مدرسة داخلية إسلامية (IBS) الأمر لجس بروبولينجكو جاوى الشرقية. رسالة الماجستير. كلية الدراسات العليا في إدارة التعليم. جامعات مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفتان؛ 1) الدكتورة الحاجة سوتئة، الماجستير 2) الدكتورة الحاجة توتئ حميدة، الماجستير. 381 صفحات.

الكلمات الرئيسية: الإدارة الاستراتيجية، وبناء الشخصية الإسلامية، مدرسة داخلية إسلامية (IBS)

كانت التربية في مكان مهمة، لأن دورها في تشكيل المسلم كباعث الناقل الخليفة التي أن تكون قادرة على تغليب المشاكل التي وقعت في المجتمع. لذالك توجيه التربية والتعليم على تشكيل الإنسان بشخصية الإسلام. لتحقيقه، فالمدرسة تحتاج إلى تنفيذ إدارة الاستراتيجية في بناء التربية. مدرسة إسلامية داخلية الأمر هو المدرسة التي تنفذ الإدارة الاستراتيجية في بناء الشخصية الإسلامية للطلاب.

يركز هذا البحث هو(1) كيفية صياغة الاستراتيجية، (2) تنفيذ الاستراتيجية (3) تقويم الاستراتيجية (4) تأثير إدارة الاستراتيجية للطلاب، و(4) تأثير إدارة الاستراتيجية للمدرسة داخلية الاسلامية (IBS) الأمر.

هذا البحث يستخدم مدخل الكيفي دراسة الحالة. جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة و التوثيق. تحليل البيانات باستخدام ميلز و هوبرمان النموذج، تخفيض، والتحقق من البيانات. التحقق من البيانات مع المراقبة المستمرة، تزيد وقت الملاحظة، و طريقة التثليث، و التثليث من مصادر البيانات.

نتائج هذا البحث هو (1) مرحلة صياغة الاستراتيجية: (أ) استراتيجية من التدخيل بالداخلية SDM بالشخصية الإسلام، مناسبة لشهادة وحدد الطلاب عن طريق الاختبارات والمقابلات. (ب) عملية الاستراتيجية تطوير برنامج رؤية الشخصية (حلقة، التدريب وبناء الشخصية التدريب ونشرات الجراحية، جازة منة، انفاق، والمعلمون الأقران، قرية الموجهة)، برنامج رؤية الثقافة (الأكاديمي:لغة العربية، قراءةالكتاب، التفسير، خطب العربية، إملاء أو خط. غيرالأكاديمية: يوم العربي-الإنجليزية، تحسين، تخفيظ)، وبرنامج رؤية مهارة الحياة (منهاج الحكومي، اتجريبي العلمية، اقتراح الحياة ورسالة العلمي وتدريس)، ورؤية المهارات الحياتية (ekstrakurikuler)، سياسة الانتاجة هو بحافظ على سمعة المدرسة ومنفعة الخريجين. (2) مرحلة تنفيذ (ج) سياسة الانتاجة هو بحافظ على سمعة المدرسة ومنفعة الخريجين. (3) مرحلة التقويم وإعادة تركيز المنظمة التنظيم والقيادة، تشكيل الثقافة التنظيمية. (3) مرحلة التقويم والمراقبة بطريق برنامج رعاية الطلبة، اتجاه المشاورة كل أسبوع، ويرضى اباء الطلاب. (4) تأثير الإدارة الاستراتيجية ينظر في نوعية الخارجين أن متفوقة في عقله ونفسه، وكانت تأثير الإدارة الإستراتيجية ينظر في نوعية الخارجين أن متفوقة في عقله ونفسه، وكانت الثقافة الفريدة والإسلامية، وكذالك استجابة ونعقدة المجتمع الجيد.

ABSTRAC

Mudrikah, Siti. 2015. Strategic Management in Building The Islamic Personality Of The Students; A Case Study In Islamic Boarding School (IBS) Al-Amri Leces Propholinggo East Java. Tesis. Magister Program of Islamic Education Management. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor; (1) Dr. H. Sutiah, M.Pd. (2) Dr. H. Tutik Hamidah, M.Ag. 381 pages.

Key words: Strategic management, Build the islamic personality, Islamic Boarding school (IBS)

Education occupies a central position, because of it's role in shaping the Muslim as a *khalifah* carrier mission that will be able to overcome the problems that occur in the society. Becouce of that education is directed to form a human who has the personality of islam. To realize it, schools need to implement strategic management in the management of education. Islamic Boarding School (IBS) *Al Amri* is a school that implements strategic management in building the islamic personality of the students.

Focus of this research are (1) how the strategic formulation, (2) strategic implementation, (3) strategic evaluation in building the islamic personality of the students, and (4) the impact on the strategic management of IBS *Al Amri*.

This research used a qualitative approach case study. Data collection by interview, observation and documentation. Analysis of the data by using Miles and Huberman model are reduces, present, and verify the data. Checking data with continuous observation, extend the period of observation, triangulation method, and triangulation of data sources.

Results of this research were (1) strategic formulation stage: (a) strategy by recruiting human resource input with character of islam, according to diploma and select new students by tests and interviews. (b) the strategy process by developing a vision program syakhsyiyah (halaqoh, coaching syakhsyiyah, surgical bulletins, jasah munah, infaq, peer tutors, guided village), tsaqofah vision program (academic: Arabic, qiro'atul kitab, tafsir, speeches Arabic, imla'/khod. Non-academic: arabic-english day, tahsin, Tahfidz), the program's vision of academic (the government curriculum, experiments science, proposal of life, scientific work and tutoring), and a vision of life skills (extracurricular, entrepreneur, and syari'ah lessons preneur). (c) output strategy is keep reputation school and quality of graduates. (2) the implementation phase of the strategy is implement the strategy, and restructuring and re-engineering, refocusing the organization and leadership organization, and shaping the organizational culture. (3) the stage of evaluation and control by running doing the program Riayatuth tholabah, a meeting direction every week, and parents' satisfaction survey. (4) the impact of strategic management looks at the quality of graduates that superior in nafsiyah and aqliyah, created a unique culture and islamic, as well as the response and trust of society is good.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian dari perjalanan hidup umat manusia yang ingin maju. Pendidikan adalah salah satu aspek dalam islam dan menempati kedudukan yang sentral, karena peranannya dalam membentuk pribadi muslim yang utuh sebagai pembawa misi ke*khalifah*an. Jika pendidikan islam diorientasikan pada misi dan fungsi kehidupan manusia, maka orientasi ini lebih bernuansa pada performansi manusia, yaitu bagaimana manusia seharusnya berperan/berkiprah sebagai *khalifah* dan sekaligus sebagai hamba Allah.

Dan yang menjadikan <mark>kamu (manus</mark>ia) sebagai khalifah di bumi? (Q.S. An-Naml/27:62)

ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. Al-Baqarah/2:30)

Performansi ini bisa teraih melalui pendidikan yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran. Dalam proses ini manusia dapat menguasai pengetahuan dan keahlian sehingga menjadi kompetensi yang melekat dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan dan dikembangkan. Diharapkan melalui proses pendidikan ini akan terlahir generasi berkualaitas yang akan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat.

Generasi yang berkualitas hanya akan terlahir melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas tidak bisa lepas dari paradigma —menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai *kerangka berfikir*- dibangunnya sistem pendidikan itu sendiri. Bila paradigma dalam membangun sistem pendidikan salah, maka hasil dari sistem pendidikannya pun juga akan mengalami kerusakan. Ismail Yusanto menyatakan bahwa, Paradigma sistem pendidikan saat ini adalah sistem pendidikan sekuleristik. Dimana dalam sistem sekuler, agama hanya ditempatkan dalam urusan individu dengan tuhannya saja. Sementara dalam urusan sosial kemasyarakatan, agama ditinggalkan. Begitu pula dalam sistem pendidikan saat ini. Secara formal kelembagaan, sekulerisasi pendidikan dimulai sejak adanya dua kurikulum pendidikan keluaran dua departemen yang berbeda yakni DEPAG dan DEPDIKBUD (sekarang KEMENAG dan KEMENDIKBUD). Sehingga terdapat kesan yang sangat kuat bahwa pengembangan ilmu-ilmu kehidupan (iptek) adalah suatu hal yang berada di wilayah bebas nilai, sehingga tidak tersentuh oleh standar nilai agama. Sehingga pembentukan kepribadian

_

¹M Ismail Yusanto. dkk, *Menggagas pendidikan Islami*, (Bogor: Al-Azar press, 2004), hlm. 4.

siswa yang merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan justru kurang tergarap secara serius.

Akibatnya terjadi krisis nyata yang sangat menghawatirkan dalam masyarakat yang melibatkan anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas², maraknya angka kekerasan yang dilakukan anak-anak dan remaja³, tawuran⁴, kebiasaan menyontek, penyalah gunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, dll. Selain itu, betapa banyak keluhan orang tua

²Deputi Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Badan Kependudukan da n Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Julianto Witjaksono mengatakan jumlah remaja yang melakukan hubungan seks di luar nikah mengalami tren peningkatan. Berdasarkan catatan lembaganya, Julianto mengatakan 46 persen remaja berusia 15-19 tahun sudah berhubunganseksual. Data Sensus Nasional bahkan menunjukkan 48-51 persen perempuan hamil adalah remaja. "Hanya dengan uang Rp 5.000, anak-anak sudah bisa menonton tayangan seperti ini. Mereka harus diberi tahu apa bahayanya,", Hal senada diungkapkan Ketua Umum Komisi Nasional Perlindungan Anak Arist Merdeka Sirait. Menurut dia, remaja usia sekolah menengah pertamadan sekolah menengah atas menganggap melakukan hubungan seksual sudah biasa. "Bagi mereka melakukan hal seperti itu tak lagi menakutkan," katanya ketika dihubungi kemarin. Dua tahun lalu, kata Arist, Komnas meneliti perilaku seks di kalangan remaja SMP dan SMA. Hasilnya, dari 4.726 responden, sebanyak 97 persen mengatakan pernah menonton pornografi, dan 93,7 persen mengaku sudah tak perawan. Bahkan, 21,26 persen sudah pernah melakukan aborsi. Dalam berita BKKBN, dipublikasikan selasa, 12 Agustus 2014, http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=1761

³ Berdasarkan data yang dihimpun Pusat Data Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABDH), sepanjang 2014 di Indonesia sedikitnya ada sekitar 2.879 anak melakukan tindak kekerasan dan harus berhadapan dengan hukum. Modus paling banyak adalah kekerasan anak sebanyak 1.701 kasus, pencurian sebanyak 255 kasus, narkoba (pengguna) sebanyak 224 kasus, pelecehan seksual 198 kasus, pembunuhan 170 kasus, penggunaan senjata tajam 148 kasus, perkosaan 104 kasus, miras 47 kasus. Narkoba 25 kasus, dan lainnya 2 kasus. Andi Muttya Keteng," Komnas PA Prediksi Pelaku Kekerasan Anak Meningkat 18% Tahun 2015", http://news.liputan6.com/ read/2154228/komnas-pa-prediksi-pelaku-kekerasan-anak-meningkat-18-tahun-2015, diakses tanggal 24-8-2015, 10.20 WIB

⁴ Komisi Perlindungan Anak Indonesia menyebutkan, dalam kurun waktu tiga tahun, sebanyak 301 peristiwa tawuran pelajar terjadi di Jabodetabek. Dari seluruh peristiwa tersebut, sebanyak 46 orang pelajar tewas sia-sia. Ketua Divisi Sosialisasi KPAI, Asrorun Ni'am mengatakan, meningkatnya aksi tawuran pelajar di Jakarta menjadi bukti tidak adanya figur yang bisa diteladani dan tidak sterilnya lingkungan sekolah. Tahun 2010 tercatat ada 102 kejadian tawuran dengan korban meninggal 17 orang. Sementara tahun 2011 menurun hanya ada 96 kasus dengan korban meninggal 12 (*"KPAI: Selama 3 Tahun, 46 Pelajar Tewas Akibat Tawuran, http://hizbut-tahrir.or.id/2012/09/28/kpai-selama-3-tahun-46-pelajar-tewas-akibat-tawuran/* diakses tanggal 24-8-2015, 09.00 WIB), Ketua Umum Komnas Anak Arist Merdeka Sirait menyatakan sepanjang enam bulan pertama tahun 2012 lembaganya mencatat ada 139 kasus tawuran pelajar ("Rohis Hilang Tawuran Datang", http://hizbut-tahrir.or.id/2012/09/30/rohis-hilang-tawuran-datang/ diakses tanggal 24-8-2015, 10.20 WIB).

dan para pendidik tentang perilaku anak didik. Anak cenderung kurang menghargai orang tua, kurangnya sopan santun dalam bersikap, karakter tidak sabar dan budaya instan dalam menggapai tujuan mewarnai prilaku keseharian mereka. Anak cenderung egois mementingkan diri sendiri dan hampir hilang budaya untuk membantu sesama. Beberapa hal tersebut menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Menurut Zubaedi yang mengutip pendapat Sudarminta ⁶, praktek pendidikan yang semestinya memperkuat kepribadian atau nilai-nilai kebaikan sejauh ini hanya mampu menghasilkan berbagai sikap dan perilaku manusia yang nyata-nyata bertolak belakang dengan apa yang diajarkan. Dicontohkan bagaimana Pendidikan Moral Pancasila (PMP) dan Agama pada masa lalu merupakan dua jenis mata pelajaran tata nilai, yang ternyata tidak berhasil menanamkan sejumlah nilai moral dan *humanisme* kedalam pusat kesadaran siswa. Sedangkan pembelajaran pendidikan agama lebih didominasi oleh *transfer* ilmu pengetahuan agama dan lebih banyak bersifat hafalan tekstual, sehingga kurang menyentuh aspek sosial mengenai ajaran hidup dalam bermasyarakat.

Bahkan fenomena saat ini tidak hanya pada kepribadian siswa saja, namun juga pada kepribadian guru serta lembaga pendidikan. Seperti fenomenan lembaga pendidikan yang menjadi topik tulisan Agus Mulyono dalam

⁵ "Koreksi terhadap Dunia Pendidikan atasPenurunan Kualitas Generasi dan Solusinya", http://ml.scribd.com/doc/77644293/Koreksi-Terhadap-Sistem-Pendidikan, diakses tanggal 25-8-2015, 09.20 WIB

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), Hlm. 3.

-

facebooknya⁷ yang menyoroti tentang lembaga pendidikan yang tidak selalu memberi pendidikan yang baik. Seperti permainan uang dalam proses perekrutan siswa/mahasiswa baru. Setelah diterima, siswa tersebut dihadapkan pada fenomena *perpeloncoan* berkedok MOS atau OSPEK. Saat menjalani proses pembelajaran, siswa dihadapkan pada permasalahan rekayasa nilai bila tidak memenuhi KKM. Saat lembaga pendidikan akan akreditasi atau ada pengawas, sibuk merekayasa dokumen-dokumen dan rekayasa penggunaan BOS, ketika akan naik pangkat, rame-rame membuat laporan penelitian *awu-awu*, mencari kesana kemari sertifikat-sertifikat, dan masih banyak lagi ketidakjujuran yang Beliau sebutkan baik di tingkat manajemen, guru, maupun perilaku siswa.

Pendidikan yang mampu melahirkan manusia-manusia yang memiliki kualitas atau performansi sebagi khalifah tersebut sepertinya belum mampu dihasilkan dari sIstem pendidikan yang ada sekarang ini, di Indonesia khususnya. Masih banyak problem – problem pendidikan yang belum bisa terpecahkan oleh system pendidikan Indonesia, Berbagai usaha telah dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan, khususnya terkait kepribadian siswa ini, misalnya melalui penggantian maupun pengembangan kurikulum nasional dan lokal dengan menambahkan pendidikan karakter (kurikulum berkaraktar), peningkatan kompetensi guru melalui training yang berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator keberhasilan pendidikan yang melahirkan

_

⁷ Agus Mulyono, "Lembaga Pendidikan.... Tidak Selalu Memberi Pendidikan yang Baik", https://www.facebook.com/agus.mulyono.1000/posts/10207293659605787, diakses tanggal 24-8-2015, 11.27 WIB

generasi yang memiliki kepribadian unggul belum menunjukan peningkatan yang berarti.

Ismail Yusanto menyatakan, 8 pembentukan kepribadian islam siswa dalam pendidikan (disekolah khususnya) tidak terlepas dari paradigma pendidikan islam. Pendidikan dalam pandangan islam adalah upaya sadar, terstruktur serta sistematis untuk mensukseskan misi penciptaan manusia sebagai abdullah dan khalifah Allah di muka bumi. Misi ini membawa konsekuensi untuk senantiasa taat kepada syariat Allah SWT, maka pendidikan harus diarahkan untuk membentuk kepribadian yang tangguh, yaitu manusia yang memahami hakikat hidupnya dan mampu mewujudkannya dalam kehidupan. Dalam misinya sebagai khalifatullah, manusia berperan memakmurkan bumi dan menata kehidupan dengan benar sesuai dengan kehendak Allah dengan berbekal syariat Allah. Dengan menguasai sains dan teknologi, manusia diharapkan dapat mengambil manfaat sebaik-baiknya dari sumberdaya alam yang ada. Karenanya, pendidikan islam disamping untuk membentuk kepribadian islam, juga harus diarahkan untuk membekali pemahaman terhadap tsaqofah islam dan penguasaan sains dan teknologi.

Pelaksana pendidikan untuk melahirkan generasi yang berkepribadian baik tidak hanya dilaksanakan oleh lembaga sekolah/kampus (pendidikan formal) saja, namun juga dilaksanakan oleh luar lembaga sekolah/kampus (pendidikan non formal) yakni keluarga dan masyarakat. Pendidikan di keluarga pada hakikatnya merupakan proses pendidikan sepanjang hayat. Pembinaan dan

⁸ M Ismail Yusanto. dkk, *Menggagas pendidikan Islami*, (Bogor: Al-Azar press, 2004), hlm. 58.

-

pengembangan kepribadian, penguasaan dasar-dasar *tsaqofah* islam dilakukan melalui pengalaman hidup sehari-hari dan dipengaruhi oleh sumber belajar yang ada di keluarga, utamanya orang tua. Pendidikan di masyarakat berkenaan juga dengan praktek kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi oleh sumber belajar yang ada di masyarakat, utamanya tetangga, teman pergaulan, lingkungan serta sistem nilai yang berjalan. Sedangkan pendidikan di sekolah/kampus merupakan proses pendidikan yang diorganisasikan secara formal berdasarkan struktur hierarkis dan kronologis dari jenjang kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh sebuah lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan merupakan suatu lembaga yang senantiasa diperlukan oleh masyarakat untuk menitipkan anak-anak mereka dalam menjalani pendidikan formal. Namun tidak semua lembaga pendidikan diminati masyarakat, ada beberapa lembaga pendidikan yang semakin tahun semakin menurun baik jumlah siswa maupun kualitasnya sampai akhirnya ditutup, sebaliknya tidak sedikit pula lembaga pendidikan yang semakin tahun semakin eksis dan semakin maju. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa lembaga pendidikan yang semakin tahun semakin eksis adalah lembaga pendidikan yang menjaga kualitas pendidikannya. Meskipun mungkin belum sampai ketataran kualitas pendidikan yang menghasilkan generasi yang memiliki kepribadian yang tangguh.

Untuk mewujudkan pendidikan yang menghasilkan generasi yang memiliki kepribadian yang tangguh, maka lembaga pendidikan harus didesak untuk melakukan inovasi, tidak hanya terkait dengan kurikulum dan perangkat manajemen, tetapi juga strategi dan taktik operasional dan metodologinya. Hal ini

diperlukan mengingat keberadaan lembaga pendidikan saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Lembaga pendidikan kini berhadapan dengan derasnya arus perubahan akibat globalisasi yang memunculkan persaingan dalam pengelolaan lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta. Berkaitan dengan meningkatnya persaingan dalam bidang pendidikan ini, terjadi pula perubahan pada perilaku konsumen (orangtua dan siswa). Karena banyaknya pilihan, konsumen kini menjadi semakin banyak tuntutan, baik mengenai kualitas lulusan dan biaya pendidikan maupun fasilitas pendidikan. *Bargaining power* masyarakat meningkat sedemikian rupa sehingga dunia pendidikan harus melayaninya kalau tidak mau akan tersingkir dari kancah persaingan yang makin berat.

Dalam situasi lingkungan yang penuh dengan dinamika ini, manajemen pendidikan harus dapat menciptakan organisasi yang dapat memberikan pendidikan yang menghasilkan generasi yang memiliki kepribadian yang tangguh, berkualitas, pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat pada umumnya dan objek pendidikan (siswa dan orang tua) pada khususnya, serta dapat bersaing secara efektif dalam konteks lokal, nasional bahkan dalam konteks global. Dengan kata lain dunia pendidikan kini dituntut untuk mengembangkan manajemen strategi yang pada dasarnya banyak diterapkan dalam dunia usaha, sebagai langkah antisipatif terhadap kecenderungan-kecenderungan baru guna mencapai dan mempertahankan posisi bersaingnya, sehingga nantinya dapat dihasilkan manusia-manusia yang berkualitas, berkepribadian bagus, dan yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Penanaman kepribadian siswa di lembaga pendidikan mutlak dilakukan, sebab dalam lingkungan sekolahlah siswa mendapatkan pendidikan yang pelaksanaannya berlangsung secara teratur dan berjenjang. Berlangsungnya proses pendidikan di sekolah sangat bergantung pada keberadaan subsistem-subsistem lain (siswa, kurikulum, manajemen penyelenggaraan sekolah, struktur dan jadwal waktu kegiatan belajar, tenaga pendidik dan kependidikan, alat bantu belajar, fasilitas belajar, biaya penddikan, dll). Semua itu berpengarauh terhadap proses penanaman kepribadian dan penyerapan ilmu pengetahuan terhadap siswa.

Parahnya kerusakan kualitas moral kehidupan manusia Indonesia, terutama di kalangan siswa saat ini, menuntut lembaga pendidikan untuk bersegera mengatur proses pendidikannya guna mengembalikan lagi kepribadian para peserta didik. Oleh sebab itu, sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggung jawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai - nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun kepribadian mereka dengan nilai-nilai yang baik tersebut. Beberapa upaya yang dilakukan oleh beberapa sekolah untuk mengembangkan kepribadian siswa antara lain menerapkan kurikulum yang bermuatan karakter, mengadakan berbagai kegiatan yang bisa memunculkan karakter/kepribadian siswa misalnya kegiatan pramuka, mengikutkan siswa dalam berbagai lomba, olimpiade, olah raga, kegiatan keagamaan, dll. Selain itu juga saat ini marak muncul lembaga pendidikan yang menjalankan sistem boarding school dengan tujuan memudahkan pengawasan dan pembinaan siswa dalam pembentukan kepribadiannya.

Tentu saja, hal ini tidak akan tercapai dengan bagus, apabila tidak ada perencanaan dan pelaksanaan yang baik. Dengan kata lain, perlu adanya manajemen strategis guna kelancaran proses tersebut. Salah satu alternative sebagai langkah antisipatif adalah penerapan manajemen strategis dalam pengelolaan pendidikan agar tujuan pendidikan sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa dapat tercapai. Manajemen strategis sangat dianjurkan dalam upaya meraih tujuan pendidikan, karena manajemen strategis merupakan usaha, pemikiran atau penetapan pola yang strategis dalam merancang aktifitas manajemen pengelolaan pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Aktifitas pegelolaan manajemen meliputi manajemen strategi dan strategi operasional⁹.

Yayasan pondok pesantren Al Amri, Probolinggo, Jawa Timur, adalah salah satu pondok pesantren yang dulu memiliki nama pondok pesantren (Ponpes) Kyai Sekar. Pendirinya, KH Muhtadin. Dengan menerapkan model pembelajaran salaf, Kyai Sekar berhasil mengembangkan ponpes dengan berbasis kitab kuning. Namun, situasi itu berubah seiring dengan meninggalnya dua tokoh besar tersebut. Sejak itu, Ponpes Al Amri mengalami kondisi surut hingga Kyai Abdullah Amroni (cicit dari generasi Kyai Sekar) bangkit untuk memperbaiki kondisi yang ada di pesantren. Sejak 1998, Kyai Abdullah Amroni mengembangkan Pendidikan Islam Terpadu (PIT) di pesantren tersebut, mulai dari TPQ, TK, SD, dan SMP, kemudian disusul dengan pendirian SMA pada tahun 2010. Sistem pendidikan yang dikembangkan bertujuan mencetak siswa yang unggul baik dari

⁹ Zaman Hurri, "Hubungan Manajemen Stratejik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", http://zamanmaniaceh.blogspot.com/2012/12/hubungan-manajemen-stratejik-dalam 7768.html, diakses tanggal 6 April 2014, 07.30 WIB

sisi kepribadian islam, *tsaqafah* islam, penguasaan terhadap sains, maupun keterampilan dengan menggabungkan metode salafiyah dan modern¹⁰. SMP dan SMA mengikuti sistem pendidikan yang berbentuk *Boarding School* berbasis islam sehingga dinamakan *Islamic Boarding School* (IBS) Al Amri.

Lembaga pendidikan IBS Al Amri memiliki **Visi** Mewujudkan lembaga pendidikan islam yang unggul, idiologis, kompetitif hingga dapat melahirkan generasi muslim yang memiliki kemampuan melaksanakan amanah Allah sebagai hamba dan khalifah di muka bumi dan **Misi** Menyelenggarakan lembaga pendidikan islam dengan sistem integral yang memadukan aspek intelektual, mental spiritual dan life-skills sehingga dapat melahirkan generasi yang bersyakhsiyah islam, bertsaqofah islam, berprestasi serta mandiri. Dari visi dan misi ini terlihat jelas bahwa arah pendidikan di lembaga ini dititik beratkan pada melahirkan generasi muslim yang memiliki kemampuan melaksanakan amanah Allah sebagai hamba dan khalifah di muka bumi dengan melahirkan generasi yang bersyakhsiyah islam, bertsaqofah islam, berprestasi serta mandiri.

Bersyakhshiyah islam memiliki maksud lembaga pendidikan akan berusaha mengantarkan peserta didik IBS Al Amri menjadi pribadi-pribadi muslim yang memiliki syakhsyiyah/berkepribadian islam yaitu seorang muslim yang memegang identitas kemuslimannya yang tampak dalam cara berpikir (aqliyah) dan cara bersikap (nafsiyah) yang senantiasa dilandaskan pada islam.

_

^{10 &}quot;Yayasan Pondok Pesantren Al Amri, Probolinggo, Jawa Timur", Media Umat, Minggu, 18 July 2010, hlm36

Sedangkan *bertsaqofah* islam maksud lembaga pendidikan akan berusaha mengantarkan peserta didik IBS Al Amri menjadi pribadi-pribadi muslim yang menguasai t*saqofah* islam atau pengetahuan di bidang agama islam.

Berprestasi memiliki lembaga pendidikan akan berusaha mengantarkan peserta didik IBS Al Amri menjadi pribadi-pribadi muslim yang menguasai ilmu kehidupan, selain untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, juga agar para peserta didik mampu menjadi kaum intelektual yang berwawasan global dan ikut serta dalam membangun taraf berfikir masyarakat. Para peserta didik IBS Al Amri diharapkan mampu menghasilkan karya-karya baru yang berguna untuk kehidupan umat islam.

Mandiri memiliki maksud lembaga pendidikan akan berusaha mengantarkan peserta didik IBS Al Amri menjadi pribadi-pribadi muslim yang mandiri, mandiri dalam artian memiliki kemampuan untuk bertahan hidup atau memiliki kemampuan intrepreneur.

Pola penanaman *syakhshiyah*/kepribadian islam di IBS Al Amri dilakukan dengan berbagai program pembinaan yang salah satunya adalah *Riayatuth Tholabah*. Penguasaan *tsaqofah* islam, dilakukan dengan menerapkan pola pendidikan berbasis pesantren, seperti *tahfidzul qur'an*, *qira'atul kitab*, pelajaran *ulumul hadits*, *ulumul fiqih*, bahasa arab, *enghlish* and *arab day*, dll. Sedangkan pada bidang prestasi, IBS Al Amri menitik beratkan pada penguasaan sains dan teknologi, siswa diarahkan untuk menguasai pelajaran-pelajaran sekolah hingga mampu membuat karya ilmiah. Dikembangkan pula pendidikan *life skill*

untuk melatih kemandirian siswa melalui kegiatan ektrakurikuler, pelajaran syariah preneur dan program entrepreneur.

Berdasarkan uraian tersebut, IBS Al Amri merupakan sekolah yang menjadikan tujuan utama pendidikannya adalah membentuk kepribadian islam bagi siswanya, yang tentunya tujuan tersebut tidak akan mudah diraih tanpa disertai dengan manajemen strategi yang bagus. Dari uraian mengenai IBS Al Amri tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga ini, khususnya tentang manajemen strategis yang diterapkan di IBS Al Amri dengan mengambil judul MANAGEMEN STRATEGIS DALAM MEMBANGUN KEPRIBADIAN ISLAM PESERTA DIDIK (Studi Kasus di *Islamic Boarding School* (IBS) Al Amri, Leces, Probolinggo, Jawa Timur)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah umum penelitian ini adalah "bagaimana manajemen strategis dalam membangun kepribadian islam peserta didik di IBS Al Amri, Leces, Probolinggo, Jawa Timur?". Sedangkan rumusan masalah khusus dari rumusan masalah umum di atas sebagai berikut:

 Bagaimana formulasi strategis dalam membangun kepribadian islam peserta didik yang dilakukan IBS Al Amri, Leces, Probolinggo, Jawa Timur?

- 2. Bagaimana implementasi strategis dalam membangun kepribadian islam peserta didik yang dilakukan IBS Al Amri, Leces, Probolinggo, Jawa Timur?
- 3. Bagaimana evaluasi strategis dalam membangun kepribadian islam peserta didik yang dilakukan IBS Al Amri, Leces, Probolinggo, Jawa Timur?
- 4. Bagaimana dampak manajemen strategis dalam membangun kepribadian islam peserta didik di IBS Al Amri, Leces, Probolinggo, Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian secara umum adalah "untuk mendiskripsikan dan menganalisis manajemen strategis dalam membangun kepribadian islam peserta didik di IBS Al Amri, Leces, Probolinggo, Jawa Timur". Sedangkan tujuan khususnya adalah:

- Untuk mendeskripsikan dan menganalisis formulasi strategis dalam membangun kepribadian islam peserta didik yang dilakukan IBS Al Amri, Leces, Probolinggo, Jawa Timur
- Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi strategis dalam membangun kepribadian islam peserta didik yang dilakukan IBS Al Amri, Leces, Probolinggo, Jawa Timur
- Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi strategis dalam membangun kepribadian islam peserta didik yang dilakukan IBS Al Amri, Leces, Probolinggo, Jawa Timur

 Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak manajemen strategis dalam membangun kepribadian islam peserta didik di IBS Al Amri, Leces, Probolinggo, Jawa Timur

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, selain bermanfaat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar magister pendidikan bagi peneliti, juga bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan formulasi strategis dalam membangun kepribadian islam peserta didik di lembaga pendidikan.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan perencnaan strategis dalam membangun kepribadian islam peserta didik di lembaga pendidikan.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan model manajemen strategis dalam membangun kepribadian islam peserta didik di lembaga pendidikan.
- d. Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu manajemen strategis pendidikan.

2 Manfaat Praktis

a. Bagi pengambil kebijakan pada lembaga pendidikan:

- Temuan ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan bagi pengelola pendidikan dalam rangka mengembangkan pengelolaan pendidikan khususnya berkaitan dengan manajemen strategis dalam mengembangkan kepribadian peserta didik.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan tentang bagaimana membuat perencanaan, pengimplementasian serta evaluasi pendidikan dengan mempertimbangkan kekurangan dan kelebihan lembaga serta menghadapi tantangan dan hambatan dalam pengelolaan manajemen lembaga pendidikan.
- 3) Pengelola pendidikan dapat menjadikan temuan penelitian ini sebagai pertimbangan dalam menyususn strategi lembaga pendidikan dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis dan rasional pada pilihan dalam mengembangkan kepribadian peserta didik sehingga memberikan efek yang positif terhadap kemajuan lembaga.

b. Bagi pelaksana di lingkungan lembaga pendidikan:

- Dapat menjadi pedoman bagi pelaksana di lingkungan lembaga pendidikan sehingga dapat melaksanakan seluruh aktifitas operasionalnya lebih efisien dan efektif.
- 2) Menjadi pertimbangan agar kegiatan-kegiatan yang saling tumpang tindih bisa berkurang.

3) Menjadi bahan pertimbangan guna meningkatkan produktifitas pelaksana di lingkungan lembaga pendidikan meningkat.

c. Bagi praktisi pendidikan:

- Memperkaya khasanah teoritik tentang Manajemen strategis dalam membangun kepribadian islam peserta didik di lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam,
- menjadi input bagi para praktisi dan peneliti pendidikan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya terutama dalam hal manajemen strategis.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan obyek penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakan karya dan lebih mudah untuk memfokuskan apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun beberapa hasil studi penelitian yang relevansi dengan penelitian ini antara lain:

Penelitian tesis Siti Mardiyatul Khoiriyah¹¹, tentang Manajemen Strategis Peningkatan Mutu Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tlogo Blitar dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Talun Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) analisis lingkungan yang dilakukan oleh MAN Tlogo Blitar dan SMAN 1 Talun Blitar, 2) formulasi strategis yang dilakukan MAN Tlogo Blitar dan SMAN 1 Talun Blitar, 3) implementasi strategis yang dilakukan MAN Tlogo Blitar dan SMAN 1 Talun Blitar, dan 4) evaluasi dan pengawasan strategis

-

¹¹ Siti Mardiyatul Khoiriyah, Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidik (Studi multikasus di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Talun Blitar), Tesis, (Malang; Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008)

yang dilakukan MAN Tlogo Blitar dan SMAN 1 Talun Blitar. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa 1). Analisis lingkungan yang dilakukan oleh MAN Tlogo Blitar dan SMAN 1 Talun Blitar adalah analisis SWOT yang menghasilkan program atau kegiatan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan. 2) formulasi strategis yang dilakukan MAN Tlogo Blitar dan SMAN 1 Talun Blitar ada dua yaitu: perekrutan pendidik dengan comprehensive selection yang meliputi empat cara yaitu seleksi akademik dan administrasi, seleksi micro teaching, wawancara dan survey lingkungan rumah. Sedangkan pembinaan dan pemberdayaan pendidik melalui seminar, diklat, team theaching, studi banding, studi lanjut, kemudahan untuk mengakses informasi baru, program MGMP, tunjangan dan supervisi pendidikan. 3) implementasi strategis yang dilakukan MAN Tlogo Blitar dan SMAN 1 Talun Blitar disesuaikan dengan jadwal yang dibuat oleh panitia atau balai diklat; dan 4) evaluasi dan pengawasan strategis yang dilakukan MAN Tlogo Blitar dan SMAN 1 Talun Blitar meliputi supervisi perorangan dengan kunjungan kelas dan percakapan pribadi, sedangkan supervisi kelompok dengan rapat koordinasi mingguan dan bulanan; dan MGMP sekolah (internal).

Penelitian oleh Khairul Umam ¹² Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana perencanaan strategis dalam upaya peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri Malang I. Fokus penelitian ini ditekankan pada bagaimana implementasi perencanaan strategis dilakukan dalam upaya peningkatan mutu lulusannya. Penelitian ini menghasilkan temuan tesis, yaitu: "upaya peningkatan mutu lulusan dapat dilakukan dengan baik melalui

¹² Khairul umam, *Perencanaan Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Negeri Malang I, Tesis* (Malang; Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2007)

perencanaan strategis dengan peramalan, pemprograman, pelibatan serta pengambilan keputusan yang bersifat tradisional-partisipatoris".

Penelitian oleh Anwar Fatah ¹³, tentang Model Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Whole School Development Approach di SD Islam Sabilillah Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengembangan manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di SD Islam Sabilillah Malang, dengan sub fokus penelitian: (1) proses penyelenggaraan pendidikan karakter di SD Islam Sabilillah Malang; (2) pola pengembangan manajemen pendidikan karakter dengan pendekatan whole school development approach di SD Islam Sabilillah Malang; dan (3) keefektifan pengembangan manajemen pendidikan karakter dengan pendekatan whole school development approach bagi pembentukan karakter anak di SD Islam Sabilillah Malang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) penyelenggaraan pendidikan karakter di SD Islam Sabilillah Malang didasarkan pada visi dan misi pendidikan karakter yang jelas dan luhur, latar belakang yang kuat, rumusan karakter dasar anak yang detail, prinsip-prinsip pendidikan karakter yang kuat, dan metode/strategi pendidikan karakter yang tepat; (2) pola pengembangan manajemen pendidikan karakter di SD Islam Sabilillah Malang menggunakan pendekatan whole school development approach (WSDA), yaitu suatu pendekatan yang melibatkan peran dan tanggung jawab dari seluruh komponen sekolah (kepala sekolah, guru dan staf, siswa) dan orang tua siswa dalam pengembangan karakter anak; dan (3) keefektifan pengembangan manajemen pendidikan karakter

¹³ Anwar Fatah, *Model Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Whole School Development Approach di SD Islam Sabilillah Malang, Tesis* (Malang; Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011)

dengan pendekatan whole school development approach (WSDA) terhadap pembentukan karakter anak di SD Islam Sabilillah Malang telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Keefektifitasan ini dapat dilihat dari 61,1% anak telah menunjukkan karakter delapan cinta (cinta Allah dan Rasul, cinta orang dan guru, cinta sesama, cinta keunggulan, cinta diri sendiri, cinta ilmu pengetahuan dan teknologi, cinta alam sekitar, dan cinta bangsa dan negara) dengan katergori baik sekali, 36,1% anak termasuk kategori baik, dan hanya 2,8% anak termasuk kategori cukup baik.

Penelitian oleh Eka Fitriah A¹⁴, tentang Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam di Sekolah Dasar YIMA *Islamic School* Bondowoso. Tujuan penelitian ini antara lain: 1) Mendiskripsikan dan mengetahui secara mendalam proses perencanaan pendidikan karakter di SD Yima, 2) mendiskripsikan dan mengetahui secara mendalam proses pelaksanaan pendidikan karakter di SD Yima, 3) mendiskripsikan dan mengetahui secara mendalam proses evaluasi pendidikan karakter di SD Yima Bondowoso. Hasil penelitian dari tesis ini antara lain: dari aspek perencanaan meliputi: a) Merancang kondisi sekolah yang kondusif, b) Merancang kurikulum pendidikan karakter secara ekplisit, c) Menciptakan kurikulum karakter yang integrative, d) Pengelolaan ruang kelas, e) Pengelolaan lingkungan luar kelas. Pada tataran pelaksanaannya, diantaranya: a) Kerjasama antara warga sekolah, b) Menerapkan keteladanan, c) Pembiasaan sholat berjamaah, d) Pembinaan al-qur'an yang intensif, e) Menghargai kreatifitas peserta didik, f) Menjalin hubungan harmonis antara guru

¹⁴ Eka Fitriah A, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam (Studi Kasus di Sekolah Dasar YIMA Islamic School Bondowoso)*, (Malang, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011)

dan peserta didik. Dan pada tataran evalusi: a) Kerjasama dengan orang tua peserta didik (*co parenting*), b) Pengawasan yang ketat terhadap akhlak, c) *Home visit* (Kunjungan Rumah), d) Menerbitkan buku bina ibadah dan buku penghubung.

Penelitian oleh Fajriyanah¹⁵ tentang Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Generasi yang Berkarakter di Pesantren Ar-Raudhatul 'Ilmiyyah Kertosono. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran, proses pembinaan dalam membentuk karakter santri beserta hambatan-hambatan dan pendukungnya. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pembentukan karakter di pesantren Raudhatul 'Ilmiyyah merupakan bentuk lain dari pembentukan akhlaq al-karimah santri yang di dalamnya mencakup aspek insaniyah dan ilahiyah sehingga pembentukan karakter tersebut lebih ditekankan pada kesadaran diri sendiri bahwa tindakan yang dilakukan akan memperoleh konsekwensi adanya pertanggungjawaban. Internalisasi nilai-nilai karakter dilakukan melalui pembinaan-pembinaan yang terdapat dalam berbagai program pesantren yang telah dijalankan.

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Peneliti/th	Perbedaan	Persamaan	Originalitas Penelitian
1	Siti	1. Peningkatan mutu	Managemen	1. Membangun
	Mardiyatul	pendidik	strategis	kepribadian islam
	Khoiriyah,	2. Fokus penelitian mutu		peserta didik
	2008	pendidik		Fokus penelitian
		3. Lokasi penelitian		manajemen
		Madrasah Aliyah Negeri		strategis
		(MAN) Tlogo Blitar dan		Lokasi penelitian
		Sekolah Menengah Atas		IBS Al Amri,

¹⁵ Fajriyanah, Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Generasi yang Berkarakter (Study Pada Pesantren Ar-Raudhatul 'Ilmiyyah Kertosono), Tesis, (Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011)

No.	Peneliti/th	Perbedaan	Persamaan	Originalitas Penelitian
		Negeri (SMAN) 1 Talun Blitar)		Probolinggo
2.	Khairul Umam, 2007	 Peningkatan mutu lulusan Fokus penelitian pada implementasi perencanaan strategis Lokasi penelitian di MAN I Malang 	Implementasi manajemen strategis	 Membangun kepribadian islam peserta didik Fokus penelitian manajemen strategis Lokasi penelitian IBS Al Amri, Probolinggo
3.	Anwar Fatah, 2011	Model Pengembangan pendidikan karakter Fokus penelitian penerapan Whole school development approach Lokasi penelitian di SD Islam Sabilillah malang	Upaya membangun kepribadian peserta didik	Fokus penelitian pada Manajemen strategis Lokasi penelitian IBS Al Amri, Probolinggo
4.	Eka Fitriah A, 2011	Manajemen pendidikan karakter Lokasi penelitian SDI YIMA islamic School Bondowoso	Manajemen Dan membangun kepribadian	Manajemen strategis Lokasi penelitian IBS Al Amri, Probolinggo
5.	Fajriyanah, 2011	Peran pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri Lokasi penelitian di Pesantren Ar-Raudhatul 'ilmiyyah kertosono	Upaya membangun kepribadian	Manajemen strategis Lokasi penelitian IBS Al Amri, Probolinggo

F. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah sebagai berikut:

 Manajemen strategis adalah serangkaian langkah, keputusan dan tindakan untuk memilih alternatif strategi yang baik sebagai formulasi strategi yang kemudian diimplementasikan sebagai tindakan dari formulasi yang telah ditetapkan dan dilakukan evaluasi untuk meraih tujuan jangka panjang perusahaan atau lembaga.

- 2. Kepribadian islam (*syakhshiyah islamiyah*) merupakan perwujudan pola pikir islami (*aqliyah islamiyah*) dan pola tingkah laku islami (*nafsiyah islamiyah*). Pola pikir islami seseorang ditunjukkan dengan sikap, pandangan atau pemikiran yang ada pada dirinya dalam menyikapi atau menanggapi berbagai pandangan dan pemikiran tertentu sesuai dengan pemikiran dan pemahaman telah ditetapkan dalam agama islam. Sedangkan pola tingkah laku islami adalah perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan agama islam. Dalam penelitian ini kata karakter dan *syakhshiyah*, merupakan sinonim dari kepribadian.
- 3. Peserta didik adalah komponen masukan (input) dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses melalui pendidikan. Dalam penelitian ini kata siswa, siswi, santri merupakan sinonim dari peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini akan dibahas: (1) Manajemen strategis, (2) Potensi manusia dan kepribadian islam, dan (3) Membangun kepribadian islam di Sekolah

A. Manajemen Strategis

1. Pengertian Manajemen Strategis

Menurut Budiman CHR¹ dalam buku *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategis untuk Manajemen Pendidikan)* "manajemen strategis adalah serangkaian keputusan – keputusan dan tindakan – tindakan yang menuju pada penciptaan sebuah atau beberapa strategis efektif untuk mencapai tujuan perusahaan". Manajemen strategis pada intinya adalah memilih alternatif strategi yang terbaik bagi organisasi/perusahaan dalam segala hal untuk mendukung gerak usaha perusahaan.

Manajemen strategis menurut Wheelen & Hunger adalah rangkaian langkah, keputusan dan tindakan perusahaan yang menentukan kinerja jangka panjang perusahaan. Manajemen strategis yang baik akan dapat membawa organisasi untuk dapat mengimplementasikan strateginya melalui perencanaan progam, *budgeting*, sistem manajemen kinerja, perubahan pada struktur organisasi, serta manajemen program dan proyek.

¹ Akdon. Strategic Management For Educational Management: Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 7.

Manajemen strategis didefinisikan sebagai satu set keputusan dan tindakan yang menghasilkan formula dan implementasi rencana yang dirancang untuk meraih tujuan suatu perusahaan.² Terdapat sembilan tugas penting manajemen strategis yaitu;

- Merumuskan misi perusahaan, termasuk pernyataan yang luas mengenai maksud, filosofi, dan sasaran perusahaan.
- Melakukan suatu analisis yang mencerminkan kondisi dan kapabilitas internal perusahaan.
- 3) Menilai lingkungan eksternal perusahaan, termasuk faktor persaingan dan faktor kontekstual umum lainnya.
- 4) Menganalisis pilihan-pilihan yang dimiliki perusahaan dengan cara menyesuaikan sumber dayanya dengan lingkungan eksternal.
- 5) Mengidentifikasikan pilihan yang paling menguntungkan dengan cara mengevaluai setiap pilihan berdasarkan misi perusahaan.
- 6) Memilih satu set tujuan jangka panjang dan strategi utama yang akan menghasilkan pilihan paling menguntungkan tersebut.
- 7) Mengembangkan tujuan tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai tujuan jangka panjang dan strategi utama yang telah ditentukan
- 8) Mengimplementasikan strategi yang telah dipilih melalui alokasi sumberdaya yang dianggarkan, dimana ditekankan penyesuaian antara tugas kerja, manusia, struktur, teknologi dan system penghargaan.

² Pearche & Robinson. *Manajemen Strategis-Formulasi*, *Implementasi*, *Dan Pengendalian. Edisi Sepuluh*, *jilid 1*, (Jakarta: Salemba Empat 2008), hlm. 5.

 Mengevaluasi keberhasilan proses strategis sebagai masukan pengambilan keputusan dimasa mendatang

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Manajemen Strategis adalah serangkaian langkah, keputusan dan tindakan untuk memilih alternatif strategi yang baik sebagai formulasi strategi yang kemudian diimplementasikan sebagai tindakan dari formulasi yang telah ditetapkan dan dilakukan evaluasi untuk meraih tujuan jangka panjang perusahaan atau lembaga.

Mengapa manajemen strategis? Berikut adalah sejumlah aspek keunggulan yang menguatkan dipilihnya pendekatan manajemen strategis bagi pengelolaan suatu organisasi³.

- 1) Fokus manajemen. Model alur berpikir manajemen strategis berhubungan dengan kejutan-kejutan strategis dan perkembangan yang cepat dari ancaman (*threat*) dan kesempatan (*opportunity*). Maksudnya, pendekatan ini memberikan penekanan pada upaya prediksi lingkungan yang dinamis serta pertimbangan-pertimbangan eksternal dalam merumuskan dan mengimplementasikan rencana organisasi.
- 2) Cakupan proses. Model alur berpikir manajemen strategis memiliki cakupan proses manajemen berskala besar dan luas. Proses ini merupakan reaksi terhadap - terutama - meningkatnya ukuran dan jumlah organisasi pemain industri yang ikut serta dalam persaingan. Juga, sejalan dengan luasnya komponen yang terlibat dalam proses pembentukannya. Luasnya

³ Muhammad Karebet Widjajakusuma, "Konsep Manajemen Strategis dan Implementasinya Dalam Pengelolaan Organisasi Nirlaba Perspektif Syariah@2005", http://dokumen.tips/documents/manajemen-strategis-organisasi-nirlaba.html, diakses tanggal 20-8-2015, 10.20 WIB

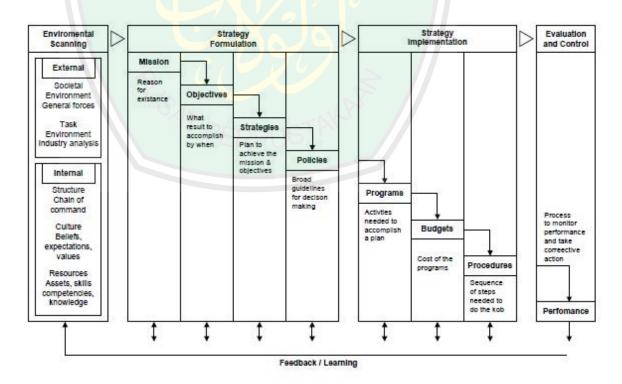
- cakupan proses manajemen strategis membawa organisasi pada tingkat yang lebih tepat dalam penentuan misi dan tujuan organisasi dalam konteks keberadaannya di lingkungan eksternal dan internalnya.
- 3) Membangkitkan kesadaran bersama. Tema strategis mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai bagaimana, kapan, dan dimana ia harus "bersaing"; "melawan" siapa; dan untuk maksud (*purpose*) apa. Sehingga manajemen strategis memberikan sekumpulan keputusan dan tindakan strategis untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan.
- 4) Menghubungkan peran faktor-faktor kunci organisasi. Sebagai sebuah proses manajemen atas fungsi keputusan-keputusan para manajer, manajemen strategis yang menghubungkan tiga faktor kunci: lingkungan tempat perusahaan melakukan kegiatan, sumberdaya yang dimiliki yang siap melayani serta harapan dan tujuan berbagai kelompok dengan penunjang untuk kelangsungan hidupnya.
- 5) Proses perkembangan. Hingga saat ini, manajemen strategis dapat dicatat sebagai puncak penyempurnaan paling penting dalam proses manajemen yang terjadi sejak tahun 1970-an, ketika model "perencanaan jangka panjang" (long range planning), "perencanaan, pemrograman, peranggaran" atau "anggaran dan kontrol keuangan" (budgeting and financial controlling), dan "kebijakan bisnis" diramu menjadi satu.

2. Proses Manajemen Strategis

Proses untuk merumuskan dan mengarahkan aktifitas manajemen strategis bervariasi antar bisnis/lembaga. Namun meskipun berbeda, komponen-komponen dasar dari model yang digunakan untuk menganalisis operasi manajemen strategis pada umumnya sangat serupa.

a. Model Manajemen Strategis Wheelen & Hunger

Secara prinsip proses manajemen strategis Menurut Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger terdiri dari empat elemen dasar yaitu *environmental scanning, strategy formulation, strategy implementation, evaluation and control.* Elemen-elemen dasar tersebut dapat dijabarkan sehingga model dari manajemen strategis dapat dilihat pada Gambar 2.1 dibawah ini:



Gambar 2.1 Model Manajemen Strategis Wheelen & Hunger

1) Pemindaian Lingkungan (Environmental Scanning)

Pemindaian lingkungan adalah memonitor, mengevaluasi, dan mencari informasi dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan. Tujuannya untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis elemen eksternal dan internal yang akan menentukan masa depan perusahaan. Penyusunan strategi dimulai dengan melakukan analisa situasi untuk mendapatkan kesesuaian antara peluang eksternal dan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan kelemahan internal.

Salah satu alat yang paling sering digunakan dalam analisa situasi adalah analisa SWOT. SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) internal dari suatu instansi, serta *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) dalam lingkungan yang dihadapi suatu instansi.⁴

- Kekuatan (*Strengths*): adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulankeunggulan lain, relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan.
- Kelemahan (Weaknesses): adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan.
- Peluang (Opportunities): adalah suatu situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang.

⁴ Thomas L. Wheelen, J. David Hunger, *Strategic Management and Business Policy*, Prentice Hall, 2006 hlm. 138

• Ancaman (*Threats*): Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang maupun yang diinginkan perusahaan.

Dari analisa SWOT yang telah dilakukan, selanjutnya dapat dihasilkan beberapa alternatif strategi yang mungkin dapat diterapkan sebagai berikut :

- Strengths Opportunities (S-O Strategies) yaitu strategi yang dilakukan dengan cara mempergunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang di luar perusahaan.
- Strengths Threats (S-T Strategies) yaitu strategi yang dilakukan dengan cara mempergunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman dari luar perusahaan.

EXTERNAL FACTORS (IFAS) EXTERNAL FACTORS (EFAS)	Strengths (S) List 5 – 10 internal strengths here	Weaknesses (W) List 5 – 10 Internal weaknesses here
Opportunities (O) List 5 – 10 external opportunities here	SO Strategies Generate strategies here that use strengths to take advantage of opportunities	WO Strategies Generate strategies here that take advantage of opportunities by overcoming weaknesses
Threats (T) List 5 – 10 external threats here	ST Strategies Generate strategies here that use strengths to avoid threats	WT Strategies Generate strategies here that minimize weaknesses and avoid threats

Gambar 2.2 Matrik SWOT

 Weaknesses – Opportunities (W-O Strategies) yaitu strategi yang dilakukan dengan cara mengatasi kelemahan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang di luar perusahaan. Weaknesses—Threats (W-T Strategies) yaitu strategi yang dilakukan dengan cara mengurangi kelemahan internal perusahaan dan menghindari ancaman eksternal.

2) Perumusan Strategi (Strategy Formulation)

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang perusahaan yang diperoleh dari analisis lingkungan ekternal dan internal perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

- a) Misi. Misi organisasi adalah tujuan atau alasan mengapa organisasi tersebut berdiri atau ada. Pernyataan misi organisasi mengidentifikasikan tujuan mendasar perusahaan, pembeda suatu perusahaan dengan perusahaan lain, dan mengidentifikasi jangkauan operasi perusahaan dalam produk yang ditawarkan dan pasar yang dilayani.
- b) Tujuan. Tujuan merupakan hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan.
- c) Strategi. Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perushaan akan mencapai misi dan tujuannya.
- d) Kebijakan. Kebijakan merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi. Kebijakan diinterpretasi dan diimplementasi melalui strategi dan tujuan di divisi masing-masing. Divisi-

divisi kemudian akan mengembangkan kebijakannya sendiri, yang akan menjadi pedoman bagi wilayah fungsionalnya untuk diikuti.

3) Implementasi Strategi (Strategy Implementation)

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.

- a) Program. Program adalah pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkahlangkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai.
- b) Anggaran Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan.
- c) Prosedur. Prosedur atau sering disebut dengan *standard operating procedures* (SOP) adalah sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan.

4) Evaluasi dan Kontrol (Evaluation and Control)

Evaluasi dan kontrol mengukur apa yang dapat dihasilkan atau diraih oleh perusahaan. Hal ini berarti membandingkan antara kinerja perusahaan dengan

hasil yang diharapkan perusahaan. Ukuran apa yang dipilih untuk mengukur kinerja tergantung pada unit organisasi yang akan dinilai dan tujuan yang akan dicapai.

Lingkungan

Lingkungan merupakan unsur-unsur yang ada disekitar organisasi baik yang terdapat diluar organisasi (lingkungan eksternal) dan di dalam organisasi (lingkungan internal). Lingkungan eksternal terdiri atas variabel-variabel peluang dan tantangan yang berada diluar organisasi dan tidak dapat dikontrol dalam jangka pendek oleh manajemen. Lingkungan eksternal dapat berupa kekuatan umum dan trend dalam keseluruhan lingkungan sosial atau faktor khusus dalam operasi organisasi (lingkungan tugas). Lingkungan internal dari suatu perusahaan terdiri atas variabel-variabel (kekuatan dan kelemahan) yang berada di dalam organisasi itu sendiri dan biasanya masih dapat dikontrol dalam jangka pendek. Variabel ini meliputi struktur, budaya dan sumber daya perusahaan.

Dalam melakukan pemindaian lingkungan, manajer strategis harus menyadari beberapa variabel dari lingkungan, yaitu adanya lingkungan sosial dan tugas perusahaan. Lingkungan sosial (*societal environment*) meliputi kekuatan yang tidak secara langsung menyentuh aktivitas jangka pendek, tetapi sering mempengaruhi keputusan jangka panjang. Lingkungan sosial terdiri atas: kekuatan ekonomi, kekuatan teknologi, kekuatan politik-hukum, kekuatan sosial budaya.

Lingkungan tugas (*task environment*) meliputi unsur atau kelompok yang secara langsung mempengaruhi perusahaan, dan pada gilirannya akan dipengaruhi

oleh perusahaan. Lingkungan tugas meliputi pemerintah, komunitas lokal, pemasok, pesaing, pelanggan, kreditor, serikat pekerja, kelompok kepentingan tertentu dan asosiasi dagang. Analisis industri mengacu kepada pencarian yang mendalam atas faktor-faktor kunci dalam lingkungan tugas perusahaan.

Manajer strategis juga harus melakukan pemindaian terhadap lingkungan internal untuk mengidentifikasi sumberdaya, kapabilitas, dan kompetensinya. Dalam upaya menawarkan produk harus sesuai dengan perubahan pasar yang terjadi. Memindai dan menganalisis lingkungan eksternal untuk melihat peluang dan tantangan tidaklah cukup untuk mendapat keunggulan kompetitif perusahaan. Para analis juga harus melihat ke dalam perusahaan itu sendiri untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis internal – kekuatan dan kelemahan yang kritis yang dapat menentukan apakah perusahaan akan dapat memperoleh keuntungan dari peluang, disamping menghindari tantangan. Pemindaian internal ini, juga disebut analisis organisasional, berkaitan dengan pengeidentifikasian dan mengembangan sumber daya dan kompetensi organisasi.

Strategi

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Menurut teori manajemen strategi, strategi perusahaan antara lain dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis perusahaan. Selain itu, juga dikenal strategi perusahaan yang diklasifikasikan atas dasar tingkatan tugas. Strategi-strategi yang dimaksud adalah strategi generik (generic strategy) yang akan dijabarkan menjadi

strategi utama/induk (*grand strategy*). Strategi induk ini selanjutnya dijabarkan menjadi strategi di tingkat fungsional perusahaan, yang sering disebut dengan strategi fungsional.

Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai strategi dalam berusaha. Namun, mungkin saja terjadi seorang pimpinan perusahaan tidak menyadarinya. Dalam mengkaji strategi perusahaan, perlu diketahui bahwa bentuk strategi akan berbeda-beda antarindustri, antarperusahaan, dan bahkan antarsituasi. Namun, ada sejumlah strategi yang sudah banyak diketahui umum dan dapat diterapkan pada berbagai bentuk industri dan ukuran perusahaan. Strategi-strategi ini dikelompokkan ke dalam Strategi Generik. Istilah Strategi Generik dikemukakan oleh Porter. Pengertiannya adalah suatu pendekatan strategi perusahaan dalam rangka mengungguli pesaing dalam industri sejenis. Dalam praktek, setelah perusahaan mengetahui strategi generiknya, untuk implementasinya akan ditindaklanjuti dengan langkah penentuan strategi yang lebih operasional.

Untuk menjelaskan tentang strategi, Wheelen dan Hunger menggunakan konsep dari *General Electric*. *General Electric* menyatakan bahwa pada prinsipnya strategi generik dibagi atas tiga macam, yaitu strategi Stabilitas (*Stability*), Ekspansi(*Expansion*), dan Penciutan (*Retrenchment*).

a. Strategi Stabilitas (*Stability*). Pada prinsipnya, strategi ini menekankan pada tidak bertambahnya produk, pasar, dan fungsi-fungsi perusahaan lain, karena perusahaan berusaha untuk meningkatakan efisiensi di segala bidang dalam rangka meningkatkan kinerja dan keuntungan. Strategi ini

- risikonya relatif rendah dan biasanya dilakukan untuk produk yang tengah berada pada posisi kedewasaan (mature).
- b. Strategi Ekspansi (*Expansion*). Pada prinsipnya, strategi ini menekankan pada penambahan/ perluasan produk, pasar, dan fungsi-fungsi perusahaan lainnya, sehingga aktivitas perusahaan meningkat. Tetapi, selain keuntungan yang ingin diraih lebih besar, strategi ini juga mengandung risiko kegagalan yang tidak kecil.
- c. Strategi Penciutan (*Retrenchment*). Pada prinsipnya, strategi ini dimaksudkan untuk melakukan pengurangan atas produk yang dihasilkan atau pengurangan atas pasar maupun fungsi-fungsi dalam perusahaan, khususnya yang mempunyai *cashflow* negatif. Strategi ini biasanya diterapkan pada bisnis yang berada pada tahap menurun (*decline*). Penciutan ini dapat terjadi karena sumber daya yang perlu diciutkan itu lebih baik dikerahkan, misalnya, untuk usaha lain yang sedang berkembang.

Kinerja

Kinerja adalah hasil akhir dari suatu aktivitas. Langkah-langkah untuk memilih untuk menilai kinerja tergantung pada unit organisasi yang akan dinilai dan tujuan yang akan dicapai. Hal ini berarti bahwa, kinerja suatu organisasi itu dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kinerja bisa juga dikatakan sebagai sebuah hasil (*output*) dari suatu proses tertentu yang dilakukan oleh seluruh komponen organisasi terhadap sumber-sumber tertentu yang

digunakan (*input*). Selanjutnya, kinerja juga merupakan hasil dari serangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu organisasi.

Ada beberapa indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur kinerja birokrasi publik, yaitu sebagai berikut:

- a. Produktivitas. Konsep produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi,tetapi juga efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dengan output.
- Kualitas Layanan. Kepuasan masyarakat bisa menjadi parameter untuk menilai kinerja organisasi publik.
- c. Responsivitas. Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat menyusun agenda dan prioritas pelayanan dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
- d. Responsibilitas. Responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit
- e. Akuntabilitas. Akuntabilitas publik menunjukan pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat, asumsinya adalah bahwa para pejabat politik tersebut karena dipilih oleh rakyat, dengan sendirinya akan selalu merepresentasikan kepentingan rakyat.

b. Model Manajemen Strategis Pearche & Robinson

Model Manajemen Strategis *Pearce & Robinson*⁵, terdiri dari tiga tahap pokok yaitu *strategy formulation, implementation strategy*, dan *evaluation strategy*.

1) Formulasi/Perumusan Strategi (Strategy Formulation)

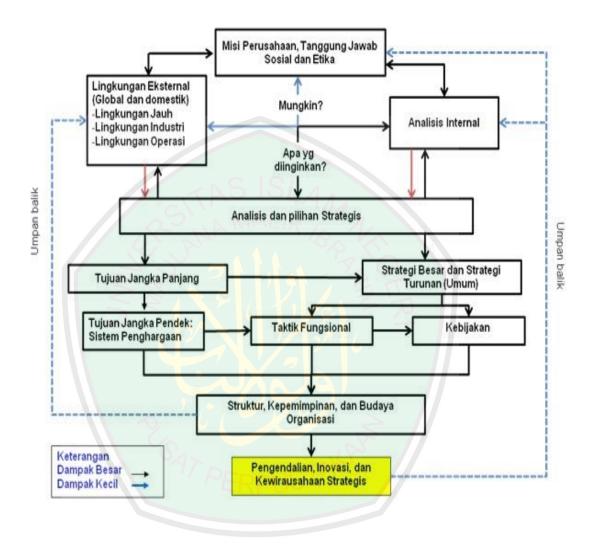
Formulasi strategi mendefinisikan keberadaan bisnis, tujuan akhir yang ingin dicapai, dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Proses formulasi strategi dimulai dengan mendefinisikan misi perusahaan, tanggung jawab sosial sebagai pertimbangan penting bagi pengambil keputusan sebagai kontribusi bagi komunitas yang mendukung, faktor-faktor utama dalam lingkungan ekternal baik global dan domestik untuk mengantisipasi dan memanfaatkan kondisi bisnis masa depan, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan untuk menghasilkan analisis internal guna keunggulan kompetitif yang dapat diraih dan perbaikan atau pengurangan kelemahan kompetitif, kemudian menentukan tujuan jangka panjang serta strategi umum dan khusus yang digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang tersebut.

a) Misi perusahaan, tanggung jawab sosial dan etika (*Company mission and social responsibility*). Misi perusahaan meliputi rumusan umum tentang maksud keberadan, filosofi dan tujuan yang membedakan dari perusahaan lain sejenis dan mengidentifikasi cakupan operasinya. Responsibilitas sosial menunjukkan tingkat kepedulian dan konstribusi perusahaan

 $^{^5}$ John A. Pearce & Richard B. Robinson, *Manajemen Strategis – formulasi, implementasi, dan Pengendalian,* Edisi 10 buku 1, terj. Yanifi Bachtiar & Cristine, (Jakarta, Salemba Empat, 2008), hlm. 15

- terhadap lingkungan sosialnya yang membuat perusahaan tersebut tetap hidup. Tanggung jawab tersebut meliputi tanggung jawab ekonomi, tanggung jawab hukum, tangung jawab etika dan tanggung jawab diskresi.
- b) Lingkungan ektrenal (*External Environment*). Lingkungan eksternal perusahaan meliputi semua kekuatan dan kelemahan yang mempengaruhi pilihan strategisnya dan menentukan situasi persaingannya. Ada tiga segmen dalam hal ini yaitu: lingkungan jauh (faktor ekonomi, sosial, politik, teknologi, dan ekologi), lingkungan industri (pelanggan, pemasok, pemain baru yang potensial, produk substitusi), dan lingkungan operasi (posisi kompetitif perusahaan, komposisi pelanggan, reputasi dimata para pemasok dan kreditor, kemampuan merekrut karyawan yang memiliki kapabilitas).
- c) Analisis internal (*Internal Analysis*). Profil yang menggambarkan kuantitas dan kualitas sumber daya keuangan, SDM, organisasi, dan fisik perusahaan. Profil juga menilai kekuatan, kelemahan manajemen, dan struktur organisasi perusahaan. Analisis yang bisa digunakan untuk *Internal Analysis* adalah Analisis SWOT, Analisis Rantai Nilai, Analisis Sumberdaya, Analisis Perbandingan.
- d) Analisis dan pilihan strategi (*Strategic Analysis And Choice*). Analisis dan Pilihan Strategi, Penilaian faktor internal dan eksternal dapat mengidentifikasi berbagai startegi yang mungkin. Berbagai alternatif strategi tersebut disaring dan dipilih sesuai dengan misi, yang paling

efektif, mampu bersaing dan terfokus pada maksimasi nilai semua pihak yang terkait.



Gambar 2.3 Model Manajemen Strategis Pearce & Robinson

e) Tujuan jangka panjang (*Long Term Objectives*). Tujuan jangka panjang adalah hasil yang diharapkan dalam kurun waktu beberapa tahun, meliputi beberapa atau seluruh bidang berikut: profitabilitas, tingkat pengembalian investasi, posisi kompetitif, keunggulan teknologi, produktifitas, hubungan dengan karyawan, tanggung jawab publik, dan pengembangan karyawan.

f) Strategi besar dan strategi turunan (*Generic And Grand Strategies*). Strategi Umum merupakan strategi agar perusahaan memeiliki keunggulan kompetitif yang unik, strategi ini memeiliki orientasi kompetitif di pasar, yaitu strategi biaya rendah, strategi differensiasi, dan fokus. Selain itu juga terdapat pendekatan Disipilin Nilai yaitu keunggulan operasional, kedekatan dengan pelanggan, dan keunggulan produk. Strategi Utama merupakan rencana umum dan menyeluruh mengenai tindakan-tindakan utama yang akan dilakukan perusahaan untuk mencapai sasaran jangka panjangnya dalam suatu lingkungan yang dinamik. Terdapat 15 pendekatan strategi utama yaitu: konsentrasi, pengembangan pasar, pengembangan produk, inovasi, integrasi horizontal, integrasi vertikal, usaha patungan, aliansi strategis, konsorsium, diversifikasi konsentris, diversifikasi konglomerasi, perputaran, divestasi, kepailitan, dan likuidasi.

2) Implementasi/Penerapan Strategi (Implementation Strategy)

Implementasi strategi merupakan pelaksanaan dari proses manajemen strategis atau implementasi dari strategi-strategi yang dipilih. Untuk itu, strategi harus diterjemahkan ke dalam tindakan-tindakan yang diimplementasikan. Hal ini berarti:

- Strategi harus diterjemahkan kedalam panduan aktifitas sehari-hari para anggota perusahaan.
- ❖ Menyatunya strategi dan perusahaan yang tercermin pada:
 - 1) Cara di mana perusahaan mengatur aktifitasnya

- 2) Para pemimpin utama organisasi
- 3) Budaya organisasi
- ❖ Para manajer perusahaan menjalankan kontrol sebagai penentu arah kebijakan yang menghasilkan pengendalian strategis dan kemampuan untuk menyesuaikan strategi, komitmen, dan tujuan sebagai respon terhadap perubahan kondisi di masa depan.
- Organisasi selalu berkomitmen untuk terus berinovasi agar perusahaan tetap bertahan, tumbuh dan makmur di tengah arena bisnis global yang terus berubah.

Ada empat langkah tindakan yang dilakukan oleh organisasi dalam implementasi strategi, yaitu penyusunan *tujuan jangka pendek dan rincian tindakan* yang jelas, pengembangan *taktik fungsional* yang spesifik, pemberdayaan personel operasi melalui *kebijakan* yang menuntun pengambilan keputusan, dan implementasi *sistem penghargaan* yang efektif.

a) Tujuan jangka pendek dan sistem penghargaan (Short-Term Objectives and Reward System). Tujuan jangka pendek (Short-Term Objectives) menerjemahkan aspirasi-aspirasi jangka panjang menjadi target tahun ini untuk dilaksanakan. Jika dikembangkan dengan baik, tujuan-tujuan ini memberikan kejelasan, menjadi motivator dan fasilitator yang kuat untuk pelaksanaan strategi yang efektif. Hal ini berfungsi sebagai pedoman bagi aktifitas fungsional dan operasional perusahaan, misalnya aktifitas pemasaran, penggunaan bahan baku, perputaran karyawan, penjualan jangka pendek, dan sebagainya.

- b) Taktik fungsional (*Functional Tactics*). Taktik-taktik funsional menerjemahkan strategi bisnis kedalam aktifitas sehari-hari yang perlu dilaksanakan. Atau dengan kata lain, taktik fungsional menerjemahkan strategi utama menjadi tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka pendek.
- c) Kebijakan dan pemberdayaan (*Policies That Empower Action*). Pemberdayaan (*Empowerment*) adalah tindakan yang memberikan seorang individu atau tim hak dan fleksibilitas untuk membuat keputusan dan melaksanakan tindakan. Kebijakan (*Policies*) adalah arahan-arahan yang dirancang untuk memandu pemikiran, keputusan, dan tindakan para manajer beserta bawahannya dalam menerapkan strategi atau biasa juga disebut SOP (*Standart Operation Procedure*).

Restructuring, Reenggineering, And Refocusing The Organization merupakan istilah-istilah yang mencerminkan tahapan kritis dalam implementasi strategi dimana manajer berusaha membentuk kembali organisasinya. Restrukturisasi (Restructuring) adalah mendesain kembali struktur organisasi dengan maksud memaksimalkan aktivitas-aktivitas penting perusahaan agar berfungsi seefektif mungkin. Sedangkan rekayasa ulang (Reenggineering) adalah upaya untuk merekayasa ulang proses operasi bisnisnya guna optimalisasi bisnis. Ada berbagai macam struktur organisasi diantaranya adalah: struktur organisasi sederhana, struktur organisasi fungsional, struktur organisasi divisi, struktur organisasi matrik, dan struktur organisasi tim produk.

Kepemimpinan organisasi (*organizational leadership*) meliputi tindakan pada dua bidang. Pertama mengarahkan organisasi untuk menghadapi perubahan yang terjadi secara terus menerus. Kedua mempersiapkan keahlian untuk menghadapi perubahan. Tantangan pemimpin adalah mendorong komitmen anggota organisasi dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) diluar organisasi untuk menerima perubahan dan melaksanakan strategi yang telah ditetapkan agar tetap sukses di masa depan. Ada tiga kegiatan yang saling berhubungan dalam hal ini, yaitu: menjelaskan tujuan strategis, membangun suatu organisasi, dan membentuk budaya organisasi.

Budaya organisasi (*organizational culture*) adalah sekelompok asumsi, nilai, keyakinan, dan norma penting yang dipegang bersama oleh anggota organisasi. Pemimpin organisasi berperan penting dalam mengembangkan, mempertahankan, dan mengubah budaya organisasi.

3) Evaluasi/Pengendalian Strategis

Pengendalian Strategis (*strategic control*) berkaitan dengan proses pelacakan sebuah strategi, apakah telah dilaksanakan, melakukan pendeteksian terhadap masalah-masalah yang terjadi, melakukan penyesuaian bila terjadi perubahan terhadap asumsi dasar. *Strategic control* ditujukan untuk mengarahkan tindakan sesuai dengan strategi umum dan strategi utama (*Generic And Grand Strategies*) ketika tindakan tersebut sedang dilakukan dan hasil akhir akan dicapai beberapa tahun kemudian.

Perbaikan kontinu (*Continous Improvement*) merupakan cara bagi manajer untuk menyempurnakan bentuk pengendalian strategis yang dilakukan organisasi untuk merespon lebih proaktif dan tepat waktu untuk mempercepat pengembangan dalam ratusan area yang mempengaruhi kesuksesan bisnis.

c. Model Manajemen Strategis Muhamad Karebet Wijaya Kusuma

Berdasarkan Gambar 2.4 kerangka skematis manajemen strategis, manajemen strategis dapat diuraikan dalam tiga tahapan utama yakni:⁶ (1). Tahapan ide dasar yang berupa pra kondisi perencanaan, (2). Tahapan metodologi/strategi yang berupa rumusan perencanaan, (3). Tahapan Taktik/Teknik yang terdiri atas Implementasi serta Penilaian dan Umpan Balik

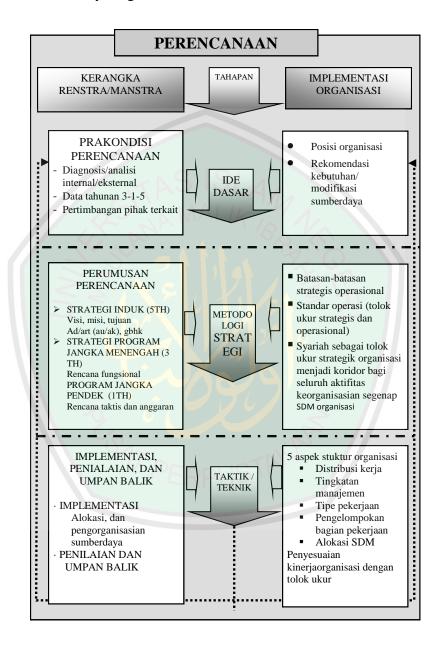
1) TAHAPAN I, Prakondisi Perencanaan

Tahapan ini berintikan pada analisis dan dioagnosis internal dan eksternal organisasi. Analisis dan dioagnosis bertumpu pada basis data tahunan dengan pola 3–1–5. Maksudnya data yang yang ada diupayakan mencakup data perkembangan organisasi pada 3 tahun sebelum dilakukan analisis, apa yang diinginkan pada tahun dilakukannya analisis serta kecenderungan organisasi untuk 5 tahun kedepan pasca analisis. Hal ini dimaksudkan agar strategi yang akan diambil memiliki data dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.

Aktifitas analisis dan diagnosis kerap digabung dalam suatu kesatuan aktifitas serta lebih dikenal dengan analisis SWOT. Hasil analisi SWOT akan

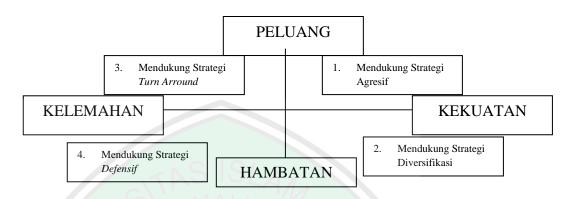
⁶ Widjajakusuma & Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariat*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2002), hlm. 81

menunjukkan kualitas dan kuantifikasi posisi organisasi yang kemudian memberikan rekomendasi berupa pilihan strategi generik serta kebutuhan atau modifikasi sumberdaya organisasi.



Gambar 2.4 Model Manajemen Strategis M Karebet Wijaya Kusuma

Berdasarkan Gambar 2.5. Kerangka Skematis Perencanaan Strategis, Analisis SWOT dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu: pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.



Gambar 2.5 Analisis SWOT⁷

a) Pendekatan Kualitatif Matrik SWOT:

Kuadran 1 (mendukung strategi agresif): merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy).

Kuadran 2 (mendukung strategi diversifikasi): Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

 $^{^7}$ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997) hlm 19.

Kuadran 3 (mendukung strategi *turn arround*): Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4 (mendukung strategi *defensif*): Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

EKSTERNAL	OPPORTUNITY	TREATHS
STRENGTH	Comparative Advantage	Mobilization
WEAKNESS	Divestment/Investment	Damage Control

Gambar 2.6 Matrik SWOT Kearns.8

Comparative advantage atau sel A berarti pertemuan dua elemen kekuatan dan peluang sehingga peluang tersebut tidak boleh dibiarkan hilang begitu saja, namun sebaliknya harus segera diperkuat dengan berbagai perencanaan yang mampu mendukungnya. Sel A ini memberi kemungkinan bagi organisasi untuk berkembang lebih cepat, namun harus senantiasa waspada terhadap perubahan yang tidak menentu dalam lingkungannya. Dengan demikian yang harus dijawab adalah "Bagaimana memanfaatkan kekuatan yang ada, untuk meningkatkan posisi kompetitifnya".

⁸ M. Karebet Widjaja Kusuma, *Ranstra Berbasis Syariah*, www. *seminstitute.co.id*/artikel di akses tanggal 13 Nopember 2012.

Mobilization atau sel B, menghadapkan pada isu strategis mobilisasi, yaitu kotak interaksi dan pertemuan antara ancaman dari luar yang diidentifikasikan dengan kekuatan organisasi. Di sini harus dilakukan mobilisasi sumberdaya yang merupakan kekuatan organisasi untuk memperlunak ancaman dari luar tersebut, bahkan jika mungkin dapat diubah menjadi peluang.

Sel C, menampilkan isu strategis *Investment* atau *Divestment* yang memberikan pilihan dengan situasi yang kabur. Peluang yang tersedia sangat meyakinkan, namun tidak ada kemampuan untuk menggarapnya. Kalau dipaksakan, dapat memakan biaya yang cukup besar sehingga akan merugikan organisasi. Atau bisa juga tidak perlu berbuat apa-apa. Pertanyaannya adalah "haruskah organisasi menanam investasi untuk memperkuat titik lemahnya, sehingga mampu mengubah dan memperbaiki posisi kompetitifnya".

Damage Control atau sel D, adalah kotak yang paling lemah dari semua sel karena merupakan kontak atau titik temu dua sisi yang masing-masing lemah, dan karenanya keputusan yang salah akan membawa bencana bagi organisasi. Strategi yang harus diambil adalah mengendalikan kerugian (Damage Control) yang diderita sehingga tidak menjadi lebih parah dari yang diperkirakan. Oleh karena itu dalam menyusun skala prioritas perencanaan organisasi, model titik temu tersebut harus dimanfaatkan, sejauh mana isu tersebut relevan dengan visi dan misi organisasi, dengan berpedoman pada sikap "Semakin dekat isu itu relevansinya dengan misi dan visi organisasi, semakin perlu diberikan skala prioritas untuk diprogramkan".

b) Pendekatan Kuantitatif Matrik SWOT:

Data SWOT kualitatif dapat dikembangkan secara kuantitatif melalui perhitungan analisis SWOT versi *Pearce* dan *Robinson*, agar dapat diketahui secara pasti posisi organisasi yang sesungguhnya. Perhitungan yang dimaksud adalah melalui tiga tahap, yakni:

- (1) Melakukan perhitungan skor (a) dan bobot (b) point faktor serta jumlah total perkalian skor dan bobot ($c = a \times b$) pada setiap Faktor S-W-O-T; Menghitung skor (a) masing-masing poin faktor dilakukan secara saling bebas dengan besaran pilihan skor antara 1 hingga 100. Saling bebas mengandung maksud bahwa penilaian terhadap sebuah poin faktor tidak dipengaruhi atau mempengaruhi penilaian terhadap poin faktor yang lainnya. Pilihan rentang besaran skor sangat menentukan akurasi penilaian. Untuk memudahkan penilaian dan penghitungan, lazimnya digunakan rentang skor 1 hingga 10, dengan asumsi nilai 1 berarti skor yang paling rendah dan 10 berarti skor yang paling tinggi. Sementara, menghitung bobot (b) masing-masing poin faktor dilaksanakan saling secara berketergantungan. Artinya, penilaian terhadap satu poin faktor adalah dengan membandingkan tingkat kepentingannya dengan poin faktor lainnya. Sehingga formulasi perhitungannya adalah nilai yang telah didapat (rentang nilainya sama dengan banyaknya jumlah poin faktor) dibagi dengan banyaknya jumlah poin faktor.
- (2) Melakukan pengurangan antara jumlah total faktor S dengan W (d) dan faktor O dengan T (e); Perolehan angka (d = x) selanjutnya menjadi nilai

- atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka (e=y) jadi nilai titik pada sumbu Y.
- (3) Mencari posisi organisasi yang ditunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadran SWOT.

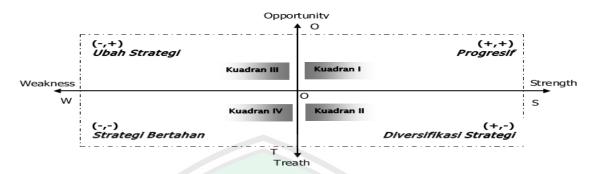
Tabel 2.1 Scoring Hasil Pendapat Analisis Internal

NO.	STRENGTH	SKOR	вовот	TOTAL		
1						
2						
3						
	Total Kekuatan					
NO.	WEAKNESS	SKOR	вовот	TOTAL		
1	MALLE TO A					
2	A STATE OF THE STA					
3						
	Total Kelemahan	4				
Selisih Total Kekuatan – Total Kelemahan = S - W = x						

Tabel 2.2 Scoring Hasil Pendapat Analisis Eksternal

NO.	OPPORTUNITY	SKOR	вовот	TOTAL			
1							
2							
3							
	Total Peluang						
NO.	THREAT	SKOR	вовот	TOTAL			
1							
2							
3							
	Total Tantangan			·			
	Selisih Total Peluang – Total Tantang = O – T = y						

Kemudian dianalisis dengan kuadran *Pearce* dan *Robinson* sebagai berikut:



Gambar 2.7 Kuadran Pearce dan Robinson

2) TAHAPAN II, Perumusan Perencanaan

Apabila telah berhasil melakukan identifikasi beserta analisis SWOT-nya, maka bisa dikatakan sudah berhasil menyelesaikan 50% dari pekerjaan perencanaan. Langkah berikutnya adalah melakukan perumusan perencanaan. Tahapan ini meliputi tiga jenjang perencanaan, yaitu strategi induk, strategi-program jangka menengah, dan program jangka pendek.

Strategi Induk

Perencanaan strategis lebih terfokus pada strategi induk organisasi yang berisikan visi, misi dan tujuan. Karena itu, penerapan syariah dalam perencanaan strategis nampak jelas pada isi strategi induk. Strategi Induk merupakan rencana strategis untuk melihat sisi organisasi kita 5, 10 atau 20 tahun (lazimnya untuk 5 tahun) mendatang. Berpikir strategis akan membawa cakrawala atau wawasan jauh ke depan dan tidak terjebak pada suasana hari ini atau hari kemarin. Rencana jangka panjang ini sangat diperlukan sebagai barometer atau penunjuk arah aksi organisasi yang dikaitkan dengan kemampuan serta peluang yang ada.

Visi adalah cara pandang yang menyeluruh dan futuristik terhadap keberadaan organisasi. Misi merupakan pernyataan yang menjelaskan alasan pokok berdirinya organisasi dan membantu mengesahkan fungsinya dalam masyarakat atau lingkungan. Sementara, tujuan adalah akhir perjalanan yang dicari organisasi untuk dicapai melalui eksistensi dan operasinya serta merupakan sasaran yang lebih nyata dari pada pernyataan misi.

Dalam perencanaan strategis, juga ditetapkan acuan, standar atau tolok ukur strategis dan operasional bagi perjalanan organisasi. Tolok ukur strategis lebih bersifat kualitatif dan bersandarkan pada nilai-nilai yang dianut organisasi. Sementara, tolok ukur operasional lebih bersifat kuantitatif dan didasarkan atas kesepakatan hasil perhitungan dan analisis bersama dalam menjalankan aktivitas organisasi.

Berdasarkan syariah, maka visi, misi dan tujuan suatu organisasi hendaknya menggambarkan orientasi manajemen syariah. Visinya adalah menjadikan organisasi sebagai wahana para pengelolanya dalam meraih keridhaan Allah SWT. Misi dan tujuannya bahwa keberadaan organisasi tidak lain adalah untuk mewujudkan SDM yang memiliki kematangan keperibadian (*syakhsiyyah*) Islam, melalui pola fikir dan pola sikap yang Islami.

Atas dasar syariah pula, maka tolok ukur strategis bagi aktivitas organisasi adalah syariah itu sendiri. Hal ini sebagaimana kaidah *ushul* yang menyatakan "al aslu fil af'al attaqoyyadu bil hukmisy syar'i", yakni hukum asal suatu perbuatan adalah terikat pada hukum syariah yang lima, yakni wajib, sunah, mubah, makruh dan haram.

Adapun tolok ukur operasional – sesuai dengan sifatnya, maka disepakati sesuai dengan kebutuhan organisasi yang berkaitan dengan teknis penyelenggaraan kegiatan. Tolok ukur tersebut dapat diformulasikan sebagai *SMART*, yakni *Specific* (sesuatu yang unik/khas), *Measurable* (sesuatu yang dapat dicapai), *Realistic* (sesuatu yang realistis), dan *Timely Basis* (berorientasi waktu)

Strategi-Program Jangka Menengah

Disebut strategi-program karena berisikan rencana-rencana fungsional yang berfungsi untuk mengimplementasikan strategi induk yang telah ditetapkan. Disebut jangka menengah, mengingat waktu pencapaian rencana tersebut adalah setengah dari jangka waktu pencapaian strategi induk.

Rencana fungsional kerap berupa kebijakan departemental yang tampak pada garis-garis besar haluan kerja organisasi. Sebagai contoh, rencana fungsional bidang pemberdayaan SDM, bidang administrasi dan keuangan, bidang penelitian dan pengembangan dan lain-lain. Rencana fungsional ini akan diderivasikan dan menjadi induk bagi program-program jangka pendek.

Program Jangka Pendek

Pengertian program jangka pendek adalah program yang dilakukan untuk jangka waktu satu tahun dan disesuaikan dengan tahun kalender untuk mempermudah mengikuti pencapaian sasarannya. Dengan demikian dalam program jangka pendek ini harus tertuang semua apa yang hendak dicapai, mulai dari profitabilitas, pembaharuan, pemasaran, anggaran keuangan, personalia, peralatan dan cara evaluasinya. Rencana anggaran pada dasarnya merupakan alat

kendali manajemen yang sangat berguna dan sangat membantu untuk melakukan pengawasan.

Akan lebih spesifik lagi apabila detail waktunya diperinci lagi menjadi program bulanan, triwulan, tahunan sehingga dapat lebih mudah lagi mengikuti dan melakukan antsipasi jika terdapat deviasi dalam pelaksanaannya. Demikian rincinya program jangka pendek sehingga dikenal pula sebagai rencana taktis dan anggaran.

Karateristik program jangka pendek di atas dapat diformulasikan dalam tolok ukur operasional yakni SMART, yakni *Specific* (sesuatu yang *unique*, khas), *Measurable* (sesuatu yang dapat diukur/kuantitatif), *Attainable* (sesuatu yang dapat dicapai), *Realistic* (sesuatu yang realistis), dan *Timely basis* (berorientasi waktu).

3) TAHAPAN III-a, Implementasi

Implementasi perencanaan bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian SDM. Aktivitas ini mencakup distribusi kerja di antara individu dan kelompok kerja dengan mempertimbangkan tingkatan manajemen, tipe pekerjaan, pengelompokan bagian pekerjaan serta mengusahakan agar bagian-bagian itu menyatu seluruhnya dalam sebuah tim sehingga mereka dapat bekerja secara efektif dan efisien. Tim yang dimaksud adalah TEAM (together everyone achieve more) yang solid, guna mengawal organisasi agar tetap kondusif dalam rangka pencapaian visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan.

Suatu tim dimana seluruh anggotanya bersinergi dalam kesamaan visi, misi dan tujuan organisasi. Suasana tersebut dapat diringkas dalam formula *three* in one (3 in 1), yakni kebersamaan seluruh anggota dalam kesatuan bingkai *thinking-afkar* (ide/pemikiran), *feeling-masyair* (perasaan) dan *rule of game-nidzam* (aturan bermain). Tentu saja interaksi yang terjadi berada dalam koridor *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.

Bentuk struktur organisasi sangat bergantung pada posisi organisasi dan strategi induk yang telah disepakati, dan bentuk yang terbaik adalah struktur organisasi yang cocok dengan lingkungan organisasinya beserta ciri khas internalnya

TAHAPAN III-b, Penilaian dan Umpan Balik

Tahapan paling akhir dari proses perencanaan strategis adalah penilaian dan pemberian umpan balik. Penilaian dilakukan sesuai dengan prosedur organisasi yang dikembangkan, yakni dengan mengacu pada tolok ukur strategis dan operasional. Hal ini guna mendapatkan kepastian akan ketepatan pencapaian strategi induk organisasi. Apapun hasilnya, akan menjadi rekomendasi masukan bagi perbaikan dan/atau penyempurnaan perencanaan strategis dan implementasi program berikutnya.

Penilaian organisasi biasanya dilaksanakan secara berkala dan berjenjang.

Program kerja tahunan dievaluasi bersamaan dengan selesainya program.

Kemudian, seluruh program dinilai secara keseluruhan pada akhir tahun anggaran.

Forum penilaian ini dapat berupa rapat kerja tahunan. Pada forum ini juga

dilakukan evaluasi total terhadap kesesuaian perjalanan organisasi dengan strategi induk yang telah ditetapkannya. Sehingga forum tersebut dapat saja menghasilkan rekomendasi berupa perlunya tindakan penyesuaian program terhadap strategi induk.

3. Manajemen Strategis Dalam Desentralisasi Pendidikan

Istilah desentralisasi mengandung makna proses pendelegasian atau pelimpahan kekuasaan atau wewenang dari pimpinan atau atasan ke tingkat bawahan dalam organisasi⁹. Di dunia pendidikan desentralisasi dapat diterapkan dalam beberapa tingkat dan struktur organisasi penyelenggara pendidikan mulai dari tingkat nasional (pusat) sampai tingkat sekolah.

Desentralisasi pendidikan merupakan upaya untuk mendelegasikan sebagian atau seluruh wewenang di bidang pendidikan yang seharusnya dilakukan oleh unit atau pejabat pusat kepada unit atau pejabat di bawahnya atau dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Salah satu wujud dari desentralisasi itu adalah terlaksananya proses otonomi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Kebijakan desentralisasi bidang pendidikan dalam melaksanakan otonomi daerah berkonsekuensi pada perlunya kebijakan strategis bidang manajemen berbasis sekolah (*school based management*) yang memberi kewenangan pada sekolah untuk merencanakan sendiri pengelolaan manajemen secara keseluruhan.

Otonomi yang diberikan kepada sekolah seharusnya menjadi dasar untuk melakukan manajemen strategis. Penerapan manajemen strategi didalam

⁹ Akdon, Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta. 2009), hlm. 26

penyelenggaraan sistem pendidikan memungkinkan organisasi suatu penyelenggara pendidikan (termasuk di dalamnya sekolah dan departemen pendidikan) untuk lebih proaktif dari pada reaktif dalam membentuk masa depan lembaga pendidikan dewasa ini. Penerapan konsep berfikir dan bertindak strategis oleh lembaga pendidikan diharapkan dapat mengawali dan mempengaruhi dari pada hanya memberi respon terhadap berbagai tuntutan dan atau aktifitas rutin dan birokratis, namun, lebih dari itu, lembaga pendidikan harus dapat berusaha keras kegiatan-kegiatan merencanakan strategis, mengimplementasikan, mengendalikan segenap operasional kelembagaan untuk mencapai tujuan strategis yang telah dirumuskan.

Manajemen strategis dalam dalam dunia pendidikan merupakan suatu pengelolaan satuan pendidikan berdasarkan pendekatan terhadap analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan untuk merancang aktifitas dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditentukan. Langkahlangkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan manajemen strategis adalah menggunakan empat komponen manajemen strategis, yaitu¹⁰:

- (1) Analisis potensi dan profil satuan pendidikan (sekolah/madrasah) untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan;
- (2) Analisis lingkungan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam melaksanakan layanan jasa pendidikan;
- (3) Menetapkan visi dan misi berdasarkan analisis potensi dan lingkungan sebagai acuan dalam pengelolaan satuan pendidikan;

¹⁰ Suherli Kusmana, "Manajemen Strategik dalam Mengelola Satuan Pendidikan", http://suherlicentre.blogspot.com/2009/06/manajemen-strategik-dalam-mengelola.html, diakses tanggal 6 april 2014, jam 09.26 WIB

(4) Menetapkan strategi yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam mencapai visi dan misi sekolah;

B. Potensi Manusia dan Kepribadian Islam

Menjadi manusia adalah nikmat yang luar biasa, karena manusia adalah makhluk yang sempurna dalam penciptaanya. Manusialah yang memelihara alam ini dengan cara membangunnya, yang membedakannya dengan mahluk lain karena mempunyai sifat dan kekhususan yang tidak dimiliki makhluk lainnya. Ia dikaruniai Allah akal dan pemahaman. Itulah sebab dari adanya penundukan semua yang ada di alam ini untuk manusia. Sebagai rahmat dan karunia dari Allah.

Dan Dia telah menundu<mark>kkan untukmu</mark> apa <mark>yang di</mark> langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir (QS Al-jatsiyah [45] : 13)

Dia telah menundukkan pula bagi kalian matahari dan bulan yang terus menerus beredar, dan telah menundukkan bagi kalian malam dan siang. (QS Ibrahim [14]: 33)

Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai (OS Ibrahim [14]: 32)

Dengan adanya akal, manusia mampu berfikir untuk menentukan pilihan, menentukan baik buruk pilihan yang diambil di dunia. Dengan adanya akal, maka kelak manusia akan dimintai pertanggung jawaban atas pilihannya. Berbeda dengan hewan yang tidak memiliki akal, jadi hewan hanya sekedar hidup untuk memenuhi kebutuhannya tanpa bisa memilih baik atau buruk untuk dirinya. Maka hewan tidak dimintai pertanggung jawaban.

Manusia adalah mahluk hidup. Di dalam diri manusia, terdapat kekhasan sebagaimana kekhasan yang terdapat di dalam makhluk hidup lainnya. Dia berkembang biak, tumbuh, makan, istirahat, serta dapat menjaga dan membela dirinya. Selain itu manusia juga dapat merasakan kekurangan dan membutuhkan yang lain sehingga berupaya untuk memenuhinya. Dia juga memiliki rasa kasih sayang dan cinta, sebagaimana dia memiliki rasa suka, senang, sedih, dan sebagainya. Semua itu menciptakan dorongan dalam diri manusia untuk melakukan pemuasan. Allah jugalah yang menciptakan manusia beserta perangkatnya itu yaitu berupa potensi kehidupan. Manusia alaminya setelah terlahir kedunia ia membawa potensi kehidupan. Potensi kehidupan terdiri dari kebutuhan hidup (hajatul 'udhawiyyah) dan naluri (Gharizah).

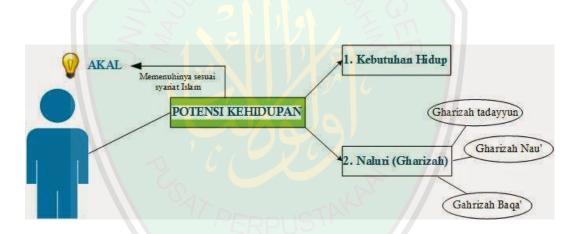
1. Potensi Manusia

a. Kebutuhan Jasmani (Hajatul 'udhawiyah)

¹¹ Hafidz Shalih, *An-Nahdhah: Falsafah Kebangkitan; Dari Ide Hingga Metode*, terj. yayat Rohiyatna, (Bogor, Idea pustaka utama, 2003), hlm. 15

Salah satu fakta potensi hidup manusia yang memang ada pada setiap manusia adalah manusia pasti memiliki kebutuhan jasmani (*hajatul 'udhawiyah*). Seperti halnya makan, minum, menghirup oksigen, tidur, BAB, dll. Bila kebutuhan jasmani ini tidak dipenuhi, maka akan mengakibatkan sakit atau bahkan meninggal. Dalam Qur'an dinyatakan bahwa:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurmu di waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karuniaNya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan.[TQS. Ar-Ruum (30): 23]



Gambar 2.8 Potensi Hidup manusia¹²

b. Naluri (Gharaiz)

Naluri juga merupakan satu fitrah bagi manusia. Seperti halnya menyukai lawan jenis, kagum terhadap sesuatu, marah, sedih, ingin memiliki sesuatu, dll.

¹² Anissyaul Umami, "Potensi Kehidupan Manusia", http://anissyaul-umami.blogspot.com/2014/09/potensi-kehidupan-manusia.html, diakses tanggal 26 Juni 2015, 14.11 WIB

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنينَ وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنِطَرَةِ مِنَ ٱلذَّهَبِ وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ ٱلْمُسَوَّمَةِ وَٱلْأَنْعُمِ وَٱلْحَرِثِ ذَٰلِكَ مَثَّعُ ٱلْحَيَٰوةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱللَّهُ عِندَهُ حُسْنُ ٱلْمَابِ

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga) (TQS. Ali Imran [3]: 14)

Ada tiga jenis naluri yang dimiliki oleh manusia yaitu:¹³

1) Naluri mempertahankan diri (gharizah baqa).

Naluri ini mendorong manusia untuk melaksanakan berbagai aktivitas dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup. Berdasarkan hal ini maka pada diri manusia ada rasa takut, keinginan menguasai, cinta bangsa, marah, senang dipuji, keinginan memiliki, dll. Adanya naluri ini telah diisyaratkan dalam Al Quran. Allah SWT berfirman:

"Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakan binatang ternak untuk mereka yaitu sebagai bagian dari apa yang telah Kami ciptakan dengan kekuasaan kami sendiri, lalu mereka menguasainya?" (QS Yaasin [36]: 71).

2) Naluri melestarikan keturunan (gharizah nau')

Naluri ini mendorong manusia untuk melestarikan jenisnya (mempertahankan keturunan). Sebagai penampakan dari naluri ini, manusia memiliki kecenderungan seksual, rasa kebapakkan, rasa keibuan, cinta pada anak-anak, cinta pada orang tua, cinta pada orang lain dan lain-lain. Adanya

¹³ "Potensi Manusia : KEBUTUHAN NALURI (Al-Gharizah)&KEBUTUHAN JASMANI (Hajatul Adlawiyah)", https://compaq40.wordpress.com/2009/07/05/potensi-manusia-kebutuhan-naluri-al-gharizahkebutuhan-jasmani-hajatul-adlawiyah/, diakses tanggal 26 Juni 2015, 14.52 WIB.

naluri ini telah banyak diisyaratkan dalam Al Quran. Contohnya rasa suka terhadap lawan jenis, Allah SWT berfirman:

"Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan yusuf, dan yusufpun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan daripadanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba kami yang terpilih." (QS Yusuf [12]: 24)

3) Naluri mengagungkan sesuatu (gharizah tadayyun)

Penampakannya mendorong manusia untuk mensucikan sesuatu yang mereka anggap sebagai wujud dari Sang Pencipta, maka dari itu dalam diri manusia ada kecenderungan untuk beribadah kepada Allah, perasaan kurang, lemah dan membutuhkan kepada yang lainya. Hanya saja diantara manusia banyak yang keliru dalam rangka memenuhi kebutuhan naluri yang satu ini. Contohnya diantara manusia ada yang menyembah berhala, mensucikan pohon keramat, menyembah sesama manusia dan lain-lain. Semua itu sebenarnya penampakan dari naluri yang memang diberikan oleh Allah SWT sebagai sang penciptanya. Adanya kebutuhan ini dalam Al Quran telah diisyaratkan. Allah SWT berfirman:

Dan apabila manusia itu ditimpa kemudaharatan, dia memohon (pertolongan) kepada Tuhannya dengan kembali kepada-Nya; kemudian apabila Tuhan memberikan ni'mat-Nya kepadanya lupalah dia akan kemudharatan yang pernah ia berdo'a (kepada Allah) untuk

(menghilangkannya) sebelum itu, dan dia mengada-adakan sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah : "Bersenang-senanglahlah dengan kekafiranmu itu sementara waktu; sesungguhnya kamu termasuk penghuni neraka". (QS Az Zumar: 8)

Kedua potensi tersebut mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan akan potensi tersebut. Misalnya ketika manusia merasa lapar maka manusia terdorong untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan makan, haus dipenuhi dengan minum, mengantuk dipenuhi dengan tidur. Bila kebutuhan tersebut tidak dipenuhi, maka ia akan sakit, bahkan bisa mengantarkan pada kematian. Namun, berbeda halnya dengan kecenderungan (gharaiz), ketika tuntutan pemenuhan gharizah tidak dipenuhi, maka hanya akan menyebabkan kegelisahan dan tidak akan mengantarkan manusia pada kematian. Seperti halnya ketika seorang calon anggota legislatif (caleg) tidak terpilih dalam pemilu, padahal dia ingin memiliki kekuasaan dengan menjadi anggota legislatif, maka hal itu tidak mengantarkannya pada kematian, namun menimbulkan kegelisahan diakibatkan banyaknya pengorbanan baik tenaga dan dana yang tercurahkan.

Perbedaan berikutnya dari hajatul 'udhawiyyah dan gharaiz adalah tuntunan pemenuhan hajatul 'udhawiyyah pasti muncul dari dalam diri (internal) setiap manusia. Sedangkan gharaiz, tuntutan pemenuhannya karena adanya pemicu dari luar diri (external) manusia. Adapun pemicu itu bisa berupa fakta aktivitas, benda, maupun pemikiran. Misalnya manusia akan merasa lapar ketika lambungnya kosong tanpa harus disodorkan makanan enak (pemicu eksternal) baru merasa lapar. Manusia akan mengantuk karena lelah atu kurang tidur, bukan

¹⁴ Ismail yusanto, *Bunga Rampai Pemikiran Islam*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1993), hlm. 134

karena melihat tempat tidur terus mengantuk. Berbeda dengan *gharaiz*, kecenderungan ini akan muncul ketika ada rangsangan dari luar. Misalnya seseorang akan merasa ketakutan dan lari ketika ada binatang buas (pemicu eksternal) yang mengancam dirinya, seseorang akan marah bila dia dilecehkan, seorang laki-laki (si A) tidak akan jatuh cinta kepada seorang perempuan (si B) tanpa tau adanya si B.

c. Potensi Akal

Manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya, karena manusia memiliki akal dan pemahaman. Inilah yang membedakan manusia dengan hewan. Meski memang hewan juga punya hajatul 'udhawiyah dan gharaiz, namun hewan asal-asalan dalam memenuhi tuntutan potensi hidupnya, karena hewan tidak memiliki akal. Dengan akalnya manusia bisa memilih bagaimana cara memenuhi tuntutan kebutuhan hajatul 'udhawiyah dan gharaiznya dengan yang baik, benar sesuai dengan keyakinannya terhadap aturan. Tatkala tuntutan hajatul 'udhawiyah berupa lapar, maka manusia bisa berfikir mau makan apa dan bagaimana cara mendapatkan makanannya. Apakah makan daging babi yang haram, atau daging ayam yang halal. Apakah akan memakan ayam dengan cara membeli, atau mencuri. Contoh lainnya, tatkala seorang laki-laki menyukai seorang perempuan. Seseorang tersebut bisa memilih, ingin memenuhi tuntuan gharizah nau' apakah dengan menikah atau dengan cara pacaran maupun pergaulan bebas.

وَلَقَدۡ ذَرَأۡنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرُا مِّنَ ٱلۡجِنِّ وَٱلۡإِنسِ ۖ لَهُمۡ قُلُوبٌ لَّا يَفۡقَهُونَ بِهَا وَلَهُمۡ أَعۡيُنَ لَّا يُسَمَعُونَ بِهَاۤ أُولَٰئِكَ كَٱلْأَنۡعُمِ بَلَ هُمۡ أَضَلُ أُولَٰئِكَ هُمُ اللَّهَ عَاذَانَ لَا يَسۡمَعُونَ بِهَاۤ أُولَٰئِكَ كَٱلْأَنۡعُمِ بَلَ هُمۡ أَضَلُ أُولَٰئِكَ هُمُ ٱلۡغَٰفِلُونَ ١٧٩

Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai akal, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah), dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tandatanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orangorang yang lalai. [TQS. Al-A'raf (7): 179]

d. Proses berpikir

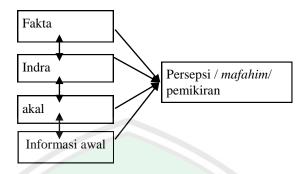
Proses berpikir pada seseorang karena terkaitnya realita (fakta) yang ada padanya dengan informasi tentang realita tersebut. Oleh karena itu, maka proses berpikir mengharuskan adanya empat komponen yaitu : (1) fakta yang dapat indera, (2) indera, (3) otak, (4) informasi awal. Jika salah satunya tidak ada, tidak akan pernah terjadi namanya proses atau aktivitas berpikir.

Dari batasan tersebut, dapat dipahami bahwa fungsi akal menjadi dua: (1) *idraq*' dan (2) *mafahim*. Dalam konteks idraq, akal berfungsi untuk menghukumi fakta yang memang bisa diindera, baik secara langsung maupun melalui tanda-tandanya, yang kemudian ditopang dengan informasi awal tentang fakta tersebut. Seperti, kesimpulan bahwa alam itu makhluk, karena bersifat terbatas, tidak abadi dan azali. Sedangkan dalam konteks mafahim, akal hanya berfungsi memahami fakta berdasarkan informasi yang akurat tentang fakta tersebut, sementara fakta itu sendiri tidak bisa diindera. Contoh, pedihnya adzab Akhirat adalah fakta (bukan imajinasi) yang bisa dipahami oleh akal melalui informasi Allah, sementara akal tidak pernah bisa menjangkau fakta (kenyataan

¹⁶ Daryono, "Benarkah Islam Hanya Agama, Bukan Ideologi?", https://www.mail-archive.com/fupm-ejip@usahamulia.net/msg02540.html, diakses tanggal 29-06-2015, 17.41 WIB

¹⁵ Ismail yusanto, *Bunga Rampai Pemikiran Islam*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1993), hlm. 151

adzab) tersebut. Tetapi, fakta tersebut nyata, karena sumber informasinya akurat, dan pasti benar.



Gambar 2.9 Proses Berfikir

Akal hanya bisa berfungsi untuk memahami, peranan akal bukan sebagai hakim yang dapat menentukan baik dan buruknya sesuatu. Kebaikan adalah apa yang dinyatakan baik oleh syara', sedangkan keburukan adalah apa yang dinyatakan buruk oleh syara'. Demikian juga: Perkara terpuji adalah perkara yang diridhai oleh Allah, sedangkan perkara tercela adalah perkara yang dimurkai oleh Allah.

Adanya potensi hidup manusia berupa kebutuhan hajat (hajatul 'udhawiyah) dan naluri (gharaiz) inilah manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhannya berdasarkan pilihan-pilihan akalnya yang pada akhirnya pilihan-pilihan itulah yang akan dimintai pertanggungjawaban dihadapan Allah SWT. Pilihan-pilihan yang baiklah (sesuai dengan aturan-aturan sang pencipta) yang akan mengantarkan manusia tersebut memiliki kepribadian yang mulia.

2. Kepribadian Islam

Bila dicermati terdapat dua fenomena yang secara fisik nampak pada diri manusia. Pertama, adalah fenomena *performance* (penampilan fisik) manusia, seperti bentuk tubuh, wajah dan pakaian. Kedua adalah fenomena yang berupa perbuatan manusia. Dari dua fenomena tersebut, orang kadang salah menilai tentang kepribadian seseorang. Banyak yang beranggapan bahwa *performance* adalah bentuk dari kepribadian seseorang, yaitu bagaimana postur tubuhnya, cara berjalan, cara berpakaian, pilihan konsumsi makanan dan minuman, status sosial dsb. Lambat laun nilai-nilai tersebut semakin mempengaruhi persepsi kaum muslimin dalam memandang kemuliaan dan kerendahan nilai kepribadian pada diri seseorang maupun masyarakat. Seseorang yang berpakaian rapi, santun dalam berkata, disiplin, pemaaf, tepat waktu, dikatakan berkepribadian baik, menarik dan mulia. Meskipun ia biasa mengkonsumsi minuman keras, hidup tanpa ikatan pernikahan, memakan uang riba, dll.

Tinggi rendahnya kepribadian seseorang bukan dari nilai-nilai fisik seseorang (cantik/tidak, kaya/miskin dsb) ataupun dari asal daerah dan sukunya (jawa, batak, sunda dll) Sebagaimana sabda Rasullulah SAW:

"Sesungguhnya Allah tidak menilai atas rupamu serta harta kekayaanmu, akan tetapi dia hanya menilai hati dan amal perbuatanmu" (HR. Muslim dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah).

Kepribadian sebenarnya perwujudan dari pola pikir (bagaimana ia berfikir) dan pola tingkah laku (bagaimana ia bertingkah laku) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam buku, *Ash Shakhsiyah Islam*, yang ditulis An Nabhani memberikan penjelasan secara panjang lebar yang dimaksud dengan kepribadian. Kepribadian

di satu sisi merupakan cerminan dari dua unsur penting dalam diri manusia yaitu: pola pikir (aqliyah) dan pola sikap (nafsiyah). Kedua unsur ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan bentuk tubuh manusia. Bahkan, sebagai bentuk kedangkalan berpikir, jika ada pendapat yang menjadikan bentuk tubuh manusia sebagai salah satu faktor penunjang kepribadian manusia, atau mempengaruhi kepribadian. Keistimewaan manusia, bukan terletak pada bentuk tubuhnya, melainkan pada pola pikir dan perilaku atau pola sikapnya. Kedua unsur ini memiliki hubungan yang erat, tidak bisa dipisah-pisahkan. Dalam menentukan sikap, seseorang sangat tergantung pada pemahaman (mafahim) terhadap sesuatu melalui potensi akalnya. Dengan mafahim, manusia bisa membuat keputusan, apakah menolak atau menerima terhadap fakta yang ada di hadapannya. Mafahim juga membimbing seseorang mengarahkan dorongan (muyul) dalam memenuhi naluri (gharizah) dan kebutuhan jasmaninya. 17

Pola pikir seseorang ditunjukkan dengan sikap, pandangan atau pemikiran yang ada pada dirinya dalam menyikapi atau menanggapi berbagai pandangan dan pemikiran tertentu. Pola pikir pada diri seseorang tentu sangat ditentukan oleh 'nilai paling dasar' atau ideologi yang diyakininya. Dari pola pikir inilah diketahui bagaimana sikap, pandangan atau pemikiran yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan pola tingkah laku, adalah perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Pola tingkah laku pada diri seseorang pun sangat ditentukan oleh 'nilai paling dasar' atau ideologi yang diyakininya. Seseorang akan makan dan minum apa saja

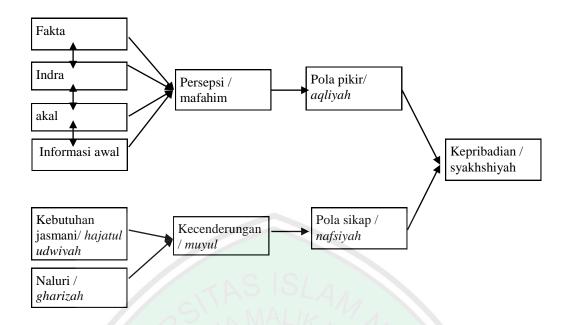
 $^{^{17}}$ Taqqyyud Din An Nabhani, $Al\mbox{-}Shakhsiyah$ Al-Islam: Jilid I, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2007), hlm. 7

dalam memenuhi kebutuhan jasmaninya bila ideologi yang diyakininya membolehkan hal tersebut. Seseorang akan memenuhi naluri seksualnya dengan cara apa saja bila ideologi yang diyakininya membolehkan hal tersebut. Begitu juga sebaliknya bila ideologi yang diyakininya melarangnya.

Pola sikap dan pola tingkah laku inilah yang menentukan corak kepribadian seseorang. Pola sikap dan pola tingkah laku ini sangat ditentukan oleh nilai dasar/idiologi/aqidah yang diyakininya, maka corak kepribadian seseorang sangat bergantung pada idiologi/aqidah yang dianutnya. idiologi kapitalisme akan membentuk masyarakat berkepribadian kapitalisme-liberal. Idiologi sosialisme akan membentuk kepribadian sosialis/komunis. Sedangkan Idiologi islam seharusnya menjadikan kaum muslimin yang memeluk dan meyakininya memiliki kepribadian islam.

Jadi, merujuk pada penjelasan tentang kepribadian tersebut, maka pada hakekatnya kepribadian islam merupakan perwujudan pola pikir islami (aqliyah islamiyah) dan pola tingkah laku islami (nafsiyah islamiyah). Pola pikir islami seseorang ditunjukkan dengan sikap, pandangan atau pemikiran yang ada pada dirinya dalam menyikapi atau menanggapi berbagai pandangan dan pemikiran tertentu sesuai dengan pemikiran dan pemahaman telah ditetapkan dalam agama islam. Sedangkan pola tingkah laku islami adalah perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan agama islam.

Keterkaitan antara potensi manusia, proses berpikir dan kepribadian dapat dilihat dari Gambar 2.10 berikut:



Gambar 2.10 Keterkaitan Potensi Manusia, Proses Berpikir Dan Kepribadian

3. Membangun Kepribadian Islam

Kepribadian islam merupakan perwujudan pola pikir islami (aqliyah islamiyah) dan pola tingkah laku islami (nafsiyah islamiyah). Aqliyah islamiyah hanya akan terbentuk dan menjadi kuat pada diri seseorang bila ia memiliki keyakinan yang benar dan kokoh terhadap aqidah islam dan ia memiliki ilmu-ilmu keislaman yang cukup untuk bersikap terhadap berbagai ide, pandangan, konsep dan pemikiran yang ada di masyarakat, kemudian pandangan dan konsep tersebut distandarisasi dengan ilmu dan nilai-nilai islami. Untuk memperoleh aqliyah islamiyah yang kuat, hanya bisa diraih dengan cara menambah khasanah ilmu-ilmu islam (tsaqofah islamiyah), sebagaimana dorongan islam bagi umatnya untuk terus menerus menuntut ilmu kapanpun dan dimanapun. Allah SWT mengajarkan bahwa:

فَتَعَلَى ٱللَّهُ ٱلْمَلِكُ ٱلْحَقُّ وَلَا تَعْجَلَ بِٱلْقُرْءَانِ مِن قَبْلِ أَن يُقْضَى إِلَيْكَ وَحَيُهُ وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا ١١٤

Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan" (QS. Thaha [20]: 114)

Sedangkan *Nafsiyah Islamiyah* hanya akan terbentuk dan kuat bila seseorang menjadikan aturan-aturan islam sebagai cara memenuhi kebutuhan *hajadul udwiyah* dan *gharaiz*nya. *Nafsiyah islamiyah* dapat ditingkatkan dengan selalu melatih diri untuk berbuat taat, terikat dengan aturan islam dalam segala hal dan melaksanakan amalan-amalan ibadah, baik yang wajib maupun yang sunah serta membiasakan diri untuk meninggalkan yang makruh dan *subhat* apalagi haram. Islampun mengajarkan agar manusia senantiasa berahlak mulia, bersikap *wara'* dan *qanaah* agar mampu menghilangkan kecenderungan yang buruk dan bertentangan dengan islam. ¹⁸ Dalam sebuah hadis *qudsi* Allah SWT berfirman:

" ...dan tidaklah bertaqarrub atau beramal seorang hamba-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku sukai seperti bila ia melakukan amalan fardu yang aku perintahkan atasnya, kemudian hamba-Ku senantiasa bertaqarrub kepada-Ku dengan amalan-amalan sunnah sehingga aku mencintainya" (HR Bukhari dari Abu Hurairah)

Tidak dijamin bahwa kepribadian ini selalu berasaskan akidah islam, karena kadangkala pada seseorang terjadi perubahan akidah dalam aspek pemikirannya, kadangkala perubahan juga terjadi pada aspek dorongan untuk memenuhi kebutuhanya (*muyul*nya), baik kebutuhan hajat (*hajatul 'udhawiyah*) dan naluri (*gharaiz*). Perubahan itu kadangkala menyesatkannya, kadangkala juga

¹⁸ Sri Herawati, "KEPRIBADIAN ISLAM (Syaksiyah Islamiyah)", https://voiceofmuslimahbekasi.wordpress.com/2009/05/15/kepribadian-islam-syaksiyahislamiyah/, diakses tanggal 26 Juni 2015, pukul 12.36 WIB

menjadikannya fasiq. Karena itu harus selalu diperhatikan bangunan pemikiran dan *muyul*nya berlandaskan pada akidah islam di setiap waktu sepanjang kehidupannya. Agar seseorang selalu memiliki kepribadian islam. Setelah pembentukan syakhshiyah tadi hendaknya melakukan aktivitas mengembangkan aqliyah (pola pikir) maupun nafsiyah (pola sikap)nya. nafsiyah dilakukan dengan beribadah kepada Allah dan Pengembangan bertaqarrub kepadaNya dengan melakukan ketaatan dan selalu membangun setiap kecenderungannya terhadap sesuatu berdasarkan akidah islam. Sedangkan pengembangan aqliyah dilakukan dengan menjelaskan (mensikapi) setiap pemikiran berdasarkan akidah islam dan memaparkannya dengan tsagafah islam. ¹⁹

Berdasarkan hal ini, maka untuk menjadikan seseorang memiliki kepribadian yang islami, maka yang dilakukan adalah menanamkan akidah islam pada diri mereka. Kemudian membangun pemikiran dan *muyul*nya berdasarkan akidah tadi, lalu bersungguh-sungguh melakukan ketaatan dan mendalaminya dengan berbagai pemikiran Islam.

C. Membangun Kepribadian Islam di Sekolah

Diakui atau tidak, sistem yang pendidikan yang berjalan di indonesia saat ini adalah sistem pendidikan yang sekular-materialistik. Sistem semacam ini terbukti telah gagal menghantarkan manusia menjadi sosok pribadi yang utuh, yakni seorang *Abidu al-Shalih* yang *muslih*, generasi yang cerdas, peduli bangsa

¹⁹ Taqqy Din al Nabhani, *Al-Shakhsiyah Al-Islam: Jilid I*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2007), hlm 24

dan kelak mampu menjadi pemimpin yang ideal. Hal ini disebabkan oleh dua hal. Pertama, paradigma pendidikan yang keliru, dimana dalam sistem sekuler, asas penyelenggara pendidikan juga sekuler. Tujuan pendidikan yang ditetapkan juga adalah buah dari paham sekuler tadi, yakni sekedar membentuk manusia-manusia yang berpaham materialistik dan serba individualistik. Kedua, kelemahan fungsional pada tiga unsur pelaksanaan pendidikan, yaitu (1) kelemahan pada lembaga pendidikan formal yang tercermin dari kacaunya kurikulum serta tidak berfungsinya guru dan lingkungan sekolah/kampus sebagai medium pendidikan sebagaimana mestinya, (2) kehidupan keluarga yang tidak mendukung, dan (3) keadaan masyarakat yang tidak kondusif.

Oleh karena itu, penyelesaian problem pendidikan yang mendasar harus pula dilakukan secara mendasar, dan itu hanya dapat diwujudkan melalui perbaikan yang menyeluruh yang diawali dari perubahan paradigma pendidikan sekuler menjadi paradigma islam.

Ismail Yusanto dalam bukunya Menggagas Pendidikan Islam, menyatakan bahwa pembentukan kepribadian siswa dalam pendidikan (disekolah khususnya) tidak terlepas dari paradigma pendidikan islam. Beliau menggambarkan bahwa pendidikan dalam pandangan islam adalah upaya sadar, terstruktur serta sistematis untuk mensukseskan misi penciptaan manusia sebagai *abdullah* dan *khalifah* Allah di muka bumi. Misi ini membawa konsekuensi untuk senantiasa taat kepada syariat Allah SWT, maka pendidikan harus diarahkan untuk membentuk kepribadian yang tangguh, yaitu manusia yang memahami hakikat hidupnya dan mampu mewujudkannya dalam kehidupan. Dalam misinya sebagai *khalifatullah*,

manusia berperan memakmurkan bumi. Dengan berbekal syariat Allah manusia diharapkan dapat menata kehidupannya dengan benar sesuai dengan kehendak Allah. Dengan menguasai sains dan teknologi, manusia diharapkan dapat mengambil manfaat sebaik-baiknya dari sumberdaya alam yang ada. Karenanya, pendidikan islam disamping untuk membentuk kepribadian islam, juga harus diarahkan untuk membekali pemahaman terhadap *tsaqofah* islam dan penguasaan sains dan teknologi. ²⁰



Gambar 2.11 Korelasi Hakikat Hidup Manusia Dengan Arah Pendidikan

1. Gambaran Pendidikan Islam

Berdasarkan hakikat pendidikan tersebut, ismail Yusanto menggambarkan sistem pendidikan sebagai berikut:²¹

 20 M Ismail Yusanto dkk, $Menggagas\ pendidikan\ Islami.$ (Bogor: Al-Azar press, 2004), hlm. 58

²¹ Ismail Yusanto, "Menggagas Pendidikan Integratif", Makalah, disajikan pada Seminar Nasional Pendidikan "Reposisi Peran Pendidikan Menuju Negara Mandiri, Berharga Diri" tanggal 29 Oktober 2008, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008)

a. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan islam adalah suatu kondisi ideal dari obyek didik yang akan dicapai, kemana seluruh kegiatan dalam sistem pendidikan diarahkan. Maka sebagaimana pengertiannya, pendidikan islam yang merupakan upaya sadar yang terstruktur, terprogram dan sistematis bertujuan untuk membentuk manusia yang (1) berkepribadian islam, (2) menguasai tsaqofah islam, (3) menguasai ilmu kehidupan (sainsteknologi dan keahlian) yang memadai.

- a) Membentuk kepribadian islam (*syakhsiyyah aslamiyyah*). Tujuan pertama ini merupakan konsekuensi keimanan seorang muslim, yakni sebagai seorang muslim ia harus memegang erat identitas kemuslimannya dalam seluruh aktivitas hidupnya. Identitas ini menjadikan kepribadian yang tampak pada pola berpikir (*aqliyah*) pada pola bersikapnya (*nafsiyah*) yang dilandaskan pada ajaran Islam.
- b) Menguasai *tsaqofah* islam. Tujuan kedua ini menjadi konsekuensi (lanjutan) kemusliman seseorang. Islam mendorong setiap muslim untuk menjadi manusia yang berilmu dengan cara men*-taklif-*nya (memberi beban hukum) kewajiban menuntut ilmu.

Imam al-Ghazali alam *Ihya Ulumuddin*, membagi ilmu dalam dua kategori dilihat dari segi kewajiban menuntutnya. *Pertama*, ilmu yang dikategorikan sebagai *fardlu 'ain*, yakni ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap individu muslim. Ilmu yang termasuk dalam golongan ini adalah ilmu-ilmu *tsaqofah* Islam, yakni pemikiran, ide dan hukum-hukum (fiqih) Islam, Bahasa Arab, *Sirah Nabawiyah*, Al-Qur'an, Al-Hadits dan

sebagainya. *Kedua*, adalah ilmu-ilmu yang dikategorikan sebagai *fardlu kifayah*, yaitu ilmu yang wajib dipelajari oleh sebagian umat islam. Ilmu yang termasuk dalam golongan ini adalah sains dan teknologi serta berbagai keahlian, seperti kedokteran, pertanian, teknik dan sebagainya yang sangat diperlukan bagi kemaujuan material masyarakat.

c) Menguasai ilmu kehidupan (iptek dan keahlian). Kewajiban untuk menguasai ilmu pendidikan (iptek dan keahlian) diperlukan agar umat islam dapat meraih kemajuan material sehingga dapat menjalankan fungsinya sebagai *khalifah* Allah SWT dengan baik di muka bumi ini.

b. Unsur Pelaksanaan Pendidikan Islam

Berdasarkan pengorganisasian, proses pendidikan bisa dibagi menjadi dua, yakni secara formal di sekolah dan secara nonformal di luar sekolah atau lingkungan, yakni keluarga dan masyarakat.

1) Pendidikan di Sekolah

Pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan proses pendidikan yang diorganisasikan secara formal berdasarkan struktur hearikis dan kronologis, dari jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Selain mengacu pada tujuan pendidikan yang diterapkan secara berjenjang, berlangsungnya proses pendidikan di sekolah sangat bergantung pada keberadaan subsistem-subsistem lain yang terdiri atas: peserta didik; manajemen penyelenggaraan sekolah; struktur dan

jadwal waktu kegiatan belajar-mengajar; materi bahan pengajaran yang diatur dalam seperangkat sistem yang sistemis atau yang disebut sebagai kurikulum; tenaga pendidikan; alat bantu belajar (buku tes, papan tulis, laboratium, dan audiovisual); teknologi yang terdiri dari perangkat lunak (strategi dan taktik pengajaran) serta perangkat keras (peralatan pendidikan); fasilitas atau kampus beserta perlengkapannya; kendali mutu yang bersumber atas terget pencapaian tujuan; penelitian untuk pengembangan kegiatan pendidikan; dan biaya pendidikan guna melancarkan kelangsungan proses prndidikan.

2) Pendidikan di Keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama. Pembinaan kepribadian, penguasaan dasar-dasar *tsaqofah* islam dilakukan melalui pendidikan dan pengalaman hidup sehari-hari dan dipengaruhi oleh sumber belajar yang ada di keluarga, utamanya orang tua. Keluarga ideal berperan menjadi wadah pertama pembinaan keislaman dan sekaligus membentengi dari pengaruh-pengaruh negatif yang berasal dari luar. Dalam dakwahpun, sebelum kepada masyarakat luas, seorang muslim diperintahkan untuk berdakwah terlebih dahulu kepada anggota keluarga dan kerabat dekatnya.

3) Pendidikan di Masyarakat

Hampir sama dengan pendidikan di keluarga, pendidikan di tengah masyarakat juga merupakan proses pendidikan sepanjang hayat, khususnya berkenaan dengan praktek kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi oleh sumber belajar yang ada di masyarakat, yakni tetangga, teman pergaulan, lingkungan serta sistem nilai yang berjalan.

Dalam sistem islam, masyarakat merupakan salah satu elemen penting penyangga tegaknya sistem selain ketaqwaan individu serta keberadaan negara sebagai pelaksana syari'at Islam. Masyarakat berperan mengawasi anggota masyarakat lain dan penguasa dalam pelaksanaan syari'at islam. Masyarakat islam terbentuk dari individu-individu yang dipengaruhi oleh perasaan, pemikiran, dan peraturan yang mengikat mereka sehingga menjadi masyarakat yang solid. Lebih dari itu, masyarakat islam memiliki kepekaan indera. Tubuh yang hidup akan turut merasakan sakit saat anggota tubuh lain terluka. Dari sinilah maka *amar ma'ruf nahi munkar* menjadi bagian yang paling esensial yang sekaligus membedakan masyarakat islam dengan masyarakat lainnya.

Ketaqwaan individu masyarakat disamping ditentukan oleh upaya pribadi, juga sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan anggota masyarakat lain dan nilainilai yang berkembang di tengah masyarakat. Dalam masyarakat islam, seseorang yang berbuat maksiat tidak akan berani melakukan secara terang-terangan, atau bahkan tidak berani melakukan sama sekali. Kalaupun ada yang tergoda untuk berbuat maksiat, ia akan terdorong segera bertaubat atas kekhilafannya dan kembali pada kebenaran. Kisah *Ma'iz aslami* dan *Al Ghomidiyah RA* yang langsung menghadap Rasulullah SAW untuk meminta hukuman sesaat setelah berzina, merupakan cotoh nyata gambaran dari ketinggian ketaqwaan dalam masyarakat islam.

c. Asas Pendidikan Islam

Islam mewajibkan setiap muslim untuk memegang teguh ajaran islam dan menjadikannya sebagai dasar dalam berfikir dan berbuat, asas dalam hubungan antar sesama manusia, asas bagi aturan masyarakat dan asas dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, termasuk dalam menyusun sistem pendidikan. Penetapan aqidah islam sebagai asas pendidikan tidaklah berarti bahwa setiap ilmu pengetahuan harus bersumber dari aqidah islam, karena memang tidak semua ilmu pengetahuan terlahir dari aqidah islam. Yang dimaksud dengan menjadikan aqidah islam sebagai asas atau dasar dari ilmu pengetahuan adalah dengan menjadikan aqidah islam sebagai standar penilaian. Dengan kata lain, aqidah islam difungsikan sebagai aqidah atau tolak ukur pemikiran dan perbuatan.

Al Qur'an sendiri memuat pemikiran dan keyakinan dari berbagai agama dan golongan di masa Nabi SAW. Islam tidak melarang mempelajari segala macam pemikiran sekalipun bertentangan dengan aqidah islam, asal diserta koreksi dengan hujjah yang kuat untuk menumbangkan pendapat yang salah itu. Ilmu tentang pendapat-pendapat yang bertentangan dengan islam tentu bukan sebagai suatu pengetahuan yang utama, melainkan semata-mata dopelajari untuk pengetahuan, menjelaskan kekeliruannya serta memberikan jawaban yang tepat. Yang dilarang adalah mengambil pemikiran-pemikiran yang salah itu sebagai pegangan hidup.

d. Struktur Kurikulum

Kurikulum pendidikan islam disekolah dijabarkan dalam tiga komponen utama, yakni: (1) pembentukan *syakhsiyyah islamiyyah* (kepribadian islam), (2) *tsaqofah* islam dan (3) ilmu kehidupan (iptek dan keahlian).

Sebagaiman yang tercermin dalam tabel 2.3, selain muatan penunjang proses pembentukan *syakhsiyyah islamiyyah* yang secara terus menerus diberikan pada tingkat TK-SD dan SMP-SMU-PT, muatan *tsaqofah* islam dan ilmu kehidupan (iptek dan keahlian) diberikan secara bertingkat sesuai dengan daya serap dan tingkat kemampuan peserta didik berdasarkan jenjang pendidikannya masing-masing.

Pada tingkat dasar atau menjelang usia baligh (TK dan SD), susunan struktur kurikulum sedapat mungkin bersifat mendasar, umum, berpadu dan merata bagi semua peserta didik yang mengikutinya. Yang termasuk dalam materi dasar ini antara lain: pengenalan Al-Qur'an dari segi harfiah dan bacaan; prinsipprinsip agama; mambaca; menulis dan menghitung; prinsip bahasa Arab; menulis halus; sirah rasul dan khulafaur rasyidin serta berlatih berenang dan menunggang kuda.

Tabel 2.3 Struktur dan Performa Komponen Kurikulum Pendidikan Islam

Jenjang Pendidikan	TK	SD	SMP	SMU	PT	
Komponen Materi	1K	SD SWI	SWIO	11		
Syakhsiyyah Islamiyyah	Dasar-dasar		Pembentukan Dan Kematangan			
				4	5	
Tsaqofah Islam		2	3			
	1					

					5
				4	
Ilmu Kehidupan			3		
Kemuupan		2			
	1				

e. Dana, Sarana, Prasarana

Berdasarkan *sirah* Nabi SAW dan *tarikh daulah Khilafah* sebagaiman disarikan oleh Al-Baghdadi (1996) dalam buku sistem Pendidikan Di Masa Khilafah Islam, negara memberikan pelayanan pendidikan cuma-cuma (bebas biaya) dan kesempatan seluas-luasnya bagi seluruh warga untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dengan fasilitas (sarana dan prasarana) sebaik mungkin. Kesejahteraan dan gaji para pendidik sangat diperhatikan. dana pendidikan ditanggung negara yang diambil dari *baitul maal*. Sistem pendidikan bebas biaya dilakukan oleh para sahabat (ijma) termasuk pemberian gaji yang sangat memuaskan kepada para pengajar yang diambil dari *baitul maal*.

Dari gambaran pendidikan islam tersebut, maka upaya membangun kepribadian islam di sekolah tidak akan terlepas dari proses pendidikan di keluarga dan proses pendidikan di masyarakat. Sebab kepribadian siswa erat kaitannya dengan kedua hal tersebut. Oleh sebab itu mengkondisikan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat agar memberikan pendidikan yang baik bagi peserta didik mutlak diperlukan guna mengembangkan kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Lingkungan yang baik bisa diciptakan melalui sistem sekolah berasrama (*Boarding school*). Dengan sistem *Boarding school*, peserta didik dikondisikan dengan lingkungan asrama yang islami serta didampingi para pengasuh yang berperilaku islami sebagai pengganti orang tua ketika di asrama.

Sehingga siswa mendapatkan lingkungan dan keluarga yang islami. Kepribadian islam peserta didik tak akan teraih sempurna bila asas pendidikan yang digunakan bukan asas pendidikan islam dan kurikulum pendidikan islam.

2. Metode dan Pendekatan dalam Membangun Kepribadian Islam di Sekolah

Dalam proses pendidikan, upaya membangun kepribadian islam memerlukan metode dan pendekatan yang mampu menanamkan nilai-nilai kepribadian yang baik kepada siswa.

Masnur menyebutkan bahwa, ada lima tipologi pendekatan dalam implementasi menanamkan kepribadian,²² yaitu:

- 1) Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*), yaitu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain dengan keteladanan, penguatan positif negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.
- 2) Pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*), pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral. Menurut pendekatan ini, perkembangan moral dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari

²² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 106

suatu tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Proses pengajaran nilai didasarkan pada dilema moral, dengan menggunakan diskusi kelompok. Diskusi itu dilaksanakan dengan memberi perhatian pada tingkat kondisi penting. *Pertama*, mendorong siswa menuju tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi. *Kedua*, adanya dilema, baik dilema hipotikal maupun dilema faktual yang berhubungan dengan nilai dalam kehidupan keseharian. *Ketiga*, suasana yang dapat mendukung bagi berlangsungnya diskusi dengan baik.

- 3) Pendeatan analisis nilai (*value analysis approach*), pendekatan ini memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis, rasional dan analitik dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Metode pengajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran secara individu atau kelompok tentang masalah-masalah sosial yang memuat nilai moral, penyelidikan kepustakaan, penyelidikan lapangan, dan diskusi kelas berdasarkan pemikiran rasional.
- 4) Pendekatan klarifikasi nilai (*value clarification approach*), pendekatan ini memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri, serta mengkomunikasikannya secara terbuka dan jujur kepada orang lain. Dalam proses pengajarannya, pendekatan ini mengggunakan metode dialog, menulis, diskusi dalam kelompok besar atau kecil, dan lain-lain.

5) Pendekatan pembelajaran berbuat (action learning approach). Pendekatan ini menekankan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Metode pembelajaran yang digunakan pada metode Klarifikasi Nilai juga digunakan dalam metode ini, selain itu juga digunakan metode mengadakan proyek-proyek tertentu untuk dilakukan di sekolah atau di masyarakat, dan praktek ketrampilan dalam berorganisasi berhubunganan antara sesama.

Heri gunawan, mengutip metode pendidikan yang digunakan oleh Abdurrahman An-Nahlawi dalam menerapkan upaya membangun kepribadian siswa (pendidikan karakter) sebagai berikut²³:

- 1) Metode *hiwar* atau percakapan, ialah percakapan silih berganti antar dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki
- 2) Metode qishas atau cerita. Metode cerita atau menelusuri kejadian di masa lalu merupakan metode pendukung pelaksanaan penanaman kepribadian yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.
- 3) Metode a*mtsal* atau perumpamaan. Metode perumpamaan ini baik digunakan oleh para guru terutama untuk menanamkan kepribadian pada siswa.

 $^{^{23}}$ Heri Gunawan, $Pendidikan\ Karakter,\ Konsep\ Dan\ Implementasi,\ (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. <math display="inline">88$

- 4) Metode *ushwah* atau keteladanan. Metode ini adalah metode yang efektif dan efisien. Karena siswa (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Secara psikologis siswa pada usia ini senang meniru, tidak hanya yang baik-baik, namun yang burukpun juga ditiru.
- 5) Metode pembiasaan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Metode ini sangat efektif untuk menguatkan hapalan-hapalan siswa, pelaksanaan ibadah, dll.
- 6) Metode *'ibrah* dan *mau'idah*. *Ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Sedangkan *mau'idah* adalah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.
- 7) Metode *targhib* dan *tarhib* (janji dan ancaman). *Targhib* adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan.

Dalam membentuk kepribadian islam, Ismail yusanto menyatakan,²⁴ pada hakikatnya membentuk kepribadian merupakan perwujudan dari konsekuensi seorang muslim, yakni bahwa sebagai muslim ia harus memegang erat identitas kemuslimannya dalam seluruh aktivitas hidupnya. Identitas itu menjadi

²⁴ Ismail, op cit..., hlm. 66

kepribadian yang tampak pada pola berpikir (*aqliyyah*) dan pola sikap (*nafsiyyah*) yang dilandaskan pada ajaran Islam.

Pada prinsipnya, ada tiga langkah untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian islam pada diri seseorang, sebagaimana dicontohnya Rasulullah SAW. *Pertama*, menanamkan aqidah islam kepada yang bersangkutan dengan metode tepat, yakni yang sesuai dengan kategori aqidah islam sebagai *aqidah aqliyyah* (aqidah yang keyakinannya dicapai melalui proses berfikir). *Kedua*, mengajaknya bertekad bulat untuk senantiasa menegakkan bangunan cara berpikir dan perilakunya di atas pondasi ajaran islam semata. *Ketiga*, mengembangkan kepribadiannya dengan cara membakar semangatnya untuk bersungguh-sungguh mengisi pemikirannya dengan *tsaqofah islamiyyah* dan mengamalkan dan memperjuangkannya dalam seluruh aspek kehidupannya sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT.

Pendidikan, melalui berbagai pendekatan, harus menjadi media untuk memberikan dasar bagi pembentukan, peningkatan, pemantapan dan pematangan kepribadian anak didik. Semua komponen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan (guru/dosen/karyawan, orangtua, masyarakat bahkan sesama peserta didik), termasuk semua kegiatan yang dilakukan baik kurikuler, ko-kurikuler, ekstra kurikuler maupun interaksi diantara komponen di atas harus diarahkan bagi tercapainya tujuan membentuk kepribadian islam ini.

3. Strategi Membangun Kepribadian Islam di Satuan Pendidikan

Kemendiknas menyebutkan bahwa, strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habbit*). Kepribadian tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi biasa) untuk melakukan kebaikan tersebut. Kepribadian juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen Kepribadian yang baik yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan atau pengetahuan tentang emosi atau tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral acting*).²⁵

Strategi membangun kepribadian islam di satuan pendidikan dapat diwujudkan melalui:

- 1) Kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan kepribadian siswa dapat menggunakan pendekatan kontekstual yang mencakup beberapa strategi, yaitu: (a) pembelajaran berbasis masalah, (b) pembelajaran kooperatif, (c) pembelajaran berbasis proyek, (d) pembelajaran pelayanan, (e) pembelajaran berbasis kerja. Strategi tersebut memberikan efek seperti cerdas, berpikir terbuka, tanggung jawab, dan rasa ingin tau.
- 2) Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan. Hal ini dilakukan dengan pengembangn diri, yaitu: (a) kegiatan rutin, misal pemeriksaan kebersihan, berbaris saat masuk kelas, berdo'a sebelum dan sesudah

_

 $^{^{25}}$ Heri Gunawan, $Pendidikan\ Karakter,\ Konsep\ Dan\ Implementasi,\ (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 193$

belajar, mengucapkan salam. (b) *kegiatan spontan*, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang sakit atau ketika ada bencana alam. (c) *keteladanan*, misalnya disiplin, menjaga kerapihan dan ketertiban kelas, sopan, jujur, dan kerja keras. (d) *pengkondisisan*, misalnya, mengkondisikan toilet tetap bersih, tempat sampah, halaman yang hijau, poster kata-kata bijak.

- 3) Kegiatan kokurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat. Dalam kegiatan ini, sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara kepribadian yang dikembangkan disekolah dengan pembiasaan di rumah dan di masyarakat.

Sedangkan Ismail Yusanto, menyatakan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam membentuk siswa berkepribadian islam, maka dilakukan pelaksanaan pengajaran sebagai berikut:²⁶

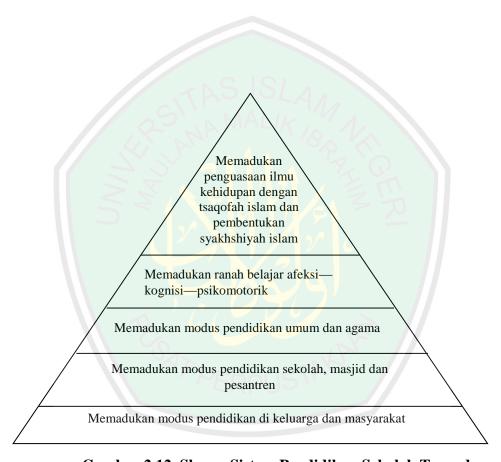
- 1) Sistem belajar siswa aktif. Sistem ini dimaksudkan untuk membangun kemauan atau inisiatif belajar pada diri siswa dan menggerakkan semua potensi yang dimilikinya melalui berbagai macam dorongan atau stimulus guna meningkatkan pengetahuan secara mandiri.
- 2) Sistem penghargaan dan hukuman (reward and punishment). Sistem ini merupakan tindakan reaktif pengajar terhadap setiap aktifitas yang dilakukan siswa. Penghargaan memberikan efek positif kepada siswa untuk memiliki keyakinan diri dan terpacu untuk menggapai prestasi.

-

²⁶ M Ismail Yusanto dkk, *Menggagas pendidikan Islami*. (Bogor: Al-Azar press, 2004), hlm. 99

- Sedangkan teguran berfungsi agar pelanggaran yang dilakukan siswa tidak terulang lagi.
- 3) Sistem belajar siswa aktif. Sistem ini dimaksudkan untuk membangun kemauan atau inisiatif belajar pada diri siswa dan menggerakkan semua potensi yang dimilikinya melalui berbagai macam dorongan atau stimulus guna meningkatkan pengetahuan secara mandiri.
- 4) Sistem beregu. Sistem ini berfungsi untuk membina persaudaraan, membina kerjasama, membina kepemimpinan dan rasa tanggung jawab, serta menumbuhkan semangat kompetisi. Sistem beregu bisa digunakan dalam peaksanaan piket kebersihan, piket ibadah, piket makanan/konsumsi, piket pendidikan.
- 5) Sistem praktik dan teori. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam bentuk teori dilaksanakan secara klasikal dan praktek langsung di laboratorium atau di lapangan, di masjid, atau tempat lain yang relevan.
- 6) Sistem terpadu. Sistem ini menggambarkan bahwa sistem pendidikan yang dijalankan berintikan keterpaduan dari berbagai unsur yaitu: (a) memadukan pendidikan di keluarga dan masyarakat dalam lingkungan buatan, yakni sekolah melalui program *Boarding School* untuk tingkat SMP/SMA atau *Full Day School* untuk tingkat SD, (b) memadukan ranah belajar afeksi, kognisi dan psikomotorik, (c) memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama (seperti yang dipersepsikan masyarakat saat ini), (d) memadukan pendidikan klasikal di sekolah dengan masjid atau pesantren (asrama), (e) memadukan proses penguasaan ilmu kehidupan

dengan *Tsaqofah* dan pembentukan *syakhsiyah* islam. Sitem terpadu ini digambarkan dalam Gambar 2.12 Skema Sistem Pendidikan Sekolah Terpadu.



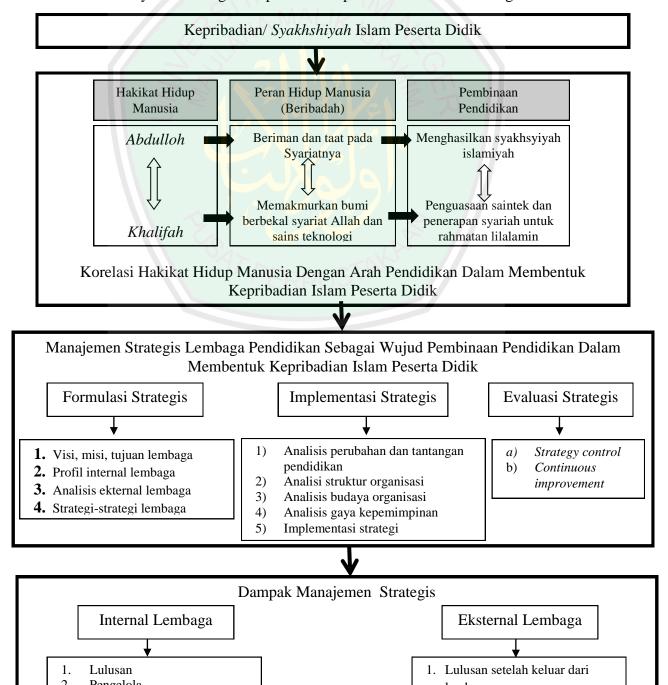
Gambar 2.12 Skema Sistem Pendidikan Sekolah Terpadu.

7) Sistem asrama (*boarding*). Sistem yang cocok diterapkan untuk SLTPIT dan SMUIT ini adalah suatu sistem dimana para peserta didik tinggal sepenuhnya di asrama dengan pengawasan langsung dari pimpinan asrama/pesantren. Keterpaduan unsur sekolah-masjid-pesantren ini

menguatkan fungsi sistem asrama sebagai wahana untuk: (a) mempraktekkan hidup islam (ibadah, makanan, minuman, interaksi, kepribadian, dll), (b) membina *ukhuwah*, (c) memudahkan pengawasan, (d) menanamkan nilai (budaya pesantren) secara intensif.

D. Kerangka Berpikir

Peneliti menyusun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini, secara berurutan akan disajikan (1) jenis dan pendekatan penelitian, (2) kehadiran peneliti, (3) latar penelitian, (4) data dan sumber data penelitian, (5) tehnik pengumpulan data (6) teknik analisis data dan (7) pengecekan keabsahan data.

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan manusia sebagai sumber data utama yang hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya atau alamiah. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Donal Ary yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki enam ciri yaitu 1) mempedulikan konteks atau situasi (concern for context), 2) berlatar alamiah (natural setting), 3) instrumen utama adalah manusia (human instrumen), 4) data bersifat deskriptif (descriptive data), 5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (emergent design), dan 6) analisis data secara induktif (inductive analysis)¹.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang manajemen strategis lembaga dalam membagun kepribadian islam peserta didik. Penerapan pendekatan penelitian nampak dalam ciri proses

_

¹ Donal Ary, *An Invitation to Research in Social Education*, (Beverly Hills: Sage Publications, 2002), hlm. 424-425.

pengolahan data tanpa perhitungan.² Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif dan terperinci tentang gejala dan fenomena sosial yang diteliti mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan manajemen strategis dalam membangun kepribadian siswa khususnya bagaimana formulasi atau perencanaan lembaga dalam mengembangkan kepribadian islam siswa, bagaiamana memanajemen implementasinya, serta bagaimana memanajemen evaluasinya serta bagaimana dampak dari manajemen strategis tersebut yang diperoleh secara kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang permasalahan yang terkait dengan manajemen strategis dalam membangun kepribadian siswa di IBS Al Amri, Leces, Probolinggo, Jawa Timur.

2. Latar Penelitian

Penelitian dilaksanakan di *Islamic Boarding School* (IBS) Al Amri, Jl. Ky Sekar 126 desa Sumberkedawung, kecamatan Leces, kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Pengambilan data dimulai dari bulan April 2014 hingga Mei 2015 (kondisional). Peneliti memilih tempat tersebut karena beberapa hal: *pertama*, IBS Al Amri adalah lembaga pendidikan yang mempunyai orientasi pendidikan yang mengunggulkan penanaman kepribadian islam pada peserta didiknya. *Kedua* lembaga tersebut termasuk lembaga pendidikan islam yang meski baru berdiri, namun mendapat apresiasi yang bagus dari masyarakat khususnya untuk lingkup

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 5

jawa timur, hal ini dibuktikan dengan jumlah total siswa yang lebih dari 250 siswa diusianya yang keempat tahun (IBS Al Amri berdiri tahun 2010) dan hampir 90% dari total siswa berasal dari luar daerah Probolinggo. *Ketiga*, para pendidik dan tenaga kependidikan dipilih oleh yayasan dititik beratkan berdasarkan pada kepribadiaan islamnya yaitu yang benar-benar telah terbina dengan baik, jadi tidak hanya dilihat dari kesesuaian latar belakang pendidikan, namun juga dilihat pada kepribadiannya. Hal ini bertujuan agar, tujuan pendidikan untuk mencetak generasi yang memiliki kepribadian islam dapat teraih. *Keempat*, program-program pendidikan yang direncanakan dan yang telah dijalankan oleh IBS Al Amri benar-benar diarahkan untuk meraih tujuan pendidikannya yaitu menjadikan para peserta didik memiliki kepribadian islam, menguasai *tsaqofah* islam dan ilmu pengetahuan, serta mandiri dengan program *Riayatuth thalabah*, karya ilmiah, kerja praktek, dan praktek *intrepreneur*. Program-program tersebut mendorong IBS Al Amri menjadi sekolah unggulan di daerah Leces Probolinggo.

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, sebab peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Peneliti melakukan adaptasi dan proses belajar dengan para informan dengan menjalin hubungan yang etik, simpatik dan berusaha membaur sehingga bisa mengurangi jarak sosial antara peneliti dengan para informan. Bahkan peneliti selama melakukan penelitian menginap di asrama beberapa minggu. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk membantu mendapatkan data yang valid dari para informan. Peneliti bertindak

sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian. Keterlibatan pihak lain dalam penelitian ini hanya bersifat konsultatif dalam mempertajam persoalan-persoalan tentang manajemen strategis dalam membangun kepribadian siswa di IBS Al Amri, Leces, Probolinggo, Jawa Timur.

4. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.³ Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu obyek penelitian.⁴ Untuk memperoleh informasi tentang jawaban penelitian diperlukan data. Adapun data yang dimaksud adalah sejumlah fakta atau keterangan yang digunakan sebagai sumber atau bahan dalam mengambil keputusan.

Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi yaitu sumber data yang berasal dari (*person*) berupa orang, (*place*) berupa tempat dan, (*paper*) berupa dokumen.⁵

Sumber data berupa orang (*person*) merupakan sumber data utama yang akan peneliti ambil keterangannya sebagai data utama yaitu berupa kata-kata dan perilaku yang diamati, diwawancarai, dan didokumentasikan dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *audio tape* tentang manajemen strategis

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 107

⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 105

⁵ Arikunto, *Prosedur*, hlm. 114

dalam upaya membangun kepribadian islam peserta didik di IBS Al Amri Leces, Probolinggo.

Peneliti memperoleh *person* dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu⁶. Pertimbangan dalam hal ini yakni *person*/orang-orang/informan yang memiliki kriteria dan dianggap paling tahu tentang topik penelitian. Dengan demikian, dapat dihasilkan seorang informan kunci. Informan kunci adalah orang yang sangat berpengetahuan dan bisa menyampaikan gagasan, orang yang pandangannya dapat menambah berguna dalam membantu pengamat memahami apa yang sedang terjadi⁷. Informan kunci dalam penelitian ini adalah:

- 1. Pimpinan yayasan, yang di wakili oleh Ustadzah Mahida. Beliau adalah istri Kyai Amroni yang sekaligus sebagai penangnggung jawab Badan Kendali Mutu di IBS Al Amri. Beliau juga bertanggung jawab terhadap keberhasilan program *Riayatuth Tholabah*, sekaligus juga menjadi ustadzah *riayah* yang memegang siswa yang 'luar biasa'.
- 2. Pengurus yayasan. Pengurus yayasan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Ustadz Arif. Beliau adalah penanggung jawab bidang *Syakhsyiyah*, kepala SMP Al Amri, guru, juga menjadi ustadz *Riayah*.
 - b. Ustadz Hendri. Beliau adalah penanggung jawab bidang Akademik, kepala SMA Al Amri, guru, juga menjadi ustad *Riayah*.

-

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 218

⁷ Patton, MQ, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 159

- c. Ustadz Muyassir. Beliau adalah penanggung jawab bidang *Tsaqofah*, guru, juga menjadi ustadz *Riayah*.
- d. Ustadz Pepi. Beliau adalah penanggung jawab bidang *Life skill*, guru, juga menjadi ustadz *Riayah*.
- 3. Guru, guru yang menjadi informan dipenelitian ini adalah Ustadzah Maya dan Ustadzah Asma', Ustadzah Eli, serta Ustadzah Lustin. Para ustadzah tersebut selain guru mata pelajaran, juga sebagai ustadzah *Riayah*

Sedangkan yang berupa dokumen (*paper*) yaitu sumber data yang peneliti gunakan seperti: benda-benda tertulis yang berupa catatan, transkrip, majalah, catatan program kegiatan peningkatan kualitas pendidikan, arsip dan data lain dalam lembaga yang diteliti berkaitan dengan proses membangun kepribadian peserta didik di IBS Al Amri. Sedangkan yang berupa tempat (*place*) adalah lokasi penelitian yang digunakan yaitu IBS Al Amri Leces.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan informasi secara lebih mendetail dan mendalam berdasarkan pada fokus penelitian. Pengumpulan data dan informasi dilaksanakan beberapa minggu hingga mengharuskan peneliti menginap di asrama IBS Al Amri karena *peson* yang menjadi informan memiliki aktifitas yang banyak, sehingga peneliti harus sabar dalam menanti waktu yang tepat dan informan dalam keadaan longgar waktunya. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha membangun komunikasi yang akrab, ramah dan dalam suasana kekeluargaan sebagaimana tersebut di atas. Dengan adanya sikap seperti itu

informan lebih bersifat terbuka dan antusias dalam memberikan data dan informasi kepada peneliti. Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

- 1. Metode *Interview*, *Interview* atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Dalam komentarnya Suharsimi Arikunto mengemukakan, interview bebas terpimpin yaitu dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam. Metode interview ini peneliti gunakan untuk mencari informasi tentang:
 - a. Formulasi strategis, khususnya yang berkaitan dengan:
 - Aspek visi dan misi yang meliputi: filosofi, maksud dan tujuan tertentu di balik Visi dan Misi, keunikan Visi dan Misi dibanding sekolah lain sejenis, hingga bentuk operasional dari Visi dan Misi tersebut serta tentang konstribusi IBS AL Amri terhadap lingkungan sosial sekitar.
 - 2) Aspek profil internal profil kuantitas dan kualitas SDM, gaya kepemimpinan, budaya yang mempengaruhi lingkungan internal,

⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 186

⁹ Ibid, hlm 202

- kekuatan dan kelemahan manajemen yang dimiliki IBS Al Amri.
- Aspek profil eksternal yang meliputi lingkungan geografis, ekonomi, budaya, dan politik.
- 4) Aspek strategi yang dipilih oleh IBS Al Amri dalam membangun kepribadian siswa, yang meliputi strategi input (strategi perekrutan sdm, strategi rrekrutmen siswa, strategi mengelola visi, misi, dan tujuan pendidikan. Strategi proses (strategi dalam pengambilan keputusan, strategi pengelolaan kelembagaan, strategi mencapai visi syakhshiyah, strategi mencapai visi tsaqofah, strategi mencapai visi akademik, strategi mencapai visi *life skill*). Strategi output (strategi menjaga reputasi sekolah di masyarakat, strategi dalam menjaga kualitas lulusan).

b. Implementasi strategis yang meliputi:

- 1) IBS Al Amri dalam menganalisis perubahan yang meliputi aspek lingkungan dan tantangan pendidikan, aspek input pendidikan, aspek proses pendidikan, dan aspek output pendidikan,
- 2) Analisis Struktur organisasi,
- 3) Analisis gaya kepemimpinan,
- 4) Implementasi dan evaluasi strategi
- c. Evaluasi strategis yang meliputi strategy control dan continuous improvement.

- d. Analisis dampak manajemen strategis dalam membangun kepribadian islam peserta didik, yang meliputi analisis dampak terhadap internal (lulusan, pengelola, sistem manajemen, dan budaya yang melingkupi internal IBS Al Amri), dan dampak terhadap Eksternal (Lulusan ketika sudah di luar IBS Al Amri, Respon masyarakat, dan Kepercayaan masyarakat terhadap IBS Al Amri)
- 2. Metode Observasi, Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki¹⁰ terkait dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Sasaran dari kegiatan observasi meliputi:
 - a. Gambaran profil fisik IBS Al Amri (gedung sekolah, asrama, dapur, tanah, koperasi, dll), tingkat kenyamanan dan keamanan IBS Al Amri (meliputi fasilitas penerangan, ventilasi udara, akses transportasi, tingkat kebisingan, dan tindak pidana)
 - b. Gambaran budaya yang mempengaruhi lingkungan internal yang meliputi nilai-nilai kepribadian yang dikembangkan IBS Al Amri, Tampilan fisik IBS Al Amri (yang tercermin dari bangunannya, keseragaman SDM nya dan barang-barangnya) serta akulturasi budaya IBS Al Amri (terbangunnya budaya lokal).
 - c. Lingkungan Ekternal IBS Al Amri khususnya lingkungan geografis dan lingkungan budaya yang melingkupi IBS Al Amri.

¹⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2000), hlm. 58

- d. Keadaan lingkungan IBS Al Amri terkait bagaimana IBS Al Amri dalam menganalisis perubahan, pelaksanaan program yang telah ditetapkan, pemberlakuan sangsi, lingkungan budaya yang mempengaruhi pelaksanaan program, serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan IBS Al Amri.
- 3. Metode dokumentasi, dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa buku harian atau catatan, transkrip, majalah, notulen, agenda rapat, arsip dan data lain dalam lembaga penelitian. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang berupa: sejarah dan perkembangan IBS Al Amri, keadaan guru, pegawai dan siswa, dokumentasi sarana dan prasaran, denah sekolah, struktur sekolah, buku induk guru, serta beberapa arsip yang terkait dengan sekolah.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

¹¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2000), hlm. 206

Miles and Huberman dalam Sugiyono¹² mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

a. Mereduksi Data

Menurut Sugiyono¹³ mereduksi data berarti merangkum, memlilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada proses reduksi data ini, peneliti memfokuskan pada pencarian data mengenai manajemen strategis lembaga dalam upaya membangun kepribadian islam peserta didik di IBS Al Amri.

Pertama dari sisi visi, misi, tujuan, dan program pendidikan yang dirumuskan oleh lembaga. Dari sini, peneliti akan memperoleh gambaran filosofi lembaga pendidikan dan arah perencanaan pendidikan yang akan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Kedua faktor internal, eksternal, budaya, gaya kepemimpinan, manajemen, serta kelemahan dan kekuatan manajemen yang melingkupi lembaga. Dari sini peneliti memperoleh gambaran tentang kondisi lingkungan dan manajemen yang melingkupi lembaga. Ketiga strategi-strategi

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 247

-

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 246

yang diambil oleh lembaga pendidikan dalam upaya meraih visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Dari sini peneliti akan memperoleh gambaran strategistrategi yang ditetapkan lembaga untuk meraih tujuan pendidikannya. Dari hal pertama hingga ketiga tersebut peneliti akan menemukan sebuah formulasi strategis lembaga dalam upaya membangun kepribadian islam peserta didik di IBS Al Amri.

Keempat dari sisi perilaku organisasi yang ditinjau dari bagaimana organisasi dalam menghadapi perubahan (tantangan pendidikan, input, proses, dan output), bagaimana organisasi mendesain struktur, bagaimana budaya yang melingkupi organisasi, bagaimana gaya kepemimpinan sang pemimpin, dan bagaimana implementasi strategi yang telah diformulasikan. Dari proses ini peneliti akan mendapatkan sebuah gambaran tentang implementasi strategis lembaga dalam upaya membangun kepribadian islam peserta didik di IBS Al Amri.

Kelima dari sisi perilaku organisasi dalam mendesain control strategy (mendeteksi masalah, menghadapi kegagalan, atau mengetahui bahwa strateginya tidak efektif lagi) dan continous improvement (mengukur kinerja organisasi, menilai perkembangan, dan melakukan tindakan korektif). Dari proses kelima ini, peneliti akan mendapatkan gambaran tentang evaluasi strategi lembaga dalam upaya membangun kepribadian islam peserta didik di IBS Al Amri.

Keenam dari sisi dampak diterapkannya manajemen yang ada dilingkungan IBS Al Amri, baik dampak terhadap internal (lulusan, pengelola, sistem manajemen, dan budaya yang melingkupi IBS Al Amri) dan dampak terhadap ekternal (lulusan saat diluar IBS Al Amri, respon masyarakat, dan kepercayaan masyarakat) IBS Al Amri.

b. Penyajian Data

Penyajian data (*display*) adalah proses pengorganisasian data untuk lebih memudahkan dalam melakukan analis dan menarik kesimpulan. Proses ini dilakukan dengan cara membuat matrik, diagram, dan bagan sehingga peneliti dapat memetakan semua data yang ditemukan dengan lebih sistematis. Penyajian menurut Miles dan Huberman merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. ¹⁴ *Display* data ini merupakan tahapan kedua dari kegiatan analisis data, yakni menyampaikan hasil temuan penelitian kepada pembaca atau peneliti lain.

Langkah-langkah dalam menyajikan data selama proses mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) setiap selesai pengumpulan data, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasannya; (2) semua catatan lapangan dan semua ringkasan yang telah dibuat, dibaca kembali dan mensintesiskan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Kemudian memeriksa ringkasan data tersebut, apakah sudah mencukupi ataukan diperlukan penelitian kembali untuk melengkapi data yang diperlukan; (3) setelah seluruh data yang diperlukan selesai dikumpulkan maka catatan lapangan yang telah dibuat selama pengumpulan data dianalisis lebih lanjut secara lebih intensif.

¹⁴ Miles & Hubberman, *An expenden Source Book, Qualitative Data analysis,* (London: Sage Publication, 1984), hlm. 17

_

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan terhadap temuan penelitian. Kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan cara mencari pola, gejala, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan, pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credability*), kebergantungan (*dependability*), keteralihan (*transferability*), dan kepastian (*confirmability*).

a. Derajat kepercayaan (credibility).

Derajat kepercayaan (*credibility*) data digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Untuk memperoleh derajat kepercayaan (*credibility*) data, peneliti mengacu kepada rekomendasi Lincoln dan Guba¹⁵ yang memberikan tujuh tehnik untuk pencapaian derajat kepercayaan (*credibility*) data yaitu : (1) memperpanjang masa observasi, (2) pengamatan yang terus menerus, (3) triangulasi, (4) membicarakan dengan rekan sejawat, (5) menganilisis kasus negatif, (6) menggunakan bahan refrensi, dan (7) mengadakah *member cek*.

Dari ketujuh tehnik pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih empat langkah kredibilitas yaitu:

1) Pengamatan Terus Menerus, dan Memperpanjang Masa Observasi

Pengamatan terus menerus adalah mengadakan pengamatan/observasi terus-menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian. Pengamatan terus menerus ini dilakukan peneliti sekaligus dengan memperpanjang masa observasi guna lebih memahami fakta yang ada di lapangan. Hal ini dilakukan peneliti bersamaan dengan proses pengumpulan data melalui wawancara serta melakukan observasi secara langsung terhadap lingkungan IBS Al Amri. Selain itu, peneliti juga datang dan menginab selama beberapa hari di IBS AL Amri, dan itu dilakukan beberapa kali pada bulan yang berbeda. Hal ini peneliti lakukan bertujuan untuk benar-benar bisa memahami fakta tentang permasalahan yang menajadi fokus penelitian ini. Tabel 3.1 berikut merupakan data kedatangan peneliti di lingkungan Al Amri.

Lincoln, Yvona S, & Egon G Guba, Naturalistic inquiry, Beverly Hils (Sage Publication 1985)

Tabel 3.1 Jadwal Kedatangan Peneliti di IBS Al Amri

No.	Hari, Tanggal kunjungan	Aktivitas	Temuan Penelitian
1.	Sabtu – Selasa, 12-16 April 2014	 Mengantarkan surat ijin penelitian Observasi dan pengenalan lingkungan IBS Al Amri Wawancara dengan Ustadz Hendri terkait Visi dan Misi IBS Al Amri 	Dokumen profil IBS Al Amri (SMP dan SMA Al Amri) Dokumen struktur yayasan IBS Al Amri beserta keterangan Tugas dan Wewenangnya Hasil wawancara dengan Ustadz Hendri
2.	Selasa – Sabtu, 01-04 Oktober 2014	 Wawancara dengan Ustadzah mahida Mendalami profil Internal IBS Al Amri 	 Hasil wawancara dengan Ustadzah Mahida tentang profil lulusan Al Amri Dokumen SK Pembagian Tugas Mengajar di IBS Al Amri Data sarana dan prasaran Pendidik dan kependidikan IBS Al Amri. Dokumen laporan individu (LIDI) sekolah
3	Minggu – Senin, 09 – 11 Oktober 2014	 Wawancara dengan Ustadzah Mahida Wawancara dengan Ustadzah Maya, Ustadzah Asma', dan Ustadzah Lustin selaku ustadzah Riayatuth Tholabah Observasi profil eksternal IBS Al Amri 	 Hasil Wawancara dengan Ustadzah Mahida Hasil Wawancara dengan Ustadzah Maya, Ustadzah Asma', dan Ustadzah Lustin Data hasil observasi lingkungan sekitar Al Amri
4.	Sabtu – Kamis, 22 – 17 Oktober 2014	 Wawancara dengan Ustadzah Mahida Wawancara dengan Ustadz Hendri selaku PJ bidang Akademik Wawancara dengan Ustadz Pepi selaku PJ bidang life skill Wawancara dengan Ustadz Arif selaku PJ bidang Syakhshiyah Wawancara dengan Ustadz Muyassir selaku PJ bidang Tsaqofah 	 Data struktur kurikulum IBS Al Amri Data hasil kuisioner PHBS Blue print profile output IBS Al Amri Dokumen Foto-foto kegiatan siswa Dokumen Raport UTS Al Amri Dokumen evaluasi bidang Tsaqofah Dokumen bidang akademik (struktur kurikulum, kalender pendidikan, jadwal kegiatan, dll)
5.	Rabu – Minggu, 01–05 April 2015	Wawancara dengan Ustadz Hendri Mendalami profil Budaya IBS Al Amri	Dokumen penerimaan siswa baru Hasil wawancara dengan Ustadz Hendri

2) Triangulasi.

Dalam tulisannya, Mudjiarahardjo¹⁶ menyatakan bahwa triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Dalam berbagai karyanya, Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Dari keempat macam triangulasi tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data untuk pengecekan keabsahan data.

a) Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau wawancara dengan dokumentasi untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai

¹⁶ Mudjia Rahardjo, "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif", http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/270-triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html, diakses tanggal 01-09-2015, 22.42 WIB

perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

Misalnya untuk mendapatkan data tentang visi, misi, tujuan pendidikan IBS Al Amri, peneliti menggunakan tehnik wawancara dengan beberapa orang yaitu Ustadzah Mahida selaku wakil dari pimpinan yayasan IBS Al Amri, Ustadz Arif sebagai penanggung jawab bidang *syakhsyiyah*, Ustadz Hendri sebagai penanggung jawab bidang *akademik*, Ustadz Muyassir sebagai penanggung jawab bidang *tsaqofah*, dan Ustadz Pepi sebagai penanggung jawab bidang *life Skill*.

Selain itu, peneliti mengecek kebenaran data hasil wawancara dengan beberapa orang tersebut dengan data dokumen profil IBS Al Amri yang memuat visi, misi, tujuan serta program pendidikan lembaga serta beberapa arsip mengenai kegiatan di IBS Al Amri.

b) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Misalnya untuk mendapatkan data tentang budaya yang mempengaruhi lingkungan internal, yang berkaitan dengan nilai-nilai kepribadian yang dikembangkan, tampilan fisik (yang tercermin dari bangunan, keseragaman SDM dan barang-barangnya) serta akulturasi budaya di IBS Al Amri, peneliti mendapatkan data tersebut dari berbagai sumber yaitu dari wawancara pada ustadz atau ustadzah mengenai nilai-nilai kepribadian yang dikembangkan di IBS Al Amri, dari Observasi mengenai nilai-nilai kepribadian yang berkembang, tampilan fisik serta akulturasi budaya di lingkungan IBS Al Amri (dilakukan peneliti selama peneliti tinggal diasrama) serta beberapa dokumentasi foto-foto kegiatan keseharian santri.

3) Pengecekan sejawat

Pengecekan sejawat adalah mendiskusikan dengan rekan sejawat yang bertujuan untuk memperoleh masukan, baik merupakan kriktik, saran-saran maupun pertanyaan-pertanyaan yang tajam dan dapat menentang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian. Tehnik ini dilakukan melalui diskusi dengan maksud agar peneliti dapat memberikan pemahaman yang mendalam dengan sikap terbuka dan mempertahankan kejujuran. Peneliti melakukan pengecekan sejawat dengan beberapa mahasiswa yang memiliki tema yang sama dengan yang dimiliki peneliti.

b. Kebergantungan (Dependability)

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat pertahankan (dependable) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor independent guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Para pembimbing yaitu Dr. Hj. Sutiah, M.Pd dan Dr. H. Tutik Hamidah, MA adalah auditor independent yang terlibat langsung dalam proses penelitian ini.

Untuk lebih memahami tentang metode penelitian dalam laporan penelitian thesis ini, peneliti merangkumnya dalam Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Metode Penelitian

No.	Point	Sumber data	Instrumen	
1	FORMULASI/PERUMUSAN STRATEGI (STRATEGY FORMULATION)			
	a. Company mission and social responsibility.			
	 Company mission Visi dan Misi IBS Al Amri Maksud tertentu di balik Visi dan Misi tersebut Filosofi hingga lahirnya Visi dan Misi Tujuan tujuan tertentu dibalik Visi dan Misi Keunikan Visi dan Misi dibanding sekolah lain sejenis. Pelaksanaan/ bentuk operasional dari Visi dan Misi tersebut. Social responsibility Konstribusi IBS AL Amri terhadap lingkungan sosial sekitar	Wawancara: Pimpinan Yayasan Pengurus yayasan/struk tural sekolah Kepala Sekolah Dokumen: Profile sekolah Foto – foto yang dimiliki lembaga Observasi	1) Dokumen profil IBS Al Amri W01/Ustadz Hendri/14-05-2014/09:15 WIB 2) W02/Ustadz Hendri/24-05-2014/14.43 WIB W01/Ustadz Hendri/14-05-2014/09:15 WIB W01/Ustadz Pepi/25-11-2014/14.11 WIB W01/Ustadz Muyassir/26-11-2014/08.57 WIB 3) W08 &W09/Ustadz Hendri/14-05-2014/09:15 WIB 4) W04/Ustadz Hendri/14-05-2014/09:15 WIB W03-04/Ustadz Muyassir/26-11-2014/08.57 WIB 5) W04/Ustadz Hendri/14-05-2014/09:15 WIB	

No.	Point	Sumber data	Instrumen
	Amri? ii. Adakah kegiatan di IBS AL Amri yang melibatkan siswa/pendidik/tenaga kependidikan yang bisa mendatangkan manfaat bagi masyarakat luas? b. Manajemen risiko. adakah upaya-upaya untuk tetap menjaga reputasi sekolah dimata masyarakat/siswa/orang tua siswa/pendidik?	Sumper data	6) W04/Ustadz Hendri/14-05- 2014/09:15 WIB 7) Kontribusi a) SDM i. W09 &W10/Ustadz Hendri/14-05- 2014/09:15 WIB ii. W01/Ustadzah Mahida/01-10- 2014/08.28 WIB b) Kegiatan W03&W13&W14/Ustadz Hendri/14-05-2014/09:15 WIB Foto-foto kegiatan bakti sosial, kerja praktek dan Intrepreneur
	b. Internal Analysis (Gambaran profil Seko	ah)	
	1. Profil kuantitas dan kualitas SDM	Wawancara: Pengurus yayasan Kepala Sekolah Dokumen	W05&W10-12/Ustadz Hendri/14- 05-2014/ 09.15WIB W06/Ustadzah Mahida/03-11- 2014/08.10 WIB Dokumen kuantitas SDM
	 Profil fisik sekolah (sarana dan prasarana) Gambaran fisik IBS Al Amri (gedung sekolah, asrama, dapur, tanah, koperasi, dll) Gambaran tingkat kenyamanan IBS Al Amri (meliputi fasilitas penerangan, ventilasi udara, akses transportasi serta tingkat kebisingan), Gambaran kelengkapan IBS Al Amri. (kelengkapan sarana prasarana pendidikan yang ada sesuai dengan kebutuhan), 	Dokumen sekolah Observasi	Dokumen profile fisik sekolah Observasi tentang gambaran fisik, kelengkapan sarana, dan tingkat kenyamanan IBS Al Amri
	Gamabaran Struktur Organisasi IBS Al Amri	Dokumen sekolah	Dokumen struktur organisasi yayasan W07/Ustadzah Mahida/27-11- 2014/10.30 WIB
	Kepemimpinanpemimpin melakukan kontrol atau pengawasan, dan melakukan kegiatan evaluasi dan supervisi	Wawancara • Pengurus yayasan • Guru	W04/Ustadzah Mahida/03-11- 2014/10.30 WIB W05/Ustadzah Mahida/03-11- 2014/10.30 WIB

No.	Point	Sumber data	Instrumen
	 5. Budaya yang mempengaruhi lingkungan internal, berkaitan dengan: Nilai-nilai kepribadian yang dikembangkan IBS Al Amri Tampilan fisik IBS Al Amri (yang tercermin dari bangunannya, keseragaman SDM nya dan barangbarangnya) serta akulturasi budaya IBS Al Amri (terbangunnya budaya lokal). 	Wawancara: Pengurus yayasan Kepala sekolah Guru Observasi Dokumentasi sekolah (foto- foto kegiatan)	W05/Ustadz hendri/14-05-2014/09.15WIB Observasi Nilai-nilai kepribadian, bangunannya, keseragaman SDM nya dan barang-barangnya, dan akulturasi budaya Dokumentasi (foto-foto kegiatan keseharian santri)
	Kekuatan manajemen yang dimiliki IBS Al Amri Kelemahan manajemen yang dimiliki IBS Al Amri	Wawancara • Pimpinan/ Pengurus yayasan Kepala sekolah	6. W18/Ustadz Muyassir/26-11- 2014/08.57 WIB W05/ustadz Hendri/14-05- 2014/09.15WIB 7. W01/Ustadzah mahida/01-10- 2014/08.28WIB)
	c. External Analysis	18,1/	
	 Lingkungan geografis Lingkungan ekonomi (economic environment) Faktor lingkungan politik (politic environment) Faktor lingkungan budaya (culture environment) 	Dokumentasi Data kabupaten Observasi	
	d. Strategic Analysis and Choice		
	dari berbagai analisis lingkungan internal dan eksternal tersebut, strategi apa yang dipilih oleh IBS al Amri dalam membangun kepribadian peserta didik? (input, proses/output): 1) Strategi input a. Strategi Perekrutan guru (SDM) b. Strategi Rrekrutmen siswa 2) Strategi proses a. Strategi dalam menjaga social responsibility b. Strategi Kepengasuhan c. Strategi Mencapai Visi Syakhshiyah d. Strategi Mencapai Visi Tsaqofah e. Strategi Mencapai Visi Akademik f. Strategi Mencapai Visi Life Skill 3) Strategi output a. strategi menjaga reputasi sekolah di masyarakat,	Wawancara: 1. Pimpinan yayasan/Pengurus yayasan 3. Kepala Sekolah 4. Guru	1) Strategi input a) W10/UstadzHendri/14-05-2014/09.15WIB b) W04/Ustadz Hendri/14-05-2014/09:15 WIB 2) Strategi Proses a) W14/Ustadz Hendri/14-05-2014/09:15 WIB b) W15&W05/Ustadzah Mahida/27-11-2014/10:30 WIB) W08-09/Ustadz Muyassir/26-11-2014/08:57 WIB c) W01/Ustadz Arif/25-11-2014/18:52 WIB W1/Ustadzah mahida/27-11-2014/10:31WIB W09/Ustadz Hendri/14-05-2014/09.15WIB) d) W01-02/Ustadz Muyassir/26-11-2014/08:57 WIB e) W14&W01/Ustadz

No.		Point	Sumber data	Instrumen
2		tegi dalam menjaga kualitas lulusan PLEMENTASI STRATEGI (IMPLEI		Hendri/24-11-2014/14:43) f) W02/Ustadz Pepi/25-11- 2014/14.11 WIB W16-18/Ustadz Pepi/25- 11-2014/14:11WIB 3) Strategi output W05-07&W09/Ustadz Hendri/24-11-2014/14.43 WIB
	a.	IBS Al Amri dalam Menganalisis Peru		
	3)	Aspek lingkungan dan tantangan pendidikan Aspek input (siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana dll (material), struktur, kurikulum, peraturan, deskripsi tugas, mekanisme (operasional), dan Visi, misi, tujuan, sasaran dan kebijakan) Aspek Proses (keputusan, pengelolaan, program, Proses Belajar Mengajar (PBM), monitoring dan evaluasi) Aspek Output (prestasi sekolah, keefektifannya, produktifitas, efisiensi, inovasi dan kreativitas, kualitas kehidupan sekolah, disiplin, semangat, dan hasil fisik atau non-fisik)	Wawancara: 1. Pimpinan yayasan/ Pengurus yayasan 2. Kepala Sekolah Dokumen Observasi	1) W01/ Ustadzh Mahida/ 27-11-2014/14.11 WIB W04&08/ Ustadz Hendri/ 24-11-2014/14.43 WIB W01&19/ UstadzPepi/ 25-11-2014/14.11 WIB 2) W15/ Ustadzh Mahida/ 27-11-2014/14.11 WIB Dokumen penerimaan siswa baru, kalender akademik, jadwal pelajaran, dan kegiatan siswa W13/ Ustadh Muyassir/ 26-11-2014/08.57 WIB W02/ UstadzPepi/ 25-11-2014/14.11 WIB W11/ Ustadz Arif/ 25-11-2014/18.31 WIB W15-16/ Ustadz Hendri/ 24-11-2014/14.43 WIB Observasi sarana dan prasarana. 3) Dokumen Kurikulum, program kegiatan W03&W16-18/Ustadz Muyyassir/26-11-2014/08.57 WIB W09&18-19/ Ustadz Hendri/ 24-11-2014/14.43 WIB W01/ Ustadzh Mahida/ 27-11-2014/14.11 WIB
				Observasi keadaan lingkungan
	h	Analicie Struktur organicaci		sekolah dan Dokumentasi sekolah
		Analisis Struktur organisasi Siapa yang akan melaksanakan	Dokumentasi	Dokumentasi struktur
	1)	rencana strategis yang telah	Observasi	organisasi Yayasan
		diformulasikan?	Wawancara:	Observasi terhadap pelaksanaan

No.	Point	Sumber data	Instrumen	
110.	2) Apa yang dilakukan dalam	1. Pengurus	program	
	mengembangkan program?	yayasan	2) W15/Ustadz Pepi/25-11-	
	Bagaimana pembuatan prosedurnya	2. Kepala Sekolah	2014/14.11WIB	
	(SOP)?	2. Kepaia Sekulali	3) W10/Ustadz Arif /25-11-	
	(SOF)!		2014/18.31WIB	
			W09/Ustadz Hendri/03-04-	
			2015/11.00 WIB	
	c. Analisis budaya organisasi		2015/11.00 WIB	
	Anansis budaya organisasi Bagaimana strategi itu dapat	Observasi	Observesi terhoden lingkungen	
	diimplementasikan pada IBS Al	Ouservasi	Observasi terhadap lingkungan	
	Amri?		budaya di Al Amri	
	2) Bagaimana mengelola budaya			
	organaisasi di IBS Al Amri?			
	d. Analisis kepemimpinan			
	Bagaimana gaya kepemimpinan pemimpin	Wawancara:		
	IBS Al Amri dalam melaksanakan	1. Pengurus		
	tugasnya?	yayasan		
	tugasnya:	2. Guru		
	e. Implementasi dan evaluasi strategi	2. Guru		
	Bagaimana organisasi dalam berinteraksi,	10.1/		
	mengalokasi, memonitor, dan	00 10	W08-14/Ustadzah Mahida/27-11-	
	mengorganisasikan lembaga untuk meraih	A 7.0	2014/10.30 WIB	
	tujuan pendidikan			
			W17/ Ustadz Hendri/ 24-11-	
			2014/14.43 WIB	
			WY22 22 X 1 D 1/25 11	
			W22-23/Ustadz Pepi/25-11-	
3	EVALUASI STRATEGI (STRATEGY CO	NTROI)	2014/14.11WIB	
3	Strategy control			
	Bagaimana IBS Al Amri dalam	Wawancara:	W02/Ustadzah Mahida/03-11-	
	mendeteksi masalah, menghadapi	Pimpinan	2014/08.10 WIB	
	kegagalan,dan mengetahui bahwa saat	yayasan/Pengurus		
	strateginya tidak efektif lagi	yayasan	W18&19/Ustadz Hendri/24-11-	
	Strateginya tidak elektii lagi	yayasan	2014/14.43 WIB	
	A Dropul	CTAT	W05/Ustadzah Mahida/27-11-	
	MERPU	211	2014/08.10 WIB	
			W02&W10/Ustadz Muyassir/26-	
			11-2014/08.57 WIB	
	Continous Improvement			
	Apakah IBS AL Amri melakukan kegiatan	Wawancara:	W00-06/ Ustadz Muyassir/26-11-	
	Mengukur dan mengevaluasi kinerja,	1. Pimpinan	2014/08.57 WIB	
	menilai perkembangan, dan melakukan	yayasan/Pengurus	W/02/IJata deal M. 1.11. /27. 11	
	tindakan korektif bila terjadi kegagalan	yayasan	W02/Ustadzah Mahida/27-11-	
	implementasi?		2014/10.30 WIB	
	-	Observasi	W01/Ustadzah Mahida/03-11-	
			2014/08.10 WIB	
		Dokumentasi		
			Observasi terhadap sangsi pada	
			siswa yang melakukan pelanggaran	
			Dokumentasi hasil survey terhadap	
			wali santri	

No.	Point	Sumber data	Instrumen	
4	Analisis dampak manajemen strategis dalam membangun kepribadian islam peserta didik			
	Internal			
	1) Lulusan 2) Pengelola 3) Sistem Manajemen 4) Budaya	Wawancara: 1. Pengurus yayasan 2. guru 3. siswa Observasi Dokumentasi	1. W03-04/Ustadzah Mahida/27- 11-2014/10.30 WIB W09-13/Ustadz Hendri/24-11- 2014/14.43 WIB W10&W12/Ustadz Muyassir/26-11-2014/08.57 WIB 2. W14/Ustadz Hendri/24-11- 2014/14.43 WIB 3. W14-17/ Ustadz Hendri/ 24-11- 2014/14.43 WIB W22/Ustadz Pepi/25-11- 2014/14.11WIB 4. Observasi terhadap budaya yang berkembang di lingkungan IBS Al Amri Dokumentasi tentang nilai-nilai yang berkembang di IBS Al Amri (lampiran ttg tahfidz)	
	1) Lulusan di luar	Wawancara	1) W08/Ustadz hendri/14-05-	
	2) Respon masyarakat	1 Siswa	2014/09.15WIB	
	3) Kepercayaan masyarakat	2 Guru 3 Pengurus yayasan	 2) W14-16/Ustadz hendri/14-05-2014/09.15WIB W12/Ustadz Pepi/25-11-2014/14.11WIB 3) Observasi tentang penerimaan masyarakat daerah Bromo terhadap dakwah siswa siswi Al Amri 	

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum IBS Al Amri

1. Sejarah Singkat Pesantren dan IBS Al Amri¹

Pondok pesantren (ponpes) Kyai Sekar berdiri pada tahun 1850. Pendirinya, KH Muhtadin yang bergelar Kyai Sekar, gelar ini diperolah dari guru Beliau yang bernama Kyai Mas Prajekan dari Prajekan Bondowoso. Kyai Sekar berhasil mengembangkan pesantren berbasis kitab kuning dengan menerapkan model pembelajaran salaf. Kyai Sekar memberikan pelajaran kepada para santrinya dengan berbagai bekal keilmuan islam kurang lebih selama 80 tahun. Generasi Kyai Sekar juga berlanjut kepada putranya, Kyai Abdul Djalal atau yang berlgelar Kyai Sekar Anom. Selama puluhan tahun itu pula, ponpes Al Amri mengalami masa-masa kejayaan karena sistem yang diterapkan dalam ponpes saat itu dan telah banyak alumni pesantren yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia.

Namun situasi itu berubah seiring dengan meninggalnya dua tokoh besar tersebut. Sejak itu ponpes Al Amri mengalami kondisi surut hingga sang cicit dari generasi Kyai Sekar, yakni Kyai Abdullah Amroni bangkit untuk merespon situasi yang ada di pesantren. "Ponpes ini memiliki sejarah dan cita-cita yang besar dari kakek buyut saya. Untuk itu kami juga bertekad untuk ikut mengembangkan

.

¹ Profile SMPIT Al Amri

pesantren agar lebih baik, seperti zaman keemasan buyut pendahulu saya," ujar Kyai Abdullah Amroni kepada peneliti.

Kyai Abdullah Amroni yang pernah nyantri (sebutan bagi santri pesantren) di pondok Al Jauhar Jember itu pun mendesain model pendidikan untuk meneruskan cita-cita besar sang pendiri. Sebab, dalam benaknya, ada sejarah besar yang terpecik dari ponpes Al Amri itu. Bahkan, pendiri NU KH Hasyim Asyari, pernah *mondok* di Kyai Sekar Al Amri untuk menimba ilmu. Tentu saja, dalam pandangan Kyai Abdullah Amroni tokoh besar sekaliber KH Hasyim Asyari pernah *mondok* di ponpes Kyai Sekar Al Amri tentu memiliki makna tersendiri.

Setidaknya, Ponpes Kyai Sekar yang didirikan *buyut*nya itu memiliki garis pengajaran yang berjalan di atas pijakan *Ahlussunnah wal Jamaah*. Cerita tentang *nyantri*nya KH Hasyim Asyari tersebut justru muncul dari ungkapan cucunya, yakni KH Abdurrahman Wahid saat berkunjung ke ponpes itu pada tahun 2007. "Menurut Gus Dur, kakeknya KH Hasyim Asyari yang pernah berkunjung ke ponpes Al Amri dan mondok di Kyai Sekar," kenang Kyai Abdullah Amroni mengingat ungkapan Gus Dur pada waktu itu.

Tekad besar untuk membangun pesantren tersebut terus mendorong Kyai Abdullah Amroni melakukan berbagai terobosan. Maka mulai tahun 1998, Kyai yang pernah menjabat di kantor kecamatan Leces tersebut merintis kembali berbagai model pendidikan di pesantren ini. Salah satunya, meneguhkan sebagai pondok pesantren yang mengembangkan Pendidikan Islam Terpadu (PIT), yang dimulai dari TPQ, TK, SD, SMP dan SMA. Semua basis pendidikan islam

dijadikan pijakan utama dalam membangun karakter siswa (caracter building), sehingga membentuk pelajar yang cerdas dan mampu menjalankan nilai-nilai Islam. "ini sangat penting. Saya teringat dengan kakek buyut saya yang istiqomah menjadikan islam sebagai sumber pengajaran di pesantren. Kami bersama dengan beberapa pengurus lembaga pendidikan juga bertekad sama agar sekolah dan ponpes ini menjadi *protipe* pesantren dengan basis pendidikan islam terpadu" ungkap pria yang juga alumni FISIP Universitas Jember (Unej) Jawa Timur.

Kyai Abdullah Amroni yakin kalau muncul PIT, maka lembaga pendidikan ini telah ikut berkontribusi besar dalam membangun sumber daya muslim yang berkualitas. "Di tengah gelombang zaman yang materialistik ini, generasi remaja harus dibekali dengan seperangkat pengajaran yang integral dengan nilai-nilai islam. Sehingga generasi yang muncul nanti adalah mereka yang siap menghadapi tantangan zaman, mereka cerdas menguasai ilmu, dan menjadikan islam sebagai ruh dalam kehidupan mereka" katanya.

SMPIT Al Amri, sebagai unit pendidikan tingkat menengah pertama mulai resmi beroperasi pada tahun 2008, dengan jumlah siswa perdana 10 orang. Pada waktu itu masih belum menggunakan sistim *Boarding School*. Baru pada awal tahun pelajaran 2010/2011, dengan menggandeng para intelektual muslim dan professional pendidikan mulailah dikonsep *Islamic Boarding School* (IBS) Al Amri yang pelaksanaanya mencakup kurikulum pendidikan nasional yang diintegrasikan dengan kurikulum *diniyah*.

Pada tahun 2012, yayasan pondok pesantren Al Amri mendirikan SMA IT Kyai Sekar Al Amri. Pendirian sekolah ini bertujuan untuk melanjutkan kurikulum *diniah* dan juga kurikulum sekolah sebelumnya. Sehingga siswa benarbenar mencapai tujuan pendidikan yang ditargetkan dalam kurikulum pendidikan IBS Al Amri.

2. Lembaga Pendidikan Di Al Amri

Pondok Pesantren Kyai Sekar Al Amri saat ini mengembangkan Model pendidikan islam terpadu dalam bentuk *Islamic Boarding School* (IBS). Yayasan Pondok Pesantren Al Amri membawahi unit pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA. Jenjang pendidikan TK bernama KB/TKIT Al Amri, berdiri tahun 1998 dengan N.I.S:421/108/426.505/2003. Jenjang pendidikan dasar bernama SDIT Al Amri dengan NPSN 20548443. Jenjang pendidikan sekolah menengah bernama SMP IT Al Amri berdiri tahun 2008 dengan ijin Operasional Oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo tanggal: 15/07/2008 NSS: 202052010004 NPSN: 20576460. Sedangkan jenjang SMA bernama SMA IT Kyai Sekar Al Amri berdiri tahun 2012 dengan NSS: 302052010049

Struktural kelembagaan IBS Al Amri berpusat pada yayasan pondok pesantren Al Amri. Namun secara manajemen, TK dan SD Al Amri memiliki sistem manajemen yang berbeda dengan SMP dan SMA Al Amri. Pada jenjang TK dan SD belum diterapkan sistem *Boarding School* sehingga sistem belajar mengajarnya sebagaimana sekolah lain yang masuk pagi dan siang hari pulang. Sistem *Boarding School* yang diterapkan Al Amri terletak pada SMP dan SMAnya. Sistem kurikulum yang diterapkan di *Boarding School* Al Amri adalah sistem estafet, artinya SMA Al Amri merupakan kelanjutan dari SMP Al Amri.

Jenjang kelasnya juga disebut sebagai kelas I (kelas VII SMP) hingga kelas VI (kelas XI SMA). Sehingga bila siswa tersebut setelah lulus SMP Al Amri tidak melanjutkan ke SMA Al Amri, maka siswa tersebut belum dikatakan lulus dari sekolah Al Amri. Hal ini sesuai dengan ketrangan yang diberikan oleh Ustadzah Mahida berikut:

Di Al Amri itu ga bisa diputus, maksudnya jika siswa itu lulus SMP Al Amri, maka ia belum bisa dikatakan lulus Al Amri. Baru dikatakan lulus itu jika siswa lulus SMA Al Amri. Jika setelah SMP siswa keluar dari Al Amri dan melanjutkan jenjang di sekolah lain, maka ia dikatakan *setengah mateng*. Karena tujuan pendidikan (4 visi) yang kita emban itu akan bisa dilihat mutunya saat dia kelas 3 SMA. Jadi jangan menilai mutu Al Amri dilulusan SMP Al Amri. (W01/Ustadzah Mahida/01-10-2014/08.28WIB)

3. Model Pendidikan di Al Amri

Konsep pendidikan yang digunakan sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan di IBS Al Amri adalah konsep Pendidikan Islam Terpadu (PIT) yang dibangun dengan semua komponen berbasis Islam dengan unit pendidikan SMP dan SMA Al Amri. IBS Al Amri adalah lembaga pendidikan berbentuk *Boarding School* dipadu dalam suasana pesantren. Siswa akan mendapatkan suasana sekolah melalui pelajaran-pelajaran umum yang didesain terpadu dengan pelajaran-pelajaran muatan *tsaqofah* Islam. Siswa berada dalam asuhan dan pendampingan *ustadz* dan *ustadzah* dengan suasana yang penuh kekeluargaan. Hal ini bertujuan untuk mencapai optimasi penguasaan iptek dan pembentukan *syakhsiyah islamiyah* (kepribadian islam) yang ditunjang oleh keterpaduan unsur yang ada yaitu, sekolah, masjid dan pesantren. Sistem *Boarding School* ini sebagai wahana untuk:

- a. Mempraktekkan hidup islami (perkara ibadah, pembentukan kepribadian islam, perihal minuman, pakaian, interaksi dan sebagainya).
- b. Membina persaudaraan islam (*Ukhuwah Islamiyah*).
- c. Memudahkan pembinaan dalam membentuk kepribadian islam siswa.
- d. Menanamkan nilai-nilai tradisi pesantren yang menjunjung tinggi akhlaq mulia.

Hal ini Sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Ustadzah Mahida berikut:

Jangan dibayangkan disini itu seperti sekolah kebanyakan. Karena disini dikembangkan pola pembinaan untuk mengembangkan kepribadian siswa. Dan itu dilakukan setiap hari dengan program *Riayatuth Tholabah* untuk mengontrol perkembangan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang kita canangkan. (W02/ Ustadzah Mahida/27-11-2014/10.30WIB)

4. Kurikulum Pendidikan di IBS Al Amri

Dalam membentuk insan-insan generasi muslim yang unggul, IBS Al Amri, semakin mengkristalkan pola pendidikan dengan kurikulum berbasis aqidah islam. Guna membentuk anak berkepribadian islam, bertsaqofah islam, menguasai sains dan teknologi serta memiliki keahlian (life skill), dengan pola pendidikan Boarding School (berasrama) yang didesain secara khas. Anak didik dikondisikan selama 24 jam berada dalam suasana sekolah, pesantren dan keluarga yang didukung dengan berbagai kegiatan dan fasilitas yang tersedia. Selain itu disediakan sumber daya manusia yang berkepribadian islam sehingga akan terbentuk generasi Al Amri yang unggul, berkualitas dan siap berdakwah.

Kurikulum SMPIT Al Amri dan SMA Kyai Sekar Al Amri dirancang berdasarkan *Curiculum Based Competency* yang telah dimodifikasi dengan jalan merampingkan mata pelajaran atau materi-materi pelajaran tertentu yang dianggap

berlebihan. Perampingan ini akan membuka ruang lebih besar bagi pembangkitan kreatifitas guru dan siswa. Sejalan dengan itu, sekolah berusaha meningkatkan kapasitas siswa untuk belajar aktif, cepat, tahan lama, nyaman dan efektif, baik di kelas ataupun di luar kelas, di sekolah maupun di luar sekolah (lihat lampiran Stuktur Kurikulum IBS Al Amri).

5. Visi, Misi, Tujuan, dan Program Pendidikan IBS Al Amri

- a. Visi, Mewujudkan lembaga pendidikan islam yang unggul, idiologis, kompetitif hingga dapat melahirkan generasi muslim yang memiliki kemampuan melaksanakan amanah Allah sebagai hamba dan khalifah di muka bumi.
- b. Misi, Menyelenggarakan lembaga pendidikan islam dengan sistem integral yang memadukan aspek intelektual, mental spiritual dan *life-skills* sehingga dapat melahirkan generasi yang ber*syakhsiyah* islam, ber*tsaqofah* islam, berprestasi serta mandiri
- c. Tujuan, Lembaga Pendidikan Islam Al-Amri memiliki tujuan melahirkan generasi muslim:
 - Memiliki *Syakhsiyah* dan *Tsaqofah* Islam (*Mujtahid*)
 - Memiliki kemampuan mengemban dakwah li isti'nafil khayatil islamiyah.
 - Memiliki daya fikir dan semangat bersaing dalam pengembangan IPTEK menghadapi tantangan dunia global.

 Memiliki dasar-dasar keterampilan sebagai bekal hidup secara mandiri.

d. Program Unggulan Di IBS Al Amri

Program unggulan yang diimplementasikan oleh IBS Al Amri adalah sebagai berikut:

- 1) Bidang Syakhshiyah
 - *Halqoh* /mentoring
 - Character building
 - Pembinaan syakhshiyah (PS),
 - Pembinaan syakhshiyah masyarakat,
 - Riayatuth tholabah,
 - Parenting day
 - Parents intensive communications
- 2) Bidang Tsaqofah
 - Tahfidz qur'an
 - Tahsinul quran
 - Qiroatul kitab
 - Terjemah kitab kuning,
 - Program *bilingual* (arab inggris)
- 3) Bidang Akademik
 - Experiment sains
 - Proposal hidup
 - Karya ilmiah

- Bimbingan belajar
- Pembelajaran berbasis multimedia
- Outdoor class
- 4) Bidang Life Skill
 - Kurikulum Syariah Preneur
 - Public Speaking/SEO,
 - Praktik entrepreneur (Aqiqah, Kampung Wisata Bromo,
 Boutique dan Konveksi, bookstore, Klinik Thibbun
 Nabawi, kantin, Barbershoop, Breeding)
 - Ekstrakurikuler (*Gymnastic*, Bela diri, desain grafis, jurnalistik, masak)

B. MANAJEMEN STRATEGIS DI IBS AL AMRI

- 1. FORMULASI STRATEGI IBS AL AMRI
- a. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan IBS Al Amri
 - 1) Visi Pendidikan IBS Al Amri

IBS Al Amri adalah sebuah lembaga pendidikan berbentuk *Boarding School* dengan menerapkan sistem pendidikan dengan metode salafiyah dan modern. Proses pendidikan di *Islamic Boarding School* (IBS) Al Amri menitik beratkan pada penanaman kepribadian islam, penguasaan *tsaqofah* islam, dan penguasaan ketrampilan pada peserta didiknya. Hal ini dapat dilihat dari visi yang diemban oleh IBS Al Amri yaitu:

Mewujudkan lembaga pendidikan islam yang unggul, idiologis, kompetitif hingga dapat melahirkan generasi muslim yang memiliki kemampuan melaksanakan amanah Allah sebagai hamba dan khalifah di muka bumi.

Dari visi diatas dapat dilihat wawasan yang menjadi sumber arahan atau pandangan jauh ke depan ke mana IBS Al Amri akan dibawa yaitu menjadikan IBS Al Amri sebagai lembaga pendidikan islam yang unggul, idiologis, dan kompetitif.

Lembaga pendidikan yang unggul memiliki maksud unggul dalam bidang syakhsyiyah, tsaqofah, akademik, dan life skill. Unggul dalam empat bidang ini sesuai keterangan Ustadz Hendri berikut:

Kita fokus pada empat bidang (bersyaksiyah, bersaqofah, akademik, dan life skill). Ini kita sebut sebagai 4 visi. Dengan profil output sesuai dengan yang ada di brosur itu. (W01/Ustadz Hendri/14-05-2014/09:15)

InsyaAlloh, yang membedakan kita dengan sekolah lain adalah ya dari 4 misi itu. (W02/Ustadz Hendri/14-05-2014/09:15)

Unggul dalam bidang *syakhsyiyah* memiliki maksud lembaga pendidikan akan berusaha mengantarkan peserta didik IBS Al Amri menjadi pribadi-pribadi muslim yang memiliki *syakhsyiyah* islam yaitu seorang muslim yang memegang identitas kemuslimannya yang tampak dalam cara berpikir (*aqliyah*) dan cara bersikap (*nafsiyah*) yang senantiasa dilandaskan pada islam.

Unggul dalam bidang *tsaqofah* memiliki maksud lembaga pendidikan akan berusaha mengantarkan peserta didik IBS Al Amri menjadi pribadi-pribadi muslim yang menguasai t*saqofah* islam atau pengetahuan di bidang agama islam. Bahkan dalam pelaksanaannya kurikulum di IBS Al Amri memiliki muatan

agama (*tsaqofah*) lebih banyak (60%) dari pada mauatan umum (40%). Hal ini sesuai dengan keterangan Ustadz Muyassir berikut:

Tsaqofah itu pengetahuan. Kalau Tsaqofah islam, ya berarti pengetahuan islam. Atau pengetahuan di bidang agama. Berangkat dari kurikulum pendidikan yang kita adopsi, bahwa di IBS Al Amri, kita memadukan antara pelajaran agama dan pelajaran umum. Pelajaran agama kita namai dengan Tsaqofah. Dan disini muatan agama (Tsaqofah) lebih banyak (sekitar 60%) dari muatan umum. Muatan umum hanya diajarkan di kelas dengan target siswa menguasai dasar2 ilmu tersebut dan siswa mampu mengembangkannya sendiri. Sedangkan muatan agama (Tsaqofah) terus dilakukan pembinaan hampir seharian penuh. Misal hafalan, bahasa, qiroartul kitab, dan lain sebagainya. (W01/Ustadz Muyassir/26-11-2014/08.57 WIB)

Unggul dalam bidang Akademik memiliki maksud lembaga pendidikan akan berusaha mengantarkan peserta didik IBS Al Amri menjadi pribadi-pribadi muslim yang menguasai ilmu kehidupan, selain untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, juga agar para peserta didik mampu menjadi kaum intelektual yang berwawasan global dan ikut serta dalam membangun taraf berfikir masyarakat. Para peserta didik IBS Al Amri diharapkan mampu menghasilkan karya-karya baru yang berguna untuk kehidupan umat islam². Dalam pelaksanaannya, untuk bidang akademik mengikuti standar yang ditetapkan oleh DIKNAS. Hal ini sesuai keterangan Ustadz Hendri berikut:

Terus terang dari sisi akademik, kita mencoba untuk menyesuikan diri dengan standart diknas, meski masih kurang disana sini, misal silabus, RPP kita masih belum bisa melengkapinya. Jadi dari 8 standart itu kita mungkin hanya sekian persennya saja yang bisa memenuhi. Namun kita berusaha untuk tetap memenuhi apa yang diminta DIKNAS, (W14/Ustadz Hendri/24-11-2014/14.43WIB)

.

² Lampiran Pelatihan Membuat Roket Air

Unggul dalam bidang *life skill* memiliki maksud lembaga pendidikan akan berusaha mengantarkan peserta didik IBS Al Amri menjadi pribadi-pribadi muslim yang mandiri, mandiri dalam artian memiliki kemampuan untuk bertahan hidup atau memiliki kemampuan intrepreneur. Hal ini sesuai dengan keterangan Ustadz pepi dan ustadzah Mahida berikut:

Secara umum tujuan program-program al Amri itu adalah menghasilkan output yang memiliki siswa bersyakhshiyah islamiyah, sekaligus secara kemandirian mereka memiliki bekal yang cukup. Syakhshiyah, kita arahkan mereka menjadi pengemban dakwah. Seorang pengemban dakwah ini sekaligus juga harus memiliki kemandirian / *life skill* dalam arti kemampuan intrepreneur dan lain sebagainya. (W01/Ustadz Pepi/25-11-2014/14.11WIB)

Jadi Al Amri akan mencetak manusia yang sempurna. Bisa dakwah, bisa kerja, bisa bermasyarakat, dan ilmunya ada. (W10/Ustadzah Mahida/27-11-2014/10.30WIB)

Lembaga pendidikan islam yang idiologis adalah menjadikan IBS Al Amri sebagai lembaga pendidikan yang berasaskan aqidah islam dan sistem islam (syari'ah) dalam menjalankan sistem pendidikannya. Aqidah yang dimaksud disini adalah keimanan kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari kiamat, serta qadha dan qadar. Sedangkan syariah adalah sekumpulah hukum syara' yang mengatur seluruh masalah manusia. Syariah islam merupakan hukum yang mencakup semua urusan, dengan sumber utamanya Al Qur'an dan As Sunnah. Dengan asas pendidikan islam ini, maka dalam menyusun kurikulum, sistem belajar mengajar, kualifikasi guru, budaya yang dikembangkan, interaksi diantara semua komponen penyelenggara pendidikan, dll, adalah berdasarkan tolok ukur islam (sebagai kaidah/ tolok ukur pemikiran dan perbuatan).

Lembaga pendidikan islam yang kompetitif adalah menjadikan IBS Al Amri sebagai lembaga pendidikan yang mampu mengantarkan lembaga serta peserta didiknya mampu berkompetisi dan bersaing dengan lembaga pendidikan serta peserta didik lainnya.

Sehingga melahirkan generasi muslim yang memiliki kemampuan melaksanakan amanah Allah sebagai hamba dan khalifah di muka bumi memiliki maksud mengantarkan peserta didik sebagai manusia yang menyadari bahwa dia adalah hamba Allah, kehidupannya adalah amanah yang dibebankan oleh Allah SWT yang harus dijalankan sebagaimana Allah menghendaki. Dalam misinya sebagai *khalifatullah*, dengan *syakhshiyah* islam, menguasai *tsaqofah* islam, ilmu pengetahuan sains dan teknologi (akademik), serta *life skill* diharapkan dia dapat mengambil manfaat sebaik-baiknya dari sumberdaya alam yang ada untuk berperan memakmurkan bumi.

2) Misi Pendidikan IBS Al Amri

Misi IBS Al Amri adalah Menyelenggarakan lembaga pendidikan islam dengan sistem integral yang memadukan aspek intelektual, mental spiritual dan life-skills sehingga dapat melahirkan generasi yang bersyakhsiyah islam, bertsaqofah islam, berprestasi serta mandiri

Dari pernyataan misi ini menggambarkan bahwa lembaga dalam usahanya menwujudkan visi secara garis besar adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan islam dengan sistem integral. Sistem pendidikan integral adalah sistem pendidikan yang tidak memisahkan antara pendidikan umum dan pendidikan

agama, namun memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Dalam menyelenggarakan lembaga pendidikan islam dengan sistem integral ini, IBS Al Amri memadukan aspek intelektual, mental spiritual dan *life skills* yaitu memadukan kecerdasan manusia untuk berfikir dan menyelesaikan permasalahan hidupnya dengan dilandasi pada aturan-aturan agama dan dibangun dengan berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif dalam menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidup. Dengan model pendidikan terpadu tersebut, diharapkan akan lahir *generasi yang bersyakhsiyah islam, bertsaqofah islam, berprestasi serta mandiri.*

Visi dan Misi IBS Al Amri tersebut lebih jelasnya diterangkan pada tujuan pendidikan yang dicanangkan oleh IBS Al Amri yang menitik beratkan pada aspek *syakhsiyah islam, tsaqofah islam,* penguasaan IPTEK serta membentuk kemandirian siswa.

3) Tujuan Pendidikan IBS Al Amri

Lembaga Pendidikan Islam Al-Amri memiliki tujuan melahirkan generasi muslim:

- Memiliki *Syakhsiyah* dan *Tsaqofah* Islam (*Mujtahid*)
- Memiliki kemampuan mengemban dakwah li isti'nafil khayatil islamiyah.
- Memiliki daya fikir dan semangat bersaing dalam pengembangan IPTEK menghadapi tantangan dunia global.

• Memiliki dasar-dasar keterampilan sebagai bekal hidup secara mandiri.

Memiliki *Syakhsiyah* dan *Tsaqofah* Islam (*Mujtahid*) adalah tujuan pendidikan pertama dan utama di IBS Al Amri sebab berdasarkan keterangan Ustadzah Mahida,

Bila *syakshiyah* siswa itu bagus, maka semuanya akan tercover dengan sendirinya di akademik. Karena siswa akan mampu berfikir integral. Misalnya supaya saya pinter bidang ini, atau bidang itu, yang harus saya lakukan apa? Itu dia bisa mencari solusi atas permasalahannya sendiri. Dan tugas kita adalah memberikan stimulan saja. Makanya yang kita genjot disini adalah bidang syakshiyahnya (W01/Ustadzah Mahida/27-11-2014/10.30WIB)

Jadi, bila *syakhsiyah* (kepribadian) siswa itu bagus dan penguasaan *tsaqofah* islamnya juga bagus, maka dari segi yang lain, menyelesaiakan permaslahan hidupnya atau permasalahan disekitarnya juga akan diselesaikan dengan cara yang bijaksana dan berlandaskan pada keilmuan agamanya.

Memiliki kemampuan mengemban dakwah *li isti'nafil khayatil islamiyah* adalah tujuan pendidikan kedua IBS Al Amri. IBS Al Amri menyadari bahwa tidak akan terjadi sebuah perubahan menuju kebaikan di masyarakat bila tidak ada dakwah, sehingga IBS Al Amri berupaya untuk menjadikan peserta didiknya sebagai agen perubah di masyarakat tersebut. Di manapun siswa itu nantinya akan tinggal. Dari kesadaran inilah, IBS Al Amri menjadikannya dirinya sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan para pendakwah, pendakwah yang memiliki kepribadian dan ilmu yang mumpuni. Sebagaimana disebutkan oleh Ustadzah Mahida dan Ustadz Pepi berikut:

Secara umum tujuan program-program al Amri itu adalah menghasilkan output yang memiliki siswa bersyakhshiyah islamiyah, sekaligus secara kemandirian mereka memiliki bekal yang cukup. Syakhshiyah, kita arahkan mereka menjadi pengemban dakwah. Seorang pengemban dakwah ini sekaligus juga harus memiliki kemandirian/*life skill* dalam arti kemampuan intrepreneur dan lain sebagainya. (W01/Ustadz Pepi/25-11-2014/14.11WIB)

Jadi Al Amri akan mencetak manusia yang sempurna. Bisa dakwah, bisa kerja, bisa bermasyarakat, dan ilmunya ada. (W10/Ustadzah Mahida/27-11-2014/10.30WIB)

Memiliki daya fikir dan semangat bersaing dalam pengembangan IPTEK menghadapi tantangan dunia global merupakan tujuan pendidikan IBS Al Amri untuk melahirkan generasi selain sebagai pejuang yang berjuang untuk agama Allah (dakwah *li isti nafil khayatil islamiyah*), peserta didik Al Amri diharapkan mampu menghasilkan karya-karya baru yang berguna untuk kehidupan umat islam. Karya-karya baru ini jelas akan terwujud bila para siswa itupun unggul dalam bidang akademik (ilmu pengetahuan umum dan terapan).

Memiliki dasar-dasar keterampilan sebagai bekal hidup secara mandiri adalah salah satu tujuan pendidikan IBS Al Amri untuk membekali peserta didiknya dengan berbagai macam ketrampilan dan pendidikan kecakapan hidup. Hal ini bertujuan agar, setelah lulus dari IBS Al Amri, para siswa mampu berfikir untuk dapat hidup secara mandiri untuk memenuhi hajat hidupnya.

b. Analisis Internal

1) Kuantitas dan Kualitas SDM

Untuk melahirkan siswa yang memiliki *Syakhshiyah* dan *tsaqofah* yang bagus, diperlukan tenaga pendidik yang memiliki kriteria itu juga. Sehingga IBS

Al Amri dalam penerimaan pendidik dan tenaga kependidikan menjadikan kriteria *Syakhshiyah* dan *tsaqofah* islam sebagai kriteria utama dalam penerimaan tenaga guru, baru kemudian dilihat latar belakang pendidikannya sesuai atau tidak dengan kebutuhan tenaga guru IBS Al Amri.

Saat ini, jumlah pendidik yang dimiliki oleh IBS Al Amri adalah guru tetap yayasan (GTY) sebanyak 24 dan *non* GTY sebanyak 20 orang. Jumlah tersebut masih belum memenuhi kebutuhan guru di IBS Al Amri, sehingga masih diperlukan tambahan tenaga pengajar hingga saat ini. Untuk yang GTY diharuskan pendidik yang *bersyakhshiyah* islam baik begitupun yang non GTY, namun pada faktanya idealisme tersebut belum bisa terpenuhi.

2) Sarana dan Prasarana

a) Sarana dan Prasarana Sekolah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Gedung sekolah Al Amri berada di satu komplek dengan Asrama. Siswa putri berada di kelas yang berbeda dengan siswa putra. Secara umum, sarana dan prasarana sekolah yang dimiliki oleh Al Amri layak. Gedung dengan sirkulasi udara yang nyaman, pencahayaan yang cukup, bangku, kursi, lantai yang bersih, serta jauh dari kebisingan. Padahal sekolah ini berada tidak jauh dari pasar leces dan rel kereta api.

Dari sisi teknologi IBS Al Amri sudah menggunakan LCD proyektor dalam sarana belajar mengajarnya. Beberapa Siswa juga melengkapi dirinya dengan laptop untuk kebutuhan belajar, jaringan wifi untuk kebutuhan internet serta alat pengeras suara di setiap tempat. Namun sarana dan prasarana tersebut masih minim untuk mencukupi kebutuhan pembelajaran. Apalagi untuk sarana laboratorium, belum tersedia laboratorium, baik laboratorium bahasa, laboratorium Sains, maupun laboratorium Komputer.

b) Sarana dan Prasarana Asrama

Pada bagian asrama, siswa disediakan kasur untuk masing-masing siswa dalam ranjang susun dua. Dalam satu kamar yang berukuran 3x4m terdiri dari 3 atau 4 ranjang, sehingga bisa memuat maksimal 8 siswa. Masing-masing siswa juga disediakan lemari kayu untuk menyimpan perlengkapan siswa. Dalam satu kamar ada ruang belakang terbuka yang dilengkapi tempat-tempat menjemur pakaian dan kamar mandi. Dengan tersedianya tempat jemuran dan kamar mandi dimasing-masing kamar, maka minim resiko kehilangan saat pakaian di jemur dan antrian di kamar mandi. Asrama putri terbagi menjadi 3 bagian, masing-masing dikelilingi oleh tembok pembatas untuk menghalangi pandangan dari luar asrama.

Kamar santri hanya dilengkapi dengan alat penerangan saja, tanpa disertai dengan stop kontak. Hal ini memang disengaja agar siswa tidak bisa menge*charge* HP, laptop atau alat sejenisnya yang memang dilarang digunakan oleh santri di luar acara sekolah.

Kamar santri juga dilengakapi ventilasi yang memungkinkan udara bisa masuk dan keluar dengan leluasa karena di bagian belakang terdapat ruang terbuka. Hal ini menjadikan ruang asrama menjadi nyaman meskipun tidak ada alat pendingin ruangan.

Bagian dapur umum terbagi menjadi 3 ruang. Ruang masak, ruang tempat makan, dan ruang peralatan yang berfungsi menyimpan peralatan makan dan juga tempat mencuci peralatan setelah selesai digunakan, yang juga sekaligus tempat mengambil menu makanan. Ruang masak berupa dapur besar yang berukuran sekitar 5x10m dengan dilengkapi beberapa kompor berukuran besar, peralatan memasak, yang juga berukuran jumbo, serta tempat untuk menyimpan bahan-bahan makanan.

Ruang tempat makan terdiri dari dua bagian yaitu bagian putra dan bagian putri. Masing-masing bagian dilengkapi dengan meja yang cukup besar yang berfungsi sebagai tempat menu makanan juga sekaligus lemari penyimpan peralatan. Selain meja juga ada tempat untuk mencuci peralatan kotor serta area lesehan luas yang digunakan santri saat makan. Dengan tempat yang seperti ini, maka santri dilarang membawa makanannya di dalam asrama, karena sudah disediakan tempat tersendiri untuk makan.

Pesantren menyediakan tandon air mineral seperti yang ada di depot air mineral untuk memenuhi kebutuhan minum santri. Karena masih ada satu tempat tandon, maka dibuat jadwal yang berbeda untuk mengambil air minum antara santri putra dengan santri putri.

Kompleks SMP dan SMA IBS Al Amri dibangun di atas tanah seluas 2.500 m² dan luas bangunan 2.000 m², sedangkan lahan yang tidak digunakan untuk bangunan dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan, seperti fasilitas olahraga, upacara bendera, kegiatan kesiswaan, dan sarana penunjang lainnya (lihat lampiran denah lokasi pesantren al amri).

3) Kekuatan Manajemen IBS Al Amri

Kekuatan manajemen yang dimiliki Al Amri adalah kemampuan manajemen yang dimiliki kyai Amroni sebagi pemimpin sangat disegani oleh para staf IBS Al Amri. Ide-ide brillian yang keluar dari Beliau sangat membantu berkembangnya Al Amri. Bahkan Beliaulah yang berjuang untuk menghidupkan kembali pesantren yang sempat vakum tersebut. Seminggu sekali dilakukan aktivitas menyamakan visi, mengatur kegiatan dan melakukan evaluasi kegiatan yang telah berjalan. Serta didukung oleh staf yang telah terbina dengan baik, sehingga kendala yang terjadi berkaitan dengan proses menjalankan pendidikan di IBS Al Amri dapat berjalan dengan lancar.

Terkait dengan kekuatan manajemen di IBS Al Amri, Ustadz Muyassir memberikan pendapat sebagai berikut:

Dalam rangka memaksimalkan *Tsaqofah* di Al Amri, Alhamdulillah Al Amri memilih SDM asatidz yang *Tsaqofah* dan *Syakhshiyah*nya kaffah. Jadi bila ada yang melamar di Al Amri, yang menjadi tolok ukur utamanya untuk diterima disini adalah *Tsaqofah* islamnya dan memeluk islam secara *kaffah*. Kalaupun ada yang kurang dari sisi itu, maka akan ditempatkan dalam mengajar bidang umum dan tidak diterjunkan dalam kepengasuhan. Dengan kata lain hanya mengajar bidang umum saja. (W18/Ustadz Muyassir/26-11-2014/08.57 WIB)

Jadi selain pada kekuatan pimpinan yaitu Kyai Amroni dalam memimpin yayasan, kekuatan manajemen IBS Al Amri juga terletak pada para SDM ustadz dan ustadzahnya yang memiliki *Tsaqofah* dan *Syakhshiyah kaffah*. Hal ini memang disetting oleh IBS Al Amri dalam menerima tenaga guru. Settingan ini tidak terlepas dari visi IBS Al Amri untuk melahirkan generasi yang berkepribadian islam.

Dukungan dari masyarakat juga menjadi kekuatan tersendiri bagi IBS Al Amri, hal ini terlihat dari penerimaan masyarakat di daerah Bromo terhadap program-program pendidikan IBS Al Amri, seperti program Wisata *education*, program pengabdian masyarakat di daerah Wonokerto, program pembinaan teman sebaya di SMPN 3 Sukapura, program kontak, dll. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan IBS Al Amri dapat membawa perubahan kearah kebaikan khususnya pada masyarakat Bromo yang notabene mayoritas beragama Hindu. Bahkan untuk program wisata *education*, IBS Al Amri berusaha memenuhi panggilan masyarakat wilayah Bromo untuk memperbaiki kondisi perekonomian mereka. Yaitu dengan menyewa alat (mobil jeeb/mobil gunung) dan tempat (*home stay*) yang dimiliki masyarakat untuk kegiatan *wisata education* tersebut. Sebagaimana yang disampaikan Ustadz Hendri dan Ustadz Pepi berikut:

Nah khususnya untuk syaksiyah islam ada program kontak. Jadi anak-anak dibagi dalam kelompok-kelompok dan didampingi oleh pembimbingnya melakukan kontak dakwah kemasyarakat. Saat ini yang sudah jalan adalah ke Sukapura, Wonokerto, Bromo yang dilakukan di hari sabtu. Jadi anak-anak itu mengisi semacam pengajian di TPA-TPA atau membentuk mentoring kecil. Ini dilakukan oleh santri laki-laki, sedangkan untuk santri perempuan dilakukan di daerah Ngadirejo Pasuruan. Tidak hanya pengajian, kadang juga mengajarkan bahasa inggris, ataupun bahasa arab. (W09/Ustadz Hendri/14-05-2014/09:15)

Ada juga proyek yang agak besar. Adalah buka semacam wisata education. Yaitu memadukan wisata bromo dengan training. Kita kerjasama dengan trainer (ustadz Faqih) dan masyarakat Bromo. Terlaksananya Program ini adalah untuk memenuhi permintaan masyarakat Bromo yang menginginkan semacam pemberdayaan ekonomi masyarakat sebab ada beberapa anggota masyarakat yang memiliki mobil jeep (mobil untuk mendaki gunung) dan juga beberapa home stay yang tingkat peminjaman (sewa) produknya rendah. Bentuk kerjasama antara IBS Al Amri dengan masyarakat adalah dengan model Syirkah. IBS Al Amri sebagai penggagas trainingnya, sedangkan masyarakat sebagai penyedia alat atau tempat untuk training tersebut (W20/Ustadz Pepi/25-11-2014/14.11WIB)

4) Kelemahan Manajemen IBS Al Amri

Kelemahan manajemen yang dimiliki IBS Al Amri adalah tidak semua staf Al Amri adalah orang-orang yang terbina dengan baik, sehingga hal ini menjadi hambatan tersendiri terkait jalannya proses pembinaan kepribadian islam siswa sesuai dengan visi dan misi Al Amri. Serta tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama untuk memahami ide—ide pemimpin Al Amri. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Mahida berikut:

Banyak dari keinginan-keinginan yang ada dalam benak pemimpin untuk kemajuan lembaga ini yang belum bisa teraplikasi di lembaga karena guru-guru yang ada di Al Amri ini tidak semua langsung paham dengan ide-ide atau apa yang pemimpin (Kyai Amroni) inginkan. Oleh karena itu, kita (selaku pemimpin yayasan) sering melakukan *up grading* dan *breefing* terhadap guru terkait cara-cara mendetili dan menyelesaikan permasalahan santri hingga ke bentuk pembuatan laporannya. (W05/Ustadzah Mahida/03-11-2014/08.10WIB)

Seliain hal tersebut, SDM yang menjadi input guru di IBS Al Amri masih heterogen, sehingga beliau mengkhawatirkan melemahnya kemampuan berfikir secara sistemik dan integral bagi guru yang menjadi pendamping *Riayah*. Karena hanya berkutat pada siswa yang menjadi "anaknya" saja. Tidak berfikir pada yang lain. Tentu saja hal ini berpengarauh terhadap sistem yang ada di IBS Al Amri, sebab bila ada satu siswa yang bermasalah, pasti dampaknya akan dirasakan oleh seluruh temannya dan juga berdampak pada sistem pendidikan di Al Amri. Sebagaimana penuturan beliau berikut:

Secara umum, karena kita belum melihat hasilnya lo ya, kemampuan berfikir secara sistemik dan integral itu kurang terupgrade di ustadz/ustadzah nya. Dan ini otomatis berpengaruh di anaknya. Kenapa demikian? Karena dia hanya berfikir ke 15 anak yang dia riayah saja. Nggak mikir lainnya juga ngak berfikir kaitannya dengan apa. Padahal satu orang bermasalah itu pasti akan berdampak pada sistem, tidak hanya

berdampak pada temannya, tapi berdampak pada seluruh sistem. Tapi kalau ustadz/ustadzah ini pinter, dan sudah canggih, maka pola riayah ini akan berjalan dengan bagus. Tapi kalau nggak pinter ya sama saja. Ya sekarang itu memang tergantung pada kualitas. Dan tidak kita pungkiri, kualitas SDM kita masih heterogen. (W07/Ustadzah Mahida/27-11-2014/10.30WIB)

Keheterogenan input juga terjadi pada siswa. Siswa yang mendaftar di IBS Al Amri berasal dari keluarga yang heterogen. Karena perbedaan latar belakang pendidikan islam di keluarga inilah akhirnya ada perbedaan kepribadian diinput siswa IBS Al Amri. Ada siswa yang sudah memiliki kepribadian islam yang bagus sehingga memudahkan dalam proses pembinaan, ada juga siswa yang tidak mengerti sama sekali tentang islam. Hal ini tentu menjadi permasalahan tersendiri terkait dengan proses pembinaan siswa, juga dibutuhkan SDM yang ekstra sabar terhadap kondisi siswa yang belum mengenal islam. Hal ini sesuai keterangan Ustadz Muyassir berikut:

Adanya anak-anak yang memang dari inputnya yang berasal dari berbagai macam *back ground*. Jadi yang mondok disini itu, karena berlatar belakang rumah tangga yang memiliki pengetahuan umum saja, ada juga yang sudah agamanya bagus. Jadi agak kesulitan bagi kami dalam menyamaratakan dengan yang lain. Jadi kalau yang berlatar belakang rumah tangganya bagus, kami lumayan gampang dalam membinanya. Namun sebaliknya, bagi yang berlatar belakang umum, ini sungguh tidak mudah. Kadang mereka tidak tau sama sekali tentang islam. Meski itu pengetahuan dasar. (W19/Ustadz Muyassir/26-11-2014/08.57 WIB)

Selain permasalahan terkait keheterogenan SDM, ada juga kelemahan yang dimiliki IBS Al Amri dalam menyalurkan bakat yang dimiliki siswa, seperti menulis, membatik, dll. Bakat-bakat tersebut belum bisa tersalurkan sebab tenaga SDM yang ada difokuskan dalam menjalankan program *Riayatut tholabah*. Sebagaimana digambarkan oleh Ustadz Hendri berikut:

Sebenarnya, anak-anak itu banyak yang potensial, yang nulis, atau membatik, atau yang lainnya, namun dari sisi pendampingan yang kita kurang. Ya kembali lagi ke masalah SDM. Sebenarnya SDM ada, tapi jam kerjanya yang sulit untuk pendampingan mengarahkan potensi anak-anak itu. Karena yang seperti ini perlu kelas khusus di luar jam sekolah. Dan waktu kita sudah banyak tersita untuk program RT itu. (W17/Ustadz Hendri/24-11-2014/14.43WIB)

c. Analisis Eksternal.

1) Lingkungan Geografis

Kota Probolinggo berada di jalur utama Surabaya-Banyuwangi. Probolinggo dapat ditempuh dari Surabaya menggunakan bus dalam waktu kurang lebih 2,5 jam. Kota ini juga terdapat stasiun kereta api lintas timur Surabaya-Jember-Banyuwangi. ³ Islamic Boarding School (IBS) Al Amri berada di Jl. Kyai Sekar No.126 Desa Sumberkedawung Leces kabupaten Probolinggo. Desa ini berada di tengah kota Leces yang bersebelahan langsung dengan kota Probolinggo. Akses masuk untuk ke IBS Al Amri cukup mudah karena berada diantara sarana umum seperti pasar, stasiun, rumah sakit, bank, dan sarana umum lainnya. IBS Al Amri ini terletak tepat di sebelah barat pasar Leces, sekitar 200 m dari jalan propinsi yang menghubungkan Kota Jember dan Probolinggo serta berjarak di 300 m dari stasiun Leces sehingga akses menuju IBS Al Amri mudah dilalui dengan bus maupun kereta api. Letak geografis tersebut membuat sekolah ini mudah untuk dijangkau para siswa, baik yang berasal dari Leces sendiri maupun siswa yang berasal dari luar kota mengingat 90% siswa di IBS Al Amri berasal dari luar daerah Probolinggo bahkan ada pula yang berasal dari luar pulau jawa.

_

Keadaan lingkungan sekitar sekolah juga sangat mendukung. Ini terlihat dengan kehidupan penduduknya ramah, santun serta sangat menghormati keberadaan pesantren Al Amri sebagai pesantren tua di daerah tersebut. Kondisi lingkungan semacam ini sangat mendukung untuk kemajuan dan pengembangkan sekolah apalagi bila mampu memanfaatkan potensi-potensi dari kabupaten Probolinggo seperti beberapa objek wisata (Gunung Bromo, air terjun Madakaripura, Pulau Giliketapang dengan taman lautnya, Pantai Bukit Bentar, Ranu Segaran, dan Sumber Air Panas yang terletak di Desa Tiris) juga hasil buah-buahan, sayur-sayuran serta hasil perkebunan lainnya dari kabupaten tersebut.

Keadaan lingkungan geografis ini juga dimanfaatkan oleh IBS Al Amri dalam mengembangkan kepribadian siswa terbukti IBS AL Amri memanfaatkan wisata Bromo dan kondisi masyarakat disana sebagai tempat untuk mengembangkan pendidikannya, yaitu dengan program wisata education, program pengabdian masyarakat, program kontak, dan program tutor sebaya.

2. Lingkungan Ekonomi

Untuk menghadapi persaingan ekonomi yang terus meningkat di Indonesia, IBS Al Amri membekali siswanya dengan memberikan pendidikan ekonomi berbasis syariah dengan program Syariah Preneur. Program syariah preneur ini membekali siswa dengan pengetahuan di bidang ekonomi, industri, manajemen hingga keuangan dengan berbasis syariah. Diharapkan, dengan

program syariah preneur ini, lulusan Al Amri mampu menjadi ahli ekonomi yang tetap memegang teguh syariat Allah dalam menjalankan perekonomian bangsa.

3. Lingkungan Budaya

Masyarakat Probolinggo dilihat dari sosial budaya sebagian berasal dari budaya agraris (petani dan nelayan) dan berkembang menjadi masyarakat urbanis. Sedangkan ditinjau dari suku, sebagian besar merupakan Suku Jawa dan Madura yang terkenal ulet, lugas, terbuka, dan kuat dalam mengarungi kehidupan (berjiwa wiraswasta tinggi). Kota Probolinggo merupakan salah satu kota menarik di Jawa Timur, Indonesia, yang memiliki lokasi objek wisata berskala internasional, Gunung Bromo. Kota ini memiliki keunikan tersendiri sebagai bagian dari peninggalan pada masa penjajahan belanda, sehingga kaya akan bangunan sejarah. Disamping itu, kota ini juga menawarkan beberapa objek wisata, seperti TWSL, Gereja Merah, Hutan Mangrove, Wisata Agro Mangga dan Anggur, Kuliner, Wisata Memancing dan Wisata berbasis Industri Kreatif. Probolinggo juga berperan sebagai tempat transit bagi wisatawan yang sedang melakukan perjalanan dari kota-kota di Jawa dan Bali dan sebaliknya.⁴

Dalam memanfaatkan potensi kota Probolinggo ini, IBS Al Amri mengembangkan intrepreneur yang memanfaatkan potensi wisata di kawasan Bromo dan potensi pertanian jamur dengan program Kampung Wisata Bromo.

⁴ "Karakteristik Sosial", http://probolinggokota.go.id/index.php/1/2015-04-08-06-14-02/karakteristik-sosial, diakses tanggal 1 Januari 2015 jam 12.30 WIB

4. Lingkungan Politik

Indonesia sangat terbuka akan politik. Meskipun negara dengan penduduk muslim terbesar, namun kehidupan yang melingkupi penduduknya bebas. Bebas berprilaku, dan bebas berpendapat. Begitupun terkait dengan dunia pendidikan. Sering berganti-ganti kurikulum merupakan hal biasa di indonesia.

Dalam menghadapi perubahan-perubahan kurikulum tersebut, IBS Al Amri menerapkan kurikulum pendidikan yang khas. Kekhasan ini bukan berarti meninggalkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, namun kurikulum yang diterapkan di Al Amri tetap mengacu pada kurikulum pemerintah namun dilengkapi dengan kurikulum pesantren yang menerapkan pendidikan berasaskan syakhshiyah islam.

d. Strategi-Strategi IBS Al Amri.

Guna membentuk peserta didik yang memiliki *Syakhshiyah* islam, bertsaqofah islam, menguasai sains dan teknologi serta memiliki keahlian (*life skill*),
IBS Al Amri mentargetkan *output*nya memiliki *profile* sebagai berikut:

- 1) Bersyakhshiyah Islam, yakni memiliki kualifikasi sebagai berikut:
 - Beragidah islam dan taat syariah islam
 - Siap mengemban dakwah islam
 - Berakhlaqul karimah
 - Menguasai kitab mutabanat
- 2) Bertsaqofah Islam, yakni memiliki kualifikasi sebagai berikut:
 - Mampu berbahasa arab inggris

- Hafal 15 juz Al Qur'an
- Mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (*Tahsinul Qur'an*)
- Mampu men*syarah* kitab berbahasa Arab
- Menguasai Ushul fiqih, ulumul qur'an dan ulumul hadist
- 3) Akademik, yakni memiliki kualifikasi sebagai berikut:
 - Siap Masuk SMA PTN favorit
 - Aktif dikegiatan OSN (Olimpiade Sains Nasional)
 - Memiliki daya fikir dan semangat bersaing dalam pengembangan
 IPTEK (menghasilkan karya ilmiah)
- 4) *Life skill*, yakni memiliki kualifikasi sebagai berikut:
 - Berjiwa Enterpreneur
 - Mampu sebagai *Public Speaking* (Da'i dan *Trainer*)
 - Peneliti Bidang Sains dan Teknologi
 - Character Building

Untuk meraih target *output* yang memiliki *profile* tersebut IBS Al Amri memiliki strategi-strategi sebagai berikut:

1) Strategi Input

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Segala sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumberdaya (siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan lain-lain), perangkat-perangkat lunak (struktur

organisasi sekolah, kurikulum, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana pendidikan, program pendidikan, dan lain-lain) serta harapan-harapan (visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah) sebagai alat dan pemandu bagi berlangsungnya proses.⁵

a) Strategi Rekrutmen SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SDM pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam proses pendidikan yang dijalankan oleh IBS Al Amri. Untuk itu, IBS Al Amri menentukan SDM Pendidik dan administratur yang amanah, kafa'ah, himmah dan bersyakhsiyah islamiyah. IBS Al Amri menyadari bahwa sebagai pendidik, ia bertugas mengajarkan ilmu, memberikan teladan kepada para peserta didik, serta harus mampu berfungsi sebagaimana orang tua yang mampu memahami, mengayomi, dan memberikan perasaan aman pada peserta didik yang hidup dalam lingkungan Boarding School dan jauh dari orang tua.

Seorang pendidik, apapun mata pelajarannya, dituntut senantiasa berusaha mengaitkan pelajarannya dengan materi keislaman sehingga semakin ilmu bertambah semakin meningkat pula ketaqwaan dan keimanan para peserta didik. Pendidik juga harus mampu memberikan teladan perilaku islami sekaligus memiliki visi yang jelas dalam perannya mengembangkan pribadi muslim. Hal ini disesuaikan dengan pola perkembangan siswa diusianya, siswa lebih mudah mengikuti teladan perilaku yang bersifat visual dibandingkan dengan materi yang disampaikan secara klasikal dan verbalistik.

_

⁵ Dikmenum, 1999, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah :Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah (paper kerja)*, Jakarta:Depdikbud,hlm.108

Oleh sebab itu, IBS Al Amri benar-benar melakukan seleksi terhadap masuknya SDM pendidik. Hal ini diselaraskan dengan visi dan misi dari IBS Al Amri, yaitu tenaga pengajar yang memiliki *Staqofah* dan *syaksiyah* islam yang bagus, selain itu dari sisi akademik dicari dari lulusan yang sesuai bidangnya dan memiliki kemampuan *life skill* yang bagus juga. Meskipun pada faktanya tidak seideal yang diinginkan, namun IBS Al Amri tetap berusaha untuk mendapatkan SDM pendidik yang sesuai kriteria tersebut, dan mengarahkan tenaga pendidik yang belum memenuhi kualifikasi *syahsyiyah* dan *tsaqofah* mengampu pelajaran umum, seperti fisika, matematika, dll. Sebagaimana ditegaskan oleh Ustadz Hendri berikut:

Ya, memang kalau untuk ustadz dan ustadzah disini adalah dikhususkan untuk orang-orang yang sudah terbina dengan baik, sehingga mereka sudah memiliki syaksiyah, tsaqofah yang sudah mumpuni dan jenjang akademik yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Meskipun pada faktanya, ada beberapa pendidik yang belum sesuai kriteria tersebut. Namun itu kita khususkan untuk mata pelajaran yang tidak berkaitan dengan tsaqofah seperti matematika, fisika dan biologi. Dan kita tetap melakukan kontak kepada mereka, agar memiliki *syaksiyah* dan *tsaqofah* islam. (W10/Ustad Hendri/14-05-2014/09.15WIB)

b) Strategi Rekrutmen Siswa

Dari sisi input yang berkaitan dengan siswa, strategi yang dipilih Al Amri adalah memilih siswa muslim yang berasal dari kalangan ekonomi manapun dengan latar belakang sosial apapun. Siapa saja bisa memasuki IBS Al Amri asal dia muslim yang kepribadiannya tidak melenceng. Karena sesuai visinya yaitu "Mewujudkan lembaga pendidikan islam yang unggul, idiologis, kompetitif hingga dapat melahirkan generasi muslim yang memiliki kemampuan melaksanakan amanah Allah sebagai hamba dan khalifah di muka bumi". Jadi

siapapun generasi muslim tersebut, dan bagimanapun prestasinya, maka sudah menjadi tugas lembaga pendidikan untuk mencetak generasi sebaik-baiknya. Hal ini dipertegas oleh penuturan Ustadz Hendri yang sekaligus Kepala Sekolah SMA Al Amri:

kita (Al Amri, *Red*) yang di sini tidak membatasi siswa yang masuk, siapa saja boleh, karena target output kita adalah siswa lulus menjadi pengemban dakwah. Pengemban dakwah boleh siapapun, tanpa memandang kualitas akademiknya maupun tingkat ekonominya. Bahkan dari sisi administrasi dan semacamnya ada siswa yang digratiskan yang biayanya disubsidi silang. Meski kita ada standar biaya pendidikan, namun kita dari filosofinya dari yayasan itu sangat berprinsip bahwa jangan sampai kita menolak siswa hanya karena masalah biaya pendidikan tersebut. Ya pasti kita komunikasikanlah dengan wali siswa, dengan standar biaya tersebut, kira kira bagaiman kemampuan wali siswa dalam memenuhinya. (W1/Ustadz Hendri/14-05-2014/09:15)

Meskipun IBS Al Amri menerima siswa muslim dengan latar belakang sosial dan ekonomi apapun, namun IBS Al Amri tetap melakukan seleksi terhadap siswa yang masuk. Seleksi ini tidak dititik beratkan pada kemapuan akademik, namun dititik beratkan pada kepribadian siswa. Bila siswa yang mendaftar memiliki kepribadian yang 'dianggap' sulit untuk dirubah dan berpotensi 'menular' pada siswa lain, maka tidak akan diterima. Hal ini sesuai dengan keterangan Ustadz Hendri berikut:

Ya kita dalam menerima siswa itu kita standarkan pada *syakhshiyah*nya. Bila ternyata anak itu dari rumah dari sisi *syakhshiyah*nya sudah banyak melakukan pelanggaran, misalnya seneng pacaran, mabuk, dan lain sebagainya, ya tidak kami terima. Tapi kalau pelanggaran itu sekiranya masih bisa kita perbaiki ya kita terima. (W06/Ustadz Hendri/03-04-2015/11.00 WIB)

Tapi, Alhamdulillah kemarin (siswa baru tahun ajaran 2014/2015) diterima semua. Karena dari yang mendaftar itu, pelanggaran yang paling parah adalah merokok dan *ngegame*. Dan Insyaalloh kita bisa memperbaiki untuk itu. (W07/Ustadz Hendri/03-04-2015/11.00 WIB)

Bahkan ada juga siswa yang telah menjadi santri lebih dari setahun dan tidak ada perkembangan perubahan yang lebih baik bahkan cenderung membahayakan teman-temannya, dengan tegas IBS Al Amri memberikan keputusan untuk memindahkan siswa tersebut atau mengembalikannya kepada orang tuanya. Sebagaimana keterangan Ustadzah Mahida berikut:

Bila memang anak itu sudah tidak bisa dibina dengan baik ya kita kembalikan ke orang tuanya. Kita habis melakukan itu. Karena kita sudah melakukan treatment meriayah kedia selama 1,5 th. Namun, kebandelannya luar biasa, tukang bohong, nggak sholat, sering berkata kotor, bahkan dia bisa berkonspirasi politiknya untuk merusak sudah tataran tingkat tinggi. (W01/Ustadzah Mahida/03-11-2014/08.10WIB)

c) Strategi mengelola input Harapan-Harapan (Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan)

Visi, misi, dan tujuan pendidikan di IBS Al Amri telah ditetapkan saat awal-awal berdirinya IBS Al Amri dan dirumuskan sesuai dengan asas pendidikan islam. Perumusan Visi, Misi, Tujuan Pendidikan tersebut didasarkan pada buku karangan Abu Yasin yang berjudul *Sistem Pendidikan di Masa Khilafah* dan buku karangan Ismail Yusanto yang berjudul *Menggagas Pendidikan Islami* yang disesuaikan dengan kondisi yang ada di pesantren Al Amri. Hingga saat ini, visi, misi, dan tujuan pendidikan tersebut tidak berubah, kalaupun ada perubahan hanya ditingkat kebijakan dan pelaksanaan program kegiatannya saja.

d) Strategi Mengelola Input Perangkat Lunak (Struktur Organisasi Sekolah, Kurikulum, Peraturan Perundang-Undangan, Deskripsi Tugas, Rencana Pendidikan, Program Pendidikan, dan lain-lain)

Pada awalnya Pengelolaan struktur organisasi sekolah merupakan wewenang langsung oleh yayasan dalam mengatur kebijakan sekolah serta pembagian tugas dan wewenang guru. Namun dengan berjalannya waktu hingga pada tahun 2013 dibentuk tim direksi yang menjembatani antara kalangan guru dengan yayasan. Masing-masing tim direksi tersebut memiliki tanggung jawab sesuai dengan pembagian bidang yang ditanggungnya. Bidang yang ditangani tim direksi ini adalah Bidang Kendali Mutu, Bidang Syakhshiyah, Bidang Tsaqofah, Bidang Akademik, Bidang life skill, Mundir Ma'had Putra (Ketua Asrama Putra), Mundir Ma'had Putri (Ketua Asrama Putri), Bidang Logistik, Bidang Humas, dan Bidang Sarpras. Masing-masing bidang tersebut memiliki struktur organisasi tersendiri (lihat lampiran Struktur organisasi IBS Al Amri). Misalnya Bidang Akademik memiliki struktur organisasi di sekolah (SMP dan SMA), yang memiliki kebijakan untuk mengurusi sekolah. Bidang logistik memiliki struktur organisasi kerumah tanggan yang mengatur kebutuhan dapur oleh Tim Dapur dan yang mengatur loundri oleh Tim Laundri. Hal ini dipertegas oleh Ustadz Hendri berikut.

Kalau sejarahnya dulu itu ya dari yayasan langsung punya kebijakan kesekolah. Namun mulai tahun 2013 dibentuk ada tim direksi. Tim direksi ini menjembatani antara kalangan guru dengan yayasan. Tim direksi ini dibentuk dengan bidang-bidang tertentu dengan masing-masing tugasnya.

Kemudian direksi tersebut mem*breakdown* ke yang ada di bawahnya. Misalnya saya di direksi akademik, maka saya bisa memberikan kebijakan pada SMP dan SMA, baik terkait guru dan siswa. Terus tentang kerumah tanggaan (logistik)nanti ke TIM dapur dan ke tim Laundry. (W09/USTADZ HENDRI/03-04-2015/11.00 WIB)

Terkait kurikulum, rencana dan program pendidikan tetap disesuaikan dengan visi dan misi IBS Al Amri. Rencana dan Program pendidikan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan jaman dan tetap disesuaikan dengan Visi dan Misi IBS Al Amri. Pada bidang *life skill* misalnya, saat ini, dikembangkan model pendidikan intrepreneur yaitu mengarahkan siswa untuk praktek langsung memenejemen sebuah usaha. Mulai dari permodalan, pengelolaan, pendistribusian, pemasaran dll dikelola langsung oleh siswa meski tetap dilakukan pendampingan oleh guru. Bidang usaha tersebut yang ada dan akan dikembangkan adalah Aqiqah, toko buku, kantin, dan konveksi.

Kalupun ada perubahan pada tataran kurikulum, rencana dan program pendidikan, itu dihasilkan dari rapat direksi. Selama ini perubahan yang terjadi hanya terkait aspek teknis pelaksanaan saja. Namun tidak sampai merubah Visi, Misi, Tujuan, dan target output pendidikan IBS Al Amri. Sebagaimana ketika peneliti menanyakan tentang perubahan target output IBS Al Amri, yang tadinya target output akademik adalah lolos OSN menjadi target output akademik Eksperimen sains. Tetapi ternyata hal itu memiliki tujuan yang sama, yaitu dengan metode eksperimen sain, diharapkan siswa lebih mudah lolos OSN. Jadi hanya teknik prosesnya saja yang diubah. Sebagaimana keterangan Ustadz Hendri berikut:

Sebenarnya untuk target outputnya sama. Namun prosesnya saja yang kita ubah. Eksperimen sains ini, kita arahkan ke OSN. Jadi ya proses nya saja yang kita ubah. (W03/Ustadz Hendri/03-04-2015/11.00 WIB)

2) Strategi Proses

Proses pendidikan adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain.⁶ Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro (di tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses dalam pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi. Dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibanding dengan proses-proses lainnya.

a) Strategi Proses Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan dalam hal penunjukan SDM yang menjadi direksi, yang bertugas sebagai Ustadz/Ustadzah *Riayatuth Tholabah* (RT), dan pembagian tugasnya merupakan wewenang yayasan. Meskipun wewenang ini tetap merupakan hasil musyawarah saat rapat direksi. Namun terkait tugas dan wewenang pada masing-masing struktur organisasi di bawah tangung jawab bidang, adalah wewenang bidang tersebut. Misalnya pembagian amanah memegang pelajaran, itu adalah wewenang kepala bidang akademik meskipun atas persetujuan yayasan. Persetujuan yayasan ini diperlukan agar tidak terjadi tumpang tindih amanah. Hal ini sesuai keterangan Ustad Hendri berikut:

Kemudian untuk pembagian SDM ya awal-awal guru itu jadi direksi kemudian merekrut guru. Kemudian pada perkembangannya ada RT. RT ini

-

⁶Dikmenum, 1999, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah :Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah (paper kerja)*, Jakarta: Depdikbud, hlm 204

yang menentukan yayasan. Pembagian atau penunjukan direksi juga dari yayasan. Pembagian SDM untuk memegang amanah tertentu juga dari yayasan. Namun pembahasan terkait pembagian amanah, penambahan tugas itu ada di rapat direksi. Namun terkait pembagaian amanah memegang pelajaran, itu ada di bagian akademik walaupun nanti tetep atas persetujuan yayasan. Karena biar tidak terjadi tumpang tindih amanah. (W09/USTADZ HENDRI/03-04-2015/11.00 WIB)

b) Strategi Pengelolaan Kelembagaan

Pengelolaan kelembagaan di IBS Al Amri diserahkan pada masing-masing bidang sesuai dengan struktur organisasi yayasan. Yaitu Bidang Kendali Mutu, Bidang *Syakhshiyah*, Bidang *Tsaqofah*, Bidang Akademik, Bidang *life skill*, Mundir Ma'had Putra (Ketua Asrama Putra), Mundir Ma'had Putri (Ketua Asrama Putri), Bidang Logistik, Bidang Humas, dan Bidang Sarpras.

Bidang *Syakhshiyah* mengelola proses *syakhsyiyah* siswa. Bidang ini membawahi beberpa mentor yang bertugas mengadakan mentoring siswa. Serta mengelola jalannya program-program *syakhsyiyah* di IBS Al Amri.

Bidang Akademik mengelola akademik sekolah SMP dan SMA. Bidang ini dibantu oleh beberapa bagian yaitu: Ketua PSDM, Wakasek Kurikulum, Koordinator Administrasi Pembelajaran dan Penilaian, Wakasek Kesiswaan, Koordinator Bimbingan dan Konseling, Wali Kelas, Guru, Guru Piket, Tata Usaha (TU), dan Bendahara sekolah.

Bidang *Tsaqofah* mengelola jalannya Proses *Tsaqofah* siswa. Bidang *Tsaqofah* ini meliputi beberapa mata pelajaran yang masuk pada akademik/pelajaran yang dipelajari di kelas, seperti Fiqih, mensyarah kitab, bahasa arab, tahsin, dll. Pengelolaan *staqofah* yang masuk pada akademik

(pelajaran sekolah) diurusi oleh masing-masing guru bidang studi, kemudian pelaporannya diserahkan pada kabid *tsaqofah*. Sedangkan bidang *tsaqofah* yang penyelenggaraannya di luar jam pelajaran sekolah, seperti *Tahfidz* dan berbahasa arab untuk percakapan sehari-hari santri pengelolaannya diserahkan pada ustadz/ustadzah RT (*Riayatuth Tholabah*) kemudian pelaporannya diserahkan pada kabid *tsaqofah*.

Bidang logistik memiliki struktur organisasi kerumah tanggan yang mengatur kebutuhan dapur oleh Tim Dapur dan yang mengatur loundri oleh Tim Laundri

c) Strategi Mencapai Visi Syakhshiyah Islam

Tujuan pendidikan islam adalah menciptakan SDM yang berkepribadian islami (bersyakhsiyah islam). Dalam arti, cara berpikir siswa didasarkan pada nilai-nilai islam serta berjiwa sesuai dengan ruh dan nafas islam. Karena pendidikan islam bukan semata-mata melakukan transfer of knowledge, tetapi memperhatikan apakah ilmu pengetahuan yang diberikan dapat mengubah sikap/perilaku siswa atau tidak. Dalam kerangka ini, diperlukan monitoring yang intensif terhadap perilaku peserta didik, sejauh mana mereka terikat dengan konsepsi-konsepsi islam berkenaan dengan kehidupan dan nilai-nilainya.

Saat ini, program pembinaan *Syakhshiyah Islam* menjadi program utama yang dijalankan di IBS Al Amri, karena IBS Al Amri yakin bahwa bila siswa itu memiliki *syaksiyah* islam yang bagus maka siswa tersebut akan mampu berfikir secara integral sehingga mampu mengantarkannya untuk bisa mencari solusi atas

permasalahannya sendiri. Bahkan mampu berpikir untuk menyelesaikan permasalahan orang lain. Atau setidaknya menularkan *syaksiyah* islamnya kepada orang lain melalui program mentoring. Mentoring ini selain dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah kepada siswa, juga dilakukan oleh siswa senior kepada juniornya istilahnya mentoring-mementoringi. Siswa yang mampu mementoringi adik kelasnya adalah siswa yang dinilai *syaksiyah* islamnya sudah bagus. Bahkan ada rencana siswa yang dinilai *syaksiyah* islamnya mumpuni akan dilepas di masyarakat untuk melakukan dakwah secara langsung. Hal ini sesui keterangan dari Ustadz Arif dan ustadzah Mahida berikut:

Pembinaan *syaksiyah* disini kita menyebutnya sebagai mentoring atau pembinaan kepribadian islam yang dilakukan seminggu sekali. Materinya kita susun dan disesuaikan dengan kondisi murid. Selain itu, murid juga diajarkan untuk mengadakan mentoring untuk adik kelasnya. Jadi ada mentoring-mementoringi, atau bina membina. Sehingga murid juga termotivasi untuk menguasai materi pembinaan *syakhsiyah* dan memperbaiki diri mereka. Karena mereka juga punya tugas untuk membina adik kelas. (W01/Ustadz Arif/25-11-2014/18:52)

Bila *syakshiyah* siswa itu bagus, maka semuanya akan tercover dengan sendirinya di akademik. Karena siswa akan mampu berfikir integral. Misalnya supaya saya pinter ini, itu yang harus saya lakukan apa? Itu dia bisa mencari solusi atas permasalahannya sendiri. Dan tugas kita adalah memberikan stimulan saja. Makanya yang kita genjot disini adalah bidang syakshiyahnya. Bahkan ada rencana kedepan bahwa siswa itu suatu saat akan dilepas di masyarakat untuk melakukan *intrepreneur* dan dakwah, dengan didampingi pembimbing tentunya. Kemudian kesekolah hanya untuk privat tentang materi akademik yang sebelumnya mereka pelajari melalui modul. Tapi ini dengan syarat bila siswa tersebut *Syakhshiyah*nya sudah bagus. (W1/Ustadzah mahida/27-11-2014/10:31WIB)

Program *sakshiyah* ini merupakan bentuk aplikasi dari kepedulian sosial IBS Al Amri terhadap masyarakat untuk memperbaiki kondisi sosialnya. Selain itu, tujuan utama dari *target output* yang dicanangkan Al Amri adalah menjadikan

siswa sebagai generasi pendakwah islam. Seorang pendakwah harus tau kondisi yang terjadi pada masyarakat, sehingga sedari dini, sudah diajarkan untuk mengenal kondisi masyarakat dan memperbaiki masyarakat tersebut. Saat ini konsep berdakwah pada masyarakat dilakukan dengan bentuk mendakwahi masyarakat di lingkungan daerah Bromo. Tepatnya di daerah Wonokerto dengan melakukan kegiatan mengisi semacam pengajian di TPA-TPA, membentuk mentoring dengan kelompok kecil, kadang juga mengajarkan bahasa inggris, ataupun bahasa arab. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Hendri berikut:

Pada anak-anak (siswa) yang difokuskan adalah ditanamkannya empat visi tersebut. Nah khususnya untuk syaksiyah islam ada program kontak. Jadi anak-anak dibagi dalam kelompok-kelompok dan didampingi oleh pembimbingnya melakukan kontak dakwah kemasyarakat. Saat ini yang sudah jalan adalah ke Wonokerto, Bromo yang dilakukan di hari sabtu. Jadi anak-anak itu mengisi semacam pengajian di TPA-TPA atau membentuk halaqoh kecil. Ini dilakukan oleh santri laki-laki, sedangkan untuk santri perempuan dilakukan di daerah Ngadirejo Pasuruan. Tidak hanya pengajian, kadang juga mengajarkan bahasa inggris, ataupun bahasa arab. (W09/Ustadz Hendri/14-05-2014/09.15WIB)

Saat ini, program pembinaan Syaksiyah yang dijalankan di Al Amri untuk siswanya adalah sebagai berikut:⁷

- 1. Program mentoring/halaqoh.
- 2. Program Pembinaan Syakhshiyah (PS).
- 3. Program "bedah buletin".
- 4. Program "jasah munah".
- 5. Program infaq.
- 6. Program pembinaan teman sebaya atau disebut juga "tutor sebaya".

 $^{^{7}\,\}mathrm{Berdasarkan}$ keterangan wawancara dengan ustad
z Arif tanggal 25 Nopember 2014, 18.52 WIB

- 7. Program desa binaan.
- 8. Program "Riayatuth Tholabah"

d) Strategi Mencapai Visi Tsaqofah

Menguasai *tsaqofah* merupakan tujuan pendidikan yang kedua. Ini juga merupakan konsekuensi (lanjutan) dari kemusliman seseorang. Islam mendorong setiap muslim untuk menjadi manusia yang berilmu dengan cara men-*taklif*-nya (memberi beban hukum) kewajiban menuntut ilmu. Dorongan kuat agar setiap muslim mempelajari *tsaqofah Islamiyyah* disamping sains dan teknologi, membuktikan bahwa islam membentengi manusia dengan menjadikan aqidah islam sebagai satu-satunya asas bagi kehidupan seorang muslim, termasuk dalam tata cara berpikir dan berkehendak, sehingga setiap tindakannya diukur dengan standar ajaran islam. Hanya dengan itu setiap muslim memiliki pijakan yang sangat kuat untuk maju sesuai dengan arahan islam. Untuk itu, IBS Al Amri memandang bahwa pembinaan bidang *tsaqofah* merupakan hal penting yang harus diberikan pada siswa. Bahkan dalam kurikulumnya prosentase keilmuan bidang *tsaqofah* lebih besar dari pada bidang umum. Hal ini dipertegas oleh Ustadz Muyassir sebagai berikut:

Tsaqofah itu kami mengartikan sebagai pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri dibagi menjadi dua, yitu pengetahuan tentang agama dan umum. Pembahasan mengenai tsaqofah ini tidak terlepas dari pembahasan mengenai kurikulum. Karena kurikulum itulah yang mengatur terkait dengan ilmu apa saja yang diajarkan di sekolah ini. Oleh karena Al Amri adalah sekolah yang berada di pesantren, maka ilmu yang terkait pengetahuan agama lebih banyak diberikan dibanding dengan ilmu umum. Perbandingannya sekitar 60% ilmu agama dan 40% ilmu umum. Nah tanggung jawab bidang tsaqofah ini lebih khusus kepenguasaan ilmu agamanya. (W01/Ustadz Muyassir/26-11-2014/08:57)

Program untuk pembinaan Staqofah yang dijalankan di IBS Al Amriadalah sebagai berikut:⁸

- Program yang masuk dalam akademik (pelajaran di dalam jam pelajaran sekolah)
 - a. Pelajaran bahasa arab, program ini meliputi penguasaan bahasa arab dari sisi ilmu Nahwu (tata bahasa), durusul lughoh (pelajaran bahasa arab untuk SMP), dan Al Arobiah Nasi'in (pelajaran bahasa arab untuk SMA) dan Program Nusus/mahfudzat (mempelajari kata –kata mutiara yang berbahasa arab, misal *man jadda wa jadda*).
 - b. Pelajaran Qiroatul kitab
 - c. Pelajaran Tafsir quran atau ulumul qur'an.
 - d. Pelajaran *muhadhoroh* atau program berpidato berbahasa arab.
 - e. Imla'/khod.
- 2. Program non akademik (pelajaran di luar jam pelajaran sekolah)
 - a. Arabic English day
 - b. Program Tahsin Qur'an
 - c. Tahfidz Qur'an

e) Strategi Mencapai Visi Akademik

Bidang akademik, adalah bidang yang membawahi ilmu-ilmu yang dikategorikan sebagai *fardu kifayah*, yaitu yang mencakup sains dan teknologi

⁸ Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muyassir sebagai penanggung jawab bidang *Staqofah* pada tanggal 26 Nopember 2014, 08.57WIB

serta ilmu terapan-keterampilan seperti biologi, fisika, bisnis, manajemen, teknik, dll. Menguasai ilmu-ilmu terapan (pengetahuan, ilmu, dan teknologi/PITEK) diperlukan agar umat islam memiliki keterampilan yang tepat guna dan berdayaguna sehingga mampu mencapai kemajuan material guna menjalankan fungsinya sebagai *khalifatullah* di muka bumi dengan baik.

Di Al Amri, untuk bidang akademik, kurikulum yang diterapkan mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia lewat dinas pendidikan. Sehingga program-program yang berkaitan dengan pelajaran umum mengikuti program dari pemerintah. Misalnya untuk sistem ujian, sistem penilaian, sisem belajar mengajar hingga materi pelajaran mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Namun ada beberapa hal yang menjadi kelebihan IBS Al Amri dalam mencapai kesempurnaan akademik yaitu program eksperimen sains, proposal hidup, karya ilmiah, bimbingan belajar dan pembelajaran berbasis multimedia. Beberapa program tersebut diadakan karena tidak terlepas dari tujuan utama mempelajari ilmu terapan adalah agar umat islam memiliki keterampilan yang tepat guna dan berdayaguna. Hal ini sesuai keterangan ustadz Henry berikut:

Untuk bidang akademik kita masih mengikuti standar dari Diknas karena SMP dan SMA ini berada di bawah diknas. Jadi ya seperti sekolah pada umumnya. Untuk yang kelas XII kita persiapkan untuk menghadapi UN dan melatih kreatifitas mereka untuk melakukan penelitian sehingga menghasilkan karya ilmiah, program ini semacam PKM (Program kreatifitas mahasiswa). Jadi penguasaan materi bidang akademiknya tidak hanya terbukti dari nilai ujiannya saja tapi dibuktikan dengan sebuah karya tulis ilmiah. Meski dalam tataran karya tulis remaja. (W01/Ustadz Hendri/24-11-2014/14:43WIB)

Program eksperimen sains diadakan untuk mengajarkan siswa agar melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya itu, dengan bantuan guru sebagai pembimbingnya. Program Eksperiment sains ini khususnya untuk ilmu eksak seperti biologi, fisika atau ilmu-ilmu alam lainnya. Program eksperimen sains ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri serta menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Program proposal hidup adalah sebuah program yang melatih siswa memiliki tujuan dalam menjalani hidupnya, mengetahui tata cara untuk mencapai tujuan tersebut, serta memotivasi siswa menggapai impian dan kesuksesan dalam hidup. Program ini dibutuhkan mengingat dalam kehidupan ini, banyak orang yang mengatakan "Jalani hidup mengalir apa adanya", padahal tidak semua air jika dibiarkan akan mengalir ke laut begitu saja. Begitu pun dengan aliran hidup bak air yang harus diarahkan lewat proposal hidup. Proposal hidup itu dibuat untuk meraih prestasi tertinggi dihadapan Allah.

Program karya ilmiah bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dan melatih siswa untuk melakukan analisis terhadap ilmu. Program ini mengajarkan bagaimana caranya siswa dalam melakukan sebuah penelitian beserta percobaan

dan eksperimennya sekaligus dalam penyusunan untuk membuat sebuah karya tulis dan membuat sebuah laporan. Program ini sangat tepat untuk siswa-siswi yang kreatif dan selalu ingin mencoba hal yang baru karena siswa dituntut sering kali turun ke lapangan secara langsung. Cakupan daerah yang menjadi lapangan untuk diteliti sangatlah luas dan tidak terbatas. Bisa dalam bidang bahasa, sosial, tekhnologi ataupun tentang sains. Program karya ilmiah dipilih oleh IBS Al Amri untuk mengembangkan cara berpikir secara mendalam, menuntut kreatifitas pribadi para siswa dalam menyelesaikan suatu masalah, dan untuk menambahkan wawasan siswa dalam melihat dan memandang luasnya dunia. Karena dalam membuat karya ilmiah memerlukan ketekunan, keuletan, kerajinan, kesabaran, dan keluasan pengetahuan yang dimiliki siswa.

Sedangkan program bimbingan belajar adalah program pendampingan belajar pada siswa yang memiliki *Syakhshiyah* bagus yang mereka ditugaskan untuk terjun langsung di masyarakat untuk berdakwah dan juga menjalankan prgram "desa binaan" maupun program "sekolah model", sehingga siswa tersebut tidak ketinggalan dalam akademiknya. Selain itu program bimbingan belajar diperuntukkan bagi siswa yang mempersiapkan diri memasuki pendidikan tinggi. Pada program ini, siswa dilakukan pemetaan terkait dia masuk perguruan tinggi (PT) mana, apakah di luar negeri atau di dalam negeri, apakah PTN atau PTS, serta bagaimana teknik untuk memasuki PT tersebut. Diharapkan program ini mampu memberikan gambaran pada siswa terkait PT yang hendak dituju dan perjuangan yang harus dia lakukan untuk dapat diterima di PT tersebut.

Program pembelajaran berbasis multimedia adalah program dimana siswa diajak untuk memanfaatkan semua media yang ada untuk sarana pembelajaran. Pembelajaran berbasis multimedia sangat penting untuk dikembangkan mengingat semakin ke depan perkembangan teknologi akan semakin maju dan merambah diberbagai kawasan tanah air. Multimedia disisni merujuk kepada penggunaan gabungan beberapa media dalam penyajian pembelajaran melalui komputer. Diharapkan dengan multimedia ini, akan tercipta suasana belajar multisensory yang mendukung cara belajar yang lebih menarik, menyenangkan dan bermakna dalam pembelajaran. Multimedia juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi peserta didik, dengan multimedia diharapkan mereka akan lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaiamana siswa dapat menyerap informasi secara cepat dan efisien. Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks dari buku semata tetapi lebih luas dari itu. Kemampuan teknologi multimedia yang semakin baik dan berkembang akan menambah kemudahan dalam mendapatkan pengetahuan siswa.

f) Strategi Mencapai Visi Life Skill

Istilah kecakapan hidup (*life skill*) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skills*) lebih luas dari sekedar keterampilan

bekerja, apalagi sekedar keterampilan manual. Pendidikan kecakapan hidup merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan warga belajar agar memiliki keberanian dan kemauan menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya⁹. *Life skill* erat kaitannya dengan kecakapan atau kemampuan yang diperlukan sesorang agar menjadi independen dalam kehidupan. Pendidikan *life skill* mengorientasikan siswa untuk memiliki kemampuan dan modal dasar agar dapat hidup mandiri dan *survive* di lingkungannya.

Program pendidikan yang diadakan di IBS Al Amri, selain bertujuan untuk menjadikan siswa bersyakhshiyah islam sebagai pengemban dakwah juga membekali mereka dengan pendidikan kemandirian hidup yang cukup. Kemandirian di sini diartikan sebagai kemampuan dasar untuk intrepreneur. Penguasaan materi-materi dasar yang terkait kompetensi intrepreneur, khususnya kompetensi intrepreneur yang berbasis syariah menjadi tujuan utama diajarkannya pendidikan life skill di IBS Al Amri. Kompetensi ini terbagi menjadi dua program yaitu program yang dilaksanakan melaui kegiatan ektrakurikuler dan yang kedua program yang dilaksanakan melaui kegiatan akademik (mata pelajaran: Syariah preneur. Untuk lebih mudah mempelajarinya, Al Amri membuat modul terkait intrepreneur berbasis syariah yang diajarkan mulai dari kelas satu (kelas VII SMP) sampai dengan kelas enam (kelas XII SMA). 10

⁹ Dadang Yunus L, "Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills)", https://pkbmpls.wordpress.com/category/life-skills/, diakses tanggal 9 April 2014, 07.00 WIB,

¹⁰ Berdasarkan wawancara dengan ustadz Pepi, penanggung Jawab bidang *Life skill* pada tanggal 25 Nopember 2014, 14.11 WIB

Titik tekan modul *intrepreneur* berbasis syariah di masing-masing kelas adalah pada kelas satu lebih banyak membahas dasar-dasar *intrepreneur* terkait dengan *basic* akidah. Misalnya pemahaman tentang rezeki, keterikatan menjalankan bisnis dengan hukum syara', dan lain sebagainya. Di kelas dua, mempelajari tentang jenis-jenis akad syari'ah (akad yang sesuai dengan hukum syara'). Kelas tiga banyak berbicara tentang dunia *marketing* yang tetap distandartkan dengan syari'ah. Kelas empat (kelas X SMA) belajar tentang produksi dan teknologi yang berbasis syari'ah atau standart-standart syariah dalam dunia produksi dan memanfaatkan teknologi. Sedangkan kelas lima (kelas XI SMA) terkait dengan finansial (keuangan), misal terkait dengan bagaimana laporan keuangan hingga bentuk-bentuk permodalan yang syar'i. Dan yang di kelas enam (kelas XII SMA) praktek *intrepreneur* di masyarakat dalam bentuk program pengabdian masyarakat.

Beberapa program yang disebutkan sebelumnya adalah program yang sudah jalan/dilaksanakan. Sedangkan program yang akan jalan (masih dalam tahap perencanaan), adalah program *intrepreneur* yang lebih mengarah ke praktek, sekaligus mendorong siswa berwirausaha dan hidup mandiri. Sebab pada dasarnya prinsip *intrepreneur* akan lebih membekas pada siswa bila pada pelaksanaannya lebih banyak porsinya kepraktek. Terkait hal ini, saat ini bidang *life skill* IBS Al Amri memiliki program baru yang bernama "sekolah model". Program ini rencananya mulai dijalankan ditahun ajaran 2015/2016 namun berbagai persiapan untuk memulai "sekolah model" tersebut sudah dimulai saat ini. Program ini diperuntukkan bagi siswa yang terpilih yaitu siswa yang memiliki

syaksiyah dan tsaqofah yang bagus, yang ketika dipercayai untuk dilepas di luar (di masyarakat), para siswa tersebut tidak akan melanggar hukum syara' ataupun aturan-aturan di pesantren. Siswa IBS Al Amri yang terpilih tersebut di bagi menjadi beberapa kelompok untuk bertanggung jawab terhadap manajemen dari beberapa program "sekolah model" yang telah disepakati antar siswa dengan pembimbing program. Program "sekolah model" ini meliputi:

- 1. Wisata *education*, program ini memadukan wisata gunung Bromo dengan *training*. Program ini dilaksanakan dengan menggaet masyarakat Bromo. Terlaksananya Program ini adalah untuk memenuhi permintaan masyarakat Bromo yang menginginkan semacam pemberdayaan ekonomi masyarakat sebab ada beberapa anggota masyarakat yang memiliki mobil *jeep* (mobil untuk mendaki gunung) dan juga beberapa *home stay* yang tingkat peminjaman (sewa) produknya rendah. Bentuk kerjasama antara IBS Al Amri dengan masyarakat adalah dengan model *Syirkah*. IBS Al Amri sebagai penggagas trainingnya, sedangkan masyarakat sebagai penyedia alat atau tempat untuk training tersebut.
- 2. Kantin. Kantin ini rencananya akan menjual menu makanan dan beberapa produk makanan ringan yang dijual ke santri maupun keluar (ke masyarakat luar pondok) untuk konsumsi umum.
- 3. Konveksi. Konveksi ini menargetkan pasarnya adalah siswa/siswi IBS Al Amri dan tidak menutup kemungkinan masyarakat luar IBS Al Amri.

¹¹ Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Pepi, Penanggung Jawab bidang *Life skill* pada tanggal 25 Nopember 2014, 14.11 WIB dan wawancara dengan Ustadzah Mahida pada tanggal 27 Nopember 2014 10.30 WIB

-

- 4. Toko buku. Toko buku ini berencana menjual buku-buku untuk kalangan siswa/siswi IBS Al Amri ataupun luar pesantren.
- 5. Aqiqah. Program Aqiqah ini adalah program pelayanan penyelenggaraan aqiqah bagi masyarakat yang membutuhkan jasa pelayanan aqiqah.

Program *life skil* yang menjadi bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di IBS Al Amri meliputi tujuh bidang sebagai berikut:¹²

- 1. Ekstrakurikuler IT.
- 2. Ekstrakurikuler Menjahit.
- 3. Ekstrakurikuler Masak.
- 4. Ekstrakurikuler Thibbun Nabawi.
- 5. Ekstrakurikuler Jurnalistik.
- 6. Ekstrakurikuler Bahasa.
- 7. Ekstrakurikuler Otomotif, (akan berjalan di semester dua tahun ajaran 2014/2015).

Ustadz Pepi menambahkan keterangan tentang kegiatan ekstrakurikuler di IBS Al Amri adalah sebagai berikut:

Sistem untuk kegiatan ektrakurikuler ini adalah dengan memberikan pilihan ektrakurikuler pada saat awal mereka masuk Al Amri. Maksimal memilih tiga macam ekstrakurikuler. Namun ternyata yang paling diminati adalah ektrakurikuler IT dan *thibbun nabawi*. Ya itu bisa dimaklumi, dan kita jalankan saja, kita bertoleransi pada mereka. Karena memang tujuan kita memberikan suasana enjoy, kondusif dan menyenangkan untuk kegiatan ini. Program ini dilaksanakan di hari kamis sore jam 15.30 sd 17.00 WIB. (W02/Ustadz Pepi/25-11-2014/14.11 WIB)

_

 $^{^{12}}$ Berdasarkan wawancara dengan ustadz Pepi, penanggung Jawab bidang $\it Life~skill~pada$ tanggal 25 Nopember 2014, 14.11 WIB

3) Strategi Output

Output pendidikan adalah kinerja sekolah. Sedangkan kinerja sekolah itu sendiri adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktifitasnya, efesiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. 13

Output sekolah dapat dikatakan berkualitas dan bermutu tinggi apabila prestasi pencapaian siswa menunjukan pencapaian yang tinggi dalam bidang: (1) Prestasi akademik, berupa nilai ujian semester, ujian nasional, karya ilmiah, lomba akademik, dan lain-lain. (2) Prestasi non akademik, berupa kualitas iman dan takwa, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan, kegiatan-kegiatan ekstrakulikuler lainnya, dan lain-lain.

IBS Al Amri sangat memperhatikan Output pendidikannya. Fokus output pendidikan di IBS Al Amri adalah siswa yang mampu berdakwah, yang memiliki syakhshiyah dan tsaqofah bagus, memiliki ilmu dan mandiri. Untuk meraih fokus output ini, IBS Al Amri memiliki strategi-strategi sebagai berikut:

a) Strategi Menjaga Reputasi Sekolah di Masyarakat

Upaya untuk tetap menjaga reputasi sekolah dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan serta menjalin persaudaraan dengan masyarakat sekitar.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan dengan berbagai program yang mampu meningkatkan prestasi siswa, baik prestasi akademik,

¹³Dikmenum, 1999, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah :Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah (paper kerja)*, Jakarta: Depdikbud,hlm 213

tsaqofah, dan life skill dengan melaksanakan program dan rencana pendidikan pada bidang-bidang tersebut. Dengan peningkatan prestasi tersebut, diharapkan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di IBS Al Amri juga meningkat. Sebagaimana disinggung oleh Ustadz Hendri berikut:

Menjaga kualitas sekolah itu yang masih sulit kita lakukan. Menjaga kualitas dari empat misi itulah fokus kita kali ini. Bila itu sudah terpenuhi konsumen itu akan ngomong sendiri keluar (kekonsumen lain, *red*) dengan kata lain akan jadi marketernya. Dan alhamdulillah, meski kita tidak promosikan lewat media, santri kita ada yang dari papua, sulawesi, kalimantan, namun mayoritas masih lingkup jatim. (W07/Ustadz Hendri/14-05-2014/09:15)

Selain itu kadang juga pengaruh dari orang yang menyekolahkan anaknya disini, dan juga mereka melihat bahwa anak yang sekolah disini ketika pulang kok tambah bagus, dan akhlaknya juga. Sehingga saya kira pengaruh-penagruh itulah yang mempengaruhi mereka (untuk menyekolahkan anaknya di IBS Al Amri, *Red*). (W08/Ustadz Hendri/14-05-2014/09:15)

Sedangkan upaya untuk menjalin persaudaraan dengan masyarakat baik dengan wali murid dan masyarakat sekitar adalah dengan program *Parenting Day* dan *Halal bi Halal* (lihat lampiran Agenda *Awalus Sanah* 2015/2016). *Parenting day* dilakukan saat menjelang dimulainya tahun ajaran baru saat para wali murid mengantarkan anak mereka setelah menjalani liburan akhir tahun. Acara *parenting day* ini dilakukan untuk menjalin kedekatan antara pihak sekolah khususnya Ustadz/ustadzah *Riayah* dengan wali murid. Sedangkan upaya menjalin kedekatan sekolah dengan masyarakat sekitar dilakukan dengan silaturrahmi siswa kerumah-rumah penduduk sekitar, serta mengadakan acara bakti sosial.

Upaya menjalin kedekatan dengan masyarakat sekitar ini juga didukung dengan latar belakang Kyai Amroni yang pernah menjadi pejabat di lingkungan

kecamatan Leces. Sehingga nama besar Kyai Amroni tidak hanya terdengar di masyarakat sekitar saja namun banyak kolega yang mengenal nama baik beliau di lingkungan leces. Kemudian didukung pula dengan keberadaan Pesantren Al Amri yang merupakan pesantren Tua, sehingga nama Al Amri sudah tidak asing lagi di lingkungan Leces. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh ustadz Hendri berikut:

Alhamdulillah, selama lima tahun berdiri, Al Amri tidak pernah mendapatkan penolakan dari masyarakat, atau kejadian-kejadian semacamnya dari masyarakat. Hal ini berkaitan dari sejarah Al Amri yang merupakan Pondok Kyai Sekar, pondok tua yang sudah berdiri sejak 1800an, meski sempat vakum beberapa tahun, yang kemudian dihidupkan kembali oleh Kyai Amroni dan dilengkapi dengan TK, SD, SMP dan SMA. Karena pondok tua itulah masyarakat sudah menerima keberadaan Al Amri. Kemudian kyai Amroni ini dulu PNS dikecamatan, sehingga sudah banyak kenal dengan orang-orang sini. Selain itu, dari sisi dinas pendidikanpun, menerima kurikulum yang di terapkan di IBS Al Amri, karena memang pada faktanya, kurikulum di sekolah yang berbentuk *Boarding* itu memang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Dan itu di maklumi oleh pengawas sekolah. (W03/Ustadz Hendri/14-05-2014/09:15)

b) Strategi Dalam Menjaga Kualitas Lulusan.

Salah satu strategi jitu yang dimiliki oleh IBS Al Amri untuk menilai kualitas lulusannya adalah dengan program pengabdian masyarakat. Melalui program ini, siswa benar-benar akan terlihat kualitas syakhshiyah, tsaqofah, life skill dan kemampuan akademiknya. Sebab dalam program ini siswa diterjunkan langsung untuk membina masyarakat. Siswa diuji syahshiyahnya dengan menduplikasikan dirinya (kepribadiannya) kepada orang lain, khususnya masyarakat setempat. Kemampuan menduplikasi diri ini jelas tidak akan tercapai dengan mudah bila siswa belum matang kepribadian islamnya, serta kemampuan menyampaikan materi keislaman pada orang lain. Oleh sebab itu, kemampuan ini

tidak akan teraih bila siswa hanya di Al Amri hingga lulus SMPnya saja (tidak melanjutkan ke jenjang SMA). Selain itu, siswa juga diuji kemampuan analisis berpikirnya dengan membuat sebuah karya ilmiah sebagai penilaian keberhasilannya dalam bidang akademik. Untuk bidang *life skill*, siswa diharuskan menciptakan sebuah usaha yang bisa untuk bekal kemandiriannya (usaha untuk mendatangkan penghasilan). Sedangkan untuk bidang *tsaqofah*, siswa dilatih mengajarkan ilmu yang ia miliki pada masyarakat, seperti mengajar di TPA-TPA, mengajar bahasa inggris, dan bahasa arab. Sebagaiman digamabarkan Ustadzah Mahida berikut.

Profil Lulusan Al Amri itu bisa di lihat setelah dia lulus SMA, jadi kalau lulus SMP dia keluar dari Al Amri, maka dia belum dikatakan Lulus Al Amri, karena apa? Karena penerapan visi dan misi Al Amri itu dimulai dari kelas tujuh SMP dan bisa dilihat mutunya saat kelas 12 SMA. Jadi kalau lulus SMP dia keluar dari AL Amri, berarti dia masih setengah mateng, belum matang bener. Saat ini (bulan ini, Oktober 2014, red), sedang diadakan program pengabdian masyarakat oleh siswa kelas 12 untuk menerapkan empat visi tersebut di masyarakat selama 3 bulan. Yaitu merealisasikan saksiyah di masyarakat dengan mencetak kader pendakwah di masyarakat atau kemampuan menduplikasi diri, akademik itu melahirkan karya ilmiah yang mendukung kemampuan analisa siswa, sedangkan interpreneur adalah kemampuan mencari uang atau kemampuan mencari sumber penghidupan, sedangkan tsaqofah adalah kemampuan mengamalkan Tsaqofah (ilmu) yang didapat di sekolah untuk mencerdaskan masyarakat atau mengajari orang dari tidak tau menjadi tau. (W01/Ustadzah Mahida/01-10-2014/08.28WIB)

2. IMPLEMENTASI STRATEGI IBS AL AMRI

Implementasi strategi merupakan pelaksanaan dari proses manajemen strategis atau implementasi dari strategi-strategi yang dipilih. Untuk itu, strategi harus diterjemahkan ke dalam tindakan-tindakan yang diimplementasikan.

a. Gambaran IBS Al Amri dalam Menganalisis Perubahan

1) Aspek Lingkungan Dan Tantangan Pendidikan

Sistem pendidikan saat ini adalah sistem pendidikan sekuleristik. Dimana dalam sistem sekuler, agama hanya ditempatkan dalam urusan individu dengan tuhannya saja. Sementara dalam urusan sosial kemasyarakatan, agama ditinggalkan, pengembangan ilmu-ilmu kehidupan (iptek) pun berada di wilayah bebas nilai yang tidak tersentuh oleh standar nilai agama sedangkan pembentukan kepribadian siswa yang merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan justru kurang tergarap secara serius. Akibatnya terjadi krisis sosial yang nyata pada diri anak-anak didik dan hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Untuk itu, dalam menghadapi kondisi lingkungan pendidikan yang sekuler tersebut dan menghadapi tantangan pendidikan dalam melahirkan generasi yang memiliki kepribadian islam, IBS Al Amri menjalankan sistem pendidikan berbasis islam dengan tujuan membentuk kepribadian islami (*syakhshiyah islamiyah*), membekali anak didik dengan *tsaqofah* islam (ilmu agama islam), berbagai ilmu dan pengetahuan (akademik), serta membentuk kemandirian siswa dengan membekalinya kemapuan *life skill* yang berhubungan dengan kehidupan yang secara keseluruhan terpancar dari ideologi atau akidah islam.

Dengan pembinaan *syakhshiyah islam*, anak didik akan terbentuk kepribadiannya sesuai dengan islam sehingga siswa mampu menghadapi tantangan kehidupan dan selalu mendasarkan perilakunya sesuai dengan bagaimana islam mengatur. Bagaimanapun buruknya kehidupan saat ini dan

bagaimanapun sulit permasalahan hidupnya. Hal ini sesuai dengan keterangan ustadzah Mahida dan ustadz hendri berikut:

Bila *syakshiyah* siswa itu bagus, maka semuanya akan tercover dengan sendirinya di akademik. Karena siswa akan mampu berfikir integral. Misalnya supaya saya pinter bidang ini, atau bidang itu, yang harus saya lakukan apa? Itu dia bisa mencari solusi atas permasalahannya sendiri. Dan tugas kita adalah memberikan stimulan saja. Makanya yang kita genjot disini adalah bidang syakshiyahnya. (W01/Bu Mahida/03-11-2014/08.10WIB)

Dan memang secara filosofi, IBS Al Amri menjalankan 4 visi tersebut. Dan yang diutamakan adalah syakhshiyahnya. Karena bila syakhshiyahnya bagus, Tsaqofahnya akan jalan mengikuti, akademik juga, serta life skilnya jalan. Jadi memang pondasinya di syakhshiyah. Walaupun memang saya rasakan ini yang paling berat (pembinaan Syakhshiyah), karena syakhshiyah ini adalah kalau bidang akademik, adalah karakter. Jadi pembinnaan karakter itu kan berat ya...(W04/Ustadz Hendri/24-11-2014/14.43WIB)

Pembekalan anak didik dengan *Tsaqofah* bertujuan untuk membekali akal siswa dengan ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan agama (*Tsaqofah* islam) maupun ilmu umum (akademik). Dengan bekal ilmu pengetahuan ini siswa mampu berfikir dan menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan permasalahan hidup. Hal ini sesuai dengan keterangan ustadz Muyassir berikut:

Karena Tsaqofah itu aplikasinya ke Syakhshiyah jadi ya masih ada saja masalah disiswa misal dari sisi kepribadiannya, masih ada saja yang nakal. (W07/Ustadz Muyassir/26-11-2014/08.57 WIB)

Bidang *life skill* diadakan bertujauan untuk membekali kemandirian siwa dalam menjalani kehidupannya dengan ketrampilan melalui program ektrakurikuler dan syariah preneur. Diharapkan ektrakurikuler ini bisa menjadi bekal kemandirian untuk kehidupan siswa yang akan datang. Hal ini ditegaskan oleh Ustadz Pepi berikut:

Secara umum tujuan program-program IBS Al Amri itu adalah menghasilkan output yang memiliki siswa syakhshiyah islamiyah, sekaligus secara kemandirian mereka memiliki bekal yang cukup. Syakhshiyah, kita arahkan mereka menjadi pengemban dakwah. Seorang pengemban dakwah ini sekaligus juga harus memiliki kemandirian / life skill dalam arti kemampuan intrepreneur dan lain sebagainya. Sehingga visinya adalah menyiapkan mereka dari sisi penguasaan materi-materi dasar terkait dengan kompetensi dibidang intrepreneur. (W01/Ustadz Pepi/25-11-2014/14.11WIB)

2) Aspek input

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Segala sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumberdaya, perangkat-perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai alat dan pemandu bagi berlangsungnya proses.¹⁴

a) Input harapan-harapan yang berupa: visi, misi, tujuan, dan sasaransasaran yang ingin dicapai oleh sekolah.

Aspek input yang berkaitan dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh IBS Al Amri menjadi landasan bagi proses pembelajaran serta menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Imajinasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa datang. Dimana peluang dan tantangan tersebut senantiasa diperhatikan oleh IBS Al Amri sehingga dalam perjalanannya terkadang ada beberapa strategi yang harus diubah agar visi, misi, dan tujuannya tetap tercapai. Sebagaimana perubahan pola kepengasuhan dari sentralistik menjadi individualistik dengan program *Riayatuth tholabah*. Sebelum program tersebut

¹⁴ Dikmenum, 1999, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah :Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah (paper kerja)*, Jakarta:Depdikbud,hlm.108

dilaksanakan, banyak permasalahan santri yang bersifat individu yang tidak bisa terpecahkan. Namun setelah dilaksanakan program *Riayatuth tholabah*, persoalan tersebut mampu diminimalisasi. Hal ini sesuai dengan keterangan Ustadzah Mahida berikut:

Ya itu perubahan pola kepengasuhan saja. Kalau dulu model klasikal, sekarang tidak. Kenapa diubah? Ya karena ada masalah-masalah santri yang tidak bisa terselesaikan dengan baik. Kami tidak berfikir macemmacem. Ada masalah, bagaimana menyelesaikan. Ya mengalir begitu saja. Karena dulu dengan pola klasikal, anak-anak yang "ekstra" yang mebutuhkan perhatian khusus karena kenakalannya misalnya, itu kurang terperhatikan. Akhirnya muncullah ide Riayatuth Tholabah itu. (W15/Ustadzah Mahida/27-11-2014/10.30WIB)

b) Input Sumber Daya

(1) Input Sumber Daya Manusia, Meliputi: Siswa, Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.

Pada tataran aspek input yang berkaitan dengan siswa, IBS Al Amri memahami bahwa, siswa yang mendaftar di SMP IT dan SMA IT IBS Al Amri adalah siswa yang rata-rata usianya 13 – 18 tahun. Dimana pada usia ini, psikologis anak cenderung memiliki daya intelektualitas yang tinggi. Penjelasan guru dan orang tua tidak lagi ditelan mentah-mentah tapi mulai dipertimbangkan. Oleh sebab itu IBS Al Amri memfungsikan diri sebagai sekolah yang membimbing, mengarahkan dan membina potensi tersebut menuju kepembentukan kepribadian islam sesuai dengan status anak yang telah menginjak akil baligh. Selain itu sekolah juga berupaya untuk membentuk kedewasaan siswa baik secara fisik, emosional, intelektual dan spiritual sehingga mereka memiliki kematangan dalam berfikir dan bertindak. Sehingga mereka berkembang dengan memiliki identitas islam yang jelas sebagai muta'abbidin (ahli ibadah), *mujtahidin* (ahli dalam menggali hukum-hukum islam), ilmuawan (*saintis*), dan *mujahidin* (pejuang).

Dalam realitas kekinian, sistem pendidikan tingkat menengah (SMP dan SMU) yang telah ada selama ini dinilai belum mampu memberikan kepada siswa bekal yang cukup untuk menghadapi tantangan kehidupan. Benar mereka memang mengetahui ilmu pengetahuan dan beberapa ketrampilan, tapi rapuh kepribadiannya, sehingga mudah sekali terpengaruh efek negatif dari arus globalisasi. ¹⁵ Oleh sebab itu IBS Al Amri mengembangkan pendidikan yang sepenuhnya mengacu pada tujuan pendidikan itu sendiri yaitu pembentukan kepribadian islam (*syakhshiyah*), penguasaan *Staqofah* (ilmu pengetahuan islam dan umum), penguasaan iptek (akademik) dan ketrampilan (*life skill*).

Pada tataran aspek input yang berkaitan dengan pendidik dan tenaga pendidikan, IBS Al Amri memandang bahwa pendidik adalah prototipe teladan yang hidup. Artinya, pendidik disamping mengajarkan ilmu, juga memberikan teladan kepada siswanya. Dalam proses belajar mengajar peran pendidik sangat penting dalam proses pembimbingan, pengarahan dan pembinaan terhadap siswa. Di tangannyalah keberhasilan proses itu bisa tercapai. Untuk itu, seorang pendidik harus memiliki sifat sebagaimana orang tua yang mampu memahami, mengayomi dan memberikan perasaan aman kepada siswa. Berdasarkan hal ini, IBS Al Amri memilih pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki sifat yang *amanah*, *kafa'ah, himmah* dan ber*syakhsiyah islami*, sudah menjalani pembinaan serta sesuai dengan latar belakang keilmuan yang dikuasainya. Selain itu, untuk

¹⁵ Ismail yusanto dkk, 2011, *Menggagas Pendidikan Islami*, Bogor Al Azhar Press, hal 208

_

menjalankan program-program yang telah ditentukan, ada beberapa pendidik yang ditempatkan di asrama atau merekrut pendidik yang tinggalnya dekat IBS Al Amri. Hal ini bertujuan agar lebih mudah dalam proses pe*riayah*an siswa (menjalankan program *riayatuth thalabah*).

(2) Input Sumberdaya Non Manusia, Meliputi: Peralatan, Perlengkapan, Uang, Bahan, Dan Lain-Lain.

Pada tataran aspek input yang berkaitan dengan sarana dan prasarana (material), IBS Al Amri memprioritaskan pada upaya mengelola dan mendayagunakan sumber daya sarana dan prasarana yang ada serta mengembangkan dan meningkatkannya dengan mempertimbangkan sesuai kebutuhan serta sumbernya tetap mempertimbangkan kehalalan dan keberkahan. Sesuai dengan pernyataan ustadz Arif berikut:

Sumber dana manapun, kalau itu halal akan kami terima, tapi kalau disitu terdapat kebatilan ya akan kami tolak, banyak tawaran bantuan-bantuan dari pemerintah yang tidak langsung kami terima, karena yang kami cari adalah kehalalan dan keberkahannya. Kita yaqin bahwa *Arrizqu biyadhillah*. (W11/Ustadz Arif /25-11-2014/18.31WIB)

Sarana dan prasarana tersebut terkadang didapatkan karena kerja sama dengan berbagai pihak. Misal baru-baru ini, IBS Al Amri mendapatkan bangunan Dapur permanen yang cukup bagus hasil kerja sama dengan program Hibah perguruan tinggi Universitas Brawijaya Malang.

(c) Input Perangkat Lunak (Struktur Organisasi Sekolah, Kurikulum, Peraturan Perundang-Undangan, Deskripsi Tugas, Rencana Pendidikan, Program Pendidikan, Dan Lain-Lain).

Kurikulum pendidikan yang dikembangkan di sekolah ini adalah kurikulum pendidikan paradigmatik, yaitu kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan islam. Struktur kurikulum yang diadopsi oleh IBS Al Amri memang sedikit berbeda dengan struktur kurikulum yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan maupun yang dikeluarkan oleh Kemenag. IBS Al Amri mengembangkan kurikulum yang memadukan kurikulum pesantren dengan kurikulum Diknas.

Pelaksanaan proses belajar mengajar mengacu pada kalender pendidikan yang diadopsi IBS Al Amri (lihat Lampiran Kalender Pendidikan IBS Al Amri dan Jadwal Pelajaran IBS Al Amri). Bila dicermati, kalender pendidikan yang diadopsi oleh IBS Al Amri tidak berbeda jauh dengan kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hanya ada beberapa hari diawal masuk sekolah dan diakhir sekolah yang menyesuaikan dengan kondisi yang ada di pesantren. Proses belajar mengajar di IBS Al Amri berlangsung sehari penuh, mulai pagi – siang – sore – malam. Pendidikan integral siswa dengan kurikulum formal dilakukan dilingkungan sekolah dan di bawah tanggung jawab guru. Sedangkan waktu di luar jam pendidikan formal (tambahan) bersama kyai dan para ustadz/ustadzah. Total jam pelajaran efektif adalah 10 jam pelajaran per hari dengan enam hari belajar, senin hingga sabtu, kecuali pada hari jumat, hanya ada empat pelajaran saja.

3) Aspek Proses

Pada tataran aspek proses belajar-mengajar IBS Al Amri mengembangkan model pendidikan dengan sistem *Boarding School* berdasarkan konsep pendidikan islam terpadu (PIT) yang dibangun dengan semua komponen berbasis islam. Isi program pengajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa yang menginjak usia *akil baligh*. Isi program pengajaran secara garis besar didasarkan pada tugas pokok masing-masing bidang, yaitu bidang Akademik, bidang *Syakhshiyah*, bidang *Tsaqofah*, dan bidang *life skil* yang dilakukan dengan berbagai program kegiatan di masing-masing bidang seperti pada Tabel 4.1 ini.

Keberhasilan di bidang *Syakhshiyah* akan menjadi tolok ukur utama untuk mengarahkan siswa dalam menjalani program—program yang lain. Untuk itu, agar program *syakhshiyah* ini berhasil dan menancap kuat dalam diri siswa, maka prosesnya diperkuat dengan adanya program *Riayatuth Tholabah*. Program ini bertujuan untuk melakukan pendampingan pada siswa dalam pembinaan *Syakhshiyah*, *Tsaqofah* dan akademik siswa. Sekaligus menjadi ajang curhat dan *problem solving* bagi siswa yang memiliki masalah. Sehingga masing-masing siswa tetap terpantau perkembangan kepribadian dirinya. Selain itu, seorang ustadz/ustadzah yang memegang tanggung jawab me-*riayah* siswa berkedudukan seperti orang tua siswa atau pengganti orang tua siswa saat di asrama. Sehingga tanggung jawabnya sama dengan tanggung jawab orang tua siswa yang sebenarnya dalam mengurusi keperluan santri/siswa. Bagaimana pelaksanaan program *Riayatuth Tholabah*, tercermin dalam keterangan ustadzah Mahida berikut:

Tabel 4.1 Pelaksanaan Program Kegiatan IBS IBS Al Amri

BIDANG	PR	OGRAM	WAKTU PELAKSANAAN
Syakhshiyah	1. Mentoring/halaqoh		hari jum'at, setelah sholat jum'at
	2. Pembinaan Syakhshiyah (PS)		Senin sore
	3. Bedah buletin		sabtu di Minggu ke dua
	4. Infaq		sebulan sekali
	5. Tutor Sebaya		saat pelaksanaan Pengabdian Masyarakat
	6. Desa Binaan		saat pelaksanaan Pengabdian Masyarakat
	7. Riayatuth Tholabah		setiap pagi jam 03.00 - 05.30 dan malam sehabis sholat Isya'
Tsaqofah	1. Arabic – English day		untuk percakapan sehari-hari
	2. Tahfidz Qur'an		saat pelaksanaan Riayatuth Tholabah
	3. Materi Bahasa Arab		sesuai jadwal pelajaran di sekolah (bagian dari kurikulum sekolah)
	4. Tahsin Qur'an		hari selasa setelah sholat Ashar
	5. Qiroatul kitab		sesuai jadwal pelajaran di sekolah (bagian dari kurikulum sekolah)
	6. Tafsir quran atau ulumul qur'an		sesuai jadwal pelajaran di sekolah (bagian dari kurikulum sekolah)
	7. Muhadhoroh atau program berpidato berbahasa arab		sesuai jadwal pelajaran di sekolah (bagian dari kurikulum sekolah)
	8. VIII. Imla'/khod		sesuai jadwal pelajaran di sekolah (bagian dari kurikulum sekolah)
Akademik	1. Eksperiment Sains		
	2. Proposal Hidup		
	3. Karya Ilmiah		diakhir semester
	4. Bimbingan Belajar		menjelang Ujian Akhir Sekolah dan pendampingan bagi siswa yang menjalankan 'Sekolah Model'
	5. Pembelajaran Berbasis Multimedia		setiap kegiatan Belajar Mengajar
Life Skil	Syariah Preneur ('Sekolah Model')	1. Wisata education	3
		2. Kantin	
		3. Konveksi	
		4. Toko buku	
		5. Aqiqah	
	2) Ekstrakurikuler	1. IT (information technology)	
		2. Menjahit	
		3. Masak	
		4. Thibbun Nabawi	
		5. Jurnalistik	
		6. Bahasa	
		7. Otomotif	

Seorang guru, itu harus mampu meriayah anak didiknya, baik dari segi syakhshiyah, Tsaqofah, akademik dan life skill. Artinya itu adalah program kepengasuhan. Seorang guru meriayah sekitar 15 sd 20 anak. Jadi jangan dibayangkan disini seperti di sekolahan biasa, karena di sini polanya adalah pola pembinaan. Dan strategi untuk pembinaannya sudah luar biasa dalam menangani siswa. Dimana guru periayah ini bertanggung jawab kepada kepala masing-masing bidang visi. Jadi ustadzah riayah itu harus tau kondisi dan perkembangan siswa riayahnya hingga disetiap jamnya. Jadi sholat wajibnya bagaimana, hafalannya bagaimana, hingga ketika keluar apa saja yang dia beli, apa permasalahan pribadinya, bagaimana memberikan solusinya, kalau sakit dia juga yang merawat dan mengantarkan ke dokter, dll. Istilahnya dialah yang menggantikan peran orang tuanya saat di pesantren.

Sedangkan untuk kegiatan monitoring dan evaluasi, IBS Al Amri mengadakan rapat dewan guru yang dilaksanakan setiap hari selasa guna memonitoring seluruh kegiatan/pelaksanaan program yang telah dilakukan seminggu yang lalu dan akan dilaksanakan minggu berikutnya. Selain itu pada kegiatan rapat yang memakan waktu siang hingga sore ini, dilakukan upaya penyelesaian terhadap segala permasalahan yang timbul berkaitan dengan proses pembimbingan, pengarahan dan pembinaan terhadap siswa. Serta dilakukan musyawarah terkait program yang sekiranya perlu dilakukan perombakan atau pembaharuan.

Terkait dengan evaluasi pendidikan, IBS Al Amri melakukan dua jenis evaluasi atau penilaian, yaitu penilaian kegiatan dan kemajuan belajar atau disebut evaluasi manajerial, dan penilaian hasil belajar (tes). Evaluasi manajerial dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap penampakan siswa baik secara lisan, tulisan maupun bahasa tubuh terhadap proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung maupun pada kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru harus menciptakan cara serta suasana yang memungkinkan siswa menunjukkan

indikator penampakan siswa tersebut, misal dengan bertanya, meminta pendapat, atau pemberian tugas.

Penerapan evaluasi manajerial dilakukan juga pada proses *Riayatut tholabah*, yaitu dengan memberikan semacam cek list terkait kegiatan sehari hari siswa. Seperti pelaksanaan kegiatan sholat wajib atau sunnah, puasa, tahfidz, dll yang harus diisi oleh ustadzah periayah setiap hari per siswa yang di*riayah*. Seperti keterangan ustadz Hendri berikut:

RT itu mendampingi dari jam 3 hingga jam 6 pagi, habis itu bersih-bersih dan sarapan, jam 7 guru ngajar, meski untuk guru RT masuk sekolahnya hanya saat mengajar saja. Kemudian malamnya sehabis isya' hingga jam 9.30 pendampingan lagi. Ya seperti itulah urutannya. Yang diperhatikan dalam pendampingan ada cheklisnya, mulai sholat tahajut, sholat shubuh, asar, dllnya, baik yang menyangkut belajar malam hingga tahfidznya. Dan itu dilakukan setiap hari. (W18-19/Ustadz Hendri/24-11-2014/14.43 WIB)

Penilaian hasil belajar terbagi menjadi dua bagian yaitu penilaian formatif (memantau sejauh mana proses pendidikan telah berjalan sebagaimana yang direncanakan) dan penilaian sumatif (sejauh mana siswa dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya). Instrumen yang digunakan dalam penilaian hasil belajar berupa instrumen tes (pre tes, pos tes, lisan, atau perbuatan) maupun nontes seperti observasi, praktikum, karya ilmiah, dll. Penilaian ini akan memperlihatkan tingkat penguasaan dan pemahaman konsep, perwujudan sikap, dan partisipasi dalam interaksi sosial secara nyata.

4) Aspek Output

IBS Al Amriberupaya menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang efektif. Hal ini dapat dilihat dengan berbagai program pendidikan yang di jalankan di sekolah tersebut. Pada pembentukan kepribadian islam, siswa dihantarkan untuk dapat memahami dan mengimani seluruh perkara aqidah islam, juga perihal hukum-hukum islam terutama yang berkaitan dengan ibadah fardhiyah, makanan/minuman yang halalan thayyiban, makanan/minuman yang haram, pakaian, dan akhlaq. Bahkan dengan sistem Boarding school siswa diarahkan untuk membantu pembiasaan dalam melakuka ibadah, mengkonsumsi makanan halal dan thayyib, menutup aurat, serta bergaul dengan akhlaqul karimah, giat belajar, bertanggung jawab, berjiwa mandiri, aktif dan kreatif, serta jujur. Kejujuran ini diterangkan oleh ustadz Hendri saat siswa menjalankan UN, bisa dijamin tidak ada siswa IBS Al Amri yang melakukan kecurangan dalam pelaksanaan UN.

Di Leeces sini, ada 2 sekolah yang terkenal hasil ujian nasionalnya asli, yakni SMP Taruna dan SMP Al Amri. dan ternyata hasilnya juga nggak kalah sama tauna. Padahal dari sisi input, taruna sudah standar, sedangkan Al Amri ini masih campuran. (W13/Ustad Hendri/24-11-2014/14.43WIB)

Pada penguasaan *Tsaqofah* (ilmu) islam, siswa dihantarkan untuk memahami hukum-hukum islam, khususnya yang berkaitan ibadah *fardhiyah* (sholat, zakat, puasa, haji, shadaqah, dll), halal haramnya makanan dan minuma, pakaian, akhlak, *muamalah* (ekonomi, sosial, pemerintahan), *uqubah, shirah* nabi dan sahabat, *tahfidz* quran, dan ber*muhadatsah* dengan tema-tema yang berkaitan

dengan kehidupan sehari-hari, serta melatih siswa berdialog dengan bahasa arab dan inggris untuk percakapan sehari-hari.

Pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), proses belajar-mengajar disusun sedemikian rupa sehingga siswa dapat mengetahui pengetahuan bidang Matematika, IPA, IPS, Kimia, Fisika, Biologi, Geografi, Bahasa, dll. Hal ini berguna untuk bekal melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

Pada penguasaan ketrampilan (*life skill*) siswa diarahkan untuk pembinaan kemandirian dalam menghadapi kehidupan serta mendorong kreatifitas siswa dalam menyelesaikan permasalahan ekonominya.

Terkait aspek kualitas sekolah, hal ini bisa dilihat dari prestasi akademik maupun non akademik siswa serta kemampuannya untuk menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang. Kualitas ini juga bisa dilihat dari siswa kelas XII SMA Al Amri yang mengadakan program pengabdian masyarakat. Melalui program ini, siswa benarbenar akan terlihat kualitas syakhshiyah, tsaqofah, life skill dan kemampuan akademiknya. Sebab dalam program ini siswa diterjunkan langsung untuk membina masyarakat. Siswa diuji syahshiyahnya dengan menduplikasikan dirinya (kepribadiannya) kepada orang lain, khususnya masyarakat setempat. Kemampuan menduplikasi diri ini jelas tidak akan tercapai dengan mudah bila siswa belum matang kepribadian islamnya, serta kemampuan menyampaikan materi keislaman pada orang lain. Oleh sebab itu, kemampuan ini tidak akan

teraih bila siswa hanya di Al Amri hingga lulus SMPnya saja (tidak melanjutkan ke jenjang SMA). Selain itu, siswa juga diuji kemampuan analisis berpikirnya dengan membuat sebuah karya ilmiah sebagai penilaian keberhasilannya dalam bidang akademik. Untuk bidang *life skill*, siswa diharuskan menciptakan sebuah usaha yang bisa untuk bekal kemandiriannya (usaha untuk mendatangkan penghasilan). Sedangkan untuk bidang *tsaqofah*, siswa dilatih mengajarkan ilmu yang ia miliki pada masyarakat, seperti mengajar di TPA-TPA, mengajar bahasa inggris, dan bahasa arab.

b. Analisis Struktur Organisasi

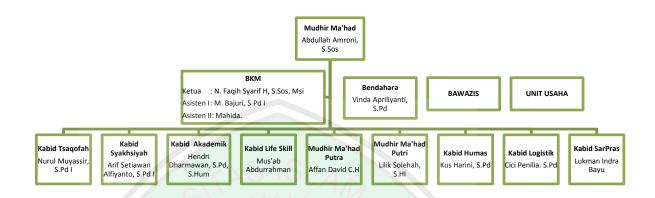
Bentuk struktur organisasi yang digunakan oleh IBS Al Amri termasuk pada bentuk struktur organisasi funsional (fungtional Organization Structure). Struktur Organisasi fungsional yaitu struktur yang mengelompokkan orang berdasarkan keahlian/wewenang yang sama dan bertanggung jawab langsung kepada pimpinan, ¹⁶ yang dalam hal ini adalah pimpinan yayasan. Masing-masing bagian yang terdapat dalam struktur organisasi IBS Al Amri dapat dilihat pada Gambar 4.1.

Berdasarkan struktur organisasi Yayasan IBS IBS Al Amri, maka pihak yang disebutkan dalam struktur tersebut adalah yang terlibat dalam merumuskan strategi serta merancang strategi atau bagian direksi. Mereka dibantu oleh beberapa staf yang juga menjadi ustadz/ustadzah dalam mengimplementasikan strategi (lihat lampiran struktur organisasi IBS Al Amri). Implementasi strategi

_

¹⁶ Udayana, Jusuf; dkk. *Manajement stratejik*. Edisi pertama-yogyakarta. graha ilmu, 2013. Hal 166

yang terwujud dalam penyelenggaraan program-program terkadang juga dibantu oleh para ahli dalam bidangnya serta melibatkan siswa/santri IBS Al Amri.



Gambar 4.1 Struktur Yayasan IBS Al Amri

Pada awalnya Pengelolaan struktur organisasi sekolah merupakan wewenang langsung oleh yayasan dalam mengatur kebijakan sekolah serta pembagian tugas dan wewenang guru. Namun dengan berjalannya waktu hingga pada tahun 2013 dibentuk tim direksi yang menjembatani antara kalangan guru dengan yayasan. Masing-masing tim direksi tersebut memiliki tanggung jawab sesuai dengan pembagian bidang yang ditanggungnya. Bidang yang ditangani tim direksi ini adalah Bidang Kendali Mutu, Bidang *Syakhshiyah*, Bidang *Tsaqofah*, Bidang Akademik, Bidang *life skill*, Mundir Ma'had Putra (Ketua Asrama Putra), Mundir Ma'had Putri (Ketua Asrama Putri), Bidang Logistik, Bidang Humas, dan Bidang Sarpras. Masing-masing bidang tersebut memiliki struktur organisasi tersendiri (lihat lampiran Struktur organisasi IBS Al Amri).

Beberapa program baik yang sudah terlaksana maupun yang belum terlaksana dikembangkan sesuai dengan visi IBS Al Amri. Bidang *Life skill*

dikembangkan melalui bekerja sama dengan pihak-pihak yang ahli dalam bidangnya. Ektrakurikuler Thibbun nabawi, merangkul praktisi bidang tersebut sebagai pembina untuk memberi pelajaran tentang Thibbun Nabawi. Ektrakurikuler montir juga dipegang oleh montir yang sudah Ahli. Begitupun untuk pembinaan tahsin, pembina tahsin ada yang dari internal IBS Al Amri ada juga yang dari eksternal Al Amri. Sebagaimana keterangan Ustad-Ustad berikut:

Untuk pembina tahsin kita ambil dari luar. Ya ada dari guru sini, namun ada juga yang dari luar. (W12/Ustadz Muyassir/26-11-2014/08.57 WIB)

Ya yang bisa nyopir ngajari yang ndak bisa, gitu saja. Tapi untuk yang permesinan, kita ada pelatih tersendiri. Jadi memang ada temen yang seorang montir. Dan kita minta beliau untuk melatih anak-anak. (W15/Ustadz Pepi/25-11-2014/14.11WIB)

Kita kerjasama dengan praktisi Thibbun Nabawi dari Lumajang. Ustadz Fatah. Beliau yang membimbing anak-anak. (W03/Ustadz Pepi/25-11-2014/14.11WIB)

Untuk program yang berkaitan dengan enterpreneur yang memanfaatkan kekayaan alam wisata Bromo, IBS Al Amri bekerja sama dengan masyarakat diwilayah Bromo. Kerja sama ini dilakukan juga untuk memenuhi panggilan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka akan pemberdayaan harta benda mereka yang berupa mobil gunung (jeeb) yang tingkat pinjamnya oleh wisatawan kecil. Oleh karena itu, IBS Al Amri bekerja sama dengan masyarakat untuk membuat program "kampung eduwisata". Program kampung eduwisata adalah program yang memadukan education berupa training dengan wisata Bromo. Program ini mendatangkan trainer yang sudah terkenal dari Surabaya. Pelaksanaan perdana program ini pada Desember 2014 (lihat lampiran outbond dan training IBS Al Amri).

Sedangkan untuk program entrepreneur lainnya, IBS Al Amri bekerja sama dengan siswa itu sendiri dari sisi permodalan. Jadi siswa juga memiliki andil dalam masalah permodalan. Serta, IBS Al Amri juga beberapa kali mendapatkan kerja sama dengan beberapa dosen dari perguruan tinggi untuk melakukan penelitian dalam rangka program Hibah Penelitian dan pengembangan UKM. Dari kerja sama ini, IBS Al Amri mendapatkan beberapa keuntungan diantaranya dibangunnya sarana Dapur Umum dari program hibah penelitian PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) beberapa Dosen Universitas Brawijaya Malang.

c. Analisis Kepemimpinan IBS Al Amri

IBS Al Amri adalah sebuah lembaga pendidikan setingkat SMP dan SMA. Lembaga ini berada dibawah yayasan Pesantren Al Amri yang dipimpin oleh Kyai Amroni. SMP dan SMA masing-masing memiliki kepala sekolah. Namun secara manajemen kelembagaan kedua sekolah tersebut berada pada satu manajemen yayasan yang dipimpin langsung oleh Kyai Amroni.

Dalam menjalankan kepemimpinannya, Kyai Amroni mendelegasikan tugas-tugas Beliau menjadi beberapa bidang direksi sebagaimana struktur yayasan IBS Al Amri. Selain hal tersebut, untuk pola kepengasuhan, Kyai Amroni memiliki strategi pola kepengasuhan individualistik, bukan sentralistik pada kyai atau pengasuh asrama. pola kepengasuhan individualistik ini diberi nama *Riayatuth Tholabah* yaitu pola kepengasuhan yang mendelegasikan tugas Kyai sebagai pengasuh dan pendidik santri kepada para ustadz atau ustadzah. Seorang ustadz/ustadzah *Raiayah* akan bertanggung jawab kepada sekitar 15 s/d 20 siswa.

Bentuk tanggung jawab tersebut adalah mengurusi segala kebutuhan dan memonitoring perkembangan pendidikan santri yang berada di bawah tanggung jawabnya. Sebagaimana penuturan ustadz Muyassir berikut:

Disini ada proses pembinaan yang dinamakan Riayatuth Tholabah (RT). RT merupakan kelompok yang terdiri dari seorang ustadz/ustadzah yang melakukan pembinaan dan pendampingan pada sekitar 15 sd 20 santri. Jadi dalam satu sekolah ini ada beberapa kelompok RT. (W02/Ustadz Muyassir/26-11-2014/08.57 WIB)

Dengan pola kepengasuhan *Riayatuh tholabah* ini, keberadaan kyai sebagai pemimpin pesantren menjadi sumber kekuatan untuk memonitoring jalannya kepengasuhan yang diampu oleh masing-masing ustadz/ustadzah *riayah*. Sehingga beliau tidak secara langsung menangani santri. Namun demikian, keberadaan beliau menjadi ujung tombak jalannya kepemimpinan di Al Amri dalam menjalankan visi dan misinya serta tidak terjebak dalam tataran operasional pesantren.

Namun demikian, kyai Amroni tetap melakukan kontrol atau pengawasan terhadap jalannya kepengasuhan santri, bahkan pada saat peneliti menginap di asarama putri, peneliti melihat beliau turun langsung untuk membangunkan para santri agar segera bangun untuk melakukan sholat malam. Beliau juga sering turun langsung dalam menangani kenakalan siswa. Serta melakukan kegiatan evaluasi, dengan melakukan koordinasi dengan tim direksi di setiap hari selasa untuk melakukan rapat yang terkadang mengambil keputusan perubahan orientasi strategi bila ada yang dirasa kurang ketika strategi yang dilakukan tidak berhasil, seperti perubahan orientasi strategi pada visi Akademik, yang dilakukan baru-baru ini.

d. Analisis Budaya Organisasi

Pondok Pesantren Al Amri berdiri sejak tahun 1850 dan menerapkan model pembelajaran salaf berbasis kitab kuning. Pada tahun 1998, Kyai Abdullah Amroni mengembangkan pesantren dengan menggabungkan sistem pendidikan salafiyah dan modern, yaitu menerapkan pendidikan formal melalui Pendidikan Islam Terpadu (PIT), yang dimulai dari TK, SD, SMP dan SMA. Penggabungan pendidikan salafiyah dan modern terletak pada SMP dan SMA yang menerapkan sistem pendidikan *Boarding School*.

Pengembangan model pendidikan pesantren dan sekolah dengan basis aqidah islam bagi sistem pendidikannya inilah, pada akhirnya tercipta budaya yang unik di Al Amri. Dalam kesehariannya, para santri terlihat seperti pelajar pada umumnya, namun dalam tingkah lakunya, mereka memegang teguh prinsip islam. Ini tidak terlepas dari visi misi yang diterapkan IBS Al Amri. Santri terbiasa bangun di sepertiga malam terakhir untuk sholat tahajut, berjamaah sholat shubuh, bersama-sama melakukan kegiatan tahfidz di pagi hari, bersih-bersih, sekolah, kemudian melakukan kegiatan *riayah* di malam hari.

Penerapan budaya tersebut tidak terlepas dari upaya penanaman budaya yang dilakukan saat tausiyah mingguan (kegiatan Pembinaan syakhshiyah/PS). Karena dalam materi tausiah mingguan ini, siswa disadarkan untuk senantiasa melaksanakan hukum-hukum dalam setiap aspek kehidupannya. Misalnya pada tema materi "Ketaatan tertinggi", siswa didorong untuk menanamkan pada diri siswa semangat untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya sebagai wujud ketaqwaan sebagai bentuk keterikatannya terhadap hukum syara'.

Dan juga siswa didorong untuk senantiasa beribadah pada Allah, berpakaian syar'i, memiliki tingkah laku yang ahsan, memiliki ketaatan pada pimpinan dan aturan-aturan pesantren (lihat lampiran Materi Pembinaan *Syakhshiyah*)

Budaya tersebut menciptakan suasana lingkungan Al Amri yang nyaman, bersih dan terkendali. Suasana kelas, asrama, bahkan dapur umum juga terlihat nyaman. Pencahayaan dan ventilasi cukup, lantainya juga bersih. Ini tidak terlepas dari sistem yang diterapkan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan tersebut yaitu sistem piket yang diterapkan secara ketat. Ada yang bertugas piket di dalam asrama, di halaman asrama, di kelas, di dapur umum, bahkan ada yang bertugas piket sebagai "satpam" untuk menjaga pintu masuk Al Amri. Semua itu dilakukan oleh siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Hendri berikut:

Pada faktanya, setiap hari anak-anak ada yang piket didapur, asrama, kebersihan, dll. (W05/Ustadz Hendri/14-05-2014/09.15 WIB)

Di sekolah, siswa putra kelasnya terpisah dengan siswa putri. Begitu pula dengan ruang guru, terpisah antara guru putra dengan guru putri. Bentuk pakaian yang dikenakanpun islami, tidak berbeda antar guru dengan siswa, sama–sama mengenakan jilbab (semacam gamis) untuk yang putri. Hanya berbeda dari sisi warnanya saja. Untuk siswa memakai warna sesuai dengan seragam sekolah siswa.

Kepribadian siswa juga sangat terlihat pada perilaku kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini tampak dalam bentuk penampilan dan aktivitas siswa dalam interaksinya dengan pribadi-pribadi lain di asrama yang begitu harmonis, saling percaya, dan saling menolong. Kejujuran penghuni Al Amripun tak diragukan. Hal ini pernah diceritakan oleh Ustadzah Eli (salah satu ustadzah yang

bertanggung jawab pada *Riayatuth tholabah*), bahwa beliau pernah meninggalkan uang Rp. 5000,- di meja. Namun selama seminggu uang itu tetap utuh dan berada di tempat semula.

IBS Al Amri mengikatkan organisasinya dengan ikatan akidah. Dengan ikatan aqidah dan kesamaan tujuan membentuk siswa yang sesuai dengan visi yang diemban IBS Al Amri menjadikannya mudah dalam mengimplementasikan strategi yang dipilih. Pada forum rapat di setiap hari selasa dilakukan kegiatan menyamakan tujuan dan transfer pemahaman tentang strategi yang direncanakan oleh pihak struktural/yayasan sehingga masing – masing bagian dari IBS Al Amri memiliki tanggung jawab dalam menjalankan peran mereka.

Selain itu, sistem sangsi terhadap pelanggaran peraturan juga dilaksanakan secara tegas. Selama peneliti menginap di asrama IBS Al Amri, peneliti mengamati fenomena diterapkannya sangsi tersebut. Misalnya, peneliti melihat siswi yang memakai kerudung warna-warni yang sangat menyolok warnanya. Setelah peneliti mengonfirmasi fenomena tersebut kepada salah satu ustadzah, beliau menyatakan bahwa mereka yang memakai kerudung warna-warni tersebut merupakan siswa yang mendapatkan sangsi karena melanggar peraturan. Kerudung tersebut dipakai dalam jangka waktu yang lama, tidak hanya sehari atau dua hari, tapi bulanan. Ada yang memakainya selama tiga bulan sampai ada yang memakainya selama enam bulan. Tergantung tingkat kesalahannya. Pernah juga peneliti melihat fenomena sikap tegas kyai Amroni yang langsung turun ke Asrama putri untuk membangunkan siswi yang malas bangun malam untuk melaksanakan qiyamul lail.

e. Implementasi Strategi di IBS Al Amri

Dalam mengimplementasikan strategi dibutuhkan kemampuan *interaction* skill, allocation skill, monitoring skill, dan organizing skill yang mumpuni agar tujuan pendidikan di IBS Al Amri dapat teraih dengan sempurna. Gambaran kemapuan IBS Al Amri dalam *interaction skill, allocation skill, monitoring skill,* dan organizing skill tersebut dapat dilihat dalam melaksanakan strategi-strategi berikut:

1) Implementasi Strategi Rekrutmen SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sesuai dengan strategi yang dipilih IBS Al Amri dalam merekrut pendidik adalah mereka yang sesuai dengan standart IBS Al Amri, yaitu ustadz atau ustadzah yang amanah, kaffah, himmah, dan bersyakhshiyah islam dan akan lebih bagus bila sesuai dengan latar pendidikan yang dibutuhkan. Bila ternyata latar belakang pendidikannya linier, namun belum terbina, maka akan ditempatkan pada mata pelajaran selain pelajaran Tsaqofah dan tidak memegang tanggung jawab me-riayah siswa. Misal memegang pelajaran Matematika, Fisika, Biologi, dan sejenisnya. Hal ini sesuai dengan keterangan Ustadz Hendri dan Ustadzah Mahida berikut:

Pendidik kita khususkan masuk di Al Amri adalah guru yang telah terbina Syakhshiyahnya, namun kita masih kekurangan SDM, untuk itu kita meminta bantuan SDM dari SMP 1 untuk menutupi kekurangan SDM kita. Itupun sebagai guru tidak tetap. Guru tetap disini wajib guru yang telah terbina Syakhshiyahnya. Guru tidak tetap tersebut memegang pelajaran yang tidak terkait dengan Tsaqofah. Misal matematika, biologi, fisika. Kalau ada guru baru-yang telah terbina Syakhshiyahnya- masuk, dan kualifikasinya sama dengan GTT, ya kita pertimbangkan dari sisi kualitasnya. Ada banyak pertimbangan yang kita gunakan untuk

menyelesaikan permasalahan ini. (W10/Ustadz Hendri/14-05-2014/09.15WIB)

Guru yang dari luar itu kita ambil untuk mengajar yang umum saja, seperti fisika, matematika, dan sejenisnya. Ya tetep kita lakukan upaya untuk kontak. Kalaupun ada guru baru yang datang dan sesuai dengan kriteria kita, ya tetep guru luar itu kita berdayakan. Karena kita tidak hanya butuh 1 orang guru pada satu bidang studi. Kita minimal 3 orang guru. (W06/Ustadzah mahida/03-11-2014/08.10WIB)

Serta sesuai dengan keterangan Ustadz Muyassir berikut:

Dalam rangka memaksimalkan *Tsaqofah* di IBS Al Amri, Alhamdulillah IBS Al Amri memilih SDM asatidz yang *Tsaqofah* dan *Syakhshiyah*nya kaffah. Jadi bila ada yang melamar di IBS Al Amri, yang menjadi tolok ukur utamanya untuk diterima disini adalah *Tsaqofah* islamnya dan memeluk islam secara kaffah. Kalaupun ada yang kurang dari sisi itu, maka akan ditempatkan dalam mengajar dibidang umum dan tidak diterjunkan dalam kepengasuhan. Dengan kata lain hanya mengajar bidang umum saja. (W18/Ustadz Muyassir/26-11-2014/08.57 WIB)

Selain merekrut pendidik yang ber*syakhshiyah* islam dan menempatkan pendidik untuk mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya, IBS Al Amri juga mengadakan *training* dan *upgrading* setiap minggu untuk senantiasa memelihara dan meningkatkan *syahshiyah* guru serta meningkatkan kemapuan dalam membina siswa. Sebagaimana yang diterangkan Ustadzah Mahida berikut:

Dengan adanya komunikasi dan koordinasinya dirapat-rapat yang ada akhirnya guru yang nggak pinter bisa belajar dari yang pinter. (W07/Ustadzah Mahida/27-11-2014/10.30WIB)

2) Implementasi Strategi Rekrutmen Siswa

Proses rekrutmen siswa dilaksanakan di bulan Januari dan Februari pada gelombang pertama. Ketika pada gelombang pertama ini masih belum mencapai target, maka akan dibuka pendaftaran gelombang kedua. Pada saat pendaftaran, diberlakukan seleksi baik melalui tes atau wawancara. Test yang dilakukan

mencakup test tulis bidang akademik, tes ibadah (sholat, baca qur'an/tahsin, dan tahfidz), dll. Tes ini bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dan kemudian menempatkannya sesuai dengan kemampuannya. Sehingga akan memudahkan proses pembinaan siswa sesuai dengan kemampuan siswa.

Seperti tes tahsin misalnya, tes ini dalam rangka untuk menempatkan siswa dalam kelas tahsin A, B, C atau D. Baru kemudian setelah mengikuti pelajaran tahsin, siswa tersebut akan dinilai oleh pembina tahsin secara personal untuk naik ketingkat selanjutnya. Sebagaimana keterangan Ustadz Muyassir berikut:

Kita mengadakan test untuk menempatkan siswa di kelas mana. Kelas D, C, B,atau A. Baru kemudian saat di kelas guru memiliki data sendiri untuk menilai kemampuan tahsinnya. Modelnya seperti sorogan. Sehingga guru mengerti satu persatu kemampuan tahsin santrinya. (W12/Ustadz Muyassir 26-11-2014/08.57 WIB)

Sedangkan wawancara dilakukan terhadap siswa dan wali siswa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi tentang kebiasaan dan kepribadian siswa di rumah baik terkait belajarnya, teman bermainnya, kebiasaan baik dan buruknya, dll. Hal ini bertujuan untuk menilai kepribadian siswa dan menempatkannya sesuai dengan kelompok *Riayatuth tholabah* guna proses pembinaan *syakhshiyah* selanjutnya. Faktor kepribadian inilah yang menjadi tolok ukur utama IBS Al Amri dalam menerima calon siswa menjadi siswa baru di IBS Al Amri. Bila kepribadian siswa itu sudah sangat melenceng dan bisa membahayakan teman-teman disekitarnya ya tidak akan diterima siswa tersebut. Seperti pacaran, mabuk, dn sejenisnya. Hal ini sesuai keterangan Ustadz Hendri berikut:

Ya proses penerimaan siswa baru standar, pertama siswa mendaftar kemudian ada tes. Tes itu untuk siswa dan orang tua. untuk siswa, kita lakukan tes akademik, tes untuk mapel-mapel umum, dan tes ibadah, yang mencakup sholat, baca qur'an, sama tahfidz, kemudian ada tes wawancara. Untuk orang tua kita lakukan wawancara untuk lebih mengetahui kebiasaan-kebiasaan siswa dirumah, entah belajarnya, kebiasaan bermainnya, teman pergulannya, ya *shakhshiyah*nyalah, kemudian kemandiriannya seperti apa, dan kebiasaan-kebiasaan buruknya. Untuk siswa. ya nggak beda jauh temanya, Cuma ya dengan bahasa yang berbeda.

Ya kita dalam menerima siswa itu kita standarkan pada syakhshiyahnya. Bila ternyata anak itu dari rumah dari sisi syakhshiyahnya sudah banyak melakukan pelanggaran, misalnya seneng pacaran, mabuk, dan lain sebagainya. Ya tidak kita terima, tapi kalau pelanggaran itu sekiranya masih bisa kita perbaiki ya kita terima. (W05-06/Ustadz Hendri/03-04-2015/11.00 WIB)

Setelah dilakukan wawancara, calon siswa dan wali calon siswa tersebut mengisi formulir pendaftaran (lihat lampiran Penerimaan Siswa Baru). Siswa yang diterima akan melakukan daftar ulang diawal bulan Maret.

3) Implementasi Strategi Menjaga Reputasi Sekolah di Masyarakat

Sekolah yang unik, pastilah tetap saja menjadi sorotan masyarakat. Banyak yang mendukung dan tidak sedikit pula yang mencibir. Namun pimpinan yayasan, Kyai Amroni tidak memfokuskan diri pada suara-suara sumbang yang ada di masyarakat. Karena beliau memiliki keyakinan bahwa kebijakan yang beliau terapkan di lingkungan IBS Al Amri tidak melanggar syariat islam. Sehingga beliau tetap pada kebijakannya dalam menjalankan sistem yang ada di IBS Al Amri. begitupun para ustadz/ustadzahnya, mereka fokus pada visi dan misi yang diemban IBS Al Amri. Tidak memfokuskan diri pada cara pandang masyarakat.

Namun IBS Al Amri tetap berupaya untuk menjaga tali persaudaraan dengan masyarakat sekitar serta tetap mempertahankan kualitas pendidikan dalam rangka menjaga reputasi sekolah di mata masyarakat. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan dengan berbagai program yang mampu meningkatkan prestasi siswa, baik prestasi akademik, *tsaqofah*, dan *life skill*. Dengan peningkatan prestasi tersebut, diharapkan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di IBS Al Amri juga meningkat.

Sedangkan upaya untuk menjalin persaudaraan dengan masyarakat baik dengan wali murid dan masyarakat sekitar adalah dengan program *Parenting Day* dan *Halal bi Halal* (lihat lampiran Agenda *Awalus Sanah* 2015/2016). *Parenting day* dilakukan saat menjelang dimulainya tahun ajaran baru saat para wali murid mengantarkan anak mereka setelah menjalani liburan akhir tahun. Acara *parenting day* ini dilakukan untuk menjalin kedekatan antara pihak sekolah khususnya Ustadz/ustadzah *Riayah* dengan wali murid. Program *parenting day* dilaksanakan dengan menggelar semacam training dengan mendatangkan trainer. Trainer ini jelas trainer yang mengetahui visi dan misi IBS Al Amri, sehingga dalam penyampaiannya tidak melenceng dari visi dan misi tersebut.

Sedangkan upaya menjalin kedekatan sekolah dengan masyarakat sekitar dilakukan dengan silaturrahmi siswa kerumah-rumah penduduk sekitar, serta mengadakan acara bakti sosial. Acara silaturrahmi ini dilaksanakan ketika siswa kembali dari liburan akhir tahun untuk menjalani awal tahun ajaran baru. Kegiatan silaturrahmi dan bakti sosial ini sangat bagus dalam rangka menumbuhkan kedekatan siswa dengan masyarakat sekitar Al Amri.

Selain itu, untuk menjaga nama baik sekolah, IBS Al Amri melaksanaan program pengabdian masyarakat untuk siswa diakhir masa belajarnya (kelas XII). Sehingga dengan program ini, masyarakat akan lebih mengenal dan mampu menilai sosok lulusan IBS Al Amri.

4) Implementasi Strategi Mencapai Visi Syakhshiyah

Bidang *Syakhshiyah* saat ini merupakan bidang yang diutamakan dalam IBS Al Amri. Saat ini Program pembinaan *Syakhshiyah Islam* menjadi program utama yang dijalankan, sebab IBS Al Amri memandang bahwa perbaikan kepribadian siswalah yang saat ini harus diutamakan. Sehingga diciptakan sebuah sistem pendidikan yang benar-benar menghasilkan siswa yang memiliki *syakhshiyah* islam. Alokasi tenaga dan waktu SDM dalam bidang ini juga cukup besar sehingga program yang lain terkadang harus dinomorduakan. Namun bila sistem untuk *syakhshiyah* ini sudah berjalan dengan baik, maka fokus IBS Al Amri akan berpindah pada sistem atau program yang lain. Sebagaimana yang disampaikan Ustadz Hendri berikut:

Karena di Al Amri itu memiliki 4 visi yang kesemuanya itu dijalankan. Yang kadang dalam pelaksanaannya disuatu masa ada yang diangkat dan ada yang dinomor duakan. Dan pada saat ini, yang diutamakan adalah bidang syakhshiyahnya. Karena itu yang paling penting untuk saat ini. (W02/Ustadz Hendri/24-11-2014/14.43WIB)

Dalam bidang *Syakhshiyah*, program pembinaan kepribadian islam adalah dengan menjalankan program-program berikut:¹⁷

hari Jumat. Setelah sholat jum'at ada forum-forum atau kelompok-kelompok yang sedang melakukan halaqoh/mentoring. Para mentor dalam kelompok-kelompok ini adalah ustadz/ustadzah atau siswa senior. Mentor disini disebut sebagai musrif/musrifah. Ustadz/ustadzah menjadi mentor bagi siswa senior. Sedangkan siswa senior yang telah memiliki kualifikasi menjadi mentor, akan membantu ustadz/ustadzah untuk memegang kelompok mentoring adik kelasnya. Atau dengan kata lain menjadi mentor bagi adik kelasnya. Setiap kelompok terdiri dari satu mentor dan empat atau lima orang sebagai anggotan mentoring. Halaqoh ini bertujuan untuk mempertajam syahshiyah islam siswa. Hal ini juga diterangkan oleh Ustad Muyassir berikut:

Halaqoh ini bentuknya lebih kecil dari RT (*Riayatuth Tholabah*). Satu kelompok terdiri dari seorang musrif/musrifah dengan 4 atau 5 orang santri. Halaqoh ini dilakukan sekali seminggu selama 2 jam. Halaqoh ini bertujuan untuk mempertajam Syakhshiyah siswa. (W03/Ustadz Muyassir/ 26-11-2014/08.57 WIB)

Para ini *musrif/musrifah* ini bertanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian anggota mentornya dan melaporkannya pada penanggung jawab bidang *syakhshiyah*.

b) Program Pembinaan *Syakhshiyah* (PS) dilakukan dihari senin sore.

Materi yang disampaikan pada PS ini adalah penambahan materi-matri

_

¹⁷ Berdasarkan keterangan wawancara dengan ustadz Arif, Penanggung jawab bidang *Syakhshiyah* tanggal 25 Nopember 2014, 18.52 WIB

untuk pembinaan syakhsiyah, misalkan materi tentang shiroh nabawiyah, tazkiyatun nafsiyah, tafsir qur'an, dan juga tafsir hadist. Pematerinya digilir dari para ustadz yang ada di IBS Al Amri maupun mendatangkan ustadzz yang dari luar IBS Al Amri. Materi PS ini berbeda disetiap pertemuan (lihat lampiran Materi Pembinaan Syakhsiyah dan Uraian Tema Tausiah Mingguan). Kegiatan PS ini bertujuan untuk mempertajam pemikiran-pemikiran siswa tentang hukum islam dan mendorong siswa untuk melaksanakan hukum-hukum tersebut dengan sukarela atau tanpa paksaan dari manapun.

- c) Program "Bedah Buletin" yang dilaksanakan di hari sabtu minggu ke satu, tiga dan empat. Acara ini diikuti oleh santri dan yang mem-bedah buletin-nya adalah salah satu santri yang telah ditunjuk. Dalam acara ini, terjadi diskusi antara pembedah dengan peserta, sehingga terjadi tukarmenukar pemikiran yang tetap dipandu oleh *ustadz/ustadzah*. Bedah buletin ini dimaksudkan untuk melatih santri menyampaikan isi dan maksud dari tulisan yang ada dibuletin tersebut. Sehingga santri akan terlatih keberaniannya untuk menyampaikan materi dari sebuah tulisan dan menyampaikan opininya terkait dengan tulisan di buletin tersebut.
- d) Program "Jasah Munah" yang dilaksanakan hari sabtu, diminggu ke dua. Program ini berupa forum tanya jawab seputar permasalahan kehidupan sehari-hari. Forum tersebut dipimpin oleh santri dan didampingi oleh ustadz/ustadzah. Pada forum ini santri dilatih untuk menjawab pertanyaan pertanyaan tersebut yang solusinya dikembalikan

- pada hukum-hukum islam. Program ini melatih santri mampu menyelesaikan permasalahan kehidupan baik diseputar kesehariannya maupun yang ada di masyarakat umumnya dengan solusi islam. Sehingga kemampuan berpikirnya menjadi terasah.
- e) Program Infaq adalah program yang melatih siswa untuk selalu berinfaq sebulan sekali, yang besarnya infaq tergantung kesepakatan dan kemampuan siswa. Program ini melatih siswa untuk membiasakan diri berinfaq baik dalam keadaan sulit maupun mudah.
- Program Pembinaan Teman Sebaya atau disebut juga "Tutor Sebaya". Program ini dilakukan dengan membina teman sebaya mereka yang berada di sekolah lain. Saat ini program 'tutor sebaya' dilakukan di SMPN 3 Satu Atap Sukapura di daerah Bromo. Jadi pada proses pembinaan ini, para siswa IBS Al Amri melakukan mentoring pada siswa SMP tersebut. Program ini bertujuan untuk melatih kemampuan dakwah siswa guna melakukan pembinaan *syakhshiyah* teman sebayanya dengan dipandu oleh Ustadz/Ustadzahnya.
- g) Program Desa Binaan, program ini dilaksanakan dengan cara para siswa melakukan pembinaan pada masyarakat diderah Wonokerto. Pembinaan ini meliputi pembinaan untuk muallaf, kajian untuk siwa, dan pembinaan untuk TPQ. Program ini dilaksanakan saat siswa kelas XII melakukan praktek Pengabdian Masyarakat yang dilakukan selama tiga bulan. Program ini juga merupakan bentuk kepedulian IBS Al Amri pada

- dimasyarakat dengan terjun langsung melakukan da'wah pada masyarakat.
- h) Program "Riayatuth Tholabah" (RT) adalah program pendampingan ustadzah untuk siswa. Pada program ini, satu ustadz atau ustadzah meriayah 15 20 siswa. Program ini dimaksudkan untuk controlling terhadap proses mentoring, penguasaan staqofah, penguasaan tahfidz, qiyamul lail, pemecahan berbagai masalah baik masalah pribadi maupun masalah umum yang menimpa siswa. Program ini dimaksudkan agar syakhshiyah siswa senantiasa terjaga mutunya. Program ini merupakan bentuk lain dari pola kepengasuhan. sebelumnya pola kepengasuhannya terpusat pada Kyai (sentralistik), namun saat ini pola kepengasuhan tersebut berubah dengan RT ini. Pembahasan mengenai RT ini lebih lengkap diimplementasi strategi Kepengasuhan.

Pelaksanan program dalam Memaksimalkan kepribadian siswa di IBS Al Amri dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Pelaksanaan Program Visi Syakhsyiyah di IBS Al Amri

No.	Program	Target	Pelaksanaan	Nilai	Metode
1	Halaqoh usbu'iyah (mentoring)	Membentuk Syakhshiyah islam dan pengemban dakwah	Sepekan sekali (setiap hari jum'at)		Pembinaan
2	Pembinaan syakhsyiyah	Penambahan materi untuk pembinaan syakhshiyah	Sepekan sekali (senin sore		Ceramah untuk menamabah motivasi (Pemotivasian)
3	Bedah buletin	Melatih siswa menyampaikan isi dari sebuah tulisan	Tiga kali sebulan, di setiap hari sabtu, minggu I, III, dan VI	Berani, giat menuntut ilmu	Ceramah oleh siswa kemudian disusul dengan diskusi
4.	Pembinaan syakhshiyah di masyarakat (desa binaan)	Melatih siswa untuk berda'wah langsung di masyarakat	Saat siswa melaksanakan praktek dimasyarakat (kelas 6 /kelas 3 SMU)	Berani dalam terjun langsung dakwah ke masyarakat	Pendampingan

5	Jasah munah	Melatih siswa menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari- harinya	Sekali dalam sebulan di hari sabtu minggu ke dua.	Problem solving	Diskusi
6	Infaq	Melatih siswa rajin berinfaq	Sebulan sekali	Rela berkorban	Pembiasaan
7	Pembinaan teman sebaya atau tutor sebaya	Melatih kemampuan siswa dalam membina teman sebayanya	Kondisional	Peduli terhadap sesama teman sebaya	Pembinaan, dan pendampingan
8	Riayatuth tholabah	Mengontrol sykhshiyah, tsaqofah, dan akademik, serta problem solving siswa	Setiap hari	Menjaga perilaku siswa	Pendampingan

5) Implementasi Strategi Mencapai Visi Tsaqofah

Pada bidang *Tsaqofah*, program yang dilaksanakan untuk pembinaan *Staqofah* di IBS Al Amri ada yang masuk menjadi pelajaran sekolah dan ada yang ada di luar jam pelajaran sekolah. Yang masuk menjadi pelajaran sekolah disebut sebagai kurikulum *dieniah* (kurikulum pesantren). Mata pelajaran yang termasuk kurikulum pesantren adalah Pelajaran bahasa arab, program ini meliputi penguasaan bahasa arab dari sisi Ilmu Nahwu (tata bahasa), *Durusul Lughoh* (pelajaran bahasa arab untuk SMP), dan *Al Arobiah Nasi'in* (pelajaran bahasa arab untuk SMA) dan Program *Nusus/mahfudzat* (mempelajari kata –kata mutiara yang berbahasa arab, misal *man jadda wa jadda*), Pelajaran *Qiroatul kitab*, Pelajaran Tafsir quran, Pelajaran *ulumul* qur'an, Pelajaran *muhadhoroh* atau program berpidato berbahasa arab, *Imla'/khod*, *ushul fiqih*, *fiqih*, dll. Proses evaluasi untuk pelajaran-pelajaran tersebut disesuaikan dengan pelaksanaan evaluasi sekolah (UTS atau UAS) sehingga prestasi siswa bidang tsaqofah ini bisa dilihat

diraportnya. Sedangkan Program yang di luar jam pelajaran sekolah dapat digambarkan sebagai berikut:¹⁸

a) Arabic–English day, yaitu program yang melatih siswa selalu menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab untuk percakapan seharihari. Baik di lingkungan asrama maupun di lingkungan sekolah. Setiap pagi mereka akan mendapatkan beberapa kosa kata baru yang harus dihapal dan digunakan untuk keseharian. Kosa kata ini diberikan oleh ustadzah yang bertugas me*riayah*. Bagi siswa baru yang masih kesulitan dalam berbahasa arab, diberikan kursus percakapan bahasa arab selama tiga bulan. Kursus ini bertujuan agar siswa baru bisa segera beradaptasi menggunakan bahasa arab dan inggris untuk percakapan sehari-hari di asrama. Sebagaimana pernyataan ustadz Muyassir berikut:

Untuk kelas 1 kita ada program melatih mereka dalam berbahasa arab (semacam kursus), selama tiga bulan. Selama tiga bulan itu, diharapkan mereka sudah mulai terlatih untuk menggunakan bahasa arab untuk percakapan sehari-hari (W15/Ustadz Muyassir/26-11-2014/08.57WIB)

b) *Tahfidz* Qur'an, yaitu program menghafal Al Quran. Target yang ingin dicapai IBS Al Amri bagi siswa yang lulus adalah hafal 15 juz Al qur'an. Untuk merealisasikan program tersebut disetiap semester siswa diwajibkan hafal minimal 2 juz Al qur'an. Program hafalan ini dilaksanakan disetiap pagi setelah sholat shubuh sampai dengan jam 5.30 WIB (menambah hafalan) dan malam setelah sholat isya' sampai dengan

_

¹⁸ Berdasarkan wawancara No.1 dengan Ustadz Muyassir sebagai penanggung jawab bidang *Staqofah* pada tanggal 26 Nopember 2014, 08.57WIB

- jam 20.00 WIB (mengulang hafalan) yang didampingi oleh pembina riayahnya
- C) Tahsin Quran, yaitu metode membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Saat masuk, siswa dites kemampuan membaca Al Qur'annya untuk ditempatkan pada kelas tahsin syahadah, A, B, C atau D. Program ini dilaksanakan semingu sekali di hari selasa dan masih dipegang sepenuhnya oleh pembina tahsin terkait metodenya. IBS AL Amri belum menentukan metode khusus dalam pembinaan tahsin. Pembina tersebut juga yang menentukan apakah seorang siswa bisa naik kelevel tahsin selanjutnya. Sebagaimana keterangan ustadz Muyassir berikut:

untuk prestasi Tahsin, itu ada pada pembina tahsin qur'an masingmasing. Jadi yang memutuskan anak ini naik dari peringkat C ke peringkat ke B, atau B ke A, atau A ke Syahadah, itu ada pada pembinanya. Tahsinul qur'an ini dilaksanakan seminggu sekali di hari selasa. untuk tahsin ini, belum menggunakan metode khusus, seperti metode qiro'ati atau yang lain. Masih diserahkan pada pembina tahsin itu sendiri. Harapannya suatu saat nanti kita juga punya modul untuk Tahsin. (W12/Ustadz Muyassir/26-11-2014/08.57 WIB)

Untuk mengukur prestasi bidang *tsaqofah* yang di luar pelajaran ini, diadakan ujian bidang tsaqofah khususnya yang terkait bahasa arab, tahfidz Qur'an dan *Qiroatul* kitab yang dilakukan setiap 3 bulan sekali. Ujian ini untuk mengukur perkembangan *tsaqofah* siswa sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pembinaan *tsaqofah* bagi *ustadz/ustadzah riayah*. Sebagaimana diterangkan ustadz Muyassir berikut:

Kita melakukan ujian bidang Staqofah itu setiap 3 bulan sekali. Jadi dari ujian itu bisa kita ketahui peningkatan Tsaqofah anakanak. Untuk semester ini ujian pertamanya kita lakukan sekitar idul adha, terus ujian keduanya di bulan muharram, kemudian saat ujian

akhir semester (desember). Ada 3 aspek yang diujikan yaitu bahasa arab, tahfidz Qur'an dan Qiroatul kitab, Jadi dari sini kita ketahui apakah ada peningkatan ataukah tidak. Dan itu juga merupakan tanggung jawab RT untuk menanganinya. (W10/Ustadz Muyassir/26-11-2014/08.57 WIB)

Pelaksanan program *tsaqofah* di IBS Al Amri dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Pelaksanaan Program Visi Tsaqofah di IBS Al Amri

No.	Deskripsi	Target	Pelaksanaan	Nilai	Metode
1	Tahfidul Qur'an	Siswa mampu hafal minimal 5 Juz	Setiap ba'da subuh dan ba'da isya'	Membiasakan siswa untuk melakukan keta'atan	Pembiasaan
2	Tilawah (tahsin) quran	Siswa mampu membaca Qur'an dengan tartil.	Setiap hari selasa	Giat menuntut ilmu	Pengajaran
3	Arabic and English Day	Melatih Siswa menguasai kosa kata Arab dan bahasa inggris dengan menggunakannya dalam percakapan sehari-hari	Setiap hari	Perjuangan dan giat menuntut ilmu	Pembiasaan
4	Khitobah	Melatih siswa untuk berceramah	Setiap selesai shalat Ashar	Keberanian	Pemotivasian
5	Qiro'atul Kutub	Melatih siswa membaca dan memhami kitab-kitab gundul	Dua kali seminggu	Perjuangan dan giat menuntut ilmu	Pembelajaran dikelas
6	Siroh	Meneladani sejarah Nabi dan para sahabat	Sepekan sekali	Muhammad Tauladanku	Keteladanan
7	Shalat Dhuha	Melatih siswa membiasakan shalat Dhuha	Setiap hari	Membiasakan siswa untuk melakukan keta'atan	Pembiasaan
8	Sholat Tahajjud	Melatih siswa shalat tahajud	Setiap malam	Membiasakan siswa untuk melakukan keta'atan	Pembiasaan
9	Ushbu' Ruuhy	Menghidupkan shaum sunnah	Senin – kamis	Membiasakan siswa untuk melakukan keta'atan	Pembiasaan

6) Implementasi Strategi Mencapai Visi Akademik

Pada bidang akademik, pelaksanaan proses akademik mengikuti intruksi dan standar yang ada di DIKNAS, baik kurikulum maupun administrasi sekolah. Saat ini, bidang akademik masih memfokuskan diri pada ketuntasan terkait dengan Ujian Nasional. Namun IBS Al Amri memiliki pandangan bahwa, semua pelajaran harus dipahami, tidak hanya pada pelajaran yang diUN-kan saja. Untuk itu, IBS Al mri memiliki rencana Karya Ilmiah, dan Bimbingan Belajar. Namun program-program tersebut masih dalam perencanaan. Persiapan untuk pelaksanaan program ini masih belum maksimal, sehingga belum bisa diimplementasikan ke siswa. Sebagaimana keterangan ustadz Hendri berikut:

Untuk sementara ini kita sebenarnya fokuskan ke ketuntasan terkait dengan UN dulu. Namun Sebenarnya saya ada rancangan program proposal hidup, Karya Ilmiah, dan Bimbingan Belajar namun rancangan ini butuh pendampingan, sosialisasi, dari sisi SDM juga butuh penguatan dan IPTEK juga. Karena sebenarnya kalau kita fokuskan ke UN saja, ini bisa dilaksanakan dalam satu tahun atau bahkan satu semester pada tahun ketiga. Namun di tahun pertama dan kedua bagaimana? Selain itu, kalau yang difokuskan adalah UN saja, maka hasil akhir yang dipikirkan anak2 ya hanya pelajaran UNnya, sedangkan mata pelajaran yang lain hanya sebagai pemanasan saja, nggak ada bekasnya. Nah ini yang kami pikirkan. Biar mereka nggak focus ke mata pelajaran yang di UN kan saja, kami punya rancangan untuk membuat semacam karya ilmiah. (W01/Ustadz Hendri/24-11-2014/14.43 WIB)

IBS Al Amri juga memiliki rancangan program proposal hidup. Program ini mengantarkan siswa untuk membuat rancangan hidupnya dalam mencapai tujuan atau cita-citanya dalam sebuah proposal. Pembuatan proposal hidup dilakukan dengan mendatangkan trainer di acara MOS siswa baru. Sedangkan dalam menyempurnakan dan melaksanakan rancangan proposal yang telah dibuat tersebut dilakukan dengan petunjuk dan pendampingan ustad/ustadzah riayah dalam kepengasuhan *Riayatuth Tholabah*. Jadi siswa senantiasa didampingi dan diarahkan untuk mencapai cita-citanya.

Sudah untuk yang kelas 10. Yang SMP juga sudah. Waktu awal-awal masuk, saat MOS kita masukkan training untuk proposal hidup itu, jadi Untuk manajemennya kita lakukan pelatihan dulu dengan mengundang trainer. Dalam hal ini ustadz Faqih. Terus kemudian anak-anak ditugaskan untuk membuat proposal hidupnya. Kemudian dalam menyempurnakan dan menjalani proposal hidup itu dilakukan selama pendampingan riayatuth tholabah. Jadi dimasukkan dalam kepengasuhan riayatuth tholabah. Jadi pada saat membuat proposal hidup itu (ikut training) adalah untuk pembelajaran. (W01-02/USTADZ HENDRI/03-04-2015/11.00 WIB)

Sedangkan untuk program karya ilmiah untuk saat ini belum bisa terlaksna. Selain terkendala pada SDM yang terforsir waktunya di program *Riayatuth tholabah* untuk pembinaan *syakhshiyah* siswa. Karena memang saat ini program pembinaan *syakhshiyah* menjadi program utama yang diutamakan di IBS Al Amri. Namun, bidang Akademik yakin, dengan berjalannya waktu, dan dengan melakukan persiapan-persiapan terkait pembinaan penulisan karya ilmiah pada siswa dan persiapan sarana dan prasarananya, program karya ilmiah ini akan terlaksana di IBS Al Amri.

Namun untuk meraih tujuan itu kan butuh pendampingan, serta pemahaman konsep tentang penelitian juga. Meski itu penelitiannya sederhana. Namun pemikiran ini terus terang belum bisa terealisir hingga sekarang. Karena di Al Amri itu memiliki 4 visi yang kesemuanya itu dijalankan. Yang kadang dalam pelaksanaannya di suatu masa ada yang diangkat dan ada yang dinomor duakan. Dan pada saat ini, yang diutamakan adalah bidang syakhshiyahnya. Karena itu yang paling penting untuk saat ini. Dan pada saat ini, untuk bidang akademik sendiri, ya kondisinya hanya semacam pemanasan materi-materi saja. sedangkan untuk kearah penelitian dan semacamnya, memang belum bisa terlaksana. Tapi saya tetep optimis bisa. Sambil kita mempersiapkan SDM nya, dan sarananya juga. Karena kalau hanya pada UN saja, ya saya kira itu gampang dilaksanakan, kita ingin yang lebih dari itu untuk lulusan kita. (W01-02/Ustadz Hendri/24-11-2014/14.43WIB)

Pelaksanan program akademik di IBS Al Amri dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Pelaksanaan Program Visi Akademik di IBS Al Amri

No.	Deskripsi	Target	Pelaksanaan	Nilai	Metode
1	Eksperiment sains	Siswa tidak hanya belajar di sekolah, namun juga bisa bereksperimen	Kondisional	Pembelajaran aktif (active learning)	Pembelajaran eksperimen, pendampingan
2	Proposal hidup	Siswa memiliki tujuan hidup, dan mampu meraihnya	awal masuk siswa baru untuk membuat proposalnya, kmudian pendampingan saat Riayatuth tholabah untuk pelaksanaannya	Kreatif	Pengajaran, pendampingan
3	Karya ilmiah	Melatih siswa berpikir kritis dan melakukan analisa terhadap sebuah fakta	Di akhir semester	Perjuangan, dan giat menuntut ilmu, berpikir kritis dan analitik, analitik, ketekunan, keuletan, kesabaran	Pembelajaran dan pendampingan
4.	Bimbingan belajar	Siswa yang melaksanakan syariah preneur tidak ketinggalan pelajaran	Kondisional	Perjuangan, giat menuntut ilmu	Pendampingan
5.	Pembelajaran berbasis multi media	Siswa mampu memanfaatkan semua media yang ada untuk sarana pembelajaran	Kondisional saat KBM	Kreatif	Pembelajaran
6.	Outdoor class	Siswa belajar melalui apa yang ada di lapangan	Kondisional saat KBM	Kreatif	Pembelajaran dan pendampingan

7) Implementasi Strategi Mencapai Visi Life Skill

Pada bidang *life skill*, pelaksanaan program *life skill* juga dibagi menjadi tiga bagian yaitu masuk pada ekrtrakurikuler sekolah, pada akademik, dan pada praktek intrepreneur berbasis syariah.

Program *life skil* yang menjadi bagian dari kegiatan ekstrakurikuler dipandu oleh pemateri yang berasal dari internal dan juga ekternal IBS Al Amri. seperti pada ektrakurikuler *Thibbun Nabawi*, pembinanya adalah praktisi *Thibbun Nabawi* dari Lumajang, dan hasilnya siswa IBS Al Amri sudah bisa mengadakan baksos *Thibbun Nabawi* (lihat lampiran Baksos Thibun Nabawi Ibs Al Amri) dan mengobati temannya sendiri yang sedang sakit. Kegiatan Ektrakurikuler tersebut meliputi tujuh bidang sebagai berikut:¹⁹

- 1) Ekstrakurikuler IT. Spesifikasi yang dipelajari oleh siswa putra adalah didesain grafis, sedangkan yang putri cenderung ke *hard ware*. Perangkat untuk IT disediakan oleh siswa masing-masing yang sudah punya laptop sendiri-sendiri. Hasil dari kegitan ini bisa dilihat dari desain brosur penerimaan siswa baru IBS Al Amri, desain brosur penerimaan Hewan Qurban, dan desain brosur training outbound di Bromo.
- 2) Ekstrakurikuler Menjahit, ini untuk membekali siswa kemampuan menjahit (hard skill) dan juga diasah kemampuan soft skillnya, yaitu terkait manajemen usaha jahit menjahit. Dari sisi sarana prasarana untuk menjahit saat ini siswa putra punya 1 mesin jahit, dan siswa putri 1 mesin jahit. Namun minimnya sarana tersebut tidak menyurutkan semangat siswa yang mengikuti ektrakurikuler tersebut. Mereka memakai mesin secara bergantian.
- Ekstrakurikuler Masak. Ektrakurikuler ini dijalankan oleh siswa putri.
 Mulai dari menu apa yang akan dimasak, hingga persiapan dan

_

¹⁹ Berdasarkan wawancara dengan ustadz Pepi, penanggung Jawab bidang *Life skill* pada tanggal 25 Nopember 2014, 14.11 WIB

- pembelian bahan yang akan dimasak dilakukan sendiri oleh siswa dengan didampingi ustadzah yang menangani bidang ini.
- 4) Ekstrakurikuler *Thibbun Nabawi*. *Thibbun nabawi* adalah segala sesuatu yang disebutkan oleh Al-Quran dan As-Sunnah yang Shahih yang berkaitan dengan kedokteran baik berupa pencegahan (penyakit) atau pengobatan. Ektrakurikuler ini dipandu oleh ahli pengobatan *Thibbun nabawi*. Sehingga siswa benar-benar diajari oleh praktisi di bidangnya hingga mampu mengadakan bakti sosial *Thibbun nabawi* pada penduduk dengan ketrampilan *Thibbun nabawi*nya, misalnya bekam, akupuntur, dan lainnya. Bahkan bila ada temannya minta dibekam, mereka sudah bisa melayani. IBS Al Amri menyediakan sarana untuk ektrakurikuler dan acara bakti sosial ini.
- 5) Ekstrakurikuler Jurnalistik. Untuk saat ini ekstrakurikuler jurnalistik masih kendala pelaksanaannya disebabkan oleh pemateri jurnalistik sedang melanjutkan kuliah S2. Saat peneliti mengadakan penelitian ini, belum ada pengganti yang menangani bidang ini, karena IBS Al Amri mencari yang bener-bener punya pengalaman di dunia jurnalistik. Padahal siswa banyak yang memiliki kemampuan bidang ini.
- 6) Ekstrakurikuler Bahasa. Ekstrakurikuler ini untuk kelas VII SMP dan kelas X SMA yang bukan berasal dari SMP Al Amri. Ini bertujuan agar mereka cepat beradaptasi dengan teman-teman yang sudah lama di Al Amri dalam penggunaan bahasa arab dan inggris untuk percakapan

- sehari-hari di lingkungan pesantren. Jadi materinya bukan materi untuk akademis, tapi materi untuk percakapan sehari-hari.
- 7) Ekstrakurikuler Otomotif, (akan berjalan di semester dua tahun ajaran 2014/2015). Program ini bertujuan untuk membekali anak-anak terkait tentang bagaimana merawat mesin motor dan mobil, termasuk juga di dalamnya melatih mereka mengemudi. Karena kadang santri juga dilibatkan saat ada mobilitas keluar.

Program Ektrakurikuler yang paling diminati dari tujuh bidang ektrakurikuler tersebut adalah ektrakurikuler IT dan *Thibbun Nabawi*. Ektrakurikuler IT lebih memfokuskan pada desain grafis dengan Ustadz Misbah sebagai pembinanya. Hasil yang bisa dilihat dari ektrakurikuler IT ini adalah desain iklan penerimaan siswa baru tahun 2015/2016 IBS Al Amri oleh siswa kelas XII yang diiklankan melalui tabloid Media Ummat edisi Januari 2015 (lihat Lampiran Brosur Penerimaan Siswa Baru) Sedangkan untuk Thibbun Nabawi, IBS Al Amri bekerja sama dengan Ustadz Fatah, praktisi Thibbun Nabawi dari luar IBS Al Amri. Dibawah pembinaan ustadz Fatah inilah siswa telah bisa melakukan praktek pengobatan Thibbun Nabawi yang dilakukan pada bakti sosial siswa IBS Al Amri pada masyarakat Bromo dan masyarakat sekitar IBS Al Amri. Program bakti sosial ini ternyata disambut baik oleh masyarakat. Sebagaimana ditegaskan oleh ustadz Pepi berikut:

Thibbun nabawi, kita juga sediakan sarananya, bahkan anak-anak itu sudah berani untuk BAKSOS, hingga saat ini (oktober 2014) kita sudah 2 kali mengadakan Baksos di Bromo. insyaAlloh, kita mau ngadain baksos juga, namun di sekitar IBS Al Amri sini. Kita kerjasama dengan praktisi Thibbun Nabawi dari Lumajang. Ustadz Fatah. Beliau yang membimbing anak-anak. Dan Al hamdulillah ga ada keluhan dari masyarakat setelah

menghadiri Bakti sosial tersebut, ya semoga ga ada. Artinya respon masyarakat baik. Saat itu kita menawarkan ke masyarakat, dan mereka menerima. Ada sekitar 50 orang saat baksos yang pertama. (W03 dan W12/Ustadz Pepi/25-11-2014/14.11 WIB)

Sistem pada kegitan ektrakurikuler ini adalah dengan memberikan pilihan tiga kegiatan ektrakurikuler pada calon siswa baru saat mengisi formulir pendaftaran. Sedangkan pelaksanaan seluruh kegiatan ektrakurikuler tersebut dilakukan hari kamis jam 15.30 WIB hingga jam 17.00WIB dengan dipandu masing-masing pembimbingnya. Sebagaimana keterangan Ustadz Pepi berikut:

Sistem untuk kegiatan ektrakurikuler ini adalah dengan memberikan pilihan ektrakurikuler pada saat awal mereka masuk Al Amri. Maksimal memilih tiga macam ekstrakurikuler. Namun ternyata yang paling diminati adalah ektrakurikuler IT dan *thibbun nabawi*. Ya itu bisa dimaklumi, dan kita jalankan saja, kita bertoleransi pada mereka. Karena memang tujuan kita memberikan suasana enjoy, kondusif dan menyenangkan untuk kegiatan ini. Program ini dilaksanakan di hari kamis sore jam 15.30 sd 17.00 WIB. (W02/Ustadz Pepi/25-11-2014/14.11WIB)

Pada bidang akademik, siswa mendapatkan mata pelajaran *Syariah preneur*. Untuk lebih mudah mempelajarinya, IBS Al Amri membuat modul terkait *intrepreneur* berbasis syariah yang diajarkan mulai dari kelas satu (kelas VII SMP) sampai dengan kelas enam (kelas XII SMA).

Praktek pelajaran intrepreneur berbasis syariah ini dilaksanakan saat menjalankan program pengabdian masyarakat. Bentuk program pengabdian masyarakat terkait intrepreneur yang telah dilaksanakan tahun ajaran 2014 dan 2015 oleh siswa IBS Al Amri adalah sebagaimana penjelasan Ustadz Pepi berikut:

Bentuk pengabdian pada masyarakat di kelas 6 sekarang yang berjalan adalah bagi siswa putra membuka usaha foto kopi di daerah Bromo, jadi kita kirim mesin fotokopi kecil dari Al Amri, kemudian mereka manaj sendiri. Mereka lakukan promo-promo juga di sekitar tempat usaha

tersebut. Terus kemudian yang putri membawa Es krim dari bawah (sekitar Al Amri) untuk dijual ke atas (ke daerah Bromo), dan membawa produk dari atas (produk agro, seperti jamur, strawberry) yang diolah (jamur dibuat keripik, dll) untuk dijual di bawah (sekitar Al Amri). Atau ada juga yang mentah yang kemudian dijual di pasar atau kepenjual bakso dan lain-lain. (W16/Ustadz Pepi/25-11-2014/14:11)

Pelaksanan program *Life skill* di IBS Al Amri dapat dilihat pada Tabel 4.5

berikut.

Tabel 4.5 Pelaksanaan Program Visi Life skill di IBS Al Amri

No.	Deskripsi	Target	Pelaksanaan	Nilai	Metode
1	Syariah preneur	Siswa menguasai sistem perekonomian, mulai dari produksi, distribusi, keuangan, marketing, permodalan dll yang sesuai dengan syari'ah	KBM	Giat menuntut ilmu	Pembelajaran
2	Public speaking	Melatih siswa menyampaikan materi	Saat praktek dimasyarakat	Keberanian	Pendampingan
3	Praktek intrepreneur	Siswa dilatih keberaniannya dengan praktek dakwah di masyarakat dan dilatih kemandiriannya untuk mengelola usaha.	Kondisional	Keberanian, kemandirian, kreatif, tanggung jawab	Pendampingan
4	Ektrakurikuler	Siswa menguasai skill untuk bekal kemandiriannya dalam menjalani hidup	Sesuai jadwal kegiatan ekstrakurikuler masing-masing	Kemandirian, kreatif, keberanian.	Pendampingan
5	Makan bersama	Melatih siswa hidup bersama dengan teman	Setiap hari	Persaudaraan	Pembiasaan
6	Baksos dan Bazar Amal	Menumbuhkan rasa empati siswa terha dap sesama, terutama (korban bencana)	Memanfaatkan moment tertentu	Persaudaraan, tanggung jawab	Pendampingan
7	Piket kebersihan (dapur, kelas, asrama,dll)	Siswa terbiasa melakukan kegiatan rumah tangga	Setiap hari, sesui jadwal piket	Tanggung jawab	Pembiasaan, Pendampingan
8	Piket keamanan	Siswa dilatih bertanggung jawab untuk keamanan pesantren	Kondisional sesuai jadwal piket	Tanggung jawab	Pendampingan

3. EVALUASI DAN PENGAWASAN STRATEGI IBS AL AMRI

Evaluasi dan pengawasan strategi yang dilakukan IBS Al Amri tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang ditetapkannya, yaitu menjadi lembaga pendidikan islam yang memiliki tujuan melahirkan generasi muslim yang bersyakhsiyah dan bertsaqofah islam, memiliki kemampuan mengemban dakwah li isti'nafil khayatil islamiyah, memiliki daya fikir dan semangat bersaing dalam pengembangan IPTEK menghadapi tantangan dunia global, dan Memiliki dasar-dasar keterampilan sebagai bekal hidup secara mandiri. Evaluasi dan pengawasan strategi tersebut meliputi:

1. Menetapkan Strategi Kepengasuhan Sebagai Kontrol Terhadap Kepribadian Santri.

Strategi kepengasuhan di IBS Al Amri disebut sebagai "Riayatuth tholabah". Pola kepengasuhan ini berbentuk kepengasuhan secara individualistik. Satu orang Ustadz/Ustadzah membawahi atau bertanggung jawab terhadap beberapa siswa. Biasanya sekitar 15 – 20 siswa. Mereka bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi peningkatan Syakhsiyah, Akademik, Staqofah siswa, dan sekaligus menjadi ajang curhat dan penyelesaian berbagai permasalahan siswa, baik masalah pribadi atau permasalahan remaja pada umumnya. Sehingga masing-masing siswa dapat terpantau perkembangan kepribadian dirinya. Selain itu, seorang ustadz/ustadzah yang memegang tanggung jawab me-riayah siswa berkedudukan seperti orang tua siswa atau pengganti orang tua siswa saat di asrama. Sehingga tanggung jawabnya sama dengan tanggung jawab orang tua siswa yang sebenarnya dalam mengurusi

keperluan siswa. Bagaimana pelaksanaan program *Riayatuth Tholabah*, tercermin dalam keterangan ustadzah Mahida dan ustadz Hendri berikut:

Seorang guru, itu harus mampu meriayah anak didiknya, baik dari segi syakhshiyah, Tsaqofah, akademik dan life skill. Artinya itu adalah program kepengasuhan. Seorang guru meriayah sekitar 15 sd 20 anak. Jadi jangan dibayangkan disini seperti di sekolahan biasa, karena di sini polanya adalah pola pembinaan. Dan strategi untuk pembinaannya sudah luar biasa dalam menangani siswa. Dimana guru periayah ini bertanggung jawab kepada kepala masing-masing bidang visi. Jadi ustadzah riayah itu harus tau kondisi dan perkembangan siswa riayahnya hingga di setiap jamnya. Jadi sholat wajibnya bagaimana, hafalannya bagaimana, hingga ketika keluar apa saja yang dia beli, apa permasalahan pribadinya, bagaimana memberikan solusinya, kalau sakit dia juga yang merawat dan mengantarkan ke dokter, dll. Istilahnya dialah yang menggantikan peran orang tuanya saat di pesantren. (W02/Ustadzah Mahida/27-11-2014/10.30WIB)

RT itu mendampingi dari jam 3 hingga jam 6 pagi, habis itu bersih-bersih dan sarapan, jam 7 guru ngajar, meski untuk guru RT masuk sekolahnya hanya saat mengajar saja. Kemudian malamnya sehabis isya' hingga jam 9.30 WIB pendampingan lagi. ya seperti itulah urutannya. (W18/Ustadz Hendri/24-11-2014/14.43WIB)

Pola kepengasuhan *Riayatuth Tholabah* yang dilaksanakan setahun yang lalu (mulai tahun 2013) ini ternyata cukup ampuh untuk membentuk kepribadian siswa dan cukup efektif untuk menekan tingkat kenakalan remaja yang dilakukan siswa IBS Al Amri. Dulu sistem kepengasuhan terpusat pada kyai yang dibantu ustadz sebagai penanggung jawabnya dengan pola kepengasuhan berbentuk klasikal yaitu terpusat pada kyai yang dibantu oleh penanggung jawab kepengasuhan. Namun ternyata sistem ini tidak cukup ampuh untuk menekan kenakalan remaja yang dilakukan beberapa siswa. Sebagaimana keterangan yang diberikan Ustadzah Mahida berikut:

Dulu itu pola kepengasuhannya terpusat pada kyai yang dibantu oleh ustadz yang ada. Ada penanggung jawab kepengasuhan. Dulu ustadz

Affan, sebagai Penanggung Jawabnya. Beliau membawahi beberapa ustadz yang mengurusi semua santri. Ustadz-ustadz tersebut dibantu oleh santri senior yang disebut sebagai pembantu senior. Pola kepengasuhannya dengan model klasikal. Namun ternyata model yang dilakukan dengan pola klasikal ini tidak dapat mengatasi permasalahan santri yang berperilaku "luar biasa". Karena model klasikal tersebut hanya menjangkau siswa secara umum, bukan bersifat individu. Sehingga timbul ide untuk pola kepengasuhan yang kami sebut sebagai "*Riayatuth tholabah*" ini. (W05/Ustadzah Mahida/27-11-2014/10:30 WIB)

Hal ini dipertegas pula oleh Ustad Muyassir berikut:

Program *riayatuth tholabah* ini baru mulai sekitar setahun ini. Dulu polanya adalah kepengasuhan yang terpusat. Jadi dulu ada bagian kepengasuhan, bagian akademik, dan bagian administrasi. Bagian kepengasuhan ini dibantu oleh beberapa ustadz, namun ternyata banyak masalah terkait santri yang tidak dapat terselesaikan. Alhamdulillah setelah sistem *riayatuth tholabah* ini diberlakukan, banyak perubahan signifikan pada anak-anak. (W08/Ustadz Muyassir/26-11-2014/08:57 WIB)

Pada saat peneliti menginap di asrama santri, peneliti juga melihat jalannya program *riayatuth tholabah* ini. Jam 03.00 WIB para siswa dibangunkan oleh Ustadzah *riayah* yang menetap di asrama. Melalui pengeras suara juga diperdengarkan ayat-ayat Alqur'an, sehingga suasananya terkondisikan untuk bangun dan melaksanakan sholat malam. Sholat malam ini bisa dilakukan di dalam, di halaman asrama atau di masjid. Namun kebanyakan siswa menuju masjid untuk melakukan sholat malam sekaligus menunggu sholat subuh berjamaah. Setelah sholat shubuh, mereka membentuk kelompok sesuai dengan kelompok *Riayah* masing-masing untuk melakukan hafalan qur'an dan juga untuk menyelesaikan kendala-kendala belajar pada masing-masing siswa. Sebagaimana digambarkan Ustadz Muyassir berikut:

Pembinaan melalui RT ini dilakukan setiap hari pagi dan malam. Pagi dimulai jam 03.00 hingga jam 06.30 dengan agenda sholat malam, tahfidz, sahur (senin dan kamis), dan mempertajam kemampuan bahasa dengan

penambahan beberapa kosa kata di setiap pagi. Sedangkan untuk malam siswa melakukan setoran hafalan, dan pembinaan terkait kepribadian. (W03/Ustadz Muyassir/26-11-2014/08.57 WIB)

Pernah pada hari libur (hari minggu), peneliti mendapati fenomena ada siswi yang minta ijin untuk keluar kepasar (jika hari minggu siswa diperbolehkan keluar asrama, di hari lain dilarang keluar asrama), siswi tersebut harus melapor kepada ustadzah *riayah*nya keluar dalam rangka untuk apa. Siswi tersebut menjawab untuk membeli jajanan pasar. Maka siswi tersebut harus menuliskan apa saja jajanan yang ingin dibeli. Kemudian setelah kembali mereka juga harus menunjukkan jajanan yang dibeli tersebut harus sesuai dengan yang dituliskan tadi, tidak kurang atau lebih. Setelah peneliti konfirmasi kepada ustadzah tersebut, beliau mengatakan bahwa, itu adalah bagian dari program me*riayah* siswa. Agar siswa tidak membeli jajanan yang membahayakan kesehatan siswa. Sekaligus juga mendidik siswa untuk menjalankan amanah, dan berlaku jujur.

Pada bidang kepengasuhan dengan program *Riayatuth tholabah*nya, masing-masing ustadz/ustadzah memiliki lembar penilaian untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter/kepribadian yang dicapai peserta didik. Penilaian tersebut meliputi beberapa hal yaitu terkait ibadah (sholat wajib/sunnah), hafalan, permasalahan pribadi, perilaku keseharian santri, dll. Sehingga seorang ustadz/ustadzah *riayah* mampu mengambil keputusan dan kebijakan terkait permasalahan siswa berdasarkan lembar penilaian tersebut. Selain itu seorang ustadz/ustadzah *riayah* merupakan penganti ayah/ibu siswa selama diasrama. Sehingga apapun kebutuhan santri wajib diurusi olehnya.

Termasuk jika siswa sakit, maka kewajiban ustadz/ustadzah *riayah* merawat dan mengantarkannya untuk berobat. Hal ini dipertegas oleh Ustadzah Mahida dan Ustadz Hendri berikut:

Ustadzah riayah itu harus tau kondisi dan perkembangan siswa riayahnya hingga di setiap jamnya. Jadi sholat wajibnya bagaimana, hafalannya bagaimana, hingga ketika keluar apa saja yang dia beli, apa permasalahan pribadinya, bagaimana memberikan solusinya, kalau sakit dia juga yang merawat dan mengantarkan ke dokter, dll. Istilahnya dialah yang menggantikan peran orang tuanya saat di pesantren. Ustadzah tersebut memiliki cheklisnya. Semacam absen. Jadi satu anak satu halaman yang berisi aktifitasnya perjam. Yang pelaporannya setiap hari. (W02/Ustadzah Mahida 2/03-11-2014/08.10WIB)

Ya itu ada cheklisnya, mulai sholat tahajut, sholat shubuh, asar, dllnya, baik yang menyangkut belajar malam hingga tahfidznya. Dan itu dilakukan setiap hari. (W19/Ustadz Hendri/24-11-2014/14.43WIB)

2. Evaluasi dan Pengawasan Terhadap Manajemen Sekolah

Evaluasi dan pengawasan terhadap manajemen sekolah yang dilakukan IBS Al Amri adalah dengan mengadakan rapat dewan guru yang menjadi bagian dari struktural/direksi IBS Al Amri yang dilaksanakan setiap hari selasa dan di setiap akhir semester dan akhir tahun pelajaran (lihat Lampiran kegiatan rapat). Dalam rapat ini dilakukan memonitoring seluruh kegiatan/pelaksanaan program yang telah dilakukan seminggu yang lalu dan akan dilaksanakan minggu berikutnya. Selain itu pada kegiatan rapat yang dilaksanakan di hari selasa ini, dilakukan upaya penyelesaian terhadap segala permasalahan yang timbul berkaitan dengan proses pembimbingan, pengarahan dan pembinaan terhadap siswa. Serta dilakukan musyawarah terkait program yang sekiranya perlu dilakukan perombakan atau pembaharuan. Perubahan-perubahan program maupun

kebijakan tersebut sangat dirasakan oleh Ustadz Muyassir, karena Beliau telah mengabdi lama di pesantren Al Amri sebelum didirikannya IBS Al Amri. Beliau menyatakan:

Alahamdulillah saya mulai awal berdiri SMP Al Amri sudah ada disini. Mulai tahun 2007. Dulu masih sederhana. Baru mulai tahun 2010 sekolah ini mulai mateng dan diberlakukan sistem *Boarding*. Kalau dari sisi pelajarannya tetap namun yang sering mengalami perubahan adalah jam pelajarannya. Juga dari sisi SDM guru juga mengalami perubahan. Dan juga kita terus melakukan penyempurnaan – penyempurnaan target-target disini. Misal dulu jarang ada rapat, dan sekarang ada rapat bersama sepekan sekali. Jadi sekarang itu di hari selasa guru-guru kosong, kecuali guru yang dari luar (W05-06/Ustadz Muyassir/26-11-2015/18.57WIB)

Pembaharuan tersebut pernah dilakukan terkait perubahan strategi dari kepengasuhan sentralistik oleh pimpinan pesantren (kyai) kemudian digantikan dengan sistem *riayatuth tholabah*. Perubahan strategi ini dilatarbelakangi oleh banyaknya permasalahan yang menimpa individu santri yang tidak bisa ditangani langsung oleh kyai, yang pada akhirnya menyebabkan permasalahan secara mengglobal dikalangan santri.

3. Evaluasi dan Pengawasan Terhadap Pelanggaran

Selain dilakukan penilaian terkait kepribadian keseharian siswa, tidak jarang pula diambil keputusan untuk memberikan sangsi yang setimpal pada siswa yang melanggar peraturan. Ada bermacam-macam metode dalam memberikan sangsi pada siswa. Diantaranya adalah dengan menurunkan gradenya. Sebagaimana yang dilakukan Al Amri pada salah satu siswa yang diceritakan ustadzah Mahida berikut:

Program ini (melakukan kegiatan intrereneur dan dakwah di masyarakat, red) rencananya untuk yang syakhshiyahnya bagus. Artinya yang kualitasnya bagus. Kmarin ada yang kita nilai kualitasnya bagus, dan sudah melakukan dakwah kemasyarakat, namun suatu ketika dia keceplosan berkata kotor, ya langsung kita ambil tindakan menurunkan gradenya (W02/Ustadzah Mahida 3/27-11-2014/10.30WIB)

Ada pula siswa yang dikembalikan kepada orang tuanya karena pembinaan yang dilakukan pada siswa tersebut sudah tidak mempan lagi, sedangkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan santri tersebut tidak bisa ditolerir, bahkan cenderung membahayakan teman—temannya. Hal ini ditegaskan oleh Ustadzah Mahida berikut:

Bila memang anak itu sudah tidak bisa dibina dengan baik ya kita kembalikan ke orang tuanya. Kita habis melakukan itu. Karena kita sudah melakukan treatment meriayah kedia selama 1,5 th. Namun, kebandelannya luar biasa, tukang bohong, nggak sholat, sering berkata kotor, bahkan dia bisa melakukan konspirasi politik untuk merusak temantemannya dan sudah tataran tingkat tinggi. (W01/Ustadzah Mahida 2/03-11-2014/08.10WIB)

Selama peneliti menginap di asrama siswa, peneliti juga melihat fenomena siswi yang memakai kerudung warna-warni yang sangat menyolok warnanya. Setelah peneliti mengonfirmasi fenomena tersebut kepada salah satu ustadzah, beliau menyatakan bahwa mereka yang memakai kerudung warna-warni tersebut merupakan siswa yang mendapatkan sangsi karena melanggar peraturan. Kerudung tersebut dipakai dalam jangka waktu yang lama, tidak hanya sehari atau dua hari, tapi bulanan. Ada yang memakainya selama tiga bulan sampai ada yang memakainya selama enam bulan. Tergantung tingkat kesalahannya.

Pemakaian kerudung warna-warni dan sangat menyolok warnanya tersebut dan juga sangsi-sangsi yang lainnya bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar peraturan tersebut agar tidak melakukan kesalahan kembali. Karena jika melakukan kesalahan seisi sekolah akan mengetahuinya (dengan pemakaian kerudung tersebut). Hal ini juga bertujuan agar siswa yang lain tidak melakukan kesalahan yang sama. Karena jika melakukan kesalahan yang sama, maka akan dihukum sebagaimana siswa yang melanggar peraturan tersebut.

4. Evaluasi dan Pengawasan Terhadap kepuasan wali siswa

Evaluasi terkait kepuasan wali murid juga pernah dilakukan oleh IBS Al Amri untuk mengukur tingkat kepuasan wali murid terhadap pelayanan, baik pelayanan guru dalam mengajar, administrasi sekolah, administrasi pesantren (asrama) ruang makan, menu makanan, dll. Ada beberapa masukan dari wali murid terkait pelayanan di IBS Al Amri (lihat lampiran Data Kritik Dan Saran Wali Siswa).

4. DAMPAK MANAJEMEN STRATEGIS DALAM MEMBANGUN KEPRIBADIAN ISLAM PESERTA DIDIK DI IBS AL AMRI

Upaya membangun kepribadian islam yang dilaksanakan di IBS Al Amri tidak bisa dilepaskan dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai. IBS Al Amri membuat perencanaan yang matang dengan menetapkan strategi-strategi dalam meraih tujuan, serta melaksanakan strategi-strategi yang melahirkan program-

program pendidikan yang terkoordinir dengan baik, kemudian melakukan evaluasi yang terus berkelanjutan. Pada akhirnya, proses tersebut berdampak pada internal dan ekternal IBS Al Amri.

a. Dampak Internal IBS Al Amri

1) Lulusan IBS Al Amri

Berdasarkan keterangan dari Ustadzah Mahida berikut, tersirat bahwa IBS Al Amri menginginkan lulusan yang dapat mengabdikan dirinya untuk masyarakat. Sehingga diadakan program pengabdian masyarakat.

Saat ini (bulan ini, Oktober 2014, red), sedang diadakan program pengabdian masyarakat oleh siswa kelas 12 untuk menerapkan empat visi tersebut di masyarakat selama 3 bulan. Yaitu merealisasikan saksiyah di masyarakat dengan mencetak kader pendakwah di masyarakat atau kemampuan menduplikasi diri, akademik itu melahirkan karya ilmiah yang mendukung kemampuan analisa siswa, sedangkan interpreneur adalah kemampuan mencari uang atau kemampuan mencari sumber penghidupan, sedangkan tsaqofah adalah kemampuan mengamalkan Tsaqofah (ilmu) yang didapat di sekolah untuk mencerdaskan masyarakat atau mengajari orang dari tidak tau menjadi tau. (W01/USTADZAH MAHIDA/01-10-2014/08.28WIB)

Dari hasil penilaian pada program pengabdian masyarakat ini, akan diketahui bagaimana kualitas lulusan IBS Al Amri bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan IBS Al Amri. Proses pendidikan yang dilaksanakan di IBS Al Amri bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi:

a) Melahirkan generasi muslim yang *bersyakhsiyah dan bertsaqofah* islam.

*Bersyakhsiyah dan bertsaqofah islam terlihat dari perilaku siswa dalam kehidupan kesehariannya serta berdasarkan keterangan Ustadzah Mahida tersebut syakhsiyah islam siswa akan terlihat dari kemampuan siswa

tersebut dalam menduplikasi dirinya atau kemempuan siswa dalam membina dan menjadikan orang lain memiliki kepribadian islam juga. Serta mengajarkan *tsaqofah* islam pada orang lain. Hal ini telah dilaksanakan oleh siswa dalam melakukan pembinaan secara intensif setiap hari Sabtu pada penduduk di sekitar Bromo. Sebagaimana keterangan Ustadz Hendri berikut:

Nah khususnya untuk syaksiyah islam ada program kontak. Jadi anak-anak dibagi dalam kelompok-kelompok dan didampingi oleh pembimbingnya melakukan kontak dakwah kemasyarakat. Saat ini yang sudah jalan adalah ke Sukapura, Wonokerto, Bromo yang dilakukan di hari sabtu. Jadi anak-anak itu mengisi semacam pengajian di TPA-TPA atau membentuk halaqoh kecil. Ini dilakukan oleh santri laki-laki, sedangkan untuk santri perempuan dilakukan di daerah Ngadirejo Pasuruan. Tidak hanya pengajian, kadang juga mengajarkan bahasa inggris, ataupun bahasa arab. (W09/Ustad Hendri, 14-05-2014/09:15)

b) Memiliki kemampuan mengemban dakwah *li isti'nafil khayatil islam*. Mengemban dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim. Oleh sebab itu, IBS Al Amri menjadikannya sebagai standar bagi lulusannya. Untuk mencapai tujuan ini, IBS Al Amri melaksanakan program kontak (dakwah langsung kemasyarakat), program tutor sebaya, program bedah buletin, program pengabdian masyarakat, dll. Dengan berbagai program tersebut siswa akan terbiasa dengan aktifitas dakwah. Hasil dari tujuan ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mebina adik kelasnya dalam program mentoring, membina teman sebayanya dalam program pesantren ramadahan (lihat lampiran Pembinaan Siswa-siswi SMPN 3 Sukapura), serta pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

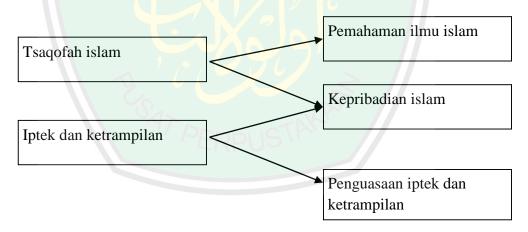
- c) Memiliki daya fikir dan semangat bersaing dalam pengembangan IPTEK menghadapi tantangan dunia global. Pada bagian ini para peserta didik dilatih agar mampu menjadi kaum intelektual yang berwawasan global dan ikut serta dalam membangun taraf berfkir masyarakat. Para peserta didik IBS Al Amri diharapkan mampu menghasilkan karya-karya baru yang berguna untuk kehidupan umat islam. Sehingga IBS Al Amri berusaha menjalin komunikasi dengan beberapa perguruan tinggi disekitarnya untuk dapat bekerja sama dalam meraih tujuan tersebut. Sebagaimana yang dilakukan IBS Al Amri yang bekerja sama dengan UNEJ (Uneversitas Negri Jember) dalam mengikut sertakan siswanya mengikuti pelatihan pembuatan Roket Air (lihat lampiran Pelatihan Membuat Roket Air)
- d) Memiliki dasar-dasar keterampilan sebagai bekal hidup secara mandiri. Mengantarkan peserta didik IBS Al Amri menjadi pribadi-pribadi muslim yang mandiri, mandiri dalam artian memiliki kemampuan untuk bertahan hidup atau memiliki kemampuan intrepreneur. Kemandirian ini merupakan hal penting yang harus ada dalam diri siswa. Siswa diarahkan untuk memiliki pemikiran bagaimana cara bertahan hidup dan tidak bergantung pada pemberian orang lain, dengan mendorong siswa untuk memiliki usaha. Proses ini melahirkan lulusan-lulusan IBS Al Amri yang mampu melakukan kegiatan intrepreneur, dan memanajemen bisnisnya mulai dari permodalan, produksi, pemasaran dan keuangan. Hal ini telah dibuktikan siswa dengan kegiatan bisnisnya dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat dan kegitan intrepreneur disekolah (aqiqah,

konveksi, kantin, eduwisata, dan toko buku). Sebagaimana digambarkan Ustadz Pepi berikut:

Ada beberapa aktifitas yang mereka lakukan diprogram pengabdian di Bromo. Meski masih skala kecil. Jadi mereka membuka usaha dan kita fasilitasi. Yang putra mereka membuka usaha foto kopi. Jadi kita kirim mesin fotokopi kecil. Mereka yang memanaj, dan mereka melakukan promosi juga. Kemudian ada juga yang menjual beberapa produk dari bawah (Probolinggo) keatas (ke Bromo), misal seperti eskrim. Kemudian ada juga yang dari atas ke bawah.

Di atas banyak produk-produk agro yang bisa kita manfaatkan. Seperti jamur, jamur merang dan strawberri. Mereka memproses produk jamur, kemudian menjualnya di bawah.

jamur dibikin kripik, atau digoreng. Ya mereka menggoreng sendiri, kemudian dikemas. Ya meski pasarnya masih teman-teman mereka sendiri. Atau membawa jamur mentahnya kemudian menjualnya ke pasar, atau kepenjual bakso. (W16-18/Ustadz Pepi/25-11-2014/14.11WIB)



Gambar 4.2 Skematis Pembentukan Kepribadian Islam

Kepribadian islam sebenarnya merupakan resultan dari pengajaran *tsaqofah* islam iptek, serta ketrampilan (Gambar4.3). Oleh sebab itu pembiasaan

berkepribadian islam di IBS Al Amri dilaksanakan dengan pedoman sebagai berikut:

- a. Pemotivasian. Yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terbiasa menyampaikan pendapat/ide/tulisan dengan senantiasa disertai argumentasi dan dalil.
- b. Keteladanan, yakni para ustadz/ustadzah senantiasa memberikan teladan yang baik kepada murid-muridnya. Pergaulan antara ustadz/ustadzah dengan siswanya di dasari dengan pergaulan islam.
- c. Pembiasaan, yaitu membiasakan siswa untuk sama-sama melakukan ketaatan seperti sholat berjamaah, gemar membaca Alqur'an, puasa sunnah bersama, dan bangun malam bersama untuk melaksanakan sholat malam.
 - d. Penegakan aturan, yaitu membiasakan siswa dalam mentati peraturan-peraturan yang di tetapkan oleh sekolah maupun pesantren. Pergaulan antara siswa dengan siswi harus diatur sesuai dengan syari'at islam. Yaitu dengan memisahkan antara kelas putri dengan kelas putra.
 - e. *Pengawasan*, secara reguler pihak sekolah maupun pesantren mengadakan inspeksi pada siswa. hal ini pernah di lakukan oleh IBS Al Amri pada kamar-kamar asrama juga pada laptop-laptop siswa.
 - f. *Pembinaan*. Yaitu melakukan pembinaan secara intensif dalam menanamkan kepribadian yang baik pada siswa. pembinaan ini dilakukan di IBS Al Amri dalam melakukan Halaqoh.

g. Pendampingan, pendampingan dilakukan untuk meberikan kesempatan kepada siswa melakukan pembinaan kepada orang lain. IBS al Amri memakai metode ini dalam mendampingi siswa dalam melakukan kerja praktek di masyarakat dan juga pada pelaksanaan syariah preneur.

Sedangkan indikator untuk menilai kematangan kepribadian islam peserta didik yang dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Indikator Kematangan Kepribadian Islam Siswa

KOMPONEN	ASPEK		URAIAN INDIKASI	
	Afkar (pemikiran)	Aqidah	Memahami dan mengimani seluruh perkara aqidah islam	
		Syariah	Memahami pemikiran syariat islam	
AQLIYAH (pola pikir)		Problematika umat	Memahami problematika umat dan ide-ide yang bertentangan dengan islam	
Memahami aqidah islam dan	Ara' (pendapat)	Dakwah	Memahami ihwal kewajiban kewajiban dakwah dan <i>thariqoh</i> dakwah rasul SAW.	
menjadikannya sebagai landasan		Ibadah	Memahami hukum islam yang	
berpikir		Makanan/minuman	berkaitan dengan ibadah, halal dan	
ССГРИМ	Ahkam (hukum)	Pakaian	haramnya makanan dan minuman,	
	7 Mikum (makum)	Akhlaq	pakaian, akhlaq, muamalah	
		Muamalah	(ekonomi, sosial, pemerintahan),	
<u> </u>	17/2	Uqubah	uqubah	
NAFOINAII	Ibadah		Selalu melaksanakan ibadah sesuai syariah	
NAFSIYAH (tingkah laku)	Makanan/minuman		Selalu mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal	
Maniadilaan	Pakaian		Selalu menutup aurat	
Menjadikan syariat islam sebagai tolok ukur perbuatan	Akhlaq		Selalu menampakkan <i>akhlaqul karimah</i> , giat menuntut ilmu dan memiliki etos berprestasi	
ukui perbuatan	Muamalah		Selalu bermuamalah secara islam	
	Dakwah		Bersedia terlibat dalam da'wah	

2) Pengelola IBS Al Amri

Dari Sisi Pengelola IBS Al Amri, setelah dibentuknya tim direksi yang mampu menjembatani antara kalangan guru dengan yayasan, pengelolaan IBS Al Amri menjadi semakin mudah. Ada bagian-bagian tertentu yang yang memiliki wewenang dan tanggungjawab pada sebuah bidang. Bidang Kendali Mutu, Bidang *Syakhshiyah*, Bidang *Tsaqofah*, Bidang Akademik, Bidang *life skill*, Mundir Ma'had Putra (Ketua Asrama Putra), Mundir Ma'had Putri (Ketua Asrama Putri), Bidang Logistik, Bidang Humas, dan Bidang Sarpras. Khususnya untuk pengelolaan kepengasuhan santri, yang dulunya terpusat pada Kyai, berubah menjadi kepengasuhan berbentuk *Riayatuth Tholabah*. Perubahan pengelolaan kepengasuhan ini sangat dirasakan perbedaannya oleh Ustadz Muyassir, sebagaimana pernyataan Beliau:

Alhamdulillah banyak sekali perbedaannya. Dulu saat masih diterapkannya kepengasuhan, istilahnya yang bertanggung jawab di bagian kepengasuhan ini kewalahan menangani segitu banyak santri. Namun dengn program *Riayatuth Tholabah* ini, alhamdulillah anak-anak lebih terkondisikan. Jadi kalau ada masalah di santri, ngak hanya bidang kepengasuhan saja yang menangani, namun semua guru bertanggung jawab atas hal itu. (W09/Ustadz Muyassir/26-11-2014/08.57 WIB)

3) Sistem Manajemen IBS Al Amri.

Penerapan prinsip manajemen strategis di dalam lembaga pendidikan adalah membantu lembaga pendidikan merumuskan strategi yang lebih tepat dengan menggunakan pendekatan sistematis, logis, dan rasional pada proses pemilihan strategi pengelolaan pendidikan di era global yang terus mengalami perubahan. Dasar manajemen strategi adalah menumbuhkan komitmen atau dukungan dari semua pihak (sumber daya manusia) mengenai visi, misi lembaga pendidikan, sasaran penyelenggaraan pendidikan, dan upaya-upaya pencapaiannya. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan utama manajemen strategis

adalah mencapai pengertian dan komitmen dari semua eksekutif maupun pelaksana lembaga pendidikan.

Dengan manfaat dan tujuan ini, proses penyempurnaan manajemen di IBS Al Amri semakin maju. Khususnya perubahan manajemen terkait target-target pendidikan dan perubahan SDM yang dibahas dalam rapat sangat dirasakan oleh Ustad Muyassir yang telah lama mengabdi di IBS Al Amri, Beliau menyatakan:

Alahamdulillah saya mulai awal berdiri SMP Al Amri sudah ada disini. Mulai tahun 2007. Dulu masih sederhana. Baru mulai tahun 2010 sekolah ini mulai mateng dan diberlakukan sistem BOARDING.

Kalau dari sisi pelajarannya tetap namun yang sering mengalami perubahan adalah jam pelajarannya. Juga dari sisi SDM guru juga mengalami perubahan. Dan juga kita terus melakukan penyempurnaan — penyempurnaan target-target disini. Misal dulu jarang ada rapat, dan sekarang ada rapat bersama sepekan sekali. Jadi sekarang itu di hari selasa guru-guru kosong, kecuali guru yang dari luar. (W06/Ustadz Muyassir/26-11-2014/08.57 WIB)

Penyempurnaan manajemen tersebut juga bertujuan agar tidak ada tumpang tindih tugas dan wewenang serta masing-masing bagian mengerti tentang visi dan misi yang harus diemban oleh para *stake holder* IBS Al Amri. Berkaitan dengan tumpang tindih wewenang ini masing-masing bidang memiliki kebijakan dalam melaksanakan program dan menunjuk siapa yang bertugas dalam melaksanakan program tersebut, namun tetap penunjukan tersebut harus sesuai persetujuan yayasan sehingga terjadi tumpang tindih tugas dapat dihindari. Sebagaimana keterangan Ustadz Hendri berikut:

Kemudian untuk pembagian SDM ya awal-awal guru itu jadi direksi kemudian merekrut guru. Kemudian pada perkembangannya ada RT. RT ini yang menentukan yayasan. Pembagian atau penunjukan direksi juga dari yayasan. Pembagian SDM untuk memegang amanah tertentu juga dari yayasan. Namun pembahasan terkait pembagian amanah, penambahan

tugas itu ada di rapat direksi. Namun terkait pembagaian amanah memegang pelajaran, itu ada di bagian akademik walaupun nanti tetep atas persetujuan yayasan. Karena biar tidak terjadi tumpang tindih amanah. (W09/Ustadz Hendri/03-04-2015/11.00 WIB)

4) Budaya IBS Al Amri

Pelaksanaan manajemen strategis ini pada akhirnya melahirkan budaya yang unik di IBS Al Amri. Ada nilai-nilai yang dikembangkan di IBS Al Amri yaitu:

1) Berpegang teguh pada nilai-nilai tauhid.

Sebagai muslim siswa didorong untuk senantiasa berpegang teguh pada nilainilai keimanan atau tauhid. Siswa senantiasa untuk didorong untuk memiliki kesadaran bahwa dirinya adalah hamba yang diciptakan oleh Allah SWT yang dikarunia akal untuk berpikir.

Penanaman nilai ini dilakukan oleh IBS Al Amri dengan melatih siswa senantiasa melaksanakan perintah Allah yang tercermin dalam kegiatan-kegiatan sholat berjamaah, puasa sunnah senin dan kamis, menutup aurat dengan menggunakan jilbab dan kerudung untuk yang perempuan, berinfaq, mentaati peraturan sekolah dan pesantren dll.

2) Ketaatan yang tinggi.

Perwujudan dari tauhid adalah selalu berupaya mentatai ajaran islam.

Tertanam dalam diri siswa semangat untuk melaksanakan perintah Allah SWT

dan menjauhi larangan-Nya. Dalam prakteknya ketaatan terwujud dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti dalam ibadah, pakaian, tingkah laku, proses mengajar belajar, ujian, termasuk ketatan pada pimpinan dan aturan-aturan pesantren.

Ketaatan siswa di Al Amri disaksikan sendiri oleh peneliti saat mereka melanggar aturan. Mereka yang melanggar aturan benar-benar melaksanakan sangsi yang telah ditetapkan. Misalnya dengan tetap memakai kerudung warna-warni sesuai dengan hari yang ditentukan.

3) Rasulullah teladanku.

Siswa didorong untuk memahami bahwa Muhammad adalah Rasulullah yang merupakan teladan paling sempurna. Siswa diajak bersuka cita meneladaninya. Meneladani Rasulullah akan membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Akhirnya, siswa rindu bertemu dengan Rasulullah pada hari akhir nanti.

Untuk meneladani rasulullah ini, di Al Amri diajarkan mata pelajaran khusus tentang Shirah Nabawiyah. Tujuan dalam pembelajaran ini adalah agar siswa benar-benar tergambar bagaiman sejarah rasulullah dulu dalam mendakwahkan islam, sehingga muncul kerinduan untuk meneladani Belaiu dan keinginan untuk bertemu Beliau.

4) Perjuangan dan pengorbanan.

Hidup seorang muslim bukan hanya untuk dirinya tapi juga untuk perjuangan bagi tegaknya kembali izzul islam wal muslimin. Dan setiap perjuangan pasti

memerlukan pengorbanan. Perjuangan dan pengorbanan harus menjadi bagian dari hidup seorang muslim.

Di IBS Al Amri, penanaman nilai perjuangan dan pengorbanan dilakukan dengan melakukan dakwah langsung di masyarakat (program praktek di masyarakat), selain itu juga melakukan kegiatan dakwah pada teman sebayanya (program tutor sebaya). Kegiatan ini pasti membutuhkan perjuangan dari sisi biaya, tenaga, pikiran dan juga keberanian dalam menghadapi masyarakat.

5) Menghormati orangtua dan guru.

Siswa memahami bahwa orang tua dan guru adalah orang yang dengan ikhlas membimbing agar menjadi anak yang sholih. Karenanya, siswa harus menghormati orang tua dan guru.

Menghormati orang tua dan guru ditanamkan oleh IBS al Amri dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya dalam memperlakukan ustadz/ustadzah Riayah, karena mereka bertugas sebagai pengganti orang tua saat mereka diasrama.

6) Persaudaraan islam.

Tertanan pada siswa semangat persaudaraan islam. Tercipta rasa menyayangi, saling menolong, saling menghargai dan menghormati antara sesama siswa karena sesungguhnya sesama muslim adalah saudara.

Sistem sekolah berasrama yang diberlakukan di IBS Al Amri sangat membantu siswa dalam memupuk rasa persaudaraan diantara sesama pelajar. Mengingat mereka jauh dari orang tuanya.

7) Giat menuntut ilmu,

Siswa memiliki semangat dan keceriaan dalam bersekolah. Siswa menyadari bahwa menuntut ilmu adalah wajib dan pasti akan bermanfaat bagi masa depannya. Lebih dari itu, seorang muslim haruslah menjadi manusia yang berguna bagi masyarakatnya.

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, jadi pembelajaran di IBS Al Amri senantiasa disuasanakan untuk selalu memberikan semangat pada siswa untuk giat menuntut ilmu.

8) Lillaahi ta'ala.

Salah satu sifat dasar penting pada seorang muslim adalah ikhlas dalam menjalankan ajaran agama islam. Sikap ikhlas semata-mata karena Allah membuat siswa bergembira hidup dalam aturan islam.

9) Kejujuran,

Sifat yang juga harus dimiliki siswa adalah kejujuran. Kejujuran harus ditanamkan sejak dini berbarengan dengan sikap terbuka dan berani. Termasuk berani mengakui kesalahan yang telah dilakukan.

Kejujuran senantiasa dipegang teguh oleh siswa Al Amri, ini terbukti dar cerita ustadzah Eli tentang uangnya yang ketinggalan di mejanya, namun selama seminggu ternyata uang itu masih berada di tempatnya. Selain itu, nilai ujian nasional yang diperoleh siswa siswi Al Amri diperoleh dengan kejujuran. Nilai itu murni tanpa ada campur tangan guru untuk meng-up grade-nya maupun siswa yang mencari bocoran. Ini sesuai keterangan ustadz Hendri berikut:

Di Leces sini, ada 2 sekolah yang terkenal hasil ujian nasionalnya asli, yakni SMP Taruna dan SMP Al Amri. dan ternyata hasilnya juga nggak kalah sama tauna. Padahal dari sisi input, taruna sudah standar, sedangkan Al Amri ini masih campuran. (W13/Ustadz Hendri/24-11-2014/14.43 WIB)

10) Kemandirian,

Siswa didorong memiliki sifat mandiri mulai dari hal yang kecil. Selama mampu melakukan sendiri, maka siswa dibimbing dan dimotivasi untuk dapat melakukannya.

tujuan dari visi *life skill* yang ditetapkan oleh Al Amri adalah membangun kemandirian siswa dalam menghadapi kehidupannya kelak. Kemandirian ini dibuktikan dengan adanya kegiatan *Syari'ah Preneur*, ekstrakurikuler *tibbun nabawi*, dan ektrakurikuler yang lain.

11) Kebersihan, kerapihan, dan keindahan.

Ditanamkan kepada siswa untuk memelihara kebersihan, menjaga kerapihan, dan mengatur lingkungannya agar selalu ihdah. Kebersihan, kerapihan, dan keindahan, membuat lingkungannya nyaman dan sehat.

Kebersihan, kerapihan, dan keindahan senantiasa dijaga di lingkungan Al Amri, hal ini diamati langsung oleh peneliti, yang mana setiap pagi, selesai kegiatan riayah pagi, halaman-halaman asrama, sekolah, dan tempat lainnya dibersihkan. Sepatu dan sandal siswa ditata dengan rapi dalam rak sepatu yang berada di depan asrama masing-masing.

12) Kedisiplinan.

Salah satu kunci keberhasilan Rasulullah dan para sahabat dalam membangun masyarakat madinah adalah kedisiplinan. Rasul memberikan suri tauladan

dengan memberikan contoh akhlak-akhlak mulia berupa menepati janji, jujur, tepat waktu. Untuk itu siswa IBS AL Amri dididik untuk memiliki sifat disiplin yang tinggi, tepat waktu dan selalu berpegang teguh pada *akad* yang dibuat. Kedisiplinan akan membawa siswa pada pekerjaan dan hasil yang optimal.

13) Kraetif. Pada usia yang masih muda, perkembangan kreasi dan imajinasi siswa masih dapat berkembang dengan pesat. Program pengajaran yang diberikan hendaknya mampu memacu perkembangan kreatifitas mereka. Penghargaan adalah faktor yang baik untuk memacu semangat siswa menelurkan ide-ide yang inovatif.

Pada saat menjalankan program pengabdian di masyarakat, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang bertugas untuk membangun usaha di tempat prakteknya. Dan ternyata kreatifitas mereka dalam membangun usaha sungguh luar biasa, ada yang berjualan eskrim, ada yang mengelola jamur kemudian menjualnya dalam bentuk kemasan siap makan, dll. Ini sudah cukup membuktikan bahwa di IBS Al Amri kreatifitas siswa dapat dibangun dengan bagus.

Nilai nilai tersebut, dimasukkan dalam kegiatan ceramah mingguan (Pembinaan Syakhsyiyah/PS) yang bertujuan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari sehingga tercipta budaya yang melingkupi kehidupan di Al Amri

b. Dampak Eksternal IBS Al Amri

1) Lulusan IBS Al Amri

Untuk kiprah lulusan IBS Al Amri di luar, peneliti belum bisa melakukan pengamatan terkait hal tersebut. Sebab IBS Al Amri belum meluluskan siswanya (pada saat peneliti melakukan penelitian) hanya masih ada kelas tiga SMA. Namun IBS Al Amri membekali siswa tersebut setelah tamat dari lingkungan sekolah Al Amri dengan berbagai sertifikat dan ijazah. Sebagaimana keterangan ustadz Hendri berikut:

Jadi begini, siswa yang dari SMP Al Amri kemudian melanjutkan ke SMA Al Amri hingga lulus, maka kita menganggapnya lulus dalam meraih empat visi tersebut atau kita menyebutnya lulus dari pondok. Nah jika dia lulus dari pondok, maka akan kita beri beberapa sertifikat yang menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan di bidang itu karena dia lulus dari pondok. Ada beberapa bidang yang akan kami berikan sertifikat. Bidang akademik/sekolah diberikah IJAZAH dan SKUN kemudian ada ijazah pondok. Ijazah pondok ini mencakup materi materi Tsaqofah pondok. Selain itu juga dapat ijazah Tahsin dan Tahfidz. Ada juga sertifikat untuk kemampuan bahasa, baik bahasa arab maupun bahasa inggris. Ada sertifikat untuk kemampuan TIK, sertifikat untuk kemampuan Intrepreneur, dan juga qiroatul kitab. Masing masing sertifikat tsb ada penilaiannya yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa (W04/Ustadz Hendri/03-04-2015/11.00 WIB)

Berbagai sertifikat dan ijazah tersebut menandakan kemampuan siswa dalam bidangnya. Misalnya kemampuan tahfidz, akan diberi ijazah tahfidz beserta nilainya, Ijazah Tahsin untuk mengukur kemampuan Tahsin siswa tersebut, kemampuan *Intrepreneur* diberi sertifikat *Intrepreneur*. Hal ini bertujuan agar ketika keluar dari IBS Al Amri, siswa tersebut dapat mengamalkan apa yang didapat di sekolah bermodalkan ijazah dan sertifikat tersebut. Sehingga ada bukti yang menandakan kemampuannya bagi masyarakat tempat tinggal siswa tersebut.

2) Respon Masyarakat

Respon masyarakat sekitar IBS Al Amri memang tidak terlalu besar, hal ini dibuktikan dari sedikitnya jumlah siswa yang berasal dari sekitar IBS Al Amri. namun untuk lingkup Jawa Timur, IBS Al Al Amri cukup punya nama. Hal ini di buktikan dari asal siswa yang hampir 90% berasal dari lingkup jawa timur, bahkan ada yang dari luar pulau jawa. Sebagaimana keterangan Ustadz Hendri berikut:

Alhamdulillah, meski kita tidak promosikan lewat media, santri kita ada yang dari papua, sulawesi, kalimantan, namun mayoritas masih lingkup jatim. (W07/Ustadz Hendri/14-05-2014/09:15)

Terkait program dan kebijakan pendidikan yang dilaksanakan di IBS Al Amri, ustadz Arif mengatakan bahwa, memang pernah ada wali murid yang tidak menyetujui kebijakan yang ada di IBS Al Amri, namun ketika dikonfirmasi itu hanya bentuk kesalah pahaman saja dikarenakan ketidakpahaman wali murid terhadap Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan IBS Al Amri. Ssebagaimana keterangan Ustadz Arif berikut:

Ya, itu pernah. Tapi ya kita jawab saja kalau itu baik untuk anak, ya kenapa tidak. Dan wali murid tersebut mau menerima. (W08/Ustadz Arif/25-11-2014/18.51WIB)

Untuk itu, saat ini diadakan program *Parenting Day*, yaitu program yang mempertemukan wali murid dengan pihak IBS Al Amri serta mempertemukan wali murid dengan ustadz/ustadzah *Riayah* yang bertanggung jawab pada anaknya. Dengan pertemuan ini, maka akan terjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak wali murid, juga antara pihak ustadz/ustadzah *Riayah* yang

bertugas menggantikan orang tua saat di asrama dengan wali murid sehingga diharapkan tidak akan terjadi salah paham dikemudian hari (lihat lampiran Agenda Awalus Sanah 2015-2016).

Selain itu, penerimaan masyarakat, terutama masyarakat Bromo terkait program pembinaan masyarakat dan juga program *edu wisata* juga cukup baik. Ini terlihat dari respon masyarakat terhadap kehadiran IBS Al Amri. Bahkan masyarakat yang meminta IBS Al Amri untuk melakukan upaya melakukan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat setempat. Permintaan ini disambut baik oleh IBS Al Amri dengan melaksanakan program *Edu wisata*.

Selain itu, respon masyarakat juga terlihat bagus saat siswa IBS Al Amri mengadakan bakti sosial *Thibbun nabawi*. Mereka antusias mengikuti pengobatan tersebut. Sebagaimana dinyatakan oleh ustadz pepi berikut:

Al hamdulilah ga ada, ya semoga ga ada. Artinya respon masyarakat baik. Saat itu kita menawarkan ke masyarakat, dan mereka menerima. Ada sekitar 50 orang saat baksos yang pertama. (W12/Ustadz Pepi/25-11-2014/14.11WIB)

3) Kepercayaan Masyarakat

Bagi sekolah yang baru berdiri, kepercayaan masyarakat amatlah dibutuhkan dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan. IBS Al Amri juga merupakan lembaga pendidikan yang baru berdiri, baru mulai tumbuh sehingga dibutuhkan kepercayaan masyarakat untuk kelangsungan kehidupan lembaga pendidikan tersebut.

Saat ini, kepercayaan masyarakat sekitar Leces, Probolinggo belum nyata terlihat. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya siswa dari SD Al Amri yang melanjutkan ke SMP Al Amri. Sebagaimana pernyataan Ustadz Hendri berikut:

Mayoritas siswa sini malah dari luar probolinggo. Ya mungkin ini masalah komunikasi dengan masyarakat sekitar sini. Karena ada image bahwa sekolah disini biayanya mahal. Padahal pada faktanya ada yang digratiskan. Kalau SD dan Tknya mayoritas berasal dari masyarakat sekitar. Bahkan Tknya ini adalah TK terbaik se kecamatan Leces. Faktanya malah tidak begitu. Ya mungkin ini karena kurang intensifnya komunikasi dengan wali murid SD. Bahkan yang dari TK ke SD ini juga jarang yang melanjutkan. Kebanyakan melanjutkan keluar. Padahal ada kebijakan menggratiskan biaya gedung bagi yang melanjutkan jenjang pendidikan baik dari TK ke SD, SD ke SMP, atau SMP ke SMA. Cuma ternyata kebijakan ini belum bisa mengubah persepsi masyarakat. Kami belum tau kenapa. (W15-16/Ustadz Hendri/14-05-2014/09:15WIB)

Berdasarkan analisa dari Ustadz Hendri tersebut, kepercayaan masyarakat sekitar IBS Al Amri untuk menyekolahkan putra putrinya dilembaga tersebt masih kurang karena sedikit yang meneruskan dari TK ke SD, SD ke SMP, SMP ke SMA, padahal lembaga-lembaga pendidikan tersebut ada dalam satu yayasan IBS Al Amri. Hal ini disebabkan kurang intensifnya komunikasi dengan wali murid SD dan dan TK.

D. Ringkasan Data

Dari seluruh paparan data pada manajemen strategis dalam membangun kepribadian islam peserta didik di IBS Al Amri, Tabel 4.7 berikut merupakan tabel yang berisi ringkasan paparan data dari penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 4.7 Ringkasan Paparan Data

Fokus Penelitian	Aspek Diskusi Penelitian	Ringkasan Paparan Data
Penelitian 1. Formulasi strategis IBS Al Amri	Penelitian 1. Visi, Misi, dan tujuan pendidikan IBS Al Amri 2. Analisis Internal IBS Al Amri	Visi, Mewujudkan lembaga pendidikan islam yang unggul, idiologis, kompetitif hingga dapat melahirkan generasi muslim yang memiliki kemampuan melaksanakan amanah Allah sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Misi, Menyelenggarakan lembaga pendidikan islam dengan sistem integral yang memadukan aspek intelektual, mental spiritual dan lifeskills sehingga dapat melahirkan generasi yang bersyakhsiyah islam, bertsaqofah islam, berprestasi serta mandiri Tujuan, Lembaga Pendidikan Islam Al-Amri memiliki tujuan melahirkan generasi muslim: Memiliki Syakhsiyah dan Tsaqofah Islam (Mujtahid) Memiliki kemampuan mengemban dakwah li isti'nafil khayatil islamiyah. Memiliki daya fikir dan semangat bersaing dalam pengembangan IPTEK menghadapi tantangan dunia global. Memiliki dasar-dasar keterampilan sebagai bekal hidup secara mandiri. a. Kuantitas dan kualitas SDM, IBS Al Amri dalam penerimaan SDM menjadikan kriteria Syakhshiyah dan tsaqofah islam sebagai kriteria, baru kemudian dilihat latar belakang pendidikannya sesuai atau tidak dengan kebutuhan tenaga SDM di IBS Al Amri b. Sarana dan prasarana, IBS Al Amri telah memiliki sarana dan prasarana sesuai kebutuhan pendidikan meskipun masih minim. Hanya laboratorium yang belum dimiliki oleh sekolah ini. c. Kekuatan manajemen, kekuatan manajemen IBS Al Amri terletak pada kemampuan manajemen yang dimiliki kyai Amroni sebagi pemimpin. Rapat yang diadakan seminggu sekali untuk menyamakan visi, mengatur kegiatan dan melakukan evaluasi kegiatan yang telah berjalan. SDM ustadz dan ustadzahnya yang memiliki Tsaqofah dan Syakhshiyah kaffah. Serta dukungan dari masyarakat wilayah Bromo. d. Kelemahan manajemen, kelemahan yang dimiliki IBS Al Amri adalah heterogenitas daya pikir SDM, sehingga kemampuan dalam memahami ide-ide pemimpin Al Amri berbeda yang mengakibatkan terhambatnya kemajuan yang ingin segera diraih serta kurangnya kemampuan berfikir secara sistemik dan integral bagi guru yang menjadi pendamping Riayah. Selain itu, adanya perbedaan latar belakang pendidikan islam di ke
		lebih rumit.

3.	Analisis Eksternal IBS Al Amri
	SITI
4.	Strategi- strategi IBS

- Lingkungan geografis, Keadaan lingkungan geografis yang dekat dengan wisata Gunung Bromo dan kondisi masyarakat disana dimanfaatkan oleh IBS Al Amri dalam mengembangkan kepribadian siswa dengan program wisata education, program pengabdian masyarakat, program kontak, dan program tutor
- Lingkungan ekonomi, untuk menghadapi persaingan ekonomi yang terus meningkat di Indonesia, IBS Al Amri membekali siswanya dengan memberikan pendidikan ekonomi berbasis syariah dengan program Syariah Preneur.
- Lingkungan budaya, dalam memanfaatkan potensi budaya disekitarnya, IBS Al Amri mengembangkan intrepreneur yang memanfaatkan potensi wisata di kawasan Bromo dan potensi pertanian jamur dengan program Kampung Wisata Bromo
- Lingkungan politik, dalam menghadapi perubahan-perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia, IBS Al Amri menerapkan kurikulum pendidikan yang khas yaitu menerapkan kurikulum pendidikan yang tetap mengacu pada kurikulum pemerintah dan dilengkapi dengan kurikulum pesantren yang menerapkan pendidikan berasaskan syakhshiyah islam.
- strategi IBS Al Amri

Strategi input:

- 1) Stretegi rekrutmen SDM, menentukan SDM yang amanah, kafa'ah, himmah dan bersyakhsiyah islamiyah.
- 2) Stretegi rekrutmen siswa, memilih siswa muslim yang berasal dari kalangan ekonomi manapun dengan latar belakang sosial apapun namun lulus seleksi terhadap siswa yang masuk. Seleksi ini tidak dititik beratkan pada kemapuan akademik, namun dititik beratkan pada kepribadian siswa.
- 3) Stretegi pengadaan dan penjagaan sarana dan prasarana, Sarana prasarana yang ada saat ini dijaga, bila rusak diupayakan ada perbaikan dan terus dilakukan pengadaan sarana yang baru. Pembangunan sarana yang baru tersebut harus tetap berasal dari uang yang halal dan berkah. Sedangkan untuk pengelolaan sarana dan prasarananya disesuaikan dengan penggunaan dana tersebut.
- 4) Strategi mengelola input harapan harapan (Visi, Misi, dan tujuan pendidikan), visi, misi, dan tujuan pendidikan di IBS Al Amri telah ditetapkan saat awal-awal berdirinya IBS Al Amri yang dirumuskan sesuai dengan asas pendidikan islam. Hingga saat ini, visi, misi, dan tujuan pendidikan tersebut tidak berubah, kalaupun ada perubahan hanya ditingkat kebijakan dan pelaksanaan program kegiatannya saja.
- 5) Strategi mengelola input perangkat lunak (struktur organisasi sekolah, kurikulum, peraturan perundangundangan, deskripsi tugas, rencana pendidikan, program pendidikan, dan lain-lain), pada awalnya pengelolaan struktur organisasi sekolah merupakan wewenang langsung oleh yayasan dalam mengatur kebijakan sekolah serta pembagian tugas dan wewenang guru. Namun pada tahun 2013 dibentuk tim direksi yang menjembatani antara kalangan guru dengan yayasan. Rencana dan Program pendidikan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan jaman dan tetap disesuaikan dengan

Visi dan Misi IBS Al Amri.

b. Strategi proses.

- Strategi proses pengambilan keputusan, proses pengambilan keputusan dalam hal penunjukan SDM yang menjadi direksi, yang bertugas sebagai ustadz/ustadzah Riayatuth Tholabah (RT), dan pembagian tugasnya merupakan wewenang yayasan meskipun wewenang ini tetap merupakan hasil musyawarah saat rapat direksi. Namun terkait tugas dan wewenang pada masing-masing struktur organisasi di bawah tangung jawab bidang, adalah wewenang bidang tersebut.
- 2) Strategi pengelolaan lembaga, pengelolaan kelembagaan di IBS Al Amri diserahkan pada masing-masing bidang sesuai dengan struktur organisasi yayasan yaitu bidang kendali mutu, bidang *syakhshiyah*, bidang *tsaqofah*, bidang akademik, bidang *life skill*, mundir ma'had putra (ketua asrama putra), mundir ma'had putri (ketua asrama putri), bidang logistik, bidang humas, dan bidang sarpras
- 3) Strategi mencapai visi *syakhshiyah*, dengan program mentoring/*halaqoh*, pembinaan *syakhshiyah* (ps), bedah buletin, *jasah munah*, infaq bulanan, pembinaan teman sebaya, desa binaan dan *riayatuth tholabah*.
- 4) Strategi mencapai visi tsaqofah, dengan program yang masuk dalam akademik meliputi pelajaran bahasa arab (ilmu nahwu, durusul lughoh, al arobiah nasi'in, nusus/mahfudzat), pelajaran qiroatul kitab, pelajaran tafsir quran, pelajaran muhadhoroh, dan imla'/khod. program non akademik yang meliputi program arabic english day, tahsin, dan tahfidz.
- 5) Strategi mencapai visi akademik, untuk bidang akademik, kurikulum yang diterapkan mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia lewat dinas pendidikan. Sehingga program-program yang berkaitan dengan pelajaran umum mengikuti program dari pemerintah yang dilengkapai dengan program eksperimen sains, proposal hidup, karya ilmiah, bimbingan belajar dan pembelajaran berbasis multimedia
- 6) Strategi mencapai visi *life skill*, Kompetensi life skill dibagi menjadi tiga program yaitu program yang dilaksanakan melaui kegiatan akademik (mata pelajaran: *Syariah preneur*), Program kegiatan ektrakurikuler (ekstrakurikuler IT, menjahit, masak, *thibbun nabawi*, jurnalistik, bahasa, dan otomotif), dan "sekolah model" (wisata *education*, kantin. konveksi, toko buku, dan aqiqah).

c. Strategi output

- 1) Strategi menjaga reputasi sekolah di masyarakat, yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan serta menjalin persaudaraan dengan masyarakat sekitar (*Parenting Day*, *Halal bi Halal*, dan bakti sosial).
- Strategi dalam menjaga kualitas lulusan dengan program pengabdian masyarakat dan pemberian beberapa ijazah dan sertifikat.

2.	Implemen tasi strategis IBS AI Amri	Gambaran IBS Al Amri dalam menganalisis perubahan Analisis struktur organisasi	Aspek lingkungan dan tantangan pendidikan, IBS Al Amri adalah lembaga pendidikan islam yang menjalankan kurikulum pendidikan berbasis islam yakni dengan membentuk kepribadian islami (syakhshiyah islamiyah), membekali anak didik dengan Tsaqofah islam (ilmu agama islam), berbagai ilmu dan pengetahuan (akademik), serta membentuk kemandirian siswa dengan membekalinya kemapuan life skill yang berhubungan dengan kehidupan yang secara keseluruhan terpancar dari ideologi atau akidah Islam. Aspek input, pada input siswa, pada saat pendaftaran siswa baru, IBS Al Amri memetakan siswa sesuai tingkat kemampuan Syakhshiyah, Tsaqofah, akademik, serta life skilnya sehingga IBS Al Amri akan lebih mudah dalam melakukan proses pembimbingan, pengarahan dan pembinaan kepribadian terhadap siswa. Sedangkan dari sisi SDM pendidik, IBS Al Amri memilih SDM yang memiliki sifat yang amanah, kafa'ah, himmah dan bersyakhsiyah islami, serta sesuai dengan latar belakang keilmuan yang dikuasainya. Aspek proses, pada tataran aspek proses belajar-mengajar IBS Al Amri mengembangkan model pendidikan dengan sistem Boarding School berdasarkan konsep pendidikan islam terpadu (PIT) yang dibangun dengan semua komponen berbasis islam. Isi program pengajaran secara garis besar didasarkan pada tugas pokok masing-masing bidang, yaitu bidang akademik, bidang syakhshiyah, bidang tsaqofah, dan bidang life skil yang dilakukan dengan berbagai program kegiatan di masing-masing bidang. Aspek output, IBS Al Amriberupaya menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang efektif. Pada pembentukan kepribadian islam, siswa dihantarkan untuk dapat memahami dan mengimani seluruh perkara aqidah islam, juga perihal hukumhukum islam terutama yang berkaitan dengan ibadah fardhiyah, makanan/minuman yang haram dan yang halalan thayyiban, pakaian, dan akhlaq. Bahkan dengan sistem Boarding school siswa diarahkan untuk membantu pembiasaan dalam melakuka ibadah, mengkonsumsi makanan halal dan thayyib, menutup aurat, serta bergaul dengan akhlaqul karimah, giat belajar, bert	
				3.

4. Analisis budaya organisasi

Kyai Abdullah Amroni mengembangkan pesantren Al Amri dengan menggabungkan sistem pendidikan salafiyah dan modern, yaitu menerapkan pendidikan formal melalui Pendidikan Islam Terpadu (PIT) pada SMP dan SMA yang menerapkan sistem pendidikan Boarding School dengan basis aqidah islam bagi sistem pendidikannya. Pengembangan model pendidikan pesantren dan sekolah dengan basis aqidah islam bagi sistem pendidikannya inilah, pada akhirnya tercipta budaya yang unik di Al Amri. Dalam kesehariannya, para santri terlihat seperti pelajar pada umumnya, namun dalam tingkah lakunya, mereka memegang teguh prinsip islam sehingga menciptakan budaya yang islami dalam keseharian siswa. Siswa telah terbiasa bangun di sepertiga malam terakhir untuk sholat tahajut, berjamaah sholat shubuh, bersama-sama melakukan kegiatan tahfidz di pagi hari, bersih-bersih, sekolah, kemudian melakukan kegiatan riayah di malam hari.

5. Implementasi strategi IBS Al Amri

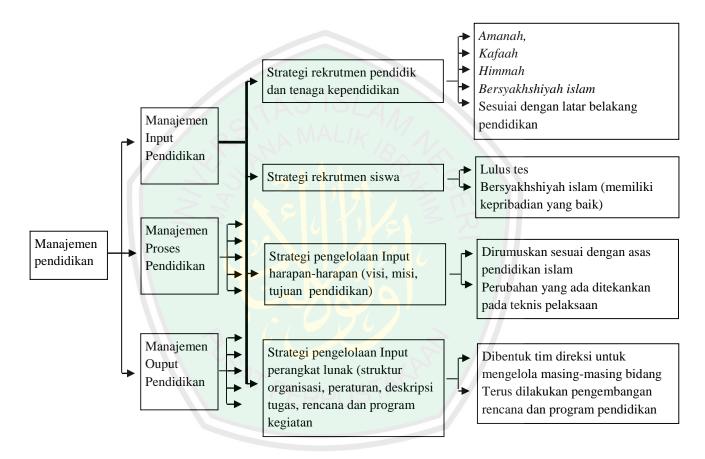
- 1. Implementasi strategi input:
 - a. Implementasi stretegi rekrutmen SDM, bila SDM yang masuk belum memiliki *syakhsiyah islamiyah* yang bagus, sedangkan IBS Al Amri membutuhkannya maka akan ditempatkan pada mata pelajaran selain pelajaran *tsaqofah* dan tidak memegang tanggung jawab me-*riayah* siswa. Misal memegang pelajaran matematika, fisika, biologi, dan sejenisnya. Dengan senantiasa mengadakan *training* dan *upgrading* setiap minggu untuk memelihara dan meningkatkan *syahshiyah* guru serta meningkatkan kemapuan dalam membina siswa.
 - b. Implementasi stretegi rekrutmen siswa, pada saat pendaftaran, diberlakukan seleksi baik melalui tes atau wawancara. Tes ini bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dan kemudian menempatkannya sesuai dengan kemampuan siswa sehingga akan memudahkan proses pembinaan siswa.
 - c. Implementasi stretegi pengadaan dan penjagaan sarana dan prasarana, sarana prasarana yang ada saat ini dijaga, bila rusak diupayakan ada perbaikan dan terus dilakukan pengadaan sarana yang baru. Pembangunan sarana yang baru tersebut harus tetap berasal dari uang yang halal dan berkah. Pembangunan sarana dan prasarana menggunakan dana dari yayasan juga dana dari bantuan wali siswa serta dana dari hibah penelitian.
 - d. Implementasi stretegi mengelola input harapan harapan (Visi, Misi, dan tujuan pendidikan), visi, misi, dan tujuan pendidikan di IBS Al Amri telah ditetapkan saat awal-awal berdirinya IBS Al Amri yang dirumuskan sesuai dengan asas pendidikan islam. Hingga saat ini, visi, misi, dan tujuan pendidikan tersebut tidak berubah, kalaupun ada perubahan hanya ditingkat kebijakan dan pelaksanaan program kegiatannya saja.
 - e. Implementasi stretegi mengelola input perangkat lunak (struktur organisasi sekolah, kurikulum, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana pendidikan, program pendidikan, dan lain-lain), pada awalnya pengelolaan struktur organisasi sekolah merupakan wewenang langsung oleh yayasan dalam mengatur kebijakan sekolah serta pembagian tugas dan wewenang

guru. Namun pada tahun 2013 dibentuk tim direksi yang menjembatani antara kalangan guru dengan yayasan. Rencana dan Program pendidikan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan jaman dan tetap disesuaikan dengan Visi dan Misi IBS Al Amri. 2. Implementasi stretegi proses. a. Implementasi stretegi proses pengambilan keputusan, proses pengambilan keputusan dalam hal penunjukan SDM yang menjadi direksi, yang bertugas sebagai ustadz/ustadzah Riayatuth Tholabah (RT), dan pembagian tugasnya merupakan wewenang yayasan meskipun wewenang ini tetap merupakan hasil musyawarah saat rapat direksi. Namun terkait tugas dan wewenang pada masing-masing struktur organisasi di bawah tangung jawab bidang, adalah wewenang bidang tersebut. b. Implementasi stretegi pengelolaan lembaga, pengelolaan kelembagaan di IBS Al Amri diserahkan pada masingmasing bidang sesuai dengan struktur organisasi yayasan yaitu bidang kendali mutu, bidang syakhshiyah, bidang tsaqofah, bidang akademik, bidang life skill, mundir ma'had putra (ketua asrama putra), mundir ma'had putri (ketua asrama putri), bidang logistik, bidang humas, dan bidang c. Implementasi stretegi mencapai visi syakhshiyah, Saat ini Program pembinaan Syakhshiyah Islam menjadi program utama yang dijalankan. Alokasi tenaga dan waktu SDM dalam bidang ini juga cukup besar sehingga program yang lain terkadang harus dinomorduakan. Namun bila sistem untuk syakhshiyah ini sudah berjalan dengan baik, maka fokus IBS Al Amri akan berpindah pada sistem atau program yang lain. d. Implementasi stretegi mencapai visi tsaqofah, dengan melaksanakan rencana program bidang tsaqofah. e. Implementasi stretegi mencapai visi akademik, pelaksanaan proses akademik mengikuti intruksi dan standar yang ada di DIKNAS, baik kurikulum maupun administrasi sekolah. f. Implementasi stretegi mencapai visi life skill, yaitu dengan melaksanakan program bidang life skill. Pelaksanaan program life skil yang menjadi bagian dari kegiatan ekstrakurikuler dan intrepreneur dipandu oleh pemateri yang berasal dari internal dan juga ekternal IBS Al Amri. 3. Strategi output a. Strategi menjaga reputasi sekolah di masyarakat, yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan serta menjalin persaudaraan dengan masyarakat sekitar (Parenting Day, Halal bi Halal, dan bakti sosial). b. Strategi dalam menjaga kualitas lulusan dengan program pengabdian masyarakat. Evaluasi Menetapkan strategi kepengasuhan dengan program Riayatuth Strategy tholabah sebagai kontrol terhadap kepribadian siswa dan control Melakukan rapat disetiap pekan sebagai evaluasi dan kontrol pengawas Continuous improvement manaiemen 3. Memberikan sangsi yang setimpal terhadap pelanggaran strategis IBS Al Melakukan evaluasi terhadap kepuasan wali murid Amri

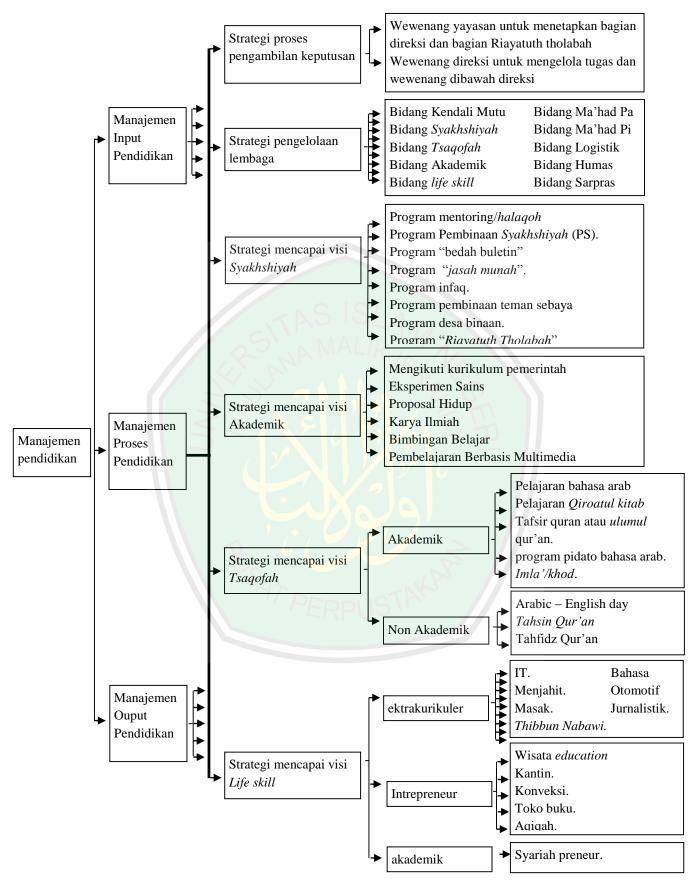
4	Damasla	1 Damas!	1 1	Luluana IDC Al Ameri danat managhaliban dising a dalah
4.	Dampak	Dampak internal		Lulusan IBS Al Amri dapat mengabdikan dirinya untuk masyarakat, sehingga diadakan program pengabdian masyarakat.
	manajeme	memai		masyarakat, seningga diadakan program pengabdian masyarakat. Dari hasil penilaian pada program pengabdian masyarakat ini,
	n strategis			dari nash pembalah pada program pengabdian masyaraka ini, akan diketahui bagaimana kualitas lulusan IBS Al Amri bila
				dikaitkan dengan tujuan pendidikan IBS Al Amri.
				Pengelola IBS Al Amri, setelah dibentuknya tim direksi,
				pengelolaan IBS Al Amri menjadi semakin mudah. Ada bagian-
				bagian tertentu yang yang memiliki wewenang dan
				tanggungjawab pada masing-masing bidang. Khususnya untuk
				pengelolaan kepengasuhan santri, yang dulunya terpusat pada
				Kyai, berubah menjadi kepengasuhan berbentuk <i>Riayatuth Tholabah</i>
				Sistem manajemen IBS Al Amri, dengan dibentuknya tim
				direksi, sistem manajemen di IBS Al Amri semakin sempurna.
				Sehingga tidak ada tumpang tindih tugas dan wewenang serta
				masing-masing bagian mengerti tentang visi dan misi yang harus
				diemban oleh para stake holder IBS Al Amri.
				Budaya yang melingkupi IBS Al Amri, pelaksanaan manajemen
				strategis di IBS Al Amri pada akhirnya melahirkan budaya yang
		/ ~5	13 1311/	unik dan islami. Banyak nilai-nilai islami yang dikembangkan di
				IBS Al Amri
		2. Dampak		Lulusan IBS Al Amri, IBS Al Amri membekali siswa setelah
		ekternal		tamat dari lingkungan sekolah Al Amri dengan berbagai
		T A		sertifikat dan ijazah.
		< 2		Respon masyarakat, Respon masyarakat sekitar IBS Al Amri
				memang tidak terlalu besar, hal ini dibuktikan dari sedikitnya
				jumlah siswa yang berasal dari sekitar IBS Al Amri. namun
				untuk lingkup Jawa Timur, IBS Al Al Amri cukup punya nama.
				Selain itu, penerimaan masyarakat, terutama masyarakat Bromo
				terkait program pembinaan masyarakat dan juga program edu
				wisata juga cukup baik.
		7		Kepercayaan masyarakat, Saat ini, kepercayaan masyarakat
		70,		sekitar Leces, Probolinggo belum nyata terlihat. Hal ini
				dibuktikan dengan sedikitnya siswa dari SD Al Amri yang
			1	melanjutkan ke SMP Al Amri

E. Temuan Penelitian

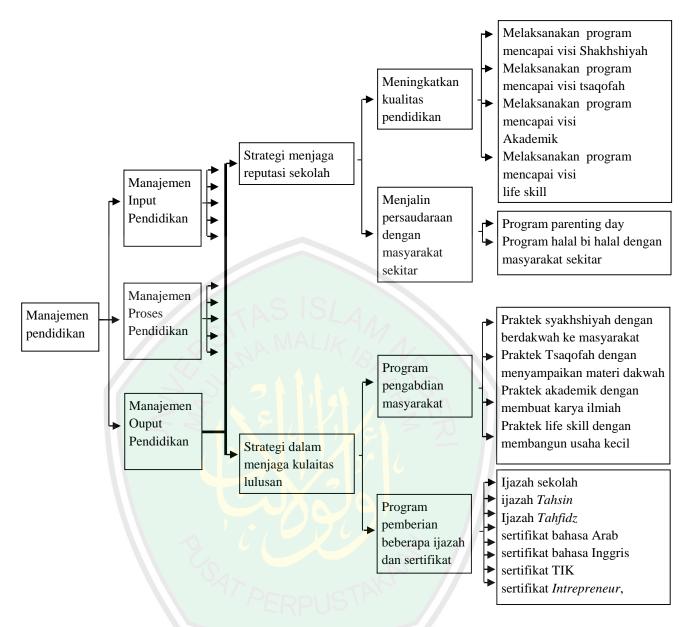
 Berikut merupakan bagan formulasi strategis dalam membangun kepribadian islam peserta didik yang dilakukan IBS Al Amri, Leces, Probolinggo, Jawa Timur.



Gambar 4.3 Bagan Formulasi Strategi IBS AL Amri (Manajemen Input Pendidikan)



Gambar 4.4 Bagan Formulasi Strategi IBS AL Amri (Manajemen Proses Pendidikan)



Gambar 4.5 Bagan Formulasi Strategis IBS AL Amri (Manajemen Output Pendidikan)

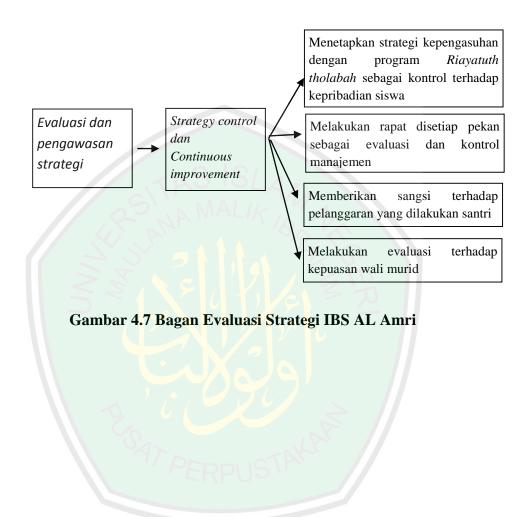
2. Berikut merupakan bagan **Implementasi strategis** dalam membangun kepribadian islam peserta didik yang dilakukan IBS Al Amri, Leces, Menerapkan kurikulum berbasis islam. Probolinggo, Jawa Timur. Membentuk siswa berkepribadian islam, Aspek Membekali siswa dengan tsaqofah islam lingkungan dan Membekali siswa dengan ilmu akademik tantangan Membentuk kemandirian siswa dengan kemampuan life skill Siswa: IBS Al Amri memetakan siswa sesuai kemampuan syakhshiyah, tsaqofah, life skill, dan akademiknya untuk proses pembinaan Aspek input Analisis perubahan Guru: memilih SDM yang amanah, kafa'ah, himmah, dan bersyakhshiyah islam Mengembangkan pendidikan dengan model Aspek proses Boarding school berdasarkan konsep pendidikan islam terpadu (PIT) IBS Al Amri berupaya menjalankan fungsinya Aspek output sebagai lembaga pendidikan yang efektif dengan di buktikan adanya berbagai ijazah dan sertifikat yang di terima santri saat lulus Bidang Kendali Mutu Mundir Ma'had Putra Bentuk struktur Bidang Syakhshiyah Mundir Ma'had Putri organisasi adalah Analisis struktur Bidang Tsaqofah Bidang Logistik struktur organisasi organisasi Bidang Akademik **Bidang Humas** fungsional yang terdiri dari 10 bidang: Bidang life skill **Bidang Sarpras** IBS Al Amri terdiri dari SMP dan SMA yang masing-masing memiliki kepala sekolah. Namun secara kelembagaan, SMP dan SMA tersebut dibawah wewenang yayasan pesantren Al Amri yang di pimpin kyai Amroni. Dalam kepemimpinannya, kyai Amroni mendelegasikan tugas-Analisis kepemimpinan tugasnya pada 10 bidang yang masing-masing memiliki penanggung jawab. Kyai Amroni menetapkan pola kepengasuhan individualistic yang di namakan Riayatuth tholabah. Kyai Amroni mengembangkan pesantren Al Amri dengan menggabungkan system pendidikan salafiyah dan modern. Sehingga tercipta budaya yang unik dan islami. Siswa telah terbiasa bangun di Analisis budaya sepertiga malam terakhir untuk sholat tahajut, berjamaah sholat shubuh, organisasi bersama-sama melakukan kegiatan tahfidz di pagi hari, bersih-bersih, sekolah, kemudian melakukan kegiatan riayah di malam hari. Lingkungan yang bersih dan asri. Para ustadz dan ustadzahpun semangat dalam menjalani bekerjaan

Implementa

si strategi

Strategi-strategi dilaksanakan sesuai dengan yang ada di formulasi Implementasi strategi strategi dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki IBS Al Amri, dan memaksimalkan empowerment dan kebijakan individu. Gambar 4.6 Bagan Implementasi Strategi IBS AL Amri

 Berikut merupakan bagan Evaluasi strategis dalam membangun kepribadian islam peserta didik yang dilakukan IBS Al Amri, Leces, Probolinggo, Jawa Timur.



4. Berikut merupakan bagan **Dampak manajemen strategis** dalam membangun kepribadian islam peserta didik yang dilakukan IBS Al Amri, Leces, Probolinggo, Jawa Timur.

Lulusan IBS Al Amri dapat mengabdikan dirinya untuk masyarakat, dengan program pengabdian masyarakat. Dari hasil penilaian pada program pengabdian masyarakat ini, akan diketahui bagaimana kualitas lulusan IBS Al Amri bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan IBS Al Amri Pengelola IBS Al Amri, setelah dibentuknya tim direksi, Dampak internal pengelolaan IBS Al Amri menjadi semakin mudah. Ada bagianbagian tertentu yang yang memiliki wewenang dan tanggungjawab pada masing-masing bidang. Khususnya untuk pengelolaan kepengasuhan santri, yang dulunya terpusat pada Kyai, berubah menjadi kepengasuhan berbentuk Riayatuth Tholabah Sistem manajemen IBS Al Amri, dengan dibentuknya tim direksi, sistem manajemen di IBS Al Amri semakin sempurna. Sehingga tidak ada tumpang tindih tugas dan wewenang serta masingmasing bagian mengerti tentang visi dan misi yang harus diemban oleh para stake holder IBS Al Amri Dampak Budaya yang melingkupi IBS Al Amri, pelaksanaan manajemen manajemen strategis di IBS Al Amri pada akhirnya melahirkan budaya yang unik dan islami. Banyak nilai-nilai islami yang dikembangkan di IBS Al Amri Lulusan IBS Al Amri, IBS Al Amri membekali siswa setelah tamat dari lingkungan sekolah Al Amri dengan berbagai sertifikat dan ijazah Respon masyarakat, Respon masyarakat sekitar IBS Al Amri memang tidak terlalu besar, hal ini dibuktikan dari sedikitnya Dampak eksternal jumlah siswa yang berasal dari sekitar IBS Al Amri. namun untuk lingkup Jawa Timur, IBS Al Al Amri cukup punya nama. Selain itu, penerimaan masyarakat, terutama masyarakat Bromo terkait program pembinaan masyarakat dan juga program edu wisata juga cukup baik. Kepercayaan masyarakat, Saat ini, kepercayaan masyarakat sekitar Leces, Probolinggo belum nyata terlihat. Hal ini dibuktikan

Gambar 4.8 Bagan Dampak Manajemen Strategi IBS AL Amri

SMP Al Amri

dengan sedikitnya siswa dari SD Al Amri yang melanjutkan ke

BAB V

PEMBAHASAN

Kepribadian tidak tercermin pada *performance* (penampilan fisik) manusia, seperti bentuk tubuh, wajah dan pakaian dan namun tercermin pada perbuatan manusia. Padahal Rasulullah telah menegaskan:

"Sesungguhnya Allah tidak menilai atas rupamu serta harta kekayaanmu, akan tetapi dia hanya menilai hati dan amal perbuatanmu" (HR. Muslim dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah).

Kepribadian sebenarnya perwujudan dari pola pikir (bagaimana ia berfikir) dan pola tingkah laku (bagaimana ia bertingkah laku) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pola pikir seseorang ditunjukkan dengan sikap, pandangan atau pemikiran yang ada pada dirinya dalam menyikapi atau menanggapi berbagai pandangan dan pemikiran tertentu. Dari pola pikir inilah diketahui bagaimana sikap, pandangan atau pemikiran yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan pola tingkah laku, adalah perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya.

Jadi, pada hakekatnya kepribadian islam merupakan perwujudan pola pikir islami (aqliyah islamiyah) dan pola tingkah laku islami (nafsiyah islamiyah). Pola pikir islami seseorang ditunjukkan dengan sikap, pandangan atau pemikiran yang ada pada dirinya dalam menyikapi atau menanggapi berbagai pandangan dan pemikiran tertentu sesuai dengan pemikiran dan pemahaman telah ditetapkan dalam agama islam. Sedangkan pola tingkah laku islami adalah perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi

berbagai kebutuhan hidupnya sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan agama islam.

Dalam rangka membentuk pola pikir islami (agliyah islamiyah) yang kuat dan pola sikap islami (nafsiyah islamiyah) inilah peran pendidikan islam sangat dibutuhkan. Pendidikan dalam pandangan islam adalah upaya sadar, terstruktur serta sistematis untuk mensukseskan misi penciptaan manusia sebagai abdullah dan khalifah Allah di muka bumi. Misi ini membawa konsekuensi untuk senantiasa taat kepada syariat Allah SWT, maka pendidikan harus diarahkan untuk membentuk kepribadian yang tangguh, yaitu manusia yang memahami hakikat hidupnya dan mampu mewujudkannya dalam kehidupan. Dalam misinya sebagai khalifatullah, manusia berperan memakmurkan bumi. Dengan berbekal syariat Allah manusia diharapkan dapat menata kehidupannya dan upayanya untuk memakmurkan bumi dengan benar sesuai dengan kehendak Allah. Dengan menguasai sains dan teknologi, manusia diharapkan dapat mengambil manfaat sebaik-baiknya dari sumberdaya alam yang ada. Karenanya, pendidikan islam disamping untuk membentuk kepribadian islam, juga harus diarahkan untuk membekali pemahaman terhadap tsaqofah islam dan penguasaan sains dan teknologi.

Berdasarkan hakikat pendidikan tersebut, dibutuhkan penerapan sistem pendidikan islam, baik di keluarga, di masyarakat dan di sekolah. Disekolah, diperlukan penerapan sistem pendidikan yang berasaskan aqidah islam, yaitu sistem pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang (1) berkepribadian islam, (2) menguasai tsaqofah islam, (3) menguasai ilmu

kehidupan (sainsteknologi dan keahlian) yang memadai, menyususn struktur kurikulum pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut, dan menggunakan dana, sarana dan prasarana yang tetap pada koridor syariat dalam mendapatkan dan mengaturnya.

Untuk mewujudkan sistem pendidikan islam tersebut diperlukan sistem pendidikan yang dijalankan berintikan keterpaduan dari berbagai unsur yaitu: (a) memadukan pendidikan di keluarga dan masyarakat dalam lingkungan buatan, yakni sekolah melalui program *Boarding School* untuk tingkat SMP/SMA atau *Full Day School* untuk tingkat SD, (b) memadukan ranah belajar afeksi, kognisi dan psikomotorik, (c) memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama, (d) memadukan pendidikan klasikal di sekolah dengan masjid atau pesantren (asrama), (e) memadukan proses penguasaan ilmu kehidupan dengan *Tsaqofah* dan pembentukan *syakhsiyah* islam.

Diperlukan manajemen strategis untuk mewujudkan pendidikan islam yang ideal. Penerapan manajemen strategi didalam penyelenggaraan sistem pendidikan memungkinkan suatu organisasi penyelenggara pendidikan (termasuk di dalamnya sekolah) untuk lebih proaktif dari pada reaktif dalam membentuk masa depan lembaga pendidikan. Penerapan konsep berfikir dan bertindak lembaga pendidikan diharapkan dapat mengawali strategis oleh mempengaruhi dari pada hanya memberi respon terhadap berbagai tuntutan dan atau aktifitas rutin dan birokratis, namun, lebih dari itu, lembaga pendidikan harus dapat berusaha keras merencanakan kegiatan-kegiatan strategis,

mengimplementasikan, dan mengendalikan segenap operasional kelembagaan untuk mencapai tujuan strategis yang telah dirumuskan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam mempelajari bentuk manajemen strategis dalam membentuk kepribadian islam peserta didik di IBS Al Amri Leces Probolinggo, peneliti menemukan bentuk manajemen strategis tersebut adalah sebagai berikut:

A. MANAJEMEN STRATEGIS DALAM MEMBANGUN KEPRIBADIAN ISLAM PESERTA DIDIK

IBS Al Amri dalam menjalankan strateginya guna membangun karakter kepribadian peserta didik menggunakan Model Manajemen Strategis Pearche & Robinson. Sebab dalam menjalankan strateginya, IBS Al Amri menentukan lebih dahulu visi, misi dan tujuan sekolah. Bukan melakukan analisis lingkungan terlebih dahulu seperti yang ada di Model Manajemen Strategis Wheelen & Hunger maupun pada model manajemen strategis Muhammad Karebet Widjajakusuma yang melakukan analisis parakondisi perencanaan. Namun dari segi pelaksanaannya, lebih menyerupai manajemen strategis Muhammad Karebet Widjajakusuma yang berbasis syari'at.

Dari awal berdirinya, visi dan misi tersebut telah dirancang oleh para penggagas berdirinya IBS Al Amri, sebagaimana keterangan Ustadz Hendri, ketika peneliti menanyakan tentang filosofi terbentuknya visi dan misi IBS Al Amri, Beliau tidak mampu menjawabnya, sebab filosofi dan bagaimana terlahirnya visi dan misi tersebut para pendiri Al Amri-lah yang merancangnya.

Manajemen Strategi pada IBS Al Amri terdiri dari tiga tahapan pokok yaitu: Formulasi Strategi, Implementasi Strategi, dan Evaluasi strategi.

1. Formulasi Strategi IBS Al Amri

Tahapan Formulasi Strategi yang dilakukan IBS Al Amri mirip dengan tahapan formulasi strategi Pearche & Robinson yang terdiri dari Company Mission And Social Responsibility, Internal Analysis, External Environment, Strategic Analysis And Choice, Long Term Objective, Generic And Grand Strategies.

a. Misi perusahaan, tanggung jawab sosial dan etika (Company mission and social responsibility).

Misi perusahaan meliputi rumusan umum tentang maksud keberadan, filosofi dan tujuan yang membedakan dari perusahaan lain sejenis dan mengidentifikasi cakupan operasinya. Responsibilitas sosial menunjukkan tingkat kepedulian dan konstribusi perusahaan terhadap lingkungan sosialnya yang membuat perusahaan tersebut tetap hidup. Tanggung jawab tersebut meliputi tanggung jawab ekonomi, tanggung jawab hukum, tangung jawab etika dan tanggung jawab diskresi.

Sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum berbasis islam, IBS Al Amri menterjemahkan pendidikan islam sebagai upaya sadar, terstruktur, terprogram, dan sistematis dalam rangka membentuk manusia yang memiliki: (1) Kepribadian islam (*Syakhshiyah Islam*); (2) Menguasai pemikiran islam (*Tsaqofah islam*); (3) Menguasai ilmu-ilmu terapan (pengetahuan, ilmu, dan

teknologi/PITEK); (4) Memiliki ketrampilan yang tepat guna dan berdaya guna. Maka dalam menyusun visi dan misinya, IBS Al Amri menyesuaikan dengan arah dan tujuan pendidikan islam tersebut.

Berdasarkan analisis data, observasi, dan wawancara yang telah dipaparkan di Bab IV, visi, misi dan tujuan pendidikan IBS Al Amri mencerminkan tentang maksud keberadaan, filosofi dan tujuan yang membedakan dari lembaga pendidikan lain sejenis dan mengidentifikasi cakupan operasinya.

Dari sisi keberadaannya, lembaga pendidikan IBS Al Amri menempatkan diri sebagai lembaga pendidikan islam yang mengelola seluruh proses pendidikannya berbasis islam. Sedangkan dari sisi filosofi dan tujuannya, lembaga pendidikan IBS Al Amri memiliki filosofi dan mengarahkan tujuan pendidikannya sesuai dengan arah tujuan pendidikan islam yaitu mencetak generasi yang (1) berkepribadian Islam (bersyakhshiyah islam), (2) menguasai tsaqofah islam, (3) menguasai ilmu kehidupan (sainsteknologi dan keahlian) yang memadai. Dari sisi Cakupan operasinya, IBS Al Amri adalah lembaga pendidikan setingkat SMP dan SMA yang berbentuk Boarding School yang berada di bawah yayasan pesantren Al Amri.

Dari visi IBS Al Amri Mewujudkan lembaga pendidikan islam yang unggul, idiologis, kompetitif hingga dapat melahirkan generasi muslim yang memiliki kemampuan melaksanakan amanah Allah sebagai hamba dan khalifah di muka bumi ini dapat dilihat bahwa wawasan yang menjadi sumber arahan atau pandangan jauh ke depan ke mana IBS Al Amri akan dibawa yaitu menjadikan IBS Al Amri sebagai lembaga pendidikan islam yang unggul, idiologis, dan

kompetitif. Yaitu unggul dalam bidang *syakhshiyah*, *tsaqofah*, akademik, dan *life skill*.

Visi dan Misi IBS Al Amri tersebut lebih jelasnya diterangkan pada tujuan pendidikan yang dicanangkan oleh IBS Al Amri yang menitik beratkan pada aspek *syakhsiyah islam, tsaqofah islam,* dakwah *li isti'nafil khayatil islamiyah,* penguasaan IPTEK serta membentuk kemandirian siswa.

Aspek syakhsiyah (kepribadian) siswa dan penguasaan tsaqofah islam ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menyelesaiakan permaslahan hidupnya atau permasalahan disekitarnya dengan cara yang bijaksana dan berlandaskan pada keilmuan agamanya. Memiliki kemampuan mengemban dakwah li isti 'nafil khayatil islamiyah bertujuan agar lulusan IBS Al Amri mampu menjadi agen perubah di masyarakat dimanapun siswa itu nantinya akan tinggal, mampu menghasilkan karya-karya baru yang berguna untuk kehidupan umat islam (menguasai IPTEK) serta memiliki dasar-dasar keterampilan sebagai bekal hidup secara mandiri untuk memenuhi hajat hidupnya (membentuk kemandirian siswa).

Visi dan misi tersebut sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan islam, yang disebutkan oleh Ismail yusanto, yaitu pendidikan harus diarahkan untuk membentuk kepribadian yang tangguh, yaitu manusia yang memahami hakikat hidupnya dan mampu mewujudkannya dalam kehidupan. Dalam misinya sebagai khalifatullah, manusia berperan memakmurkan bumi. Dengan berbekal syariat Allah manusia diharapkan dapat menata kehidupannya dengan benar sesuai dengan kehendak Allah. Dengan menguasai sains dan teknologi, manusia

diharapkan dapat mengambil manfaat sebaik-baiknya dari sumberdaya alam yang ada. Karenanya, pendidikan islam disamping untuk membentuk kepribadian islam, juga harus diarahkan untuk membekali pemahaman terhadap *tsaqofah* islam dan penguasaan sains dan teknologi. ¹

b. Analisis internal dan ekternal (Internal and external Analysis).

Untuk merumuskan strategi, tahapan yang terpenting adalah melakukan analisa lingkungan. Analisa yang dilakukan meliputi analisa lingkungann luar perusahaan dan juga lingkungan didalam perusahaan sendiri. Kedua hasil akan dikombinasikan agar didapatkan suatu gambaran mengenai kondisi yang sedang dihadapi oleh lembaga dan juga yang akan dihadapi dikemudian hari.

Analisis internal adalah gambaran kuantitas dan kualitas sumber daya internal, baik dari sisi keuangan, SDM, organisasi, dan fisik perusahaan. Profil juga menilai kekuatan, kelemahan manajemen, dan struktur organisasi perusahaan.

Pearce dan Robinson² menyatakan bahwa analisis lingkungan internal perusahaan dapat dijalankan melalui pengembangan profil perusahaan, melalui tahap-tahap:

 Menelaah aspek-aspek kunci operasi perusahaan, membidik kunci bidangbidang untuk penilaian lebih lanjut. Identifikasi dilakukan terhadap faktor-

_

¹ M Ismail Yusanto dkk, *Menggagas pendidikan Islami*. (Bogor: Al-Azar press, 2004), hlm. 58

² John A. Pearce & Richard B. Robinson, *Manajemen Strategis – formulasi, implementasi, dan Pengendalian*, Edisi 10 buku 1, terj. Yanifi Bachtiar & Cristine, (Jakarta, Salemba Empat, 2008), hlm. 234

faktor strategik intern perusahaan baik dilihat dari rancangan fungsional maupun perusahaan secara keseluruhan.

- Mengevaluasi keadaan faktor internal perusahaan ini dengan membandingkan kondisi sekarang dengan kondisi sebelumnya. Pada langkah inilah perusahaan telah memulai langkah perencanaan.
- 3. Pada langkah ini perlu dicari pembanding agar lebih akurat dalam menentukan apakah suatu faktor strategik intern merupakan suatu kekuatan atau kelemahan.
- 4. Profil perusahaan yang dihasilkan dalam langkah-langkah sebelumnya akan menjadi input yang sangat penting bagi proses manajemen strategi, terutama selama tahap formulasi strategi.

Lebih lanjut dinyatakan oleh Pearce dan Robinson³ terdapat beberapa faktor kunci internal yang biasanya menjadi fokus analisis internal pada sebagian besar perusahaan yaitu kapabilitas, keterbatasan dan karakteristik dasar perusahaan. Antara lain :

- Pemasaran; antara lain produk atau jasa perusahaan, bagian pemasaran, citra, promosi dan periklanan, saluran distribusi, strategi penetapan harga, layanan purna jual dan lain-lain.
- Keuangan dan Akunting; antara lain kemampuan modal, hubungan dengan investor dan pemegang saham, biaya, laporan rugi laba, neraca, analisis rasio keuangan, sistem anggaran dan lain-lain.

³ Ibid, hlm 238-239

- 3. Produksi, Operasi, Teknik; antara lain hubungan dengan pemasok, riset dan pengembangan teknologi, inovasi, lokasi, hak paten, efisiensi dan efektivitas peralatan, sistem pengendalian mutu dan lain-lain.
- 4. Personalia; antara lain manajemen personalia, skill dan moral karyawan, insentif karyawan, relationship antar karyawan, tingkat *turnover* karyawan dan lain-lain.
- Manajemen Mutu; antara lain hubungan dengan pemasok dan pelanggan, praktek intern untuk meningkatkan mutu produk dan jasa, prosedur pemantauan mutu dan lain-lain.
- 6. Sistem Informasi; antara lain ketepatan waktu dan akurasi informasi tentang penjualan, penggunaan sistem informasi, relevansi penggunaan untuk keputusan dan lain-lain.
- 7. Organisasi dan Manajemen Umum; antara lain struktur organisasi, citra, prestasi, budaya organisasi, teknik pengambilan keputusan, sistem perencanaan strategi, sistem pengendalian, sinergisitas dan lain-lain.

Lingkungan eksternal merupakan salah satu faktor penting yang akan mempengaruhi formulasi dan keputusan yang bersifat strategik bagi suatu perusahaan. Kajian terhadap lingkungan eksternal perusahaan nantinya akan menghasilkan peluang (opportunities) dan tantangan (threat) bagi suatu perusahaan dalam suatu industri. Pearce dan Robinson membagi lingkungan eksternal perusahaan menjadi 3 sub kategori yang saling berkaitan, yaitu:

(1) Lingkungan Jauh (*Remote Environment*), terdiri dari faktor-faktor dari luar dan biasanya tidak berhubungan dengan kondisi operasional suatu

perusahaan, terdiri dari: faktor ekonomi, sosial budaya, politik, teknologi, demografi dan epidemologi. Faktor-faktor dalam lingkungan jauh ini memberikan peluang, ancaman dan kendala bagi perusahaan, namun jarang sekali perusahaan mempunyai pengaruh terhadapnya.

- (2) Lingkungan Industri (*Industry Environment*), dimana perusahaan selain dapat dipengaruhi langsung atau tidak langsung juga sebaliknya, perusahaan mempunyai pengaruh terhadap lingkungan ini. Lingkungan industri terdiri dari : faktor ancaman masuk/pendatang baru, pemasok yang kuat, pembeli yang kuat, produk substitusi, persaingan diantara anggota industri.
- (3) Lingkungan Operasional (*Operating Environment*), terdiri dari faktor-faktor dalam situasi persaingan yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan atau dalam memasarkan produk atau jasanya secara menguntungkan. Lingkungan operasional biasanya jauh lebih dapat dipengaruhi atau dikendalikan perusahaan. Lingkungan ini terdiri dari: faktor posisi bersaing perusahaan, profil pelanggan, pemasok, kreditor, sumber daya manusia.

Berdasarkan analisis pembahasan pada Bab IV, peneliti menyimpulkan bahwa, IBS Al Amri belum melakukan analisis secara maksimal terhadap internal dan ekternal lembaga, padahal dari segi kekuatan manajemen, IBS Al Amri di topang oleh pemimpin yang visioner, SDM yang mumpuni dan solid, visi dan misi lembaga yang visioner, dukungan dari penduduk di daerah Bromo, serta keberadaan pesantren Al Amri yang telah memiliki nama di masyarakat.

Dari sisi lingkungan eksternalpun, IBS Al Amri masih terfokus untuk memanfaatkan lingkungan jauh/kondisi alam yang ada (kondisi geografis dan budaya di wilayah Bromo) untuk pengembangan proses pendidikan. Sedangkan lingkungan industri dan lingkungan operasional belum tergarap secara serius.

Padahal lingkungan selalu cepat berubah dan kecepatan perubahan itu sulit untuk diprediksi. Untuk itu lembaga harus benar-benar dapat menganalisa perubahan tersebut dengan baik karena analisa lingkungan sangat diperlukan oleh suatu lembaga untuk menentukan alternatif strategi yang akan diambil sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

c. Analisis dan Pilihan Strategi (Strategic Analysis And Choice), Tujuan Jangka Panjang (Long Term Objective), Strategi Besar Dan Strategi Turunan (Generic And Grand Strategies).

Analisis dan Pilihan Strategi, Penilaian faktor internal dan eksternal dapat mengidentifikasi berbagai startegi yang mungkin. Berbagai alternatif strategi tersebut disaring dan dipilih sesuai dengan misi, yang paling efektif, mampu bersaing dan terfokus pada maksimasi nilai semua pihak yang terkait.

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai strategi dalam berusaha. Namun, mungkin saja terjadi seorang pimpinan perusahaan tidak menyadarinya. Bentuk strategi akan berbeda-beda antarindustri, antarperusahaan, dan bahkan antarsituasi. Namun, ada sejumlah strategi yang sudah banyak diketahui umum

dan dapat diterapkan pada berbagai bentuk industri dan ukuran perusahaan. Strategi-strategi ini dikelompokkan ke dalam Strategi Generik yaitu suatu pendekatan strategi perusahaan dalam rangka mengungguli pesaing dalam industri sejenis. Dalam praktek, setelah perusahaan mengetahui strategi generiknya, untuk implementasinya akan ditindaklanjuti dengan langkah penentuan strategi yang lebih operasional.

Berdasarkan analisis pada Bab IV, grand and generic srategy yang diambil IBS Al Amri dalam mencapai tujuan pendidikannya adalah strategi intensif. Disebut Strategi intensif ⁴ karena startegi-strategi ini dalam implementasinya memerlukan usaha-usaha intensif untuk posisi persaingan perusahaan dengan produk-produk yang ada. Dalam hal ini, bila di kaitkan dengan lembaga pendidikan, berarti IBS Al Amri melakukan strategi generiknya adalah dengan strategi intensif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan program-program yang ada.

Strategi intensif yang dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pengembangan produk (*produc development strategy*) yaitu strategi yang berupaya meningkatkan penjualan dengan memperbaiki atau memodifikasi produk atau jasa yang ada ataupun mengembangkan yang baru. Mengapa demikian? IBS Al Amri adalah lembaga pendidikan yang baru berdiri dengan konsep pendidikan islam terpadu dan visi dan misi yang baik. Berbagai program kegiatan diciptakan dan dilaksanakan dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah tersebut. Pelaksanaan program kegiatan inilah yang saat ini menjadi titik

⁴ David, Fred R. *Manajemen Strategis*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia. 2004). Hlm 236

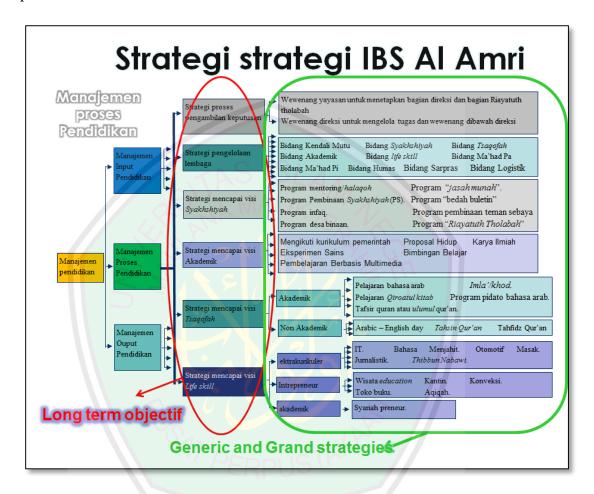
_

fokus manajemen di IBS Al Amri. Program-program kegiatan yang menunjang kurikulum pendidikan ini diusahakan terlaksana dengan baik, sehingga mutu pendidikan dan hasil yang sesuai dengan arah tujuan pendidikan dapat tercapai.

Bila mutu lulusan yang dihasilkan dari proses pendidikan itu bagus, diharapkan itu menjadi sesuatu hal yang akan menjadi pertimbangan bagi masyarakat dalam memilih IBS Al Amri sebagai lembaga pendidikan yang tepat bagi putra-putri mereka. Ini merupakan strategi pengembangan pasar (*market development* strategy) yang di pilih IBS Al Amri, yaitu Marketing by Mouth yang dilakukan oleh siswa maupun wali murid yang telah merasakan proses pendidikan di IBS Al Amri.

Berdasarkan analisis pada Bab IV, strategi yang diambil oleh IBS Al Amri dalam membentuk kepribadian islam peserta didik dan menjalankan proses pendidikan di bagi menjadi tiga bagian yaitu: 1) Strategi input, yang terdiri dari: strategi rekrutmen SDM pendidik dan tenaga kependidikan, strategi rekrutmen siswa, strategi pengelolaan input harapan-harapan (visi, misi, dan tujuan pendidikan), dan strategi pengelolaan input perangkat lunak (struktur organisasi, kurikulum, peraturan, deskripsi tugas, rencana dan program pendidikan). 2) Strategi proses yang terdiri dari: strategi proses pengambilan keputusan, strategi pengelolaan lembaga, strategi mencapai visi *syakhshiyah*, strategi mencapai visi *tsaqofah*, strategi mencapai visi akademik, dan strategi mencapai visi *life skill.* 3) Strategi Ouput, yang terdiri dari strategi menjaga reputasi sekolah di masyarakat, dan strategi dalam menjaga kualitas lulusan.

Gambar 5.1 berikut merupakan gambaran *Long Term Objective, Generic*And Grand Strategies yang dipilih IBS Al Amri dalam pelaksanaan proses pendidikan.



Gambar 5.1 Long Term Objective, Generic And Grand Strategies manajemen proses pendidikan di IBS Al Amri

Dari gambar tersebut dapat di lihat bahwa, misal untuk meraih visi syakhshiyah islam (sebagai tujuan jangka panjangnya/long term objective) atau agar syakhshiyah /kepribadian islam terbentuk sempurna dalam diri peserta didik maka dibuat dan dilaksanakan program mentoring/halaqah, program pembinaan syakhshiyah (PS), program desa binaan, program infaq, program jasah munah,

program pembinaan teman sebaya, program bedah buletin, dan program *riayatuh* tholabah sebagai generic and grand strategiesnya. Generic and grand strategies ini masih dikembangkan pada tingkat funsionalnya yaitu pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut.

Misalkan strategi fungsional pada saat melaksanakan program *riayatuth* tholabah. Program ini bertujuan untuk melakukan pendampingan pada siswa dalam pembinaan Syakhshiyah, Tsaqofah dan akademik siswa. Sekaligus menjadi ajang curhat dan problem solving bagi siswa yang memiliki masalah. Sehingga masing-masing siswa tetap terpantau perkembangan kepribadian dirinya. Selain itu, seorang ustadz/ustadzah yang memegang tanggung jawab me-riayah siswa berkedudukan seperti orang tua siswa atau pengganti orang tua siswa saat di asrama. Sehingga tanggung jawabnya sama dengan tanggung jawab orang tua siswa yang sebenarnya dalam mengurusi keperluan santri/siswa. Program ini dilaksanakan oleh ustadz/ustadzah yang di tunjuk oleh yayasan sebagai pembina riayah yang bertanggung jawab kepada sekitar 15 s/d 20 siswa.

Jalannya program *riayatuth tholabah* ini di mulai pada jam 03.00 WIB para siswa dibangunkan oleh Ustadzah *riayah* yang menetap di asrama. Melalui pengeras suara juga diperdengarkan ayat-ayat Alqur'an, sehingga suasananya terkondisikan untuk bangun dan melaksanakan sholat malam. Sholat malam ini bisa dilakukan di dalam, di halaman asrama atau di masjid. Namun kebanyakan siswa menuju masjid untuk melakukan sholat malam sekaligus menunggu sholat subuh berjamaah. Setelah sholat shubuh, mereka membentuk kelompok sesuai dengan kelompok *Riayah* masing-masing untuk melakukan hafalan qur'an dan

juga untuk menyelesaikan kendala-kendala belajar siswa yang dipimpin pembina *riayah*. Proses riayah di pagi hari ini diakhiri jam 06.30 WIB kemudian siswa bersiap-siap berangkat sekolah. Pada malam hari setelah sholat isya' proses riayatuth tholabah tersebut di mulai kembali dengan agenda setoran hafalan, dan pembinaan terkait kepribadian siswa hingga jam 21.30 WIB. Penerapan evaluasi manajerial dilakukan juga pada proses *Riayatut tholabah*, yaitu dengan memberikan semacam cek list terkait kegiatan sehari hari siswa. Seperti pelaksanaan kegiatan sholat wajib atau sunnah, puasa, tahfidz, dll yang harus diisi oleh ustadzah periayah setiap hari per siswa yang di*riayah*.

Dengan pola kepengasuhan *Riayatuh tholabah* ini, keberadaan kyai sebagai pemimpin pesantren menjadi sumber kekuatan untuk memonitoring jalannya kepengasuhan yang diampu oleh masing-masing ustadz/ustadzah *riayah*. Sehingga beliau tidak secara langsung menangani santri. Namun demikian, keberadaan beliau menjadi ujung tombak jalannya kepemimpinan di Al Amri dalam menjalankan visi dan misinya serta tidak terjebak dalam tataran operasional pesantren.

Pola kepengasuhan *Riayatuth Tholabah* ini ternyata cukup ampuh untuk membentuk kepribadian siswa dan cukup efektif untuk menekan tingkat kenakalan remaja yang dilakukan siswa IBS Al Amri. Dulu sistem kepengasuhan terpusat pada kyai yang dibantu ustadz sebagai penanggung jawabnya dengan pola kepengasuhan berbentuk klasikal yaitu terpusat pada kyai yang dibantu oleh penanggung jawab kepengasuhan. Namun ternyata sistem ini tidak cukup ampuh untuk menekan kenakalan remaja yang dilakukan beberapa siswa. Namun setelah

dilaksanakan program *Riayatuth tholabah*, persoalan tersebut mampu diminimalisasi.

2. IMPLEMENTASI STRATEGIS IBS AL AMRI

Implementasi strategi merupakan pelaksanaan dari proses manajemen strategis atau implementasi dari strategi-strategi yang dipilih. Untuk itu, strategi harus diterjemahkan ke dalam tindakan-tindakan yang diimplementasikan.

a. Tujuan jangka pendek (Sort-Term Objectif), Taktik Fungsional (Functional Tactis), Dan Kebijakan Pemberdayaan (Policies That Empowerment Action)

Ada tiga langkah tindakan yang dilakukan oleh organisasi dalam implementasi strategi, yaitu (1) Penyusunan tujuan jangka pendek yang jelas yaitu menerjemahkan aspirasi-aspirasi jangka panjang menjadi target tahun ini untuk dilaksanakan. Jika dikembangkan dengan baik, tujuan-tujuan ini memberikan kejelasan, menjadi motivator dan fasilitator yang kuat untuk pelaksanaan strategi yang efektif. Hal ini berfungsi sebagai pedoman bagi aktifitas fungsional dan operasional perusahaan. (2) Pengembangan taktik fungsional yang spesifik, yaitu menerjemahkan strategi kedalam aktifitas sehari-hari yang perlu dilaksanakan. (3) Pemberdayaan personel operasi melalui kebijakan yang menuntun pengambilan keputusan, yaitu tindakan yang memberikan seorang individu atau tim hak dan fleksibilitas untuk membuat keputusan dan melaksanakan tindakan. Kebijakan (Policies) adalah arahan-arahan yang dirancang untuk memandu pemikiran,

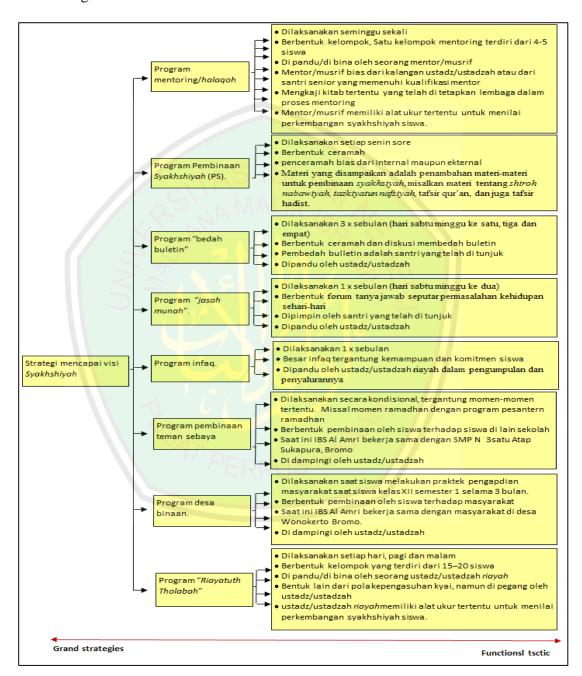
keputusan, dan tindakan para manajer beserta bawahannya dalam menerapkan strategi atau biasa juga disebut SOP (*Standart Operation Procedure*).

Berdasarkan analisis pada Bab IV, berikut merupakan gambaran implementasi strategis IBS Al Amri dalam menjalankan manajemen pendidikannya. Gambar 5.2 berikut merupakan contoh penyusunan *tujuan jangka* pendek dan rincian tindakan, taktik fungsional, pemberdayaan dan kebijakan pada strategi implementasi dari grand strategy mencapai visi syakhshiyah.

Dari Gambar 5.2 dapat diterangkan bahwa, misalnya pada penyusunan tujuan jangka pendek dan rincian tindakan, taktik fungsional, pemberdayaan dan kebijakan pada strategi implementasi mentoring/halaqoh.

Tujuan jangka pendeknya adalah memahami isi dan alur berpikir serta mampu mengaitkannya dengan dunia nyata dari sebuah kitab tertentu yang di kaji dalam mentoring tersebut dalam waktu 4 bulan misalnya. Maka rincian tindakan yang harus dilakukan adalah dengan, misalnya, pada pertemuan ke 1 sd ke 4 dapat menguasai dan memahami BAB I dari kitab tersebut, pada pertemuan ke 5 dan 6 menguasai dan memahami BAB II, demikian setererusnya. Hingga mencapai target 4 bulan. Pada saat pelaksanaan mentor/musrif diberi wewenang untuk melakukan strategi-strategi (taktik fungsional) tertentu dalam meraih atau mencapai target tersebut. Mentor/musrif juga berhak membuat arahan, keputusan dan tindakan tertentu pada siswa anggota mentornya (kebijakan) agar siswa bisa maksimal dalam memahami isi dan alur berpikir serta mampu mengaitkannya dengan dunia nyata dari kitab yang di kaji dalam pelaksanaan mentoring tersebut. Disamping itu, mentor/musrif juga berhak membuat keputusan atau mengambil

tindakan tertentu (*pemberdayaan/empowerment*) terkait siswa dalam kelompok mentoringnya, misalkan menetapkan tugas untuk membaca fakta tertentu guna lebih menguasai materi.



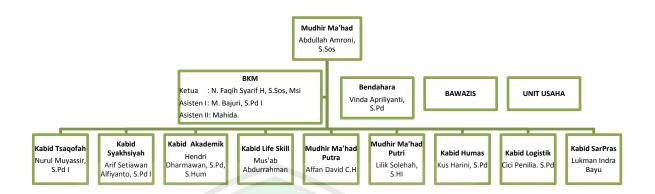
Gambar 5.2 Contoh Penyusunan *Tujuan Jangka Pendek, Taktik Fungsional, Kebijakan dan Pemberdayaan* Pada Visi *Syakhshiyah* di IBS Al Amri

b. Analisis struktur organisasi

Pada model manajemen strategis *Pearche* dan *Robinson* analisis organisasi disebut sebagai *Restructuring*, *Reenggineering*, *And Refocusing The Organization* merupakan istilah-istilah yang mencerminkan tahapan kritis dalam implementasi strategi dimana manajer berusaha membentuk kembali organisasinya. Restrukturisasi (*Restructuring*) adalah mendesain kembali struktur organisasi dengan maksud memaksimalkan aktivitas-aktivitas penting perusahaan agar berfungsi seefektif mungkin. Rekayasa ulang (*Reenggineering*) adalah upaya untuk merekayasa ulang proses operasi bisnisnya guna optimalisasi bisnis. Sedangkan menegembalikan lagi fokus organisasi (*Refocusing*) adalah menelaah ulang tujuan organisasi dan memfokuskan diri pada target tertentu. Ada berbagai macam struktur organisasi diantaranya adalah: struktur organisasi sederhana, struktur organisasi fungsional, struktur organisasi divisi, struktur organisasi matrik, dan struktur organisasi tim produk.

Berdasarkan analisis pada Bab IV, Bentuk struktur organisasi yang digunakan oleh IBS Al Amri termasuk pada bentuk struktur organisasi funsional (fungtional organization structure). Struktur organisasi fungsional yaitu struktur yang mengelompokkan orang berdasarkan keahlian/wewenang yang sama dan bertanggung jawab langsung kepada pimpinan, ⁵ yang dalam hal ini adalah pimpinan yayasan. Masing-masing bagian yang terdapat dalam struktur organisasi IBS Al Amri dapat dilihat pada Gambar 5.3.

⁵ Udayana, jusuf; dkk. *Manajement stratejik*. Edisi pertama-yogyakarta. graha ilmu, 2013. Hal 166



Gambar 5.3 Struktur Yayasan IBS Al Amri

Berdasarkan struktur organisasi Yayasan IBS IBS Al Amri, maka pihak yang disebutkan dalam struktur tersebut adalah yang terlibat dalam merumuskan strategi serta merancang strategi atau bagian direksi. Mereka dibantu oleh beberapa staf yang juga menjadi ustadz/ustadzah dalam mengimplementasikan strategi. Implementasi strategi yang terwujud dalam penyelenggaraan program-program terkadang juga dibantu oleh para ahli dalam bidangnya serta melibatkan siswa/santri IBS Al Amri.

Pada awalnya Pengelolaan struktur organisasi sekolah merupakan wewenang langsung oleh yayasan dalam mengatur kebijakan sekolah serta pembagian tugas dan wewenang guru. Namun dengan berjalannya waktu hingga pada tahun 2013 dibentuk tim direksi yang menjembatani antara kalangan guru dengan yayasan. Masing-masing tim direksi tersebut memiliki tanggung jawab sesuai dengan pembagian bidang yang ditanggungnya.

Program-program pendidikan yang telah dirancang oleh IBS Al Amri dilaksanakan dibawah manajemen masing-masing bidang. Beberapa program baik yang sudah terlaksana maupun yang belum terlaksana dikembangkan sesuai dengan visi IBS Al Amri. Bidang Life skill dikembangkan melalui bekerja sama dengan pihak-pihak yang ahli dalam bidangnya. Ektrakurikuler Thibbun Nabawi, merangkul praktisi bidang tersebut sebagai pembina untuk memberi pelajaran tentang Thibbun Nabawi. Ektrakurikuler Montir juga dipegang oleh montir yang sudah ahli. Begitupun untuk pembinaan tahsin, pembina tahsin ada yang dari internal IBS Al Amri ada juga yang dari eksternal Al Amri. Sedangkan program yang berkaitan dengan enterpreneur yang memanfaatkan kekayaan alam Wisata Bromo, IBS Al Amri bekerja sama dengan masyarakat di wilayah Bromo. Kerja sama ini dilakukan juga guna memenuhi panggilan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan pemberdayaan harta benda mereka yang berupa mobil gunung (jeeb) yang tingkat pinjamnya oleh wisatawan kecil. Oleh karena itu, IBS Al Amri bekerja sama dengan masyarakat untuk membuat program "Kampung Eduwisata". Program Kampung Eduwisata adalah program yang memadukan education berupa training dengan wisata Bromo. Pelaksanaan perdana program ini pada Desember 2014.

Sedangkan untuk program entrepreneur lainnya, IBS Al Amri bekerja sama dengan siswa itu sendiri dari sisi permodalan. Jadi siswa juga memiliki andil dalam masalah permodalan. Serta, IBS Al Amri juga beberapa kali mendapatkan kerja sama dengan beberapa dosen dari perguruan tinggi untuk melakukan penelitian dalam rangka program Hibah Penelitian dan pengembangan UKM. Dari

kerja sama ini, IBS Al Amri mendapatkan beberapa keuntungan diantaranya dibangunnya sarana Dapur Umum dari program hibah penelitian PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) beberapa Dosen Universitas Brawijaya Malang.

Dari analisis tersebut, dapat diketahui bahwa untuk memaksimalkan dalam meraih tujuan pendidikan, IBS Al Amri melakukan restructuring organization dengan membentuk tim direksi pada bidang-bidang tertentu yang menjadi fokus kegiatan di IBS Al Amri, melakukan reenggineering organization dengan menggaet para ahli, melakukan kerja sama dengan masyarakat dan siswa untuk optimalisasi pelaksanaan program kegiatan, dan refocusing the organization dengan memfokuskan kegiatan pelaksanaan program pendidikan sesuai visi dan misi lembaga.

c. Analisis Kepemimpinan

Kepemimpinan organisasi (*organizational leadership*) meliputi tindakan pada dua bidang. Pertama mengarahkan organisasi untuk menghadapi perubahan yang terjadi secara terus menerus. Kedua mempersiapkan keahlian untuk menghadapi perubahan. Tantangan pemimpin adalah mendorong komitmen anggota organisasi dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) diluar organisasi untuk menerima perubahan dan melaksanakan strategi yang telah ditetapkan agar tetap sukses dimasa depan. Ada tiga kegiatan yang saling berhubungan dalam hal ini, yaitu: menjelaskan tujuan strategis, membangun suatu organisasi, dan membentuk budaya organisasi.

IBS Al Amri adalah sebuah lembaga pendidikan setingkat SMP dan SMA. Lembaga ini berada dibawah yayasan Pesantren Al Amri yang dipimpin oleh Kyai Amroni. SMP dan SMA masing-masing memiliki kepala sekolah. Namun secara manajemen kelembagaan kedua sekolah tersebut berada pada satu manajemen yayasan yang dipimpin langsung oleh Kyai Amroni.

Dalam menjalankan kepemimpinannya, Kyai Amroni mendelegasikan tugas—tugas Beliau menjadi beberapa tim direksi yang membawahi bidang tertentu. Pada pola kepengasuhan, Kyai Amroni memiliki strategi pola kepengasuhan individualistik, bukan sentralistik pada kyai atau pengasuh asrama. Pola kepengasuhan individualistik ini diberi nama *Riayatuth Tholabah* yaitu pola kepengasuhan yang mendelegasikan tugas Kyai sebagai pengasuh dan pendidik santri kepada para ustadz atau ustadzah. Seorang ustadz/ustadzah *Raiayah* akan bertanggung jawab kepada sekitar 15 s/d 20 siswa. Bentuk tanggung jawab tersebut adalah mengurusi segala kebutuhan dan memonitoring perkembangan pendidikan santri yang berada di bawah tanggung jawabnya.

Dengan pola kepengasuhan *Riayatuh tholabah* ini, keberadaan kyai sebagai pemimpin pesantren menjadi sumber kekuatan untuk memonitoring jalannya kepengasuhan yang diampu oleh masing-masing ustadz/ustadzah *riayah*. Sehingga beliau tidak secara langsung menangani santri. Namun demikian, keberadaan beliau menjadi ujung tombak jalannya kepemimpinan di Al Amri dalam menjalankan visi dan misinya serta tidak terjebak dalam tataran operasional pesantren.

Namun demikian, kyai Amroni tetap melakukan kontrol atau pengawasan terhadap jalannya kepengasuhan santri, bahkan tidak jarang Beliau turun langsung dalam menangani kenakalan siswa, seperti membangunkan para santri agar segera bangun untuk melakukan sholat malam. Beliau juga melakukan kegiatan evaluasi, dengan senantiasa melakukan koordinasi dengan *tim direksi* disetiap hari Selasa untuk melakukan rapat. Tidak jarang pula mengambil keputusan perubahan orientasi strategi bila ada yang dirasa kurang ketika strategi yang dilakukan tidak berhasil, seperti perubahan orientasi strategi pada visi Akademik, yang dilakukan baru-baru ini.

Berdsasarkan pemaparan tentang pemimpin IBS Al Amri tersebut, Kyai Amroni selaku pemimpin Al Amri telah melaksanakan tiga kegiatan berikut: (1) Menjelaskan tujuan strategis dan menyamakan visi dengan senantiasa melakukan koordinasi dengan stake holder dan mengambil keputusan perubahan orientasi strategi bila ada yang dirasa kurang ketika strategi yang dilakukan tidak berhasil. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat rapat tim direksi di setiap hari selasa. (2) Membangun suatu organisasi yaitu dengan mendelegasikan tugas—tugas Beliau menjadi beberapa bidang yang sesuai dengan visi yang menjadi tujuan IBS Al Amri sehingga tujuan-tujuan pendidikan dapat teraih sempurna di bawah kendali bidang-bidang tersebut, serta membentuk pola kepengasuhan Riayatuth Tholabah yaitu pola kepengasuhan yang mendelegasikan tugas Kyai sebagai pengasuh dan pendidik santri kepada para ustadz atau ustadzah Riayah. (3) dan membentuk budaya organisasi dengan melakukan kontrol atau pengawasan langsung terhadap

jalannya kepengasuhan santri, bahkan Beliau tidak jarang turun langsung untuk menangani kenakalan siswa.

d. Analisis Budaya organisasi

Budaya organisasi (*organizational culture*) adalah sekelompok asumsi, nilai, keyakinan, dan norma penting yang dipegang bersama oleh anggota organisasi. Pemimpin organisasi berperan penting dalam mengembangkan, mempertahankan, dan mengubah budaya organisasi.

Berdasarkan analisis pada Bab IV, Al Amri adalah sebuah pesantren tua yang suatu saat pernah mengalami kondisi surut hingga mulai tahun 1998, Kyai Abdullah Amroni mengembangkan pesantren dengan menggabungkan sistem pendidikan salafiyah dan modern dengan menerapkan pendidikan formal melalui Pendidikan Islam Terpadu (PIT). Pada SMP dan SMA menerapkan sistem pendidikan *Boarding School* dengan basis aqidah islam bagi sistem pendidikannya.

Pengembangan model pendidikan pesantren dan sekolah dengan basis aqidah islam bagi sistem pendidikannya inilah, pada akhirnya tercipta budaya yang unik di Al Amri. Dalam kesehariannya, para santri terlihat seperti pelajar pada umumnya, namun dalam tingkah lakunya, mereka memegang teguh prinsip islam. Santri telah terbiasa bangun di sepertiga malam terakhir untuk sholat tahajut, berjamaah sholat shubuh, bersama-sama melakukan kegiatan tahfidz di pagi hari, bersih-bersih, sekolah, kemudian melakukan kegiatan riayah di malam hari.

Budaya tersebut menciptakan suasana lingkungan Al Amri yang nyaman, bersih dan terkendali. Suasana kelas, asrama, bahkan dapur umum juga terlihat nyaman. Pencahayaan dan fentilasi cukup, lantainya juga bersih. Ini tidak terlepas dari sistem yang diterapkan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan tersebut yaitu sistem piket yang diterapkan secara ketat. Ada yang bertugas piket di dalam asrama, di halaman asrama, di kelas, di dapur umum, bahkan ada yang bertugas piket sebagai "satpam" untuk menjaga pintu masuk Al Amri. Semua itu dilakukan oleh siswa. Di sekolah, siswa putra kelasnya terpisah dengan siswa putri. Begitu pula dengan ruang guru, terpisah antara guru putra dengan guru putri. Bentuk pakaian yang dikenakanpun islami, tidak berbeda antar guru dengan siswa, samasama mengenakan jilbab (semacam gamis) untuk yang putri. Hanya berbeda dari sisi warnanya saja. Untuk siswa memakai warna sesuai dengan seragam sekolah siswa. Kepribadian siswa juga sangat terlihat pada perilaku kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini tampak dalam bentuk penampilan dan aktivitas siswa dalam interaksinya dengan pribadi-pribadi lain di asrama yang begitu harmonis, saling percaya, jujur, dan saling menolong.

Berdasarkan paparan budaya tersebut, Kyai Amroni, selaku pimpinan pesantren berperan penting dalam mengembangkan, mempertahankan, dan mengubah budaya organisasi.

3. EVALUASI DAN KONTROL DI IBS AL AMRI

Pengendalian Strategis (*strategic control*) berkaitan dengan proses pelacakan sebuah strategi, apakah telah dilaksanakan, melakukan pendeteksian

terhadap masalah-masalah yang terjadi, melakukan penyesuaian bila terjadi perubahan terhadap asumsi dasar. *Strategic control* ditujukan untuk mengarahkan tindakan sesuai dengan strategi umum dan strategi utama (*Generic And Grand Strategies*) ketika tindakan tersebut sedang dilakukan dan hasil akhir akan dicapai beberapa tahun kemudian. Perbaikan kontinu (*Continous Improvement*) merupakan cara bagi manajer untuk menyempurnakan bentuk pengendalian strategis yang dilakukan organisasi untuk merespon lebih proaktif dan tepat waktu untuk mempercepat pengembangan dalam ratusan area yang mempengaruhi kesuksesan bisnis.

Evaluasi dan pengawasan strategi yang dilakukan IBS Al Amri tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang ditetapkannya, yaitu menjadi lembaga pendidikan islam yang memiliki tujuan melahirkan generasi muslim yang bersyakhsiyah dan bertsaqofah islam, memiliki kemampuan mengemban dakwah li isti'nafil khayatil islamiyah, memiliki daya fikir dan semangat bersaing dalam pengembangan IPTEK menghadapi tantangan dunia global, dan memiliki dasar-dasar keterampilan sebagai bekal hidup secara mandiri. Evaluasi dan pengawasan strategi tersebut meliputi:

a. Menetapkan Strategi Kepengasuhan Riayatuth Tholabah Sebagai Kontrol Terhadap Kepribadian Santri

Strategi kepengasuhan di IBS Al Amri disebut sebagai "*Riayatuth tholabah*". Pola kepengasuhan ini berbentuk kepengasuhan secara individualistik. Satu orang Ustadz/Ustadzah membawahi atau bertanggung jawab terhadap beberapa siswa. Biasanya sekitar 15 – 20 siswa. Mereka bertanggung jawab untuk

mengawasi dan mengevaluasi peningkatan *syakhsiyah*, akademik, *staqofah* siswa, dan sekaligus menjadi ajang curhat dan penyelesaian berbagai permasalahan siswa, baik masalah pribadi atau permasalahan remaja pada umumnya. Sehingga masing-masing siswa dapat terpantau perkembangan kepribadian dirinya. Selain itu, seorang ustadz/ustadzah yang memegang tanggung jawab me-*riayah* siswa berkedudukan seperti orang tua siswa atau pengganti orang tua siswa saat di asrama. Sehingga tanggung jawabnya sama dengan tanggung jawab orang tua siswa yang sebenarnya dalam mengurusi keperluan siswa.

Pola kepengasuhan *Riayatuth Tholabah* ini ternyata cukup ampuh untuk membentuk kepribadian siswa dan cukup efektif untuk menekan tingkat kenakalan remaja yang dilakukan siswa IBS Al Amri. Dulu sistem kepengasuhan terpusat pada kyai dengan pola kepengasuhan berbentuk klasikal yaitu terpusat pada kyai yang dibantu oleh penanggung jawab kepengasuhan. Namun ternyata sistem ini tidak cukup ampuh untuk menekan kenakalan remaja yang dilakukan beberapa siswa.

Pada bidang kepengasuhan dengan program *Riayatuth tholabah*nya, masing-masing ustadz/ustadzah memiliki lembar penilaian untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter/kepribadian yang dicapai peserta didik. Penilaian tersebut meliputi beberapa hal yaitu terkait ibadah (sholat wajib/sunnah), hafalan, permasalahan pribadi, perilaku keseharian santri, dll. Sehingga seorang ustadz/ustadzah *riayah* mampu mengambil keputusan dan kebijakan terkait permasalahan siswa berdasarkan lembar penilaian tersebut.

Selain itu seorang ustadz/ustadzah *riayah* merupakan penganti ayah/ibu siswa selama diasrama. Sehingga apapun kebutuhan santri wajib diurusi olehnya. Termasuk jika siswa sakit, maka kewajiban ustadz/ustadzah *riayah* merawat dan mengantarkannya untuk berobat.

Berdasarkan paparan diatas, pola kepengasuhan *Riayatuth Tholabah* merupakan bentuk *strategic control* IBS Al Amri dalam menjaga keberlangsungan proses implementasi strategi-strategi yang telah ditetapkan IBS Al Almri dalam meraih tujuan pendidikan dalam membentuk kepribadian siswa. Dengan pola kepengasuhan *Riayatuth Tholabah* ini, akan terdeteksi apakah pembentukan kepribadian islam siswa telah dilaksanakan dengan sempurna, ataukah terjadi masalah-masalah, dan juga akan dilakukan penyesuaian bila terjadi perubahan kebijakan.

b. Evaluasi dan Pengawasan Terhadap Manajemen Sekolah

Evaluasi dan pengawasan terhadap manajemen sekolah yang dilakukan IBS Al Amri adalah dengan mengadakan rapat dewan guru yang menjadi bagian dari struktural/direksi IBS Al Amri yang dilaksanakan setiap hari selasa dan di setiap akhir semester dan akhir tahun pelajaran (lihat Lampiran kegiatan rapat). Dalam rapat ini dilakukan memonitoring seluruh kegiatan/pelaksanaan program yang telah dilakukan seminggu yang lalu dan akan dilaksanakan minggu berikutnya. Selain itu pada kegiatan rapat yang dilaksanakan di hari selasa ini, dilakukan upaya penyelesaian terhadap segala permasalahan yang timbul berkaitan dengan proses pembimbingan, pengarahan dan pembinaan terhadap

siswa. Serta dilakukan musyawarah terkait program yang sekiranya perlu dilakukan perombakan atau pembaharuan.

Pembaharuan tersebut pernah dilakukan terkait perubahan strategi dari kepengasuhan sentralistik oleh pimpinan pesantren (kyai) kemudian digantikan dengan sistem *Riayatuth Tholabah*. Perubahan strategi ini dilatarbelakangi oleh banyaknya permasalahan yang menimpa individu santri yang tidak bisa ditangani langsung oleh kyai, yang pada akhirnya menyebabkan permasalahan secara mengglobal di kalangan santri.

Berdasarkan paparan diatas, rapat dewan guru yang menjadi bagian dari struktural/direksi IBS Al Amri merupakan bentuk *strategic control* IBS Al Amri dalam menjaga keberlangsungan proses implementasi strategi-strategi yang telah ditetapkan IBS Al Almri dalam meraih tujuan pendidikannya. Dengan rapat dewan guru ini, akan terdeteksi apakah strategi-strategi tersebut telah berjalan sempurna, ataukah terjadi masalah-masalah sehingga perlu penyelesaian segera ataukah diperlukan penyesuaian bila dibutuhkan perubahan kebijakan.

Kegitan Rapat direksi tersebut juga merupakan bentuk upaya *Continous Improvement* yang dilakukan IBS Al Amri untuk menyempurnakan bentuk pengendalian strategis yang dilakukan organisasi untuk merespon lebih proaktif dan tepat waktu terhadap permasalahan yang ada dilapangan dan perubahan-perubahan yang terjadi serta bersegera mengambil tindakan untuk mempercepat pengembangan dalam kesuksesan meraih tujuan pendidikan IBS Al Amri.

c. Evaluasi dan Pengawasan Terhadap Pelanggaran

Selain dilakukan penilaian terkait kepribadian keseharian siswa yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah riayah, tidak jarang pula diambil keputusan untuk memberikan sangsi yang setimpal pada siswa yang melanggar peraturan. Ada bermacam-macam metode dalam memberikan sangsi pada siswa. Diantaranya adalah dengan memakai pakaian yang menyolok yang semua siswa bisa melihat bahwa siswa tersebut adalah siswa yang melanggar peraturan, ada yang diturunkan gradenya, hingga dipindahkan kesekolah lain atau dikembalikan kepada orang tuanya.

Mengembalikan siswa kepada orang tuanya merupakan alternatif sangsi terakhir yang diambil oleh IBS Al Amri. Biasanya kebijakan ini dilakukan bilaproses pembinaan kepribadian yang dilakukan pada siswa tersebut sudah tidak mempan lagi, sedangkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan santri tersebut tidak bisa ditolerir, bahkan cenderung membahayakan keberlangsungan proses pembinaan teman–temannya.

Pemberian sangsi-sangsi ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar peraturan tersebut agar tidak melakukan kesalahan kembali dan juga bertujuan agar siswa yang lain tidak melakukan kesalahan yang sama. Karena jika melakukan kesalahan yang sama, maka akan dihukum sebagaimana siswa yang melanggar peraturan tersebut.

Berdasarkan paparan pemberian sangsi ini, IBS Al Amri menerapkan proses ini sebagai upaya untuk melakukan *strategic control* dalam menjaga keberlangsungan proses pembentukan kepribadian siswa. Dengan pemberian

sangsi ini, diharapkan kesalahan yang telah dilakukan siswa tidak berulang kembali pada siswa yang lain.

d. Evaluasi dan Pengawasan Terhadap Kepuasan Wali Siswa

Evaluasi terkait kepuasan wali murid juga pernah dilakukan oleh IBS Al Amri untuk mengukur tingkat kepuasan wali murid terhadap pelayanan, baik pelayanan guru dalam mengajar, administrasi sekolah, administrasi pesantren (asrama) ruang makan, menu makanan, dll. Ada beberapa masukan dari wali murid terkait pelayanan di IBS Al Amri (lihat lampiran Data Kritik Dan Saran Wali Siswa).

Upaya mengukur tingkat kepuasan wali murid terhadap pelayanan IBS Al Amri merupakan bentuk *strategic control* IBS Al Amri dalam menjaga kepuasan wali murid. Dengan survey kepuasan wali murid ini, akan terdeteksi keinginan-kinginan dari wali murid yang belum terpenuhi oleh IBS Al Amri, saran dan kritik dari wali murid yang tentunya sangat berharga untuk kesuksesan proses pendidikan di IBS Al Amri.

B. DAMPAK MANAJEMEN STRATEGIS

Upaya membangun kepribadian islam yang dilaksanakan di IBS AL Amri tidak bisa dilepaskan dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai olehnya yaitu menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang memiliki tujuan: (1) Melahirkan generasi muslim yang bersyakhsiyah dan bertsaqofah islam, (2) Memiliki kemampuan mengemban dakwah li isti'nafil khayatil islam, (3) Memiliki daya

fikir dan semangat bersaing dalam pengembangan IPTEK menghadapi tantangan dunia global, dan (4) Memiliki dasar-dasar keterampilan sebagai bekal hidup secara mandiri. Untuk menjawab tujuan pendidikan tersebut, IBS Al Amri menetapkan program-program pendidikan yang akan menghantarkan siswa menjadi pribadi-pribadi yang tangguh.

Dalam meraih tujuan pendidikan tersebut, IBS Al Amri melaksanakan manajemen strategis yaitu dengan membuat perencanaan yang matang dengan menetapkan strategi-strategi dalam meraih tujuan, pelaksanaan strategi-strategi yang melahirkan program-program pendidikan yang terkoordinir dengan baik, serta evaluasi yang terus berkelanjutan. Pada akhirnya, manajemen strategi tersebut berdampak pada internal dan ekternal IBS Al Amri. Dampak internal tersebut meliputi lulusan, pengelola, sistem manajemen, dan budaya yang melingkupi ibs al amri. sedangkan dampak ekternalnya adalah lulusan di luar lembaga, respon masyarakat, dan kepercayaan masyarakat terhadap IBS Al Amri.

1. Dampak Manajemen Strategis dalam Membangun Kepribadian Islam Peserta Didik pada Internal IBS Al Amri

a. Lulusan IBS AL Amri

Berdasarkan tujuan pendidikan IBS Al Amri yang menjadikan lulusannya mampu mengabdikan dirinya untuk masyarakat sebagai pendakwah, maka sebelum siswa tersebut lulus, diadakan program pengabdian masyarakat guna menilai kualitas lulusan IBS Al Amri.

Program pengabdian masyarakat merupakan cerminan tingkat keberhasilan proses pendidikan yang dilaksanakan di IBS Al Amri yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi:

- a) Melahirkan generasi muslim yang bersyakhsiyah dan bertsaqofah islam. Bersyakhsiyah dan bertsaqofah islam terlihat dari perilaku siswa dalam kehidupan kesehariannya serta syakhsiyah islam siswa akan terlihat dari kemampuan siswa tersebut dalam menduplikasi dirinya atau kemempuan siswa dalam membina dan menjadikan orang lain memiliki kepribadian islam juga. Serta mengajarkan tsaqofah islam pada orang lain. Hal ini telah dilaksanakan oleh siswa dalam melakukan pembinaan secara intensif setiap hari Sabtu pada penduduk di sekitar Bromo.
- b) Memiliki kemampuan mengemban dakwah *li isti'nafil khayatil islam*. Mengemban dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim. Oleh sebab itu, IBS Al Amri menjadikannya sebagai standar bagi lulusannya. Untuk mencapai tujuan ini, IBS Al Amri melaksanakan program kontak (dakwah langsung kemasyarakat), program tutor sebaya, program bedah buletin, program pengabdian masyarakat, dll. Dengan berbagai program tersebut siswa akan terbiasa dengan aktifitas dakwah dan kemampuan menyampaikan materi dakwah akan terasah. Hasil dari tujuan ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mebina adik kelasnya dalam program mentoring, membina teman sebayanya dalam program pesantren ramadahan (lihat lampiran Pembinaan Siswa-siswi SMPN 3 Sukapura), serta pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

- c) Memiliki daya fikir dan semangat bersaing dalam pengembangan IPTEK menghadapi tantangan dunia global. Pada bagian ini para peserta didik dilatih agar mampu menjadi kaum intelektual yang berwawasan global dan ikut serta dalam membangun taraf berfkir masyarakat. Para peserta didik IBS Al Amri diharapkan mampu menghasilkan karya-karya baru yang berguna untuk kehidupan umat islam. Sehingga IBS Al Amri berusaha menjalin komunikasi dengan beberapa perguruan tinggi disekitarnya untuk dapat bekerja sama dalam meraih tujuan tersebut. Sebagaimana yang dilakukan IBS Al Amri yang bekerja sama dengan UNEJ (Uneversitas Negri Jember) dalam mengikut sertakan siswanya mengikuti pelatihan pembuatan Roket Air.
- d) Memiliki dasar-dasar keterampilan sebagai bekal hidup secara mandiri. Mengantarkan peserta didik IBS Al Amri menjadi pribadi-pribadi muslim yang mandiri, mandiri dalam artian memiliki kemampuan untuk bertahan hidup atau memiliki kemampuan *intrepreneur*. Kemandirian ini merupakan hal penting yang harus ada dalam diri siswa. Siswa diarahkan untuk memiliki pemikiran bagaimana cara bertahan hidup dan tidak bergantung pada pemberian orang lain, dengan mendorong siswa untuk memiliki usaha. Proses ini melahirkan lulusan-lulusan IBS Al Amri yang mampu melakukan kegiatan *intrepreneur*, dan memanajemen bisnisnya mulai dari permodalan, produksi, pemasaran dan keuangan. Hal ini telah dibuktikan siswa dengan kegiatan bisnisnya dalam melaksanakan program

pengabdian masyarakat dan kegitan intrepreneur disekolah (aqiqah, konveksi, kantin, eduwisata, dan toko buku).

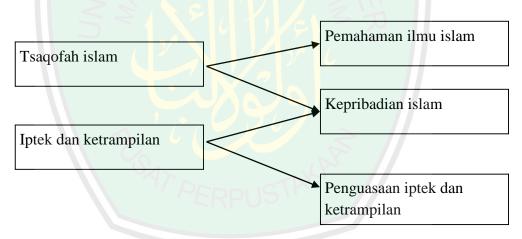
Keberhasilan proses pendidikan tersebut diukur dengan indikator untuk menilai kematangan kepribadian islam peserta didik yang dapat dilihat pada Tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1 Indikator Kematangan Kepribadian Islam Siswa

KOMPONEN	ASPEK		URAIAN INDIKASI
AQLIYAH (pola pikir) Memahami aqidah islam dan menjadikannya sebagai landasan berpikir	Afkar (pemikiran)	Aqidah	Memahami dan mengimani seluruh
			perkara aqidah islam
		Syariah	Memahami pemikiran syariat islam
	&	Problematika umat	Memahami problematika umat dan
			ide-ide yang bertentangan dengan islam
	Ara' (pendapat)	Dakwah	Memahami ihwal kewajiban
			kewajiban dakwah dan <i>thariqoh</i> dakwah rasul SAW.
	Ahkam (hukum)	Ibadah //	Memahami hukum islam yang
		Makanan/minuman	berkaitan dengan ibadah, halal dan
		Pakaian	haramnya makanan dan minuman,
		Akhlaq	pakaian, akhlaq, muamalah
		Muamalah	(ekonomi, sosial, pemerintahan),
		Uqubah	uqubah
NA EGWAAY	Ibadah		Selalu melaksanakan ibadah sesuai syariah
NAFSIYAH (tingkah laku)			Selalu mengkonsumsi makanan dan
Menjadikan syariat islam sebagai tolok ukur perbuatan	Delecion		minuman yang halal
	Pakaian		Selalu menutup aurat
	Akhlaq		Selalu menampakkan <i>akhlaqul karimah</i> , giat menuntut ilmu dan
			memiliki etos berprestasi
	Muamalah		Selalu bermuamalah secara islam
	Dakwah		Bersedia terlibat dalam da'wah

Kepribadian islam sebenarnya merupakan resultan dari pengajaran *tsaqofah* islam iptek, serta ketrampilan (Gambar 5.4). Oleh sebab itu pembinaan kepribadian islam di IBS Al Amri dilaksanakan dengan pedoman sebagai berikut:

- a. Pemotivasian, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terbiasa menyampaikan pendapat/ide/tulisan dengan senantiasa disertai argumentasi dan dalil.
- b. Keteladanan, yakni para ustadz/ustadzah senantiasa memberikan teladan yang baik kepada murid-muridnya. Pergaulan antara ustadz/ustadzah dengan siswanya didasari dengan pergaulan islam.
- c. *Pembiasaan*, yaitu membiasakan siswa untuk sama-sama melakukan ketaatan seperti sholat berjamaah, gemar membaca Alqur'an, puasa sunnah bersama, dan bangun malam bersama untuk melaksanakan sholat malam.



Gambar 5.4 Skematis Pembentukan Kepribadian Islam

d. Penegakan aturan, yaitu membiasakan siswa dalam mentati peraturanperaturan yang ditetapkan oleh sekolah maupun pesantren. Pergaulan antara siswa dengan siswi harus diatur sesuai dengan syari'at islam. Yaitu dengan memisahkan antara kelas putri dengan kelas putra.

- e. *Pengawasan*, secara reguler pihak sekolah maupun pesantren mengadakan inspeksi pada siswa. hal ini pernah dilakukan oleh IBS Al Amri pada kamar-kamar asrama juga pada laptop-laptop siswa.
- f. *Pembinaan*. Yaitu melakukan pembinaan secara intensif dalam menanamkan kepribadian yang baik pada siswa. pembinaan ini dilakukan di IBS Al Amri dalam melakukan Halaqoh.
- g. *Pendampingan*, pendampingan dilakukan untuk meberikan kesempatan kepada siswa melakukan pembinaan kepada orang lain. IBS al Amri memakai metode ini dalam mendampingi siswa dalam melakukan kerja praktek di masyarakat dan juga pada pelaksanaan *syariah preneur*.

Dari pemaparan diatas, dampak manajemen strategis akan terlihat dari kualitas lulusan IBS Al Amri dari segi *aqliyah* dan *nafsiyah*nya yang tercermin pada: (1) perilaku siswa dalam kehidupan kesehariannya, kemampuan siswa tersebut dalam menduplikasi dirinya, serta mengajarkan *tsaqofah* islam pada orang lain, (2) memiliki kemampuan mengemban dakwah *li isti'nafil khayatil islam*, (3) memiliki daya fikir dan semangat bersaing dalam pengembangan IPTEK menghadapi tantangan dunia global, dan (4) memiliki dasar-dasar keterampilan sebagai bekal hidup secara mandiri, yang kesemuanya itu dilakukan dengan pedoman pembinaan melalui pemotivasian, keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan, pengawasan, pembinaan, dan pendampingan.

b. Pengelola IBS Al Amri

Dari Sisi Pengelola IBS Al Amri, setelah dibentuknya tim direksi yang mampu menjembatani antara kalangan guru dengan yayasan, pengelolaan IBS Al Amri menjadi semakin mudah dan tumpang tindih tugas serta wewenang dapat dihindari. Ada bagian-bagian tertentu yang yang memiliki wewenang dan tanggungjawab pada sebuah bidang. Bidang Kendali Mutu, Bidang *Syakhshiyah*, Bidang *Tsaqofah*, Bidang Akademik, Bidang *life skill*, Mundir Ma'had Putra (Ketua Asrama Putra), Mundir Ma'had Putri (Ketua Asrama Putri), Bidang Logistik, Bidang Humas, dan Bidang Sarpras. Khususnya untuk pengelolaan kepengasuhan santri, yang dulunya terpusat pada Kyai, berubah menjadi kepengasuhan berbentuk *Riayatuth Tholabah*.

c. Sistem Manajemen IBS Al Amri.

Ada sebuah cerita bagus yang mengilustrasikan tentang Tugas⁶, cerita ini adalah tentang empat orang yang bernama SEMUA ORANG, SESEORANG, SIAPA SAJA dan TAK SEORANG PUN.

- Ada tugas penting untuk dikerjakan dan **SEMUA ORANG** diminta untuk melakukannya.
- > SEMUA ORANG yakin bahwa SESEORANG melakukannya.
- SIAPA SAJA bisa melakukannya, tetapi TAK SEORANG PUN yang melakukannya.

⁶ Widjajakusuma & Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariat*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2002), hlm. 128

- > SESEORANG menjadi marah tentang itu, sebab ini tugas SEMUA ORANG.
- SEMUA ORANG menganggap bahwa SIAPA SAJA dapat melakukannya, tetapi TAK SEORANG PUN yang menyadari bahwa SEMUA ORANG tidak akan melakukannya.
- Akhirnya, SEMUA ORANG menyalahkan SESEORANG ketika TAK SEORANG PUN melakukan apa yang bisa dilakukan oleh SIAPA SAJA.
 Lantas Tugas siapakah sebenarnya itu?

Penerapan prinsip manajemen strategi di dalam lembaga pendidikan adalah membantu lembaga pendidikan merumuskan strategi yang lebih tepat dengan menggunakan pendekatan sistematis, logis, dan rasional pada proses pemilihan strategi pengelolaan pendidikan di era global yang terus mengalami perubahan. Dasar manajemen strategi adalah menumbuhkan komitmen atau dukungan dari semua pihak (sumber daya manusia) mengenai visi, misi lembaga pendidikan, sasaran penyelenggaraan pendidikan, dan upaya-upaya pencapaiannya. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan utama manajemen strategi adalah mencapai pengertian dan komitmen dari semua eksekutif maupun pelaksana lembaga pendidikan.

Dengan manfaat dan tujuan ini, proses penyempurnaan manajemen di IBS Al Amri semakin maju. Khususnya perubahan manajemen terkait target-target pendidikan dan perubahan SDM. Penyempurnaan manajemen tersebut juga bertujuan agar tidak ada tumpang tindih tugas dan wewenang serta masing-masing bagian mengerti tentang visi dan misi yang harus diemban oleh para *stake holder*

IBS Al Amri. Berkaitan dengan tumpang tindih wewenang ini masing-masing bidang memiliki kebijakan dalam melaksanakan program dan menunjuk siapa yang bertugas dalam melaksanakan program tersebut, namun tetap penunjukan tersebut harus sesuai persetujuan yayasan sehingga terjadi tumpang tindih tugas dapat dihindari. Sehingga kebingungan mengenai "tugas siapakah itu?" terhindari.

d. Budaya IBS Al Amri

Pelaksanaan manajemen strategis ini pada akhirnya melahirkan budaya yang unik dan islami di IBS Al Amri. Ada nilai-nilai yang dikembangkan di IBS Al Amri yaitu:

a. Berpegang teguh pada nilai-nilai tauhid.

Sebagai muslim siswa didorong untuk senantiasa berpegang teguh pada nilainilai keimanan atau tauhid. Siswa senantiasa untuk didorong untuk memiliki kesadaran bahwa dirinya adalah hamba yang diciptakan oleh Allah SWT yang dikarunia akal untuk berpikir.

Penanaman nilai ini dilakukan oleh IBS Al Amri dengan melatih siswa senantiasa melaksanakan perintah Allah yang tercermin dalam kegiatan-kegiatan sholat berjamaah, puasa sunnah senin dan kamis, menutup aurat dengan menggunakan jilbab dan kerudung untuk yang perempuan, berinfaq, mentaati peraturan sekolah dan pesantren dll.

b. Ketaatan yang tinggi.

Perwujudan dari tauhid adalah selalu berupaya mentatai ajaran islam.

Tertanam dalam diri siswa semangat untuk melaksanakan perintah Allah SWT

dan menjauhi larangan-Nya. Dalam prakteknya ketaatan terwujud dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti dalam ibadah, pakaian, tingkah laku, proses mengajar belajar, ujian, termasuk ketatan pada pimpinan dan aturan-aturan pesantren.

Ketaatan siswa di Al Amri disaksikan sendiri oleh peneliti saat mereka melanggar aturan. Mereka yang melanggar aturan benar-benar melaksanakan sangsi yang telah ditetapkan. Misalnya dengan tetap memakai kerudung warna-warni sesuai dengan hari yang ditentukan.

c. Rasulullah teladanku.

Siswa didorong untuk memahami bahwa Muhammad adalah Rasulullah yang merupakan teladan paling sempurna. Siswa diajak bersuka cita meneladaninya. Meneladani Rasulullah akan membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Akhirnya, siswa rindu bertemu dengan Rasulullah pada hari akhir nanti.

Untuk meneladani rasulullah ini, di Al Amri diajarkan mata pelajaran khusus tentang Shirah Nabawiyah. Tujuan dalam pembelajaran ini adalah agar siswa benar-benar tergambar bagaiman sejarah rasulullah dulu dalam mendakwahkan islam, sehingga muncul kerinduan untuk meneladani Belaiu dan keinginan untuk bertemu Beliau.

d. Perjuangan dan pengorbanan.

Hidup seorang muslim bukan hanya untuk dirinya tapi juga untuk perjuangan bagi tegaknya kembali izzul islam wal muslimin. Dan setiap perjuangan pasti

memerlukan pengorbanan. Perjuangan dan pengorbanan harus menjadi bagian dari hidup seorang muslim.

Di IBS Al Amri, penanaman nilai perjuangan dan pengorbanan dilakukan dengan melakukan dakwah langsung di masyarakat (program praktek di masyarakat), selain itu juga melakukan kegiatan dakwah pada teman sebayanya (program tutor sebaya). Kegiatan ini pasti membutuhkan perjuangan dari sisi biaya, tenaga, pikiran dan juga keberanian dalam menghadapi masyarakat.

e. Menghormati orangtua dan guru.

Siswa memahami bahwa orang tua dan guru adalah orang yang dengan ikhlas membimbing agar menjadi anak yang sholih. Karenanya, siswa harus menghormati orang tua dan guru.

Menghormati orang tua dan guru ditanamkan oleh IBS al Amri dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya dalam memperlakukan ustadz/ustadzah Riayah, karena mereka bertugas sebagai pengganti orang tua saat mereka diasrama.

f. Persaudaraan islam.

Tertanan pada siswa semangat persaudaraan islam. Tercipta rasa menyayangi, saling menolong, saling menghargai dan menghormati antara sesama siswa karena sesungguhnya sesama muslim adalah saudara.

Sistem sekolah berasrama yang diberlakukan di IBS Al Amri sangat membantu siswa dalam memupuk rasa persaudaraan diantara sesama pelajar. Mengingat mereka jauh dari orang tuanya.

g. Giat menuntut ilmu,

Siswa memiliki semangat dan keceriaan dalam bersekolah. Siswa menyadari bahwa menuntut ilmu adalah wajib dan pasti akan bermanfaat bagi masa depannya. Lebih dari itu, seorang muslim haruslah menjadi manusia yang berguna bagi masyarakatnya.

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, jadi pembelajaran di IBS Al Amri senantiasa disuasanakan untuk selalu memberikan semangat pada siswa untuk giat menuntut ilmu.

h. Lillaahi ta'ala.

Salah satu sifat dasar penting pada seorang muslim adalah ikhlas dalam menjalankan ajaran agama islam. Sikap ikhlas semata-mata karena Allah membuat siswa bergembira hidup dalam aturan islam.

i. Kejujuran,

Sifat yang juga harus dimiliki siswa adalah kejujuran. Kejujuran harus ditanamkan sejak dini berbarengan dengan sikap terbuka dan berani. Termasuk berani mengakui kesalahan yang telah dilakukan.

Kejujuran senantiasa di pegang teguh oleh siswa Al Amri, ini terbukti dar cerita ustadzah Eli tentang uangnya yang ketinggalan di mejanya, namun selama seminggu ternyata uang itu masih berada di tempatnya. Selain itu, nilai ujian nasional yang diperoleh siswa siswi Al Amri diperoleh dengan kejujuran. Nilai itu murni tanpa ada campur tangan guru untuk meng-up grade-nya maupun siswa yang mencari bocoran.

j. Kemandirian,

Siswa di dorong memiliki sifat mandiri mulai dari hal yang kecil. Selama mampu melakukan sendiri, maka siswa dibimbing dan dimotivasi untuk dapat melakukannya. Tujuan dari visi *life skill* yang ditetapkan oleh Al Amri adalah membangun kemandirian siswa dalam menghadapi kehidupannya kelak. Kemandirian ini dibuktikan dengan adanya kegiatan *Syari'ah Preneur*, ekstrakurikuler *tibbun nabawi*, dan ektrakurikuler yang lain.

k. Kebersihan, kerapihan, dan keindahan.

Ditanamkan kepada siswa untuk memelihara kebersihan, menjaga kerapihan, dan mengatur lingkungannya agar selalu ihdah. Kebersihan, kerapihan, dan keindahan, membuat lingkungannya nyaman dan sehat.

Kebersihan, kerapihan, dan keindahan senantiasa dijaga di lingkungan Al Amri, hal ini diamati langsung oleh peneliti, yang mana setiap pagi, selesai kegiatan riayah pagi, halaman-halaman asrama, sekolah, dan tempat lainnya dibersihkan. Sepatu dan sandal siswa ditata dengan rapi dalam rak sepatu yang berada di depan asrama masing-masing.

l. Kedisiplinan.

Salah satu kunci keberhasilan Rasulullah dan para sahabat dalam membangun masyarakat madinah adalah kedisiplinan. Rasul memberikan suri tauladan dengan memberikan contoh akhlak-akhlak mulia berupa menepati janji, jujur, tepat waktu. Untuk itu siswa IBS AL Amri dididik untuk memiliki sifat disiplin yang tinggi, tepat waktu dan selalu berpegang teguh pada *akad* yang

dibuat. Kedisiplinan akan membawa siswa pada pekerjaan dan hasil yang optimal.

m. Kraetif. Pada usia yang masih muda, perkembangan kreasi dan imajinasi siswa masih dapat berkembang dengan pesat. Program pengajaran yang diberikan hendaknya mampu memacu perkembangan kreatifitas mereka. Penghargaan adalah faktor yang baik untuk memacu semangat siswa menelurkan ide-ide yang inovatif.

Pada saat menjalankan program pengabdian di masyarakat, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang bertugas untuk membangun usaha di tempat prakteknya. Dan ternyata kreatifitas mereka dalam membangun usaha sungguh luar biasa, ada yang berjualan eskrim, ada yang mengelola jamur kemudian menjualnya dalam bentuk kemasan siap makan, dll. Ini sudah cukup membuktikan bahwa di IBS Al Amri kreatifitas siswa dapat dibangun dengan bagus.

Nilai nilai tersebut, dimasukkan dalam kegiatan ceramah mingguan (Pembinaan Syakhsyiyah/PS) yang bertujuan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari sehingga tercipta budaya yang melingkupi kehidupan di Al Amri

b. Dampak Manajemen Strategis dalam Membangun Kepribadian Islam Peserta Didik pada Eksternal IBS Al Amri

1) Lulusan IBS Al Amri

Untuk kiprah lulusan IBS Al Amri di luar, IBS Al Amri membekali siswa tersebut setelah tamat dari lingkungan sekolah Al Amri dengan berbagai sertifikat dan ijazah. Sertifikat dan ijazah tersebut sebagai bukti dari kemampuan yang dimiliki siswa, sehingga dapat berguna dikehidupannya kelak.

Pemberian ijazah dan sertifikat ini diberikan pada siswa yang dari SMP Al Amri kemudian melanjutkan ke SMA Al Amri hingga lulus. Sehingga IBS Al Amri menganggapnya lulus dalam meraih empat visi (Syakhshiyah, Tsaqofah, akademik, *life skill*) atau disebut juga lulus dari pondok. Karena lulus dari pondok inilah, IBS Al Amri memberikan beberapa sertifikat yang menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan dibidang tertentu karena dia lulus dari pondok. Ada beberapa bidang yang diberikan sertifikat. Bidang akademik/sekolah diberikah IJAZAH dan SKUN kemudian ada ijazah pondok. Ijazah pondok ini mencakup materi materi *Tsaqofah* pondok. Selain itu juga dapat ijazah Tahsin dan Tahfidz. Ada juga sertifikat untuk kemampuan bahasa, baik bahasa arab maupun bahasa inggris. Ada sertifikat untuk kemampuan TIK, sertifikat untuk kemampuan Intrepreneur, dan juga qiroatul kitab. Masing masing sertifikat tsb ada penilaiannya yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa. Hal ini bertujuan agar ketika keluar dari IBS Al Amri, siswa tersebut dapat mengamalkan apa yang didapat di sekolah bermodalkan ijazah dan sertifikat tersebut. Sehingga ada bukti yang menandakan kemampuannya bagi masyarakat tempat tinggal siswa tersebut.

2) Respon Masyarakat

Respon masyarakat sekitar IBS Al Amri memang tidak terlalu besar, hal ini dibuktikan dari sedikitnya jumlah siswa yang berasal dari sekitar IBS Al Amri. namun untuk lingkup Jawa Timur, IBS Al Al Amri cukup punya nama. Hal ini

dibuktikan dari asal siswa yang hampir 90% berasal dari lingkup jawa timur, bahkan ada yang dari luar pulau jawa.

Terkait program dan kebijakan pendidikan yang dilaksanakan di IBS Al Amri, pernah ada wali murid yang tidak menyetujui kebijakan yang ada di IBS Al Amri, namun ketika dikonfirmasi itu hanya bentuk kesalah pahaman saja dikarenakan ketidakpahaman wali murid terhadap Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan IBS Al Amri, untuk itu, diadakan program *Parenting Day*, yaitu program yang mempertemukan wali murid dengan pihak IBS Al Amri serta mempertemukan wali murid dengan ustadz/ustadzah *Riayah* yang bertanggung jawab pada anaknya. Dengan pertemuan ini, maka akan terjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak wali murid, juga antara pihak ustadz/ustadzah *Riayah* yang bertugas menggantikan orang tua saat di asrama dengan wali murid sehingga diharapkan tidak akan terjadi salah paham dikemudian hari (lihat lampiran Agenda Awalus Sanah 2015-2016).

Selain itu, penerimaan masyarakat, terutama masyarakat Bromo terkait program pembinaan masyarakat dan juga program *edu wisata* juga cukup baik. Ini terlihat dari respon masyarakat terhadap kehadiran IBS Al Amri. Bahkan masyarakat yang meminta IBS Al Amri untuk melakukan upaya melakukan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat setempat. Permintaan ini disambut baik oleh IBS Al Amri dengan melaksanakan program *Edu wisata*. Respon masyarakat juga terlihat bagus saat siswa IBS Al Amri mengadakan bakti sosial *Thibbun nabawi*. Mereka antusias mengikuti pengobatan tersebut.

3) Kepercayaan Masyarakat

Bagi sekolah yang baru berdiri, kepercayaan masyarakat amatlah dibutuhkan dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan. IBS Al Amri juga merupakan lembaga pendidikan yang baru berdiri, baru mulai tumbuh sehingga dibutuhkan kepercayaan masyarakat untuk kelangsungan kehidupan lembaga pendidikan tersebut.

Saat ini, kepercayaan masyarakat sekitar Leces, Probolinggo belum nyata terlihat. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya siswa dari SD Al Amri yang melanjutkan ke SMP Al Amri. Kepercayaan masyarakat sekitar IBS Al Amri untuk menyekolahkan putra putrinya dilembaga tersebt masih kurang karena sedikit yang meneruskan dari TK ke SD, SD ke SMP, SMP ke SMA, padahal lembaga-lembaga pendidikan tersebut ada dalam satu yayasan IBS Al Amri. Hal ini dikarenakan kurang intensifnya komunikasi dengan wali murid SD dan dan TK. Sehingga diperlukan upaya atau program yang bertujuan untuk menyambung komunikasi IBS Al Amri dengan wali murid SD dan dan TK serta upaya untuk melakukan penyeledikan terkait persepsi yang berkembang tentang IBS Al Amri di masyarakat sekitar.

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

IBS Al Amri dalam manajemen strategis dalam membangun karakter kepribadian peserta didik menggunakan formula yang dipaparkan oleh Pearche & Robinson yang terdiri dari tiga tahap pokok yaitu: Formulasi strategi, Implementasi strategi, dan Evaluasi strategi.

1. Tahap Formulasi Strategi IBS Al Amri. a) Visi, dan Misi IBS AL Amri adalah (Mewujudkan lembaga pendidikan islam yang unggul, idiologis, kompetitif hingga dapat melahirkan generasi muslim yang memiliki kemampuan melaksanakan amanah Allah sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Misi sekolah IBS Al Amri; Menyelenggarakan lembaga pendidikan islam dengan system integral yang memadukan aspek intelektual, mental spiritual dan life-skills sehingga dapat melahirkan generasi yang bersyakhsiyah islam, bertsaqofah islam, berprestasi serta mandiri. Untuk mencapai visis dan misi tersebut, IBS Al Amri melaluinya dengan strategi-strategi sebagai berikut: (1) Strategi input yang terdiri dari strategi rekrutmen SDM (amanah, kaffah, himmah, bersyakhshiyah islam, sesuai dengan latar belakang pendidikan), strategi rekrutmen peserta didik (lulus tes, memiliki kepribadian yang baik), strategi pengadaan dan penjagaan sarana-prasarana, strategi pengelolaan visi, misi dan tujuan pendidikan (dirumuskan sesuai dengan asas pendidikan islam), dan strategi pengelolaan input perangkat lunak (terus dilakukan pengembangan rencana dan program pendidikan). (2) Strategi proses yang terdiri dari strategi proses pengambilan keputusan (wewenang yayasan untuk menetapkan tim direksi dan bagian iRiayatuth tholabah, wewenang direksi untuk mengelola tugas dan bidangnya), strategi pengelolaan lembaga (di bagi menjadi beberapa bidang direksi), strategi mencapai visi syakhshiyah (program halaqoh, pembinaan syakhshiyah, bedah buletin, jasah munah, infaq bulanan, tutor sebaya, desa binaan), strategi mencapai visi ssaqofah (akademik: pelajaran bahasa arab, qiro'atul kitab, tafsir qur'an, pidato bahasa arab, imla'/khod. Non akademik: arabic-english day, tahsin, tahfidz), strategi mencapai visi akademik (mengikuti kurikulum pemerintah, eksperimen sains, proposal hidup, karya ilmiah, bimbingan belajar, dan pembelajaran berbasis multi media), dan strategi mencapai visi *life skill* (ekstrakurikuler: IT, menjahit, masak, *Thibbun nabawi*, kursus bahasa, otomotif, jurnalistik. Intrepreneur: wisata education, kantin, konveksi, toko buku, aqiqoh. Akademik: pelajaran syariah preneur), (3) Strategi output yang terdiri dari strategi dalam menjaga reputasi sekolah (meningkatkan kualitas pendidikan dan menjalin persaudaraan dengan masyarakat sekitar) dan strategi dalam menjaga kualitas lulusan (program pengabdian masyarakat dan program pemberian beberapa sertifikat dan ijazah setelah siswa lulus).

 Tahap Implementasi Strategi. Implementasi strategi yang dipakai oleh IBS
 Al Amri adalah Implementasi strategi menurut Pearche & Robinson. Pada tahap Implementasi strategi, IBS Al Amri menitik beratkan pada: a) Implementasi strategis yang terdiri dari: implementasi strategi input, implementasi strategi proses, dan implementasi strategi output. Selain itu, IBS Al Amri juga melakukan restructuring organization dengan membentuk tim direksi pada bidang-bidang tertentu yang menjadi fokus kegiatan di ibs al amri, melakukan reenggineering organization dengan menggaet para ahli, melakukan kerja sama dengan masyarakat dan siswa untuk optimalisasi pelaksanaan program kegiatan, dan refocusing the organization dengan memfokuskan kegiatan pelaksanaan program pendidikan sesuai visi dan misi lembaga, serta membentuk budaya organisasi untuk menyempurnakan implementasi strategisnya. IBS Al Amri juga tanggap terhadap perubahan-perubahan yang mempengaruhi dunia pendidikan sekaligus menghadapi tantangan-tantangan yang menghadang dunia pendidikan.

- 3. Tahap Evaluasi dan kontrol. Pada tahap ini, IBS AL Amri menggunakan model evaluasi dan kontrol Peache & Robinson dengan menetapkan Strategi control dengan program Riayatuth tholabah dan memberikan sangsi pada peserta didik yang melanggar aturan, serta melakukan Continous Improvement dengan melakukan rapat direksi di setiap hari Selasa dan survey kepuasan wali murid.
- 4. Upaya membangun kepribadian islam yang dilaksanakan di IBS AL Amri berdampak pada internal dan ekternal IBS Al Amri. Dampak internal tersebut meliputi lulusan (kualitas lulusan IBS Al Amri unggul dari segi aqliyah dan nafsiyahnya yang tercermin pada: (1) perilaku siswa dalam

kehidupan kesehariannya, kemampuan siswa tersebut dalam menduplikasi dirinya, serta mengajarkan tsaqofah islam pada orang lain, (2) memiliki kemampuan mengemban dakwah li isti'nafil khayatil islam, (3) memiliki daya fikir dan semangat bersaing dalam pengembangan IPTEK menghadapi tantangan dunia global, dan (4) memiliki dasar-dasar keterampilan sebagai bekal hidup secara mandiri), Pengelola (, pengelolaan IBS Al Amri menjadi semakin mudah dan tumpang tindih tugas serta wewenang dapat dihindari), sistem manajemen (proses penyempurnaan manajemen di IBS Al Amri semakin maju. Khususnya perubahan manajemen terkait target-target pendidikan dan perubahan SDM), dan Budaya yang melingkupi IBS AL Amri (melahirkan budaya yang unik dan islami). Sedangkan dampak ekternalnya adalah lulusan di luar lembaga (siswa setelah tamat dari lingkungan sekolah Al Amri dibekali dengan berbagai sertifikat dan ijazah), respon masyarakat (untuk lingkup jawa timur, responnya cukup besar), dan kepercayaan masyarakat terhadap IBS Al Amri (untuk lingkup jawa timur, kepercayaan masyarakat sudah nyata terlihat, namun untuk sekitar IBS Al amri masih belum).

B. SARAN

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan simpulan penelitian disajikan berikut ini:

IBS Al Amri adalah sekolah yang meiliki kekuatan manajemen yang bagus serta memadukan kurikulum pendidikan formal dengan kurikulum

pendidikan pesantren dengan begitu baik. Namun untuk pengelolaan pendidikan di IBS Al Amri masih menggunakan manajemen yang dijalankan secara manual, administrasinya tidak terstruktur dengan baik, serta belum terkontrol dengan baik. Sehingga diperlukan perombakan dari sisi manajemen sekolah khususnya untuk manajemen strategis kearah yang lebih baik lagi dengan menerapkan salah satu konsep atau model manajemen strategis tertentu misalnya.

Penelitian ini juga belum sempurna, masih banyak permasalahan yang memungkinkan untuk melakukan penelitian-peneliatian lain dengan mengambil sub tema yang sama dengan penelitian ini. Misalnya penelitian tentang manajemen pengembangan kurikulum berbasis islam yang ditetapkan di IBS Al Amri, manajemen marketing di IBS Al Amri, manajemen SDM di IBS Al Amri, manajemen input pendidikan di IBS Al Amri, manajemen proses pendidikan di IBS Al Amri, manajemen output pendidikan di IBS Al Amri, manajemen organisasi di IBS Al Amri, budaya organisasi di IBS Al Amri, kepemimpinan di IBS Al Amri, dll.

DAFTAR RUJUKAN

- Akdon. Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Wheelen, Thomas L dan J. David Hunger. *Strategic Management and Business Policy*. Prentice Hall, 2006.
- Pearche & Robinson. *Manajemen Strategis; Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian*. Edisi 10. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT; Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Udayana, Jusuf dkk. *Manajement stratejik*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Widjajakusuma, Muhammad Karebet dan Ismail Yusanto. *Pengantar Manajemen Syariat*. Jakarta: Khairul Bayan, 2002.
- Widjajakusuma, Muhammad Karebet. Konsep Manajemen Strategis dan Implementasinya Dalam Pengelolaan Organisasi Nirlaba Perspektif Syariah. artikel, 2005
- Widjajakusuma, Muhammad Karebet, *Ranstra Berbasis Syariah*, http://pwk-islam.blogspot.co.id/2009/10/perencanaan-strategis-berbasis-syariah. html. diakses tanggal 24 Juni 2015, 14.00 WIB
- Yusanto. Ismail dkk. *Menggagas Pendidikan Islami*. Bogor: Al Azhar Press, 2011.
- Lincoln, Yvona S & Egon G Guba. *Naturalistic inquiry*. Beverly Hils: Sage Publication, 1985.
- Ary, Donal. *An Invitation to Research in Social Education*. Beverly Hills: Sage Publications, 2002.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi UII: Yogyakarta, 2000.
- Miles, M.B dan Huberman. A.M. *Qualitative Data Analysis*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 1994.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Education Methods*. Beverly Hills: Sage Publication, 1987.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Hurri, Zaman. *Hubungan Manajemen Stratejik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Artikel. http://zamanmaniaceh.blogspot.com/2012/12/hubungan-manajemen-stratejik-dalam_7768.html, diakses tanggal 6 April 2014, 07.30 WIB,
- Muslich, Masnur. Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- An Nabhani, Taqqyyud Din. *Al-Shakhsiyah Al-Islam*. Jilid 1. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2007.
- Wibowo, Agus. Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yunus L, Dadang. *Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills)*. Artikel. https://pkbmpls.wordpress.com/category/life-skills/, diakses tanggal 9 April 2014, 07.00 WIB,
- Umam, Khairul. Perencanaan Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang I. Malang: Tesis Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2007.
- Fatah, Anwar. Model Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Whole School Development Approach di SD Islam Sabilillah Malang. Malang: Tesis Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011.
- Fitriah, Eka A. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam (Studi Kasus di Sekolah Dasar YIMA Islamic School Bondowoso). Malang: Tesis Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011.
- Fajriyanah. Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Generasi yang Berkarakter (Study Pada Pesantren Ar-Raudhatul 'Ilmiyyah Kertosono).

 Malang: Tesis Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011.
- Khoiriyah, Siti Mardiyatul. Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidik (Studi multikasus di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tlogo Blitar dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Talun Blitar). Malang: Tesis

- Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008.
- Yusanto, Ismail. Bunga Rampai Pemikiran Islam. Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Yayasan Pondok Pesantren Al Amri, Probolinggo, Jawa Timur, Media Umat, Minggu, 18 July 2010, hlm 36
- Kusmana, Suherli. *Manajemen Stratejik Dalam Mengelola Satuan Pendidikan*". Artikel. http://suherlicentre.blogspot.com/2009/06/manajemen-strategik-dalam-mengelola.html. diakses tanggal 6 april 2014, jam 09.26 WIB
- Umami, Anissyaul, *Potensi Kehidupan Manusia*. Artikel. http://anissyaul-umami.blogspot.com/2014/09/potensi-kehidupan-manusia.html. diakses tanggal 26 Juni 2015, 14.11 WIB
- Daryono. *Benarkah Islam Hanya Agama, Bukan Ideologi?*, Artikel. https://www.mail-archive.com/fupmejip@usahamulia.net/msg02540. html, diakses tanggal 29-06-2015, 17.41 WIB
- Herawati , Sri. *KEPRIBADIAN ISLAM* (*Syaksiyah Islamiyah*). https://voiceofmuslimahbekasi. wordpress.com/2009/05/15/kepribadian-islam-syaksiyah-islamiyah/, diakses tanggal 26 Juni 2015, pukul 12.36 WIB

Lampiran 1: Data Hasil Wawancara

USTD HENDRI: (14-05-2014/09:15)

1. ada maksud tertentu dengan visi misi itu?

Saya ini masih baru, jadi kurang tau. Insyaalloh ustadz arif yang tau.... tapi kalau ndak salah perumusan itu ada ustadz faqih juga.

Cuma memang ini sedikit ada perubahan. Kita fokus pada empat bidang (bersyaksiyah, bersaqofah, akademik, dan life skill). Ini kita sebut sebagai 4 visi. Dengan profil output sesuai dengan yang ada di brosur itu.

2. Apa yang membedakan visi misi itu dengan sekolah lain?

insyaAlloh, yang membedakan kita dengan sekolah lain adalah ya dari 4 misi itu. Dan titik tekannya pada kurikulum. karena kita adalah sekolah dengan sistem boarding School jadi kurikulum yang kita adopsi berbeda dengan kurikulum yang di tetapkan DIKNAS dan berbeda juga dengan kurikulum pesantren. Mungkin kita lebih mirip dengan kurikulum MTs tapi lebih banyak lagi. Dari 4 profil output ini, yang kurikulumnya sama dengan DIKNAS adalah yang bidang akademik. Jadi istilahnya untuk SMP dan SMA kita di luar DEPAG juga di luar DIKNAS. Kurikulum DIKNAS kita pakai tapi kita tambahi bidang-bidang yang lain seperti Syakhsiyah, Tsaqofah, tahsin, intrepreneur, dll. Yang bisa saya pastikan itu tidak ada di sekolah yang lain.

3. Pernah tidak, ada Konflik dengan diknas, karena mengadopsi kurikulum yang nggak mirip di diknas?

Alhamdulillah, sampai sejauh ini belum ada. Karena, di diknas itu ada namanya laporan bulanan, dan kita selalu menyerahkan laporan tersebut. Suatu saat juga pernah ada pengawas, ya kita sampaikan saja bahwa sistem kita adalah BOARDING SCHOOLL, kurikulum kita menyatu dengan pondok, ya akhirnya kurikulum yang kita pakai tidak sama persis dengan DIKNAS. Dan pengawas tersebut menerima. Dan pada faktanya secara nasional sekolah dengan bentuk BOARDING di indonesia ya kurikulumnya tidak sama dengan standar DIKNAS, meski di bawah naungan diknas.

4. Kira-kira ada segmen tertentu yang di bidik oleh Al Amri?

Sekolah yang berbentuk *boarding school* itu dari sisi biaya memang lebih besar, karena *full day*, dan karena terkait tempat tinggal serta biaya hidup sekaligus, namun kita (Al Amri, *Red*) yang di sini tidak membatasi siswa yang masuk, siapa saja boleh, karena target output kita adalah siswa lulus menjadi pengemban dakwah. Pengemban dakwah boleh siapapun, tanpa memandang kualitas akademiknya maupun tingkat ekonominya. Bahkan dari sisi administrasi dan semacamnya ada siswa yang di gratiskan yang biayanya di subsidi silang. Meski kita ada standar biaya pendidikan, namun kita dari filosofinya dari yayasan itu sangat berprinsip bahwa jangan sampai kita menolak siswa hanya karena masalah biaya pendidikan tersebut. Ya pasti kita komunikasikanlah dengan wali siswa, dengan standar biaya tersebut, kira kira bagaiman kemampuan wali siswa dalam memenuhinya.

5. Inikan targetnya inputnya 60 pi 60 pa, bgmn pencapaian untuk tahn 2013/2014?

Dulu itu, kita rencanakan 1 kelas itu 25 jadi ada 50 pa dan 50 pi untuk kelas 1. Namun ternyata untuk tahun 2013/2014 tidak memenuhi target, hanya 40 pa dan 38 pi. Dan

ternyata pada faktanya kalau di bagi menjadi 2 kelas (20 orang/kelas) itu dari sisi fasilitas sarpras dan SDM guru kita masih kurang. Sehingga dengan terpaksa kita jadikan 1.

Serta ternyata pada faktanya, dari 40 anak itu setiap hari ada anak-anak yang piket didapur, asram, kebersihan, dll sehingga dari 40 itu tinggal 35 atau 36 orang. Sehingga dengan pertimbangan itu kita jadikan mereka 1 kelas saja.

6. Apa yang piket itu tidak ketinggalan pelajaran?

Ya, itukan hanya 1 kali dalam 1 minggu, bahkan lebih sering 1 kali dalam 2 minggu.

7. Inikan tidak mencapai target, bagaimana sistem marketingnya?

Kita memang kebanyakan dari konsumen, yang intinya ada wali santri yang memiliki kerabat yang kemudian di ajak sekolah disini. Ada juga kita lewat online. Kita belum pernah melakukan presentasi-presentasi kesekolah. Karena kita menganggap dari sisi efektifitas itu kurang. Untuk marketingnya saat ini ya hanya lewat facebook dan websait untuk online saja. Sedangkan untuk presentasi-presentasi keluar (kesekolah-sekolah lain) dalam rangka mengenalkan IBS Al Amri belum pernah kita lakukan itu. Bahkan lewat mediapun saat ini belum kita lakukan, ini dilakukan karena dari sisi efektifitas ternyata kurang maksimal. Promosi itu gampang, yang sulit adalah menjaga kualitas sekolah itu yang masih sulit kita lakukan. Menjaga kualitas dari empat misi itulah fokus kita kali ini. Bila itu sudah terpenuhi konsumen itu akan ngomong sendiri keluar (kekonsumen lain, red) dengan kata lain akan jadi marketernya. Dan alhamdulillah, meski kita tidak promosikan lewat media, santri kita ada yang dari papua, sulawesi, kalimantan, namun mayoritas masih lingkup jatim. Namun ya tidak menutup kemungkinan, di tahun-tahun berikutnya kita pasang iklan di media. Tergantung kondisi sajalah. (W../Ustadz Hendry/14-05-2014/09:15)

Kita juga ada tim marketing onlinenya, yang kita include kan pada bidang intrepreneur. Sebagai penanggung jawabnya adalah Ustadz Misbah.

8. Pernah tidak, bertanya tentang kenapa wali santri itu menyekolahkan anaknya di IBS AL Amri?

Rata-rata mereka beralasan karena ada jaminanlah kalau di Al Amri itu pasti mendapat pembinaan Syakhshiyah. Dan ini pasti berbeda ketika mereka sekolah di SMP di luar, dimana pagi sekolah, sore main dengan teman-teman, mlm kemana-mana sehingga kontrolling orang tua kurang. Sehingga dengan di pondookkan orang tua berharap anak itu terkondisi dengan suasana keislaman.

Selain itu kadang juga pengaruh dari orang yang menyekolahkan anaknya disini, dan juga mereka melihat bahwa anak yang sekolah disini ketika pulang kok tambah bagus, dan akhlaknya juga. Sehingga saya kira pengaruh2 itulah yang mempengaruhi mereka.

Karena ya, kita dari sisi 4 visi tersebut, kita menekankan titik utamanya ke pembinaan syaksiyah. Dengan target siswa sebagai pengemban dakwah. Yaitu pengemban dakwah yang bisa Tsaqofah islam, bisa akademik, dan intrepreneur.

9. Apa kepedulian sosial di IBS AL Amri, untuk siswa?

Pada anak-anak (siswa) yang di fokuskan adalah ditanamkannya empat visi tersebut. Nah khususnya untuk syaksiyah islam ada program kontak. Jadi anak-anak dibagi dalam kelompok-kelompok dan di dampingi oleh pembimbingnya melakukan kontak dakwah kemasyarakat. Saat ini yang sudah jalan adalah ke Sukapura, Wonokerto, Bromo yang dilakukan di hari sabtu. Jadi anak-anak itu mengisi semacam pengajian di

TPA-TPA atau membentuk halaqoh kecil. Ini dilakukan oleh santri laki-laki, sedangkan untuk santri perempuan di lakukan di daerah Ngadirejo Pasuruan. Tidak hanya pengajian, kadang juga mengajarkan bahasa inggris, ataupun bahasa arab. (W.../Ustadz Hendry/14-05-2014/09.15WIB)

Kalau input yang santri, ya itu, pasarannya semuanya tidak memilih siapa dan dengan tingkat ekonomi bgmn. Mungkin kalau sekolah luar mematok biaya berapa maka kualitasnya harus bagaimana, namun karena target output kita adalah pengemban dakwah, maka kita tidak memandang dari sisi akademiknya/raportnya bagaimana, dan ekonomi bagaimana. Kita fokuskan output sebagai pengemban dakwah, meski dari bermacam-macam back ground.

10. Untuk perekrutan pendidik bagaimana?

Pendidik kita khususkan masuk di Al Amri adalah guru yang telah terbina Syakhshiyahnya, namun kita masih kekurangan SDM, untuk itu kita meminta bantuan SDM dari SMP 1 untuk menutupi kekurangan SDM kita. Itupun sebagai guru tidak tetap. Guru tetap disini wajib guru yang telah terbina Syakhshiyahnya. Guru tidak tetap tersebut memegang pelajaran yang tidak terkait dengan Tsaqofah. Misal matematika, biologi, fisika.

Kalau ada guru baru-yang telah terbina Syakhshiyahnya- masuk, dan kualifikasinya sama dengan GTT, ya kita pertimbangkan dari sisi kualitasnya. Ada banyak pertimbangan yang kita gunakan untuk menyelesaikan permasalahan ini.

11. Ada berapa orang GT dan GTT?

GT = 24 dan GTT = 22 total kita ada 46. Guru tetap itu disini harus ngajar 5 hari. Jadi ada 2 hari GT itu libur. Jadi hari minggu itu memang untuk kegiatan akademik libur, tapi untuk pondok kan tidak libur. Dan itu GT ini masih masuk untuk mengelola kegiatan di pondok.

12. Untuk perekrutan tenaga kependidikan bagaimana?

Sementara untuk TU, ini kita masih kesulitan. Yang ada ini, ada 1 yang fokus di TU, itu juga syabab.

13. Bagaimana peraturan untuk GTT? Apakah harus mengikuti budaya yang ada di Al Amri? dari sisi Pakaian misalnya, atau yang lain? Atau pernah ada konflik?

Ya. Untuk semacam itu harus mengikuti peraturan harus mengikuti aturan di sini. Namun untuk GTT ini ya kita coba lakukan pendekatan (kontak) untuk pembinaan. Ada GTT yang benar-benar belum ngaji (pembinaan) itu hanya sekitar 4 orang. Dan alhamdulillah selama ini belum pernah ada konflik. Hanya pernah ada soal bahasa indonesia yang agak melenceng, ya coba kita ingatkan itu.

14. Terkait penerimaan masyarakat terkait sekolah ini bagaimana? Pernahkah ada konflik dengan masyarakat?

Alhamdulillah, selama lima tahun berdiri, Al Amri tidak pernah mendapatkan penolakan dari masyarakat, atau kejadian-kejadian semacamnya dari masyarakat. Hal ini berkaitan dari sejarah Al Amri yang merupakan Pondok Kyai Sekar, pondok tua yang sudah berdiri sejak 1800an, meski sempat vakum beberapa tahun, yang kemudian di hidupkan kembali oleh Kyai Amroni dan di lengkapi dengan TK, SD, SMP dan SMA. Karena pondok tua itulah masyarakat sudah menerima keberadaan Al Amri.

Kemudian kyai Amroni ini dulu PNS dikecamatan, sehingga sudah banyak kenal dengan orang-orang sini. Selain itu, dari sisi dinas pendidikanpun, menerima kurikulum yang di terapkan di IBS Al Amri, karena memang pada faktanya, kurikulum di sekolah yang berbentuk *Boarding* itu memang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Dan itu di maklumi oleh pengawas sekolah. (W.../Ustadz Hendry/14-05-2014/09:15)

15. Banyakkah siswa dari sekitar sini yang bersekolah di Al Amri?

Mayoritas siswa sini malah dari luar probolinggo. Ya mungkin ini masalah komunikasi dengan masyarakat sekitar sini. Karena ada image bahwa sekolah disini biayanya mahal. Padahal pada faktanya ada yang di gratiskan. Kalau SD dan Tknya mayoritas berasal dari masyarakat sekitar. Bahkan Tknya ini adalah TK terbaik se kecamatan Leces.

16. Padahal Al Amri punya SD, logikanya dari SD kan langsung melanjutkan ke SMP, Smp melanjutkan ke SMA Al Amri?

Faktanya malah tidak begitu. Ya mungkin ini karena kurang intensifnya komunikasi dengan wali murid SD. Bakkan yang dari TK ke SD ini juga jarang yang melanjutkan. Kebanyakan melanjutkan keluar.

Padahal ada kebijakan menggratiskan biaya gedung bagi yang melanjutkan jenjang pendidikan baik dari TK ke SD, SD ke SMP, atau SMP ke SMA. Cuma ternyata kebijakan ini belum bisa mengubah persepsi masyarakat. Kami belum tau kenapa.

Jadi begini, memang untuk 4 visi ini kami fokusnya ke SMP dan SMA, dan di TK Sdnya terus terang belum dberlakukan itu. Manajemennya masih sendiri, baik dari sisi inputnya, kemudian kurikulum, dan Sdmnya.

USTADZAH MAHIDA (01-10-2014/08.28WIB)

1. Profil lulusan

Profil Lulusan Al Amri itu bisa di lihat setelah dia lulus SMA, jadi kalau lulus SMP dia keluar dari Al Amri, maka dia belum dikatakan Lulus Al Amri, karena apa? Karena penerapan visi dan misi Al Amri itu di mulai dari kelas tujuh SMP dan bisa di lihat mutunya saat kelas 12 SMA. Jadi kalau lulus SMP dia keluar dari AL Amri, berarti dia masih *setengah mateng*, belum matang bener. Saat ini (bulan ini, Oktober 2014, red), sedang diadakan program pengabdian masyarakat oleh siswa kelas 12 untuk menerapkan empat visi tersebut di masyarakat selama 3 bulan. Yaitu merealisasikan saksiyah di masyarakat dengan mencetak kader pendakwah di masyarakat atau kemampuan menduplikasi diri, akademik itu melahirkan karya ilmiah yang mendukung kemampuan analisa siswa, sedangkan interpreneur adalah kemampuan mencari uang atau kemampuan mencari sumber penghidupan, sedangkan tsaqofah adalah kemampuan mengamalkan Tsaqofah (ilmu) yang di dapat di sekolah untuk mencerdaskan masyarakat atau mengajari orang dari tidak tau menjadi tau. (W.../Bu Mahida1/01-10-2014/08.28WIB)

Sebenarnya maunya kita bikin 3 bulan langsung. Namun ternyata anak-anak belum siap mengikuti idealisme kita. Jadi kita biki step-step. Yaitu anak-anak kita bikin kelompok kelompok. Bulan pertama kelompok pertama kemudian bulan berikutnya kelompok kedua dan bulan ketiga kelompok ketiga. 3 bulan itu mereka menyelesaikan 1 program. Kelompok pertama bertugas sebagai pembuka, memetakan medan, dan mengawali,

kelompok kedua menjalankan, dan mengembangkan, kelompok ke tiga finishing dan menutup.

USTADZAH MAHIDA (03-11-2014/08.10WIB)

1. strategi menangani anak super nakal.

Bila memang anak itu sudah tidak bisa di bina dengan baik ya kita kembalikan ke orang tuanya. Kita habis melakukan itu. Karena kita sudah melakukan treatment meriayah kedia selama 1,5 th. Namun, kebandelannya luar biasa, tukang bohong, nggak sholat, sering berkata kotor, bahkan dia bisa berkonspirasi politiknya untuk merusak sudah tataran tingkat tinggi.

2. Apa itu meriayah?

Jangan di bayangkan disini itu seperti sekolah kebanyakan. Karena disini dikembangkan pola pembinaan untuk mengembangkan kepribadian siswa. Dan itu dilakukan setiap hari dengan program *Riayatuth Tholabah* untuk mengontrol perkembangan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang kita canangkan.

Seorang guru, itu harus mampu meriayah anak didiknya, baik dari segi syakhshiyah, Tsaqofah, akademik dan life skill. Artinya itu adalah program kepengasuhan. Seorang guru meriayah sekitar 15 sd 20 anak. Jadi jangan di bayangkan disini seperti di sekolahan biasa, karena di sisini polanya adalah pola pembinaan. Dan strategi untuk pembinaannya sudah luar biasa dalam menangani siswa. Dimana guru periayah ini bertanggung jawab kepada kepala masing-masing bidang visi. Jadi ustadzah riayah itu harus tau kondisi dan perkembangan siswa riayahnya hingga di setiap jamnya. Jadi sholat wajibnya bagaimana, hafalannya bagaimana, hingga ketika keluar apa saja yang dia beli, apa permasalahan pribadinya, bagaimana memberikan solusinya, kalau sakit dia juga yang merawat dan mengantarkan ke dokter, dll. Istilahnya dialah yang menggantikan peran orang tuanya saat di pesantren.

3. Bgaimana mengontrolnya?

Ya ada cheklisnya. Semacam absen. Jadi satu anak satu halaman yang berisi aktifitasnya perjam. Yang pelaporannya setiap hari.

4. Terus yang Anda lakukan tadi (mendatangi asrama langsung saat jam 3 pagi) Apa itu bagian dari meriayah?

Itu bagian saya meriayah secara keseluruhan. Namun tetap ada fokus kelompok yang saya tangani tersendiri.

Jadi intinya, sekolah disini itu mau memadukan antara Syarikah dengan sekolah. Jadi kita tidak memisahkan ini syarikah dan ini sekolah. Tapi kita menyatukannya dalam bentuk BOARDING SCHOOL. Jadi boardingnya kita memasukkan syarikah, dan sekolahannya itu di akademik. Jadi sekolah itu jam 7 sd jam 3.

5. Kelemahan manajemen?

Banyak dari keinginan-keinginan yang ada dalam benak pemimpin untuk kemajuan lembaga ini yang belum bisa teraplikasi di lembaga karena guru-guru yang ada di Al Amri ini tidak semua langsung paham dengan ide-ide atau apa yang pemimpin (Kyai Amroni) inginkan. Oleh karena itu, kita (selaku pemimpin yayasan) sering melakukan *up grading* dan *breefing* terhadap guru terkait cara-cara mendetili dan menyelesaikan

permasalahan santri, bagaimana mengatasi masalahnya hingga ke bentuk pembuatan laporannya.

6. Bagaimana tentang guru-guru yang dari luar?

Itu kita ambil untuk mengajar yang umum saja, seperti fisika, matematika, dan sejenisnya. Ya tetep kita lakukan upaya untuk kontak. Kalaupun ada guru baru yang datang dan sesuai dengan kriteria kita, ya tetep guru luar itu kita berdayakan. Karena kita tidak hanya butuh 1 orang guru pada satu bidang studi. Kita minimal 3 orang guru.

USTADZAH MAHIDA (27-11-2014/10.30WIB)

1. Kenapa yang di unggulkan program syakhshiyah?

Bila *syakshiyah* siswa itu bagus, maka semuanya akan tercover dengan sendirinya di akademik. Karena siswa akan mampu berfikir integral. Misalnya supaya saya pinter bidang ini, atau bidang itu, yang harus saya lakukan apa? Itu dia bisa mencari solusi atas permasalahannya sendiri. Dan tugas kita adalah memberikan stimulan saja. Makanya yang kita genjot disini adalah bidang syakshiyahnya. Bahkan ada rencana kedepan bahwa siswa itu suatu saat akan di lepas di masyarakat untuk melakukan *intrepreneur* dan dakwah, dengan di dampingi pembimbing tentunya. Kemudian kesekolah hanya untuk privat tentang materi akademik yang sebelumnya mereka pelajari melalui modul. Tapi ini dengan syarat bila siswa tersebut *Syakhshiyah*nya sudah bagus.

2. Apakah dari sisi SDMnya, waktunya, itu bisa untuk program private itu?

Ya memang ini perlu persiapan dan pembuatan modul pelajaran. Kemudian di sosialisasikan kepada siswa. Jadi anak-anak di minta mempelajari sendiri modul itu, kemudian mendatangi gurunya untuk janjian membuat jadwal konsultasi tentang materi mana yang belum di kuasai.

Ini rencananya untuk yang syakhshiyahnya bagus. Artinya yang kualitasnya bagus. Kmarin ada yang kita nilai kualitasnya bagus, dan sudah melakukan dakwah kemasyarakat, namun suatu ketika dia keceplosan berkata kotor, ya langsung kita ambil tindakan menurunkan gradenya.

3. Target lulus SMA?

Jadi nantinya yang di harapkan itu, meski siswa nggak kuliah, dia mampu mandiri. Jadi mandiri secara pemikiran, dan dia sudah bisa bekerja dan berdakwah serta beribadah secara maximal.

Jadi misalkan untuk pelajaran fisika, siswa beri semacam modul, ataupun silabus. Dari sini siswa diharapkan belajar sendiri kemudian di tanya, mana yang sudah di kuasai, mana yang belum di kuasai. Materi Yang belum di kuasai di minta untuk diskusi dengan guru, kemudian bisa dipresentasikan untuk mengetahui tingkat penguasaannya. Jadi seperti saat kuliah.

4. Startegi itu mau diterapkan dimana? SMP or SMA?

Ini di terapkan di SMA, SMP tetep seperti sekolah biasa, karena targetnya SMP itu untuk menjadikan mereka siap menjadi pengemban dakwah. Sedangkan SMA, menjadikan mereka sebagai pengemban dakwah yang siap terjun langsung ke masyarakat.

5. Apa yang melatar belakangi terbentuknya strategi riayatuth tholabah?

Ini adalah program kepengasuhan di luar jam sekolah. Dulu masih sentralisasi. Jadi ada pengasuh putra, ada pengasuh putri. Pendekatannya adalah dengan model klasikal. Tidak secara individual. Dan ternyata ini tidak bisa mengkafer seluruh santri.

Nah pola riayatuth tholabah itu adalah pola individu. 1 ustadz/ah menangani sekitar 15 anak. Sehingga pendekatannya adalah pendekatan individu. Dengan pendekatan individu ini, di harapkan ustadz/ah mampu menangani siswa secara individu.

6. Dari pola riayatuth tholabah ini, apa kelebihannya?

Kalau dari sisi kelebihannya kita yakin itu bagus, adalah, ini bagus, karena anak-anak jadi terurusi secara person to person. Masalah-masalah individu akan cepat tereksplore dan cepat juga terselesaikan.

7. Dari pola riayatuththolabah ini, apa kekurangannya?

Secara umum, karena kita belum melihat hasilnya lo ya, kemampuan berfikir secara sistemik dan integral itu kurang terupgrade di ustadz/ah nya. Dan ini otomatis berpengaruh di anaknya. Kenapa demikian?

Karena dia hanya berfikir ke 15 anak yang dia riayah saja. Nggak mikir lainnya juga ngak berfikir kaitannya dengan apa.

Padahal satu orang bermasalah itu pasti akan berdampak pada sistem, tidak hanya berdampak pada temannya, tapi berdampak pada seluruh sistem.

Tapi kalau ustadz/ah ini pinter, dan sudah canggih, maka pola riayah ini akan berjalan dengan bagus. Tapi kalau nggak pinter ya sama saja.

Ya sekarang itu memang tergantung pada kualitas. Dan tidak kita pungkiri, kualitas SDM kita masih heterogen.

Namun karena di sini itu di jalankan rutin setiap hari, akhirnya dengan rutinitas aktifitas tersebut akhirnya lumayan mampu membackup kemampuan ustadz/ah yang masih kurang. Dan dengan adanya komunikasi dan koordinasinya di rapat-rapat yang ada akhirnya yang nggak pinter bisa belajar dari yang pinter.

8. Terus dari yang di inginkan itu (mengantarkan anak-anak belajar sendiri?

Ya ini masih akan baru di mulai. Jadi untuk program intrepreneur kita arahkan ke 4 bidang: toko buku, aqiqoh, konveksi, dan kantin.

Toko buku, kita sudah mengajak anak-anak survey ke islamic book fair.

Butik, kita sudah studi banding ke 2 butik dan ke pabrik lumpia, maksudnya belajar manajemen dan strategi marketing.

Aqiqohnya sudah praktek juga. Walaupun prakteknya untuk aqiqohnya anak saya, namun ya anak-anak yang masak.

Kantinnya juga sudah praktek. Iconnya adalah pisang pasir dan minuman apa. Dan akan praktek untuk pertemuan besar minggu depan. Ya kita fasilitasi, mereka yang praktek. Dan untuk yang laki adalah patin bakar. Untuk prakteknya kita fasilitasi untuk menjamu ustadz/ah saat ada rapat.

9. Ada berapa anak untuk menangani itu?

Kita ambil anak yang terbaik. Kemarin terkumpul putrinya 21, putranya 13. Itu terbagi pada masing-masing bidang. Namun kemarin untuk aqiqoh SDMnya kurang.

10. Program itu di peruntukkan pada siswa kelas berapa?

Untuk SMA. Tapi itu nanti prosesnya bertahap seiring dengan persiapan yang kita lakukan. Tapi palning kedepannya begitu. Jadi Al Amri akan mencetak manusia yang sempurna. Bisa dakwah, bisa kerja, bisa bermasyarakat, dan ilmunya ada.

11. Bagaimana memanaj pembimbingnya?

Memberdayakan yang sudah ada saja.

12. Dari sisi sarana prasarana bagaimana?

Ya masih minim sih, tapi seiring waktu, saya yaqin akan tersedia fasilitas itu.

13. Dari sisi pendanaan bagaimana?

Dari sisi permodalan, kita arahkan ke model syirkah. Syirkah antara seseorang dengan Al Amri. bisa seseorang itu adalah siswa. Jadi disini kan banyak siswa dari keluarga kaya. Jadi siswa itu sebagai pemodal juga sekaligus pekerja.

14. Selama ini dana operasional untuk lembaga dari mana saja?

Selama ini, untuk operasional lembaga, ya diambilakan dari dana BOS, dan dari Siswa itu. Kan ada uang makan, uang gedung, uang asrama, uang kesehatan, dan lain-lain. Uang makan untuk mencukupi kebutuhan makan santri, uang gedung untuk pembangunan gedung, uang asrama untuk operasional asrama, uang kesehatan ya, untuk memenuhi kebutuhan kesehatan siswa. Di sini ini kadang kalau pas musimnya sakit, sakit flu misalnya, kadang nggak hanya satu dua anak saja yang sakit, banyak. Ya mungkin karena kita hidup di asrama, jadi penularan flu itu gampang sekali.

15. Apa yang melatar belakangi ide munculnya riayatuth tholabah?

Ya itu perubahan pola kepengasuhan saja. Kalau dulu model klasikal, sekarang tidak. Kenapa di ubah? Ya karena ada masalah-masalah santri yang tidak bisa terselesaikan dengan baik. Kami tidak berfikir macem-macem. Ada masalah, bagaimana menyelesaiakn. Ya mengalir begitu saja.

Karena dulu dengan pola klasikal, anak-anak yang "ekstra" yang mebutuhkan perhatian khusus karena kenakalannya misalnya, itu kurang terperhatikan. Akhirnya muncullah ide RT itu?

Ustadz Hendri, VISI AKADEMIK, (24-11-2014/14.43WIB)

1. Apa maksud dari visi akademik tersebut?

Untuk yang akademik memang yang kita inginkan seperti itu. Namun Sementara ini kita sebenarnya fokuskan ke ketuntasan terkait dengan UN dulu.

Namun Sebenarnya saya ada rancangan, namun rancangan ini butuh pendampingan, sosialisasi, dari sisi SDM juga butuh penguatan dan IPTEK juga. Karena sebenarnya kalau kita fokuskan ke UN saja, ini bisa dilaksanakan dalam satu tahun atau bahkan satu semester pada tahun ketiga. Namun di tahun pertama dan kedua bagaimana? Selain itu, kalau yang di fokuskan adalah UN saja, maka hasil akhir yang di pikirkan anak2 ya hanya pelajaran UNnya, sedangkan mata pelajaran yang lain hanya sebagai pemanasan

saja, nggak ada bekasnya. Nah ini yang kami pikirkan. Biar mereka nggak focus ke mata pelajaran yang di UN kan saja, kami punya rancangan untuk membuat semacam karya ilmiah.

Jadi dalam 1 semester anak ini memiliki satu karya ilmiah. Karya ilmiah yang berkaitan sama materi pada semester itu. Jadi misal kelas 1 semester satu punya karya ilmiah berkaitan dengan materi biologi apa misalnya.

Namun untuk meraih tujuan itu kan butuh pendampingan, serta pemahaman konsep tentang penelitian juga. Meski itu penelitiannya sederhana.

Namun pemikiran ini terus terang belum bisa terealisir hingga sekarang.

2. Kenapa belum bisa terealisir?

Karena di Al Amri itu memiliki 4 visi yang kesemuanya itu di jalankan. Yang kadang dalam pelaksanaannya di suatu masa ada yang di angkat dan ada yang di nomor duakan. Dan pada saat ini, yang diutamakan adalah bidang syakhshiyahnya. Karena itu yang paling penting untuk saat ini.

Untuk itulah, kemarin kita laksanakan program RIAYATUTH THOLABAH. Program ini adalah program pendampingan pada anak-anak terkait penguasaan Syakhsyiyahnya. Diharapkan, jika syakhshiyahnya bagus, maka yang lain bisa semuanya.

Dan pada saat ini, untuk bidang akademik sendiri, ya kondisinya hanya semacam pemanasan materi-materi saja. sedangkan untuk kearah penelitian dan semacamnya, memang belum bisa terlaksana. Tapi saya tetep optimis bisa. Sambil kita mempersiapkan SDM nya, dan sarananya juga. Karena kalau hanya pada UN saja, ya saya kira itu gampang dilaksanakan, kita ingin yang lebih dari itu untuk lulusan kita.

3. Apa program riayatuhtholabah itu program baru?

Awal-awal memang belum ada. Dulu adanya kepengasuhan. Ya sebenarnya ini program kepengasuhan, yakni kepengasuhannya di serahkan pada ustadz dan ustadzah yang masing-masing bertanggung jawab pada beberapa santri.

4. Mulai kapan program riayatuhtholabah itu?

Kalu terkait penamaan RT itu Masih sekitar satu tahun. Tapi untuk keintensifan menjalankan programnya masih mulai mei kemarin (mei 2014, red).

Dan memang secara filosofi, Al Amri menjalankan 4 visi tersebut. Dan yang di utamakan adalah syakhshiyahnya. Karena bila syakhshiyahnya bagus, Tsaqofahnya akan jalan mengikuti, akademik juga, serta life skilnya jalan. Jadi memang pondasinya di Syakhshiyah.

Walaupun memang saya rasakan ini yang paling berat (pembinaan Syakhshiyah), karena syakhshiyah ini adalah kalau bidang akademik, adalah karakter. Jadi pembinnaan karakter itu kan berat ya...

5. Namun pada umunnya orang, menilai keberhasilan pendidikan itu ya dari apakah lulusan AL Amri itu bisa masuk PTN ini, itu, dllnya, trus bagaimana Al Amri dalam menghadapi ini?

Pertama kita bicarakan dulu dengan wali santri, kira-kira bagaimana rencana kedepan. Karena ini masih angkatan pertama. Jadi kita tanyakan persiapannya, apakah melanjutkan atau tidak. Kalau melanjutkan kemana? ke PTN atau PTS, ke dalam negeri atau keluar negeri. Jadi kita mencoba untuk melakukan treatmen yang berbeda pada anak terkait kelanjutan jenjang pendidikannya.

Jadi kita kasih peta konsep ke anak-anak. Mau kemana setelah ini. Melanjutkan atau nggak melanjutkan. Kalau melanjutkan kedalam negeri atau keluarnegeri. kalau kedalam negeri, ke negeri atau swasta. Kalau ke negeri, kemana? Apakah ke PTN?, politehnik?, atau ke stan?. Kalau ke PTN, lewat jalur mana? Jadi ini yang coba kami informasikan ke anak-anak. Jadi anak-anak mulai ada gambaran tentang kelanjutannnya. Serta kami berikan informasi terkait beasiswa-beasiswa yang ada. Bidik misi misalnya.

Namun ternyata, anak-anak ini dan orang tuanya masih bingung. Ada yang sudah jelas kemana, ada yang masih bingung, ada yang curhat, kondisi orang tuanya begini, tapi anaknya minta begitu, Bahkan ada yang menyerahkan pada ustadnya, gimana bagusnya....

6. Setelah anak-anak di beri pemetaan, dan ternyata mereka masih belum jelas mau kemana. Trus treatmen apa yang dilakukan?

Yang jelas, kita terus komunikasi baik dengan anak dan orang tua. Kita berusaha agar tidak terjadi gab. Anaknya pengin ini, tapi orang tuanya pingin itu. Jadi sekolah berusaha memfasilitasi apa yang di butuhkan dari sekolah untuk kelanjutan pendidikannya tersebut.

7. Berarti treatmennya 1 by 1?

Kayaknya begitu, ya mungkin semacam BK. Namun ini bisa di siasati dengan program RT itu.

8. Namun sebenarnya kondisi akademik sendiri hingga saat ini bagaimana?

Ya kita masih mencoba untuk menyesuaikan dengan standar yang ada di diknas. Untuk kelas 1 dan 2 ya kita sesuaikan dengannya. Dan untuk yang kelas tiga ya kita lakukan persiapan-persiapan untuk UN.

9. Apakah hasil yang sudah di capai memenuhi standar?

Standar apa? Kalau nilai UN di jadikan standar, ya kita sendiri taulah gimana pelakasanaan UN di sekolah2 lain. Jadi ya kita mencoba untuk menjalankan UN tersebut dengan murni, agar kita bisa menjadikannya sebagai standar untuk sekolah kita sendiri, bukan untuk di bandingkan dengan sekolah lain. Sehingga untuk persiapan UN ya kita siapkan satu tahun saja atau satu semester saja.

Untuk itu, kami ingin lulusan kita itu memiliki nilai lebih. Ya itu bisa kita capai melalui karya ilmiah itu.. Misal kaya PKMB (program kreatifitas mahasiswa berprestasi), Walaupun masih standar remaja, tapi itu ga papa. Misal anak-anak itu di bagi menjadi beberapa kelompok. Dalam satu kelaompok itu menyelesaikan sebuah proyek dalam satu semester dalam satu pelajaran.

10. Sudah ada perencanaan yang matang terkait karya ilmiah ini?

Iya belum. Sebab kita masih focus di program Syakhshiyah itu. Dan focus asatidz di sini ya masih dalam bidang itu. Sehingga waktu dan tenaga para asatidz masih terkuras disana dengan program riayatuth tholabah ini. Tapi harapan saya masih tetep ada terkait ini.

11. Namun apakah, dari nilai-nilai raport atau nilai yang di standarkan dr diknas anak-anak tersebut masih standar? Atau nggak kalah dengan yang lain?

Alhamdulillah, selama ini masih standar. Namun saya belum pernah membandingkan dengan luar. Ya mungkin terkait dengan soal- soalnya yang memang kita bikin berbeda. Internal sendiri yang mbuat untuk soal ujian kita.

12. Untuk yang prestasi UN SMP kemarin bgmn?

Ya lahamdulillah, nilainya masih standar, ga kalah sama yang lain. Bahkn kemarin ada yng masuk 10 besar sekota leces.

13. Dan itu asli, tidak mealalui cara-cara yang curang. Nyontohan misalnya.?

Di Leeces sini, ada 2 sekolah yang terkenal hasil ujian nasionalnya asli, yakni SMP Taruna dan SMP Al Amri. dan ternyata hasilnya juga nggak kalah sama tauna. Padahal dari sisi input, taruna sudah standar, sedangkan Al Amri ini masih campuran.

14. Ada perencanaan khusus dari sisi akademik?

Terus terang dari sisi akademik, kita mencoba untuk menyesuikan diri dengan standart diknas, meski masih kurang disana sini, misal silabus, RPP kita masih belum bisa melengkapinya. Jadi dari 8 standart itu kita mungkin hanya sekian persennya saja yang bisa memenuhi. Namun, memang dari lembaga fokusnya tidak di situ, kita fokusnya di bidang syakhshiyahnya. Karena yang kita cetak adalah kader dakwah. Yang kader dakwah ini, diharapkan menguasai 4 bidang itu. Namun kita berusaha untuk tetap memenuhi apa yang di minta DIKNAS,

15. Bagaimana cara menangani terkait dengan kekurangan untuk di bidang akademik?

Ya, kita misalkan dari standart kependidikan lah, guru yanag kita miliki tidak semua dari back ground lulusan pendidikan guru (SPd) yang linier. Kan standartnya harus yang linier. Kita tau bahwa guru yang tidak linier ini, dari Fisika murni ngajar fisika misalnya, tentunya tidak pernah mendapatkan materi tentang rpp, silabus, prota, promes dan yang lainya. Sehingga mungkin dari sisi taktik mengajar mereka bisa, namun dari sisi administrasi pendidikan tidak menguasai. Namun pada akhirnya, kita kesulitan untuk memenuhi standar administrasi dari Dinas.

16. Bagaimana untuk mengatasi hal demikian?

Sebenarnya ada forum MGMP yang bisa di ikuti oleh para guru, namun kadang kita tidak bisa mengikutinya karena kita sendiri cukup sibuk dengan kegitan yang ada disini. Sehingga untuk keluar mengikuti kegiatan semacam MGMPpun ga sempat. Tapi untuk pelatihan-pelatihan, tetep kita usahakan untuk mengikutinya. Dan memang dari sisi rekrutmen guru, ya gampang-gampang susah, standarnt guru di Al Amri ini tidak sama dengan dengan DIKNAS. Kadang ada yang dari latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya, namun bukan yang sudah terbina (sabab HTI), untuk yang seperti ini, jelas kita mikir-mikir dulu. Ada ada yang sabab HTI, namun tidak sesuai dengan yang kita butuhkan. Kalau kita tidak hati-hati, ya, ini berpengaruh pada proses dari sisi sekolah dan di siswa selanjutnya.

17. Apakah siswa juga ikut lomba- lomba?

Ya kadang ikut atau kadang juga tidak. Tergantung lomba apa. Kalau lomba dari DIKNAS seperti seleksi OSN misalnya, kita tetep kirimkan untuk itu. Ditingkat

kabupaten, itu ada 60 sekolah tingkat SMA, kita masih di peringkat 30an lah. Untuk SMP, ya hampir sama. Malah cakupannya lebih luas.

Sebenarnya, anak-anak itu banyak yang potensial, yang nulis, atau membatik, atau yang lainnya, namun dari sisi pendampingan yang kita kurang. Ya kembali lagi ke masalah SDM. Sebenarnya SDM ada, tapi jam kerjanya yang sulit untuk pendampingan mengarahkan potensi anak-anak itu. Karena yang seperti ini perlu kelas khusus di luar jam sekolah. Dan waktu kita sudah banyak tersita untuk program RT itu.

18. sebenarnya program RT itu, bagaimana? Apakah memang setiap hari selalu mendampingi begitu?

RT itu mendampingi dari jam 3 hingga jam 6 pagi, habis itu bersih-bersih dan sarapan, jam 7 guru ngajar, meski untuk guru RT masuk sekolahnya hnya saat mengajar saja. Kemudian malamnya sehabis isya' hingga jam 9.30 pendampingan lagi. Y seperti itulah urutannya.

19. sebenarnya apa saja yang harus di perhatikan dalam pendampingan RT?

Ya itu ada cheklisnya, mulai sholat tahajut, sholat shubuh, asar, dllnya, baik yang menyangkut belajar malam hingga tahfidznya. Dan itu di lakukan setiap hari.

Ustadz Pepi, VISI LIFE SKILL (25-11-2014/14.11WIB)

1. Bagaimana bidang life skill itu?

Secara umum tujuan program-program al Amri itu adalah menghasilkan output yang memiliki siswa syakhshiyah islamiyah, sekaligus secara kemandirian mereka memiliki bekal yang cukup. Syakhshiyah, kita arahkan mereka menjadi pengemban dakwah. Seorang pengemban dakwah ini sekaligus juga harus memiliki kemandirian / life skill dalam arti kemampuan intrepreneur dan lain sebagainya.

Sehingga visinya adalah menyiapkan mereka dari sisi penguasaan materi-materi dasar terkait dengan kompetensi di bidang intrepreneur.

Hal ini ada 2. Eskul dan akademis intrepreneur

Untuk ekskul...1. 2. 3. 4. 5. 6.

2. Sistem yang di berlakukan bagaimana?

Sistem untuk kegiatan ektrakurikuler ini adalah dengan memberikan pilihan ektrakurikuler pada saat awal mereka masuk Al Amri. Maksimal memilih tiga macam ekstrakurikuler. Namun ternyata yang paling diminati adalah ektrakurikuler IT dan *thibbun nabawi*. Ya itu bisa dimaklumi, dan kita jalankan saja, kita bertoleransi pada mereka. Karena memang tujuan kita memberikan suasana enjoy, kondusif dan menyenangkan untuk kegiatan ini. Program ini dilaksanakan di hari kamis sore jam 15.30 sd 17.00 WIB.

3. Sarana prasarana ada semua?

Adalah, meski agak minim. Mesin jahit ada, meski putra 1 dan putri 1. IT sudah pegang laptop masing-masing. Thibbun nabawi, kita juga sediakan sarananya, bahkan anakanak itu sudah berani untuk BAKSOS, hingga saat ini (oktober 2014) kita sudah 2 kali mengadakan Baksos di Bromo. insyaAlloh, kita mau ngadain baksos juga, namun di sekitar Al Amri sini. Kita kerjasama dengan praktisi Thibbun Nabawi dari Lumajang. Ustadz Fatah. Beliau yang membimbing anak-anak.

Yang masih kendala ini di jurnalistik. Dulu sudah jalan, namun kemudian dia sekolah lagi. Dan hingga sekarang belum ada gantinya. Akhirnya anak-anak jurnalistik ada yang ikut ke IT maupun ke Thibbun Nabawi.

4. Apa spesifikasi bidang IT yang di pelajari?

Saat ini cenderung ke desain grafis, sedang yang putri cenderung ke hard ware.

5. Apa maksudnya syariah preneur?

Masuk ke akademis. Sudah punya modul untuk pelajaran di sekolah....

6. Apa yang di pelajari di Syariah preneur?

Kelas 1 mempelajari tentang

Kelas 2 mempelajari tentang

Kelas 3 mempelajari tentang

Kelas 4 mempelajari tentang

Kelas 5 mempelajari tentang

Sedang kelas 6 praktek. Di program pengabdian.

Porsi intrepreneur ini kedepannya akan lebih banyak kita praktekkan. Jadi kita ada rencana untuk semacam sekolah model.

7. Entrepreneur ini di mulai kapan?

Dari dulu sudah ada sebenarnya, namun kita menemukan pola yang pas itu ya barutahun ini. Insyaalloh akan kita sempurnakan di "sekolah model" ini di tahun depan.

8. Apa untuk perencanaan sekolah model ini, tertulis?

Coba tanya ustadz hendri. Beliau yang mencatat di setiap rapat rutinnya.

9. Ada masalah untuk pelaksanaan intrepreneur ini?

Ya relatif untuk syariah preneur ga ada. Hanya seperti pelajaran yang lain.

10. Ada kendala untuk pelaksanaan eskul ini?

Kita mencoba untuk menjadikan kegiatan eskul itu enjoy, namun ternyata karena enjoy itu, banyak anak-anak yang malah kurang disiplin. Misal tentang kehadiran. Mungkin karena tidak ada evaluasi di siswa nya. Misal menjahit, kalau sudah bisa bikin baju A, ya sudah. Dan ga ada evaluasi formal seperti akademik.

11. Ada kriteria khusus bahwa anak ini sudah boleh praktek?

Ya itu, kuasa pembimbingnya. Jadi beliau sudah mempunyai daftar nama-nama anak yang beliau kader.

12. Ga ada keluhan dari masyarakat yang menghadiri baksos?

Al hamdulillah ga ada, ya semoga ga ada. Artinya respon masyarakat baik. Saat itu kita menawarkanke masyarakat, dan mereka menerima. Ada sekitar 50 orang saat baksos yang pertama.

13. Ada laporan tertulis setelah melakukan kegiatan, baik kegiatan baksos maupun kegiatan ekskul?

Selama ini belum. Tapi kalau foto2 ada. Di ustadz arif. Saya belum minta ke masing2 pembimbing. Ya saya mengamatinya saja pada saat pelaksanaan kegiatan. Ya selama

mereka enjoy mengikuti ekskul itu. Ya memang untuk ekskul itu nggak terlalu formal. Jadi kita mengontrolnya berdasarkan alat pengamatan saja.

14. Life skil eskul apa yang mau di rencanakan ada lagi?

Ekskul otomotif. ya masih rencana. Insyalloh sudah ada yang di amanahi untuk itu. Ya nggak terlalu muluk – muluk seperti SMK. Ya biar anak-anak paham tentang mesin motor atau mobil. Ada beberapa mobil yang di bawa anak-anak untuk operasional sekolah. Dari segi perawatan mereka nggak tau. Jadi harus di bekali ketrampilan untuk itu. Termasuk juga belajar nyetir untuk beberapa santri yang kita pilih untuk mobilitas keluar.

15. Berarti ada pelatih tersendiri?

Ya yang bisa ngajari yang ndak bisa, gitu saja. Tapi untuk yang permesinan, kita ada pelatih tersendiri. Jadi memang ada temen sabab yang seorang montir. Dan kita minta beliau untuk melatih anak-anak.

16. Untuk Kelas 6 Saat praktek syariah preneur di bromo, aktivitas apa yang mereka lakukan?

Ada beberapa aktifitas yang mereka lakukan. Meski masih skala kecil. Jadi mereka membuka usaha dan kita fasilitasi. Yang putra mereka membuka usaha foto kopi. Jadi kita kirim mesin fotokopi kecil. Mereka yang memanaj, dan mereka melakukan promosi juga. Kemudian ada juga yang menjual beberapa produk dari bawah (probolinggo) keatas (ke bromo), misal seperti eskrim. Kemudian ada juga yang dari atas ke bawah.

17. Produk apa yng di bawa dari atas ke bawah?

Disana banyak produk-produk agro yang bisa kita manfaatkan. Seperti jamur, jamur merang dan strawberri. Mereka memproses produk jamur, kemudian menjualnya di bawah.

18. Mengolah jamur?

Ya jamur di bikin kripik, atau di goreng. Ya mereka menggoreng sendiri, kemudian di kemas. Ya meski pasarnya masih teman-teman mereka sendiri. Atau membawa jamur mentahnya kemudian menjualnya ke pasar, atau kepenjual bakso.

19. Wah lumayan itu untuk di kemabangkan, artinya nddak hanya dilakukan saat praktek pengabdian masyarakat.

Iya, makanya untuk program baru ini, kita mendorong siswa untuk memiliki usaha. Ya tentunya tidak semua. Tapi kita akan pilih santri yang syakhshiyahnya sudah bagus untuk menjalankan usaha itu. Jadi mereka sudah bisa kita percaya untuk di lepas keluar. Jadi kita yaqin mereka tidak melanggar hukum-hukum syara' dan tidak melakukan pelanggaran aturan-aturan pondok. Dari sisi Tsaqofah mereka juga sudah manteb. Jadi mereka kita beri amanah untuk da'wah di luar, sekaligus mereka bisa mandiri dari sisi intrepreneur. Ini program kedepan.

20. Kapan itu dilaksanakan?

Tapi kita sudah memulainya saat ini. Beberapa sudah mulai dan progresnya sudah kelihatan, seperti kantin. Jadi kantin ini yang menglola adalah anak anak. Jadi mereka menjual beberapa produk. Produk itu di jual kesantri maupun keluar. Misal seperti lauk ataupun beberapa produk dari anak-anak sebagai suplemennya. Misal lauk maupun minuman. Yang di jual ke luar juga untuk konsumsi umum.

Terus ada juga konveksi yang pasarnya juga santri, untuk memenuhi kebutuhan seragamnya. Ya ini tidak menutup kemungkinan untuk melayani masyarakat umum.

Ada juga toko buku yang pasarnya juga santri. Pengadaan buku untuk santri juga untuk luar. Khususnya untuk sabab.

Ada yang juga tertarik untuk potong rambut.

Ada juga proyek yang agak besar. Adalah buka semacam wisata education. Yitu memadukan wisata bromo dengan training. Kita kerjasama dengan trainer (ustadz Faqih)..... (lihat di BAB 4)

21. Trus akademik mereka bgmn? Kan mereka sibuk dengan dakwah dan bisnis di luar?

Kita akan coba dengan model semacam SKS. Jadi mereka ya harus aktif ke ustadnya. Mereka harus tau silabusnya, dan mempelajarinya sendiri, kemudian materi apa saja yang mereka belum kuasai, itulah yang harus di diskusikan dengan gurunya. Ya semacam seperti SMA/SMP terbuka lah tapi ya tetep dalam lingkungan pondok. tapi kita ya masih mencari bentuk yang pas dan cocok.

22. Dari sisi SDM bagaimana untuk perencanaan tersebut?

Ya memang kita membutuhkan SDM yang bisa mem-backupnya. Kita dari sisi konsep/ide kita punya, dari sisi SDM ya kita berjalan dengan memanfaatkan SDM yang kita punya yang dari sisi kapabilitas memenuhi untuk itu. Sambil kita merangkul praktisi praktisi lain yang mampu/berpengalaman dalam bidang tersebut. Misal konveksi, ya kita mencoba untuk merangkul orang yang sudah berpengalaman dalam bidang konveksi.

23. Ada keluhan dari anak-anak yang praktek di bromo? Bagaimana mengatasinya?

Pengabdian itukan sebagai perwujudan dari 4 visi yang kita tetapkan. Dan itu akan muncul dengan sendirinya pada saat mereka praktek itu. Ya tentunya banyak masalah-masalah yang mereka hadapai. Dan mereka belum berpengalaman untuk dakwah riil di masyarakat. Berinteraksi dengannya, terus juga intinya mereka dakwah untuk mengajak ke islam. Ya setiap minggu kita evaluasi. Dan juga ada yang mendampingi disana. Jadi setiap malam juga di evaluasi.

24. Apa sudah selesai program pengabdian itu?

Ya modelnya tidak langsung 3 bulan. Jadi kita buat 3 kelompok. Masing masing kelompok 3 atau 4 anak. Satu kelompok 1 bulan, kemudian bulan berikutnya diteruskan oleh kelompok berikutnya. Jadi kelompok pertama memulai program, kelompok berikutnya meneruskan. Baik dari sisi intrepreneur, dakwah, dan pembinaan di sana, dan itu di teruskan oleh kelompok berikutnya.

25. Kenapa tidak langsung di bikin 3 bulan?

Ya kita masih memikirkan akademiknya. Jadi ya sementara ini cukup sebulan saja, dan yang lain sekolah. Biar waktunya tidak habis. Karena mereka kan juga butuh persiapan untuk UNAS dan akademik lainnya.

26. Ada yang mau panjenengan sampaikan lagi?

Ya kita ingin memadukan antara ekskul dengan intrepreneur itu, maksudnya bagaiman eksul ini bisa sejalan dengan intrepreneur. Tapi itu belum terlaksana. Ya mungkin karena program intrepreneur ini masih mau jalan. Dan masih baru beberapa anak.

Belum semua santri melaksanakannya. Rencananya kita siapkan untuk seluruhnya. Mulai dari kelas 4 sd kelas 6.

27. Apa saja persiapan yang sudah dilakukan untuk syariah preneur?

Kita sudah memilih anak sekitar 20 putri, dan 12 putra. Ya karena santri putra kita lebih sedikit. Sudah mulai kita mulai. Misal untuk wisata education kita sudah mematangkan persiapan. Insyaalloh desember 2014 ini kita launcing/jalankan trainingnya.

Untuk konveksi juga kita sudah persiapan memotong dan menjahit, juga kita ajak untuk stui banding ke probolinggo dan bangil melihat pabrik konveksi dan bordir.

Masak juga mereka sudah praktek. Jadi kita belikan bahan kemudian mereka yang memasaknya dengan menu tertentu.

Yang tertarik denga toko buku juga sudah kita ajak untuk survey ke pameran buku di surabaya untuk mencari reverensi penerbit, juga survey tempat untuk tokonya.

Ustadz Muyassir VISI TSAQOFAH (26-11-2014/08.57 WIB)

1. Apa yang bisa Anda terangkan terkait dengan visi Tsaqofah?

Berangkat dari kurikulum pendidikan yang kita adopsi, bahwa di IBS Al Amri, kita memadukan antara pelajaran agama dan pelajaran umum. Pelajaran agama kita namai dengan Tsaqofah. Dan disini muatan agama (Tsaqofah) lebih banyak (sekitar 60%) dari muatan umum. Muatan umum hanya di ajarkan di kelas dengan target siswa menguasai dasar2 ilmu tersebut dan siswa mampu mengembangkannya sendiri. Sedangkan muatan agama (Tsaqofah) terus dilakukan pembinaan hampir seharian penuh. Misal hafalan, bahasa, qiroartul kitab, dan lain sebagainya.

2. Apa definisi lebih Spesifik tentang Tsaqofah?

Tsaqofah itu pengetahuan. Kalau Tsaqofah islam, ya berarti pengetahuan islam. Atau pengetahuan di bidang agama.

3. Bagaimana proses menanamkan Tsaqofah?

Disini ada proses pembinaan yang di namakan Riayatuth Tholabah (RT). RT merupakan kelompok yang terdiri dari seorang ustadz/ustadzah yang melakukan pembinaan dan pendampingan pada sekitar 15 sd 20 santri. Jadi dalam satu sekolah ini ada beberapa kelompok RT. Proses pembinaan dan pendampingan ini di fokuskan untuk pembinaan Tsaqofah islam yang meliputi 3 aspek, yaitu: hafalan Alqur'an, Qiroatul kitab, dan kemampuan bahasa (arab dan inggris) siswa. Namun secara umum pembinaan itu ya mencakup semuanya baik dari sisi Syakshiyah (kepribadian) dan lainya. Pembinaan melalui RT ini dilakukan setiap hari pagi dan malam. Pagi di mulai jam 03.00 hingga jam 06.30 dengan agenda sholat malam, tahfidz, sahur (senin dan kamis), dan mempertajam kemampuan bahasa dengan penambahan beberapa kosa kata di setiap pagi. Sedangkan untuk malam siswa melakukan setoran hafalan, dan pembinaan terkait kepribadian.

Selain pembinaan ini ada juga pembinaan di luar Riayatuth Tholabah, yaitu halaqoh. Halaqoh ini bentuknya lebih kecil dari RT. Satu kelompok terdiri dari seorang musrif/musrifah dengan 4 atau 5 orang santri. Halaqoh ini di lakukan sekali seminggu selama 2 jam. Halaqoh ini bertujuan untuk mempertajam Syakhshiyah siswa.

Metode yang lainnya adalah beberapa mata pelajaran yang terkait tsaqofah di masukkan dalam pelajaran sekolah. Jadi mereka mempelajarinya di kelas. seperti ulumul qur'an, ushul Fiqih, fiqh, tafsir. Dll. Sebagaimana di jadwal sekolah ini.

4. Mengapa jadwal sekolahnya menjadi satu dengan SMA?

Kita disini itu mengadopsi sistem yang siswa itu di bagi menjadi kelas 1 sampai dengan kelas 6. Jadi kalau dia dari SMP kemudian keluar dan melanjutkan ke SMA yang lain (bukan SMA Al Amri) ya berarti dia belum dikatakan lulus Al Amri. karena untuk menuntaskan 4 visi ini, kami mentarget waktu 6 tahun.

Dengan taget terakhir siswa bisa mempraktekkan langsung 4 visi tersebut di masyarakat. Seprti yang dilakukan saat ini yaitu siswa menjalankan program pengabdian masyarakat di Bromo selama 3 bulan kemarin. Siswa melakukan dakwah di tengah-tengan masyarakat yang mayoritasnya beragama hindu. Dan alhamdulillah sampai sekarang dakwah tersebut masih berjalan dan terus berkembang dengan program wisata rohani.

5. Apakah Anda sudah lama disini? Kalau sudah lama, apakah kurikulum seperti ini sudah di adopsi sejak lama?

Alahamdulillah saya mulai awal berdiri SMP Al Amri sudah ada disini. Mulai tahun 2007. Dulu masih sederhana. Baru mulai tahun 2010 sekolah ini mulai mateng dan di berlakukan sistem BOARDING.

6. Adakah perubahan yang berarti dari mulai tahun 2010 sampai dengan sekarang (2014)?

Kalau dari sisi pelajarannya tetap namun yang sering mengalami perubahan adalah jam pelajarannya. Juga dari sisi SDM guru juga mengalami perubahan. Dan juga kita terus melakukan penyempurnaan – penyempurnaan target-target disini. Misal dulu jarang ada rapat, dan sekarang ada rapat bersama sepekan sekali. Jadi sekarang itu di hari selasa guru-guru kosong, kecuali guru yang dari luar.

7. Adakah permasalahan yang berarti dari mulai tahun 2010 sampai dengan sekarang (2014)?

Karena Tsaqofah itu aplikasinya ke Syakhshiyah jadi ya masihhhh ada saja maslah di siswa misal dari sisi kepribadiannya, masih ada saja yang nakal, dari sisi Tsaqofahnya dalam hal hafalan misalnya, masih banyak yang belum mencapai target kita. Sebenarnya kita mentargetkan siswa yang lulus sini bisa menghafal 15 juz Alqur'an. Jadi satu semester 2 juz. Dan ternyata untuk mencapai target ini masih banyak hambatan. Banyak yang belum mencapai target. Tapi ada juga yang sudah mencapai target.

Trus dalam hal penerapan bahasa (arab atau inggris untuk percakapan sehari-hari) itu masih juga ada kendala. Kalau tanpa ada pengawalan, Ada saja siswa yang enggan menggunakan bahasa arab atau inggris untuk berbicara sehari-hari, apalagi untuk yang akhwat..

8. Untuk Riayatuththolabah itu di mulai sejak kapan?

Masih baru-baru ini, sekitar setahun. Awalnya pola kepengasuhan. Jadi dulu itu ada bagian kepengasuhan, bagian akademik dan bagian administrasi. Bagian kepengasuhan ini hanya terdiri beberapa ustadz. Jadi tidak semuanya bertanggung jawab atas kepengasuhan santri. Namun dengan program RT ini, sekarang semua bertanggung

jawab atas kepengasuhan santri yang bertanggung jawab atas perkembangan akademik, Tsaqofah dan syakhshiyah santri.

9. Ada perbedaan signifikan tidak antara sebelum di terapkannya program Riayatuththolabah dengan sesudahnya?

Alhamdulillah banyak sekali perbedaannya. Dulu saat masih di terapkannya kepengasuhan, istilahnya yang bertanggung jawab di bagian kepengasuhan ini kewalahan menangani segitu banyak santri. Namun dengn program Riayatuth tholabah ini, alhamdulillah anak-anak lebih terkondisikan. Jadi kalau ada masalah di santri, ngak hanya bidang kepengasuhan saja yang menangani, namun semua guru bertanggung jawab atas hal itu.

10. Dari target tahfidz itu, sekarang kan sudah ada kelas tiga, bagaiman? Berapa orang yang sudah mencapai target?

Trnyata masih jauh dari target. Bila anda ingin lihat, ada data riilnya di ustadzah safina. Kita melakukan ujian bidang Staqofah itu setiap 3 bulan sekali. Jadi dari ujian itu bisa kita ketahui peningkatan Tsaqofah anak-anak. Untuk semester ini ujian pertamanya kita lakukan sekitar idul adha, terus ujian keduanya di muharram, kemudian saat ujian akhir semester (desember). Ada 3 aspek yang di ujikan yaitu nbahasa arab, tahfidz Qur'an dan Qiroatul kitab, Jadi dari sini kita ketahui apakah ada peningkatan ataukah tidak. Dan itu juga merupakan tanggung jawab RT untuk menanganinya.

11. Ada dokumen tentang program pengabdian masyarakat?

Ada di ustadz arif.

12. Ada dokumen tentang prestasi Tsaqofah?

Prestasi Tsaqofah bisa kita lihat langsung di raport. Namun untuk prestasi Tahsin, itu ada pada pembina tahsin qur'an masing-masing. Jadi yang memutuskan anak ini naik dari peringkat C ke peringkat ke B, atau B ke A, atau A ke Syahadah, itu ada pada pembinanya. Tahsinul qur'an ini dilaksanakan seminggu sekali di hari selasa. untuk tahsin ini, belum menggunakan metode khusus, seperti metode qiro'ati atau yang lain. Masih diserahkan pada pembina tahsin itu sendiri. Harapannya suatu saat nanti kita juga punya modul untuk Tahsin.

Untuk pembina tahsin kita ambil dari luar. Ya ada dari guru sini, namun ada juga yang dari luar.

13. Jadi sebelum anak masuk, siswa di tes terkait tahsin?

Iya. Kita mengadakan test untuk menempatkan siswa di kelas mana. Kelas C, D ,atau A. Baru kemudian saat di kelas guru memiliki data sendiri untuk menilai kemampuan tahsinnya. Modelnya seperti sorogan. Sehingga guru mengerti satu persatu kemampuan tahsin santrinya.

14. Untuk program bahasa arab dan inggris, apakah di dalam kelas saat guru bhs arab/inggris mengajar full pakai bhs arab/inggris?

Ya sebenarnya di harapkan begitu, namun sejauh ini masih belum optimal pelaksanaanya. Kita melaksanakan bhs arab dalam percakapan sehari-hari. Namun ya masih ada saja yang mbandel kl ga ada gurunya.

15. Apakah program bhs arab itu di berlakukan dari mulai kelas 1 sd kelas 6?

Iya, Program ini untuk semua kelas. namun untuk kelas 1 kita ada program melatih mereka dalam berbahasa arab (semacam kursus), selama tiga bulan. Selama tiga bulan

itu, diharapkan mereka sudah mulai terlatih untuk menggunakan bahasa arab untuk percakapan sehari-hari.

16. Bagaimana sistemnya biar anak-anak itu bisa hafal 2 juz qur'an dalam satu semester?

Ada dua waktu dalam menghafal/murojaah. Pertama abis isya' sd jam 8 mlm, kedua setelah shubuh sampai jam setengah 6.

17. Mampu mensyarak kitab itu bagmn? Apa masuk ke jadwal sekolah atau bagaiman?

Masuk ke jadwal sekolah sebagai pelajaran seperti bidang akaedmik yang lain. Jadi pada saat ada jadwal itu disekolah maka siswa membawa Alqur'an untuk di syarah. Sebenarnya ini ada kitab tersendiri untuk mata pelajaran mensyarah kitab, namun sampai saat ini, modul tersebut masih belum selesai proses. Disini ada 4 ustadz yang bertugs sebagai pengajar mensyarah kitab.

18. Apa kekuatan di Al Amri dari sisi Tsaqofah?

Dalam rangka memaksimalkan *Tsaqofah* di Al Amri, Alhamdulillah Al Amri memilih SDM asatidz yang *Tsaqofah* dan *Syakhshiyah*nya kaffah. Jadi bila ada yang melamar di Al Amri, yang menjadi tolok ukur utamanya untuk di terima disini adalah *Tsaqofah* islamnya dan memeluk islam secara kaffah. Kalaupun ada yang kurang dari sisi itu, maka akan di tempatkan dalam mengajar di bidang umum dan tidak di terjunkan dalam kepengasuhan. Dengan kata lain hanya mengajar bidang umum saja. (W.../Ustadz Muyassir/26-11-2014/08.57 WIB)

19. Apa kelemahan Al Amri dari sisi Tsaqofah?

Ini saya pribadi menu rut, faktor anak. Adanya anak-ank yang memang dari inputnya yang berasal dari berbagai macam back ground. Jadi yang mondok disini itu, karena berlatar belakang rumah tangga yang memiliki pengetahuan umum saja, ada juga yang sudah agamanya bagus. Jadi agak kesulitan bagi kami dalam menyamaratakan dengan yang lain. Jadi kalau yang berlatar belakang rumah tangganya bagus, kami lumayan gampang dalam membinanya. Namun sebaliknya, bagi yang berlatar belakng umum, ini sungguh tidak mudah. Kadang mereka tidak tau sama sekali tentang islam. Meski itu pengetahuan dasar.

20. Treatmen apa yang di gunakan untuk mengatasi kelemahan Al Amri tersebut?

Ya kembali tetep pada proses kegiatan pendidikan di Al amri. dimana anak tersebut bisa mengikuti seluruh kegiatan yaang ada di Al Amri. jadi mereka tetep di bina baik di ruang kelas maupun di luar kelas. jadi ya harus mengikuti perhalaqohan,tahfidz, sekolah, dll. Jadi seluruh siswa, dimanapun dan bagaimanapun back grounnya tetep tidak boleh meninggalkan kegiatan pesantren

Ustadz Arif, visi syaksiyah1 (25-11-2014/18.51WIB)

1. Bisa anda terangkan untuk bidang syakhah ini bagaimana?

Program yang di jalankan untuk pembinaan syaksiyah di Al amri sebenarnya mengacu pada buku ustdz Abu Yasin (*Sistem Pendidikan di Masa Khilafah, red*) dan bukunya ustdz Ismail Yusanto (*Menggagas Pendidikan Islami, red*). Namun, ya di sesuaikan dengan kondisi yang ada disini. Pembinaan syaksiyah disini kita menyebutnya sebagai

mentoring atau pembinaan kepribadian islam yang di lakukan seminggu sekali. Materinya kita susun dan disesuaikan dengan kondisi murid. Selain itu, murid juga di ajarkan untuk mengadakan mentoring untuk adik kelasnya. Jadi ada mentoring-mementoringi, atau bina membina. Sehingga murid juga termotivasi untuk menguasai materi pembinaan syakhsiyah dan memperbaiki diri mereka. Karena mereka juga punya tugas untuk membina adik kelas.

2. Program apa saja untuk bidang Syakhshiyah ini?

Pola pembinaan syakhshiyah ini kita sebut sebagai mentoring. Materinya kita ambilkan dari buku tentang pembinaan.

3. Ada dokumentasi? Lihat di file.

4. Bagaimana menghadapi hambatan untuk proses pembinaan?

Memang dalam proses itu sudah sunnatulloh, bahwa ada yang berhasil dalam pembinaan ada yang nggak.

5. Bagaimana pengaturan untuk manajemen?

Ya ketika itu terkait perhalaqohan, ya itu bagian struktural. Cuma SDM yang di berdayakan adalah SDM yang ada di Al Amri. tapi secara kelembagaan pesantren, kita ada namanya Riayatuth tholabah. Dalam pola riayatutholabah inilah dimatengkan pembinaan siswa dari sisi halaqoh, tsaqofah, tahfidz, masalah dalam diri siswa, problem solving, Dll.

6. Bagaimana pola riayatuth tholabah?

Lihat bab 4 dan keterangan yang lainnya.

7. Apakah ada masalah dalam pola pembinaan Riayatuth tholabah ini?

Banyak. SDM, ya yang akhwat di manajemen akhwat, ikhwan ya di manajemen ikhwan.

8. Selama ini ada protes dari orang tua?

Ya, itu pernah. Tapi ya kita jawab saja kalau itu baik untuk anak, ya kenapa tidak.

9. Strategi untuk manghadapi masyarakat?

10. Bagaimana pola pendanaan?

Sumber dana manapun, kalau itu halal akan kami terima, tapi kalau disitu terdapat kebatilan ya akan kami tolak, banyak tawaran bantuan-bantuan dari pemerintah yang tidak kami terima, karena yang kami cari adalah kehalalan dan keberkahannya. Kita yaqin bahwa *Arrizqu biyadhillah*. Bangunan-bangunan yang ada disini, untuk membangunnya selain dana dari yayasan banyak yang berasal dari bantuan wali siswa. Sebab banyak siswa disini yang orang tuanya kaya. Sehingga mudah bagi mereka untuk mengeluarkan dana buat pembangunan pesantren ini. Selain itu ada juga kerjasama yayasan dengan proyek penelitian diperguruan tinggi. Misalnya yayasan saat ini bekerja sama dengan Universitas Brawijaya dalam proyek PHBS (Pola Hidup Bersih Siswa) yang hasilnya bisa Anda lihat sendiri, bangunan dapur pesantren. Lumayan kan, yang dulunya kita ga punya dapur permanen, sekarang punya dapur permanen. Setahun sebelumnya juga ada proyek tentang UKM, ya kita terima itu. Jadi UKM yang tadinya belum ada di pesantren ini, kemudian kita cari link-link UKM dan di lakukan pembinaan oleh perguruan tinggi teresebut.

USTD HENDRI APRIL (03-04-2015: 11.00 WIB)

1. Perencanaan pelaksanaan untuk program akademik bagaimana? Misal untuk proposal hidup.

Kita masukkan ke RT. Untuk manajemennya kita lakukan pelatihan dulu dengan mengundang trainer. Dalam hal ini ustadz Faqih. Terus kemudian anak-anak di tugaskan untuk membuat proposal hidupnya. Kemudian dalam menyempurnakan dan menjalani proposal hidup itu dilakukan selama pendampingan riayatuth tholabah. Jadi di masukkan dalam kepengasuhan riayatuth tholabah. Jadi pada saat membuat proposal hidup itu (ikut training) adalah untuk pembelajaran.

2. Apakah tarining itu sudah dilakukan oleh sekolah?

Sudah untuk yang kelas 10. Yang SMP juga sudah. Waktu awal-awal masuk, saat MOS kita masukkan training itu

3. Apa bedanya program yang dulu dengan sekarang?

Sebenarnya untuk target outputnya sama. Namun prosesnya saja yang kita ubah. Eksperimen sain ini, kita arahkan ke OSN. Jadi ya proses nya saja yang kita ubah.

4. Kemarin saya dapat keterangan anak yang lulus dari AL Amri dapat beberapa macem ijazah. Itu maksudnya apa?

Jadi begini, siswa yang dari SMP Al Amri kemudian melanjutkan ke SMA Al Amri hingga lulus, maka kita menganggapnya lulus dalam meraih empat visi tersebut atau kita menyebutnya lulus dari pondok. Nah jika dia lulus dari pondok, maka akan kita beri beberapa sertifikat yang menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan di bidang itu karena dia lulus dari pondok. Ada beberapa bidang yang akan kami berikan sertifikat. Bidang akademik/sekolah di berikah IJAZAH dan SKUN kemudian ada ijazah pondok. Ijazah pondok ini mencakup materi materi Tsaqofah pondok. Selain itu juga dapat ijazah Tahsin dan tahfidz. Ada juga sertifikat untuk kemampuan bahasa bahasa, baik bahasa arab maupun bahasa inggris. Ada sertifikat untuk kemampuan TIK, sertifikat untuk kemampuan Intrrepreneur, dan juga qiroatul kitab. Masing masing sertifikat tsb ada penilaiannya yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa

5. Bisa anda terangkan proses untuk peneriamaan siswa Baru?

Ya prosesnya standar, pertama siswa mendaftar kemudian ada tes. Tes itu untuk siswa dan orang tua. untuk siswa, kita lakukan tes akademik, tes untuk mapel-mapel umum, dan tes ibadah, yang mencakup sholat, baca qur'an, sama tahfidz, kemudian ada tes wawancara. Untuk orang tua kita lakukan wawancara untuk lebih mengetahui kebiasaan-kebiasaan siswa dirumah, entah belajarnya, kebiasaan bermainnya, teman pergulannya,ya shakhshiyahnyalah, kemudian kemandiriannya seperti apa, dan kebiasaan-kebiasaan buruknya.

Untuk siswa ya nggak beda jauh temanya, Cuma ya dengan bahasa yang berbeda.

6. Apa tujuan di adakan tes dan wawancara itu?

Ya kita dalam menerima siswa itu kita standarkan pada syakhshiyahnya. Bila ternyata anak itu dari rumah dari sisi syakhshiyahnya sudah banyak melakukan pelanggaran, misalnya seneng pacaran, mabuk, dan lain sebagainya. Tapi kalau pelanggaran itu sekiranya masih bisa kita perbaiki ya kita terima.

7. Berarti dari siswa baru kemarin itu ada yang nggak ditrima?

Ya Al Hamdulillah kemarin diterima semua. Karena dari yang mendaftar itu, pelanggaran yang paling parah adalah merokok dan ngegame. Dan insya alloh kita bisa memperbaiki untuk itu.

8. Dari beberapa yang mendaftar itu, kebanyakan dari mana mereka kok ingin masuk Al Amri.

Ya kebanyakan dari teman, saudara, tetangga, ada juga yang brosure. Kalu online malah kita nggak melakukan untuk yang sekarang. Selain itu kita lakukan pasang iklan di Media Ummat dua kali.

9. Oh ya, ini tentang pembagian tugas/ jon discription, itu wewenang siapa?

Kalau sejarahnya dulu itu ya dari yayasan langsung punya kebijakan kesekolah. Namun mulai tahun 2013 di bentuk ada tim direksi. Tim direksi ini menjembatani antara kalangan guru dengan yayasan. Tim direksi ini dibentuk dengan bidang-bidang tertentu dengan masing-masing tugasnya.

Kemudian direksi tersebut membreakdown ke yang ada dibawahnya. Misalnya saya di direksi akademik, maka saya bisa memberikan kebijakan pada SMP dan SMA, baik terkait guru dan siswa. Terus tentang kerumah tanggaan nanti ke TIM dapur dan ke tim Laundry.

Kemudian untuk pembagian SDM ya awal-awal guru itu jadi direksi kemudian merekrut guru. Kemudian pada perkembangannya ada RT. RT ini yang menentukan yayasan. Pembagian atau penunjukan direksi juga dari yayasan. Pembagian SDM untuk memegang amanah tertentu juga dari yayasan. Namun pembahasan terkait pembagian amanah, penambahan tugas itu ada di rapat direksi.

Namun terkait pembagaian amanah memegang pelajaran, itu ada di bagian akademik walaupun nanti tetep atas persetujuan yayasan.

Karena biar tidak terjadi tumpang tindih amanah.

Lampiran2: Profile IBS Al Amri

1. Profile SMP IT AL Amri

1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Islam Terpadu Al Amri NPSN / NSS : 20576460 / 202052010004

Jenjang Pendidikan : SMP Status Sekolah : Swasta

2) Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. Kyai Sekar 126

RT/RW : 2/10 Nama Dusun : Plerengan

Desa/Kelurahan : Sumber Kedawung

Kode pos : 67273 Kecamatan : Kec. Leces

Lintang/Bujur : -7.842300/113.224600

3) Data Pelengkap Sekolah

Kebutuhan Khusus : -

SK Pendirian Sekolah : 421/1560/426.101/2008

Tgl SK Pendirian : 2008-08-28 Status Kepemilikan : Yayasan

SK Izin Operasional : 421/1703/426.101/2010

Tgl SK Izin Operasional : 2010-08-27

SK Akreditasi :

Tgl SK Akreditasi :

No Rekening BOS : 0132816417 Nama Bank : BANK JATIM

Cabang / KCP Unit : Kraksaan

Rekening Atas Nama : SMP IT AL AMRI

MBS : Tidak Luas Tanah Milik : 2500 m2

4) Kontak Sekolah

Nomor Telepon : (0335) 68203

Nomor Fax : -

Email : ibsalamri@gmail.com

Website :

5) Data Periodik

Kategori Wilayah :

Daya Listrik : 1300

Akses Internet : Telkom Speedy

Akreditasi :

Waktu

Penyelenggaraan : Pagi

Sumber Listrik : PLN

Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

2. Profile SMA IT AL Amri Tahun Ajaran 2013/2014

1. Nama Sekolah : SMA Islam Terpadu Kyai Sekar Al Amri

2. Alamat Sekolah : Jl. Kyai Sekar no 126 Leces

3. Kelurahan : Sumberkedawung

4. Kecamatan : Leces5. Kabupaten : Probolinggo

6. Kepala Sekolah

Nama : Hendri Dharmawan, S.Hum, S.Pd Tempat/Tanggal Lahir : Tulungagung, 19 Februari 1988

 NIP
 :

 Pangkat, Golongan Ruang
 :

 7. Berdiri Tahun
 : 2012

 8. NPSN
 : 69754595

 9. NSS
 : 302052010049

 10. Surat Kepemilikan
 : Hak Pakai

 11. Luas Tanah
 : 750 m²

12. Status Bangunan : Milik Sendiri 13. Jarak Sekolah Ke UPT Kecamatan : 2 km 14. Jarak Sekolah Ke Pusat Kabupaten : 40 km

15. Data Siswa : Laki – Laki (L) : 31 Siswa

Perempuan (P) : 31 Siswa Jumlah : 62 Siswa

16. Rombongan Belajar ada 4 kelas

a) Siswa kelas X : L: 11 siswa P: 28 siswa Jumlah: 39 Siswa b) Siswa kelas XI : L: 12 siswa P: 18 siswa Jumlah: 30 Siswa c) Siswa kelas XI : L: 10 siswa P: 9 siswa Jumlah: 19 Siswa

17. Jumlah Ruangan Sebanyak

a) Ruang Kepala Sekolah : Tidak ada b) Ruang Guru : 1 Ruang c) Ruang Kelas : 4 Ruang d) Ruang Perpustakaan : 1 Ruang e) Ruang UKS : Tidak ada f) Ruang Kamar Mandi : 3 Ruang

18. Data Personal

a) Kepala Sekolah : 1 Orang (Hendri Dharmawan, S.Hum, S.Pd)

b) Guru Kelas PNS : 0 Orang

c) Guru Non-PNS : 20 Orang (L: 11 Orang P: 9 Orang)

d) Tenaga Admin : 1 Orang (L: 1 Orang) e) Tenaga Perpus : 1 Orang (L: 1 Orang)

Jumlah : 23 Orang

19. Sarana Dan Prasarana

a) Meja Muridb) Kursi Murid16 unit dalam keadaan baik31 unit dalam keadaan baik

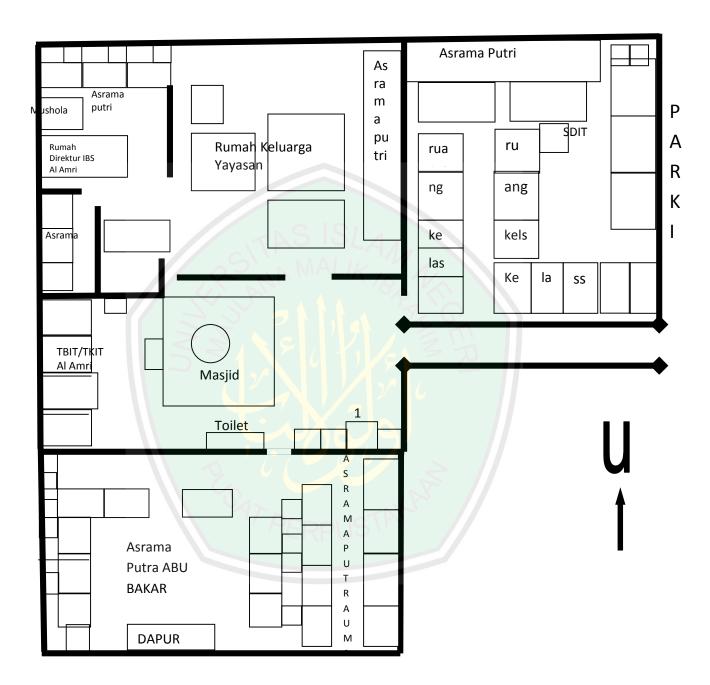
c) Meja Guru : 15 unit

d) Lemari : 3

e) Buku Perpus : Buku Non-Fiksi & Buku Fiksi

f) Sarana Lain : PC 1 Unit dan 2 Laptop

Lampiran 3: Denah Lokasi Pesantren Al Amri



Lampiran 4: Stuktur Kurikulum IBS Al Amri

NO	MATA DEL A LADANI		KELAS	
NO	MATA PELAJARAN	7	8	9
1. F	Kurikulum Akademik Diknas	Jui	mlah jam/ming	gu
1	Bhs. Indonesia	4	4	6
2	Matematika	4	4	6
3	Bhs. Inggris	4	4	6
4	Biologi	2	2	6
5	Fisika	2	2	6
6	IPS/ Pkn	4	4	2
7	TIK	2	2	2
8	Penjaskes/SBK	2	2	2
2. I	Kurikulum Diniyah/ Tsaqofah			
1	Aqidah Akhlaq	2	2	2
2	Fiqh	2	2	2
3	Siroh/tarikh	2	2	2
4	Durusul Lughoh	4	4	0
5	Amsilati	6	0	0
6	Nahwu	0	4	2
7	Tafsir/Hadits	2	0	0
8	Khot/Imlak	2	2	0
9	Muhadhoroh	2	0	0
10	Nusus/mahfudzat	2	0	0
11	Ushul Fiqh	0	2	2
12	Ulumul Qur'an	0	2	2
13	Ulumul Hadist	0	2	2
14	Insya'	0	2	0
3. E	Enterpreneur/ Life Skiil			
1	Teori	2	2	2
2	Praktek	0	0	0
3	Ekstrakurikuler	2	2	0
			-	
4. S	Syakhsiyah/ Kepribadian]	
1	Halqoh	2	2	2
2	Penbinaan Syakhsiyah	2	2	2
Juml	ah Keseluruhan	56	56	56
Slot y	ang tersedia	56	56	56

Lampiran 5: KALENDER PENDIDIKAN SMP IT dan SMA IT AL AMRI SEMESTER GANJIL Th PELAJARAN 2014-2015

JULI 2014

HARI			TANG	GGAL	,		HBE	KEGIATAN
MINGGU		6	13	20	27			28-29: Hari Raya Idul Fitri
SENIN		7	14	21	28			
SELASA	1	8	15	22	29			
RABU	2	9	16	23	30			
KAMIS	3	10	17	24	31			
JUM'AT	4	11	18	25				
SABTU	5	12	19	26				
TOTAL HAR	RI BEI	LAJA	R EFI	EKTII	F (HB.			

AGUSTUS 2014

HARI			TANO	GGAL			HBE	KEGIATAN
MINGGU		3	10	17	24	31		9: Kedatangan santri lama
SENIN		4	11	18	25			10: Kedatangan santri baru
SELASA		5	12	19	26			11: Halal bi halal
RABU		6	13	20	27			17: Hari Kemerdekaan RI
KAMIS		7	14	21	28			23: Al Amri Permomance Art
JUM'AT	1	8	15	22	29			
SABTU	2	9	16	23	30			
TOTAL HAR	I BEI	LAJA	R EFI	EKTII	T (HB	13		

SEPTEMBER 2014

HARI			TANG	GGAL	,		HBE	KEGIATAN
MINGGU		7	14	21	28			
SENIN	1	8	15	22	29			1: Pemberangkatan pengabdian kelas 12
SELASA	2	9	16	23	30			1/ PE
RABU	3	10	17	24				
KAMIS	4	11	18	25				
JUM'AT	5	12	19	26				
SABTU	6	13	20	27				
TOTAL HAR	I BEI	LAJA	R EFI	EKTII	T (HB	25		

OKTOBER 2014

HARI			TAN	GGAL			HBE	KEGIATAN
MINGGU								
SENIN								
SELASA								
RABU								
KAMIS								
JUM'AT								
SABTU								
TOTAL HAR	I BEI	LAJA	R EFI	EKTII	7 (HB	E)	15	

NOPEMBER 2014

HARI			TAN	GGAL	,		HBE	KEGIATAN
MINGGU		2	9					
SENIN		3	10					
SELASA		4	11					
RABU	= [5	12					
KAMIS		6	13					
JUM'AT		7	14					
SABTU	1	8	15					
TOTAL HAR	I BEI	LAJA	R EF	EKTII	F (HB	E)	25	

DESEMBER 2014

HARI			TANG	GGAL	,		HBE	KEGIATAN
MINGGU	_1	8	15	22	29			9-17: Ujian Akhir Semester
SENIN	2	9	16	23	30		1	18-21: Ujian pondok
SELASA	3	10	17	24	31		1	9-23: Pengolahan raport
RABU	4	11	18	25			1	24: Pembagian raport & kepulangan
KAMIS	5	12	19	26			1	25: Natal
JUM'AT	6	13	20	27			1	25-31: Libur Semester Ganjil
SABTU	7	14	21	28			1	
TOTAL HAR	I BEI	LAJA	R EFI	EKTII	F (HB	6		



Lampiran 6: Jadwal Pelajaran SMP IT dan SMA IT AL Amri

															TA	HUN	PEL/	JARA	AN 20	014/2	2015																
							SE	NIN										W/ 11 W	_	LASA	.013										R/	ABU					
NO.	Jam Pelajaran	٧	11	٧	III	-	Х		X)	(1	,	11	١	/	٧	11		IX		()	(XI		٧	11	٧	TII		IX		Х	Т	XI.	X	al a
	•	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	PÍ	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi
	03.30-04.30			Qj	yamuli	Lail & S	ahur (Riayat	ut Thal	abah/	RT)					Qj	amul	Lail & S	Sahuri	(Riayat	ut Thali	abah/	RT)						Qiya	mul La	ail (Riay	atut Th	nalabah	h/ RT)			
Ī	04.30-04.45					9	halat:	Shubul	h									9	Shalat	Shubul	1					Shalat Shubuh											
	04.50-05.30				Tahfida	ul Qur	'an (Ri	ayatut	Thalab	oah/ RT	7)			Tahfidzul Qur'an (Riayatut Thalabah/ RT)					Tahfidzul Qur'an (Riayatut Thalabah/ RT)																		
	05.30-06.00					Mufro	dat &	Shalat	Dhuha						Mufrodat & Shalat Dhuha										Mufr	rodat &	Shalat	Dhuha									
	06.00-06.45		Giat Pribadi, Piket, Sarapan (Pengasuhan)						,	int Dei	hadi n	ibat s	arapan	/Dona:	acubac							Cint Dri	ibadi 1	Piket, S	252020	/Dona	acubac										
	06.45-07.15					AF	PELSE	NIN PA	GI								ial rii	uaui, r	ikel, 2	arapan	reng	asunar	'/						Gidtrii	ibaui, r	ikel, 3	arapar	reng	asuriar			
1	07.15-07.55	AB3	F13	Q5	Z19	MTK	H21	J15	E14	Y14	\$5	FIS	D1	117	AA1	T15	Z19	BIN	J15	Y22	H21	M6	AH12	03	03	Z19	H27	٧7	K26	BIS	E13	T13	L9	AA1	AH12	MTK	03
2	07.55-08.35	AB3	F13	Q5	Z19	MTK	H21	J15	E14	Y14	S5	FIS	D1	117	AA1	T15	Z19	BIN	J15	Y22	H21	M6	AH12	03	03	Z19	H27	٧7	K26	BIS	E13	T13	L9	AA1	AH12	MTK	03
3	08.35-09.15	Q5	Z19	٧7	N3	Y22	MTK	H27	AI4	AF2	J15	W2	FIS	T15	AJ17	Z19		٧7	BIN	H21	Y22	AH12	03	X20	X20	AA1	E14	H21	T12	Z19	BIS	V10	AF2	J15	L9	D1	MTK
4	09.15-09.55	Q5	Z19	C2	N3	Y22	MTK	H27	AI4	AF2	J15	W2	FIS	T15	AJ17	Z19		٧7	BIN	H21	Y22	AH12	03	X20	X20	AA1	E14	H21	T12	Z19	BIS	V10	AF2	J15	L9	D1	MTK
	09.55-10.10							ahat		_\	_		В	Λ				1/		rahat												rahat					
5	10.10-10.50	C2																		10000				Y22							D1		J15		AA1		
6	10.50-11.30			Z19 Y22	Y22			AF2 AB3		100						_				_				Y22 BIO							D1				AA1 AE12		
_	12.10-13.00	HZ/	92	122				Sholat +		_	AFZ	IVIO	WZ		AA1	_								BIO		171	02	N20	_	_	iang + :	_	_	_	ME12	03	E13
	13.00-13.40	H27	G2	Y22			_	118			ΔE2	M6	W2	-	WHI	112				Sholat-			IVIO	ыо	122	117	G2	K26		_		_		_	AE12	03	F13
9	13.40-14.20							118							t	1				-				1		171							_	_	03		
10	14.20-15.00							118										ď	Tahsin	ul Qur'a	n												_		03		
	15.00-15.30	ı				İstira	hat Sor	re + Sho	lat dil									Istira	ahat So	re + Sho	lat dil						П				ahat Sor		_				
Ī	15.30-16.20	T					.					N						<i>y</i>		U											21.1						
Ī	16.20-17.00					remb	ınaar	n Syak	hsiyar									Latii	han P	entas	Seni				1	Olahraga											
	17.00-18.00					Gia	t Priba	adi & Pi	ket			V	P	7			1/	Gia	at Prib	adi & Pi	ket					Giat Pribadi & Piket											
	18.00-19.30					S	halat 8	k Mak	an T						6	1	7	S	halat l	& Maka	n				4					9	Shalat 8	& Mak	an .				
	19.30-21.20			Belaja	r Mand	liri & N	1uroja	'ah (Ria	yatut 1	Thalab	ah/RT	/			L	Belaja	Man	diri & N	/uroja	'ah (Ria	yatut T	Thalaba	ah/RT)					Belaja	ar Man	diri & 1	Muroja'	'ah (Ria	yatut 1	Thalab	h/RT)		
	21.20-03.00					Is	tiraha	t Mala	m						4			l:	stiraha	at Mala	m										Istiraha	it Mala	m				

Lampiran 7: Instrumen Penerimaan Siswa Baru.

A. Pendaftaran Siswa Baru



AL-AMRI ISLAMIC BOARDING SCHOOL PANITIA PENERIMAAN SANTRI BARU

Jl. Kyai Sekar 126 Sumberkedawung Leces Probolinggo Email: psbalamri@gmail.com website: ibsalamri.net CP: 081336444280 / 085233455250 / 085755084412

PENERIMAAN SANTRI BARU Tahun Ajaran: 2015-2016 M

SYARAT-SYARAT PENERIMAAN

- 1. Muslim / Muslimah
- 2. Berijazah SD/MI sederajat (daftar jenjang SMP) atau SMP / MTs. Sederajat (daftar jenjang SMA)
- 3. Memiliki latar belakang kehidupan pribadi, keluarga dan sosial yang baik
- 4. Siap untuk hidup berdisiplin dan berniat menyelesaikan studinya sampai tamat
- 5. Mendapat restu dan dorongan semangat dari orang tua / walinya
- 6. Lulus dalam seleksi masuk / psikotes

PENDAFTARAN AWAL

Waktu : 04 Januari 2015 s/d 28 Februari 2015 M

Tempat : Di Kampus IBS AL-AMRI (*Jl. Kyai Sekar 126 Sumberkedawung – Leces Probolinggo*)

Syarat-syarat : 1. Mengisi formulir pendaftaran

2. Menyerahkan berkas-berkas pendaftaran awal, yaitu:

- a. Foto copy STTB/Ijazah terakhir yang telah di Legalisir (bisa menyusul)
- b. Foto copy SKHUN
- c. Foto copy NISN
- d. Pas foto terbaru berwarna ukuran 3x4 (2 lembar)
- e. Foto copy Akta kelahiran
- f. Mengikuti Test dan Interview
- g. Foto copy Kartu Keluarga (kartu KK)
- h. Foto copy KPS (bila ada)
- 3. Membayar uang formulir pendaftaran sebesar Rp. 150.000,-

SELEKSI MASUK

- Calon siswa dan siswi yang sudah mendaftar di haruskan mengikuti Interview dan ujian Tes seleksi masuk.
- Interview dan ujian Tes seleksi masuk dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2015 M
- Pengumuman kelulusan akan di informasikan langsung pada tanggal 01 April 2015 M

DAFTAR ULANG

Calon siswa dan siswi yang dinyatakan lulus dalam psikotes dan ujian seleksi masuk, diharuskan mengikuti proses daftar ulang dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 02 Maret 2015 s/d 31 Maret 2015 M (08.00 WIB s/d 15.00 WIB)

Tempat : Di Kampus IBS AL-AMRI

Syarat-syarat : Membayar uang daftar ulang yang meliputi;

- Infaq Pembangunan Gedung : Rp. 4.000.000,-¹ - Infaq Operasional Asrama 1 bulan : Rp. 75.000,-²

- Seragam Sekolah : Rp. 650.000,-3 (Putri) / Rp. 700.000,- (Putra) - Buku / Kitab 1 semester : Rp. 500.000,- (SMP) / Rp. 750.000,- (SMA)

 - Uang Makan 1.Bulan
 : Rp.
 325.000,

 - Infaq SPP 1 Bulan
 : Rp.
 250.000,

 - Infaq Kegiatan siswa 1 semester
 : Rp.
 250.000,

 - Infaq Kesehatan Siswa 1 semester
 : Rp.
 75.000,

PARENTING DAY DAN PENYERAHAN SISWA-SISWI INFORMASI MENYUSUL

Pada tanggal 12 Juli 2014 M, Calon siswa dan siswi yang dinyatakan lulus dalam psikotes dan ujian seleksi masuk, harus melakukan proses penyerahan kepada pihak Lembaga, khususnya kepada Direktur Lembaga dengan di antar dan di serahkan langsung oleh orang tua / walinya dan langsung bermukim. Kemudian pada tanggal 14-17 Juli 2014 Masa Orientasi Siswa.

³ 3 pasang seragam sekolah + jas almamater + kaos (untuk Putra), Kerudung (untuk Putri)

¹ Pilihan: a. cash tunai b. cash 50% (50% di angsur selama 10 bulan).

² Laundry seragam dan Air Mineral

⁴ Infaq SPP mulai Rp.150.000,- / Rp.200.000,- / Rp.250.000,- disesuaikan besar penghasilan per bulan

B. Formulir Pendaftaran IBS AL AMRI

B. Formulir Penda	ftaran IBS AL AMRI
A. IDENTITAS PRIBAI	DI .
Nama Lengkap	
Nama Panggilan	
Jenis Kelamin	Laki-Laki Perempuan
4. Tempat dan Tgl, Lahir	
5. Agama	I S L A M
6. Kewarganegaraan	WNI WNA Keturunan:
7. Anak Ke	dari satu Ibu
8. Jumlah Saudara	Saudara Kandung: Saudara Tiri: Saudara: Jumlah: Jumlah:
11. Bahasa Sehari-hari	
12. Berat Badan	Kg. 13. Tinggi Badan Cm 14. Gol. Darah: A / B / O / AB
15. Riwayat Penyakit	
Alamat Tempat Tinggal	RW RT
Kelurahan	
Kecamatan	
Kabupaten / Kota	
Provinsi	
17. Bertempat tinggal pada	
B. IDENTITAS KELUA	RGA
18. Ayah Kandung	
a. Nama	
b. Alamat Rumah	
c. Pendidikan Terakhir	SD/MI: SMP/MTs: SMA/MA/SMK: D1: D2: D3 S1: S2: S3: S3: S3: S3: S3: S3: S3: S3: S3: S3
d. Pekerjaan	
e. Pengahasilan/Bulan	Rp.
19. Ibu Kandung	
a. Nama	
b. Alamat Rumah	
c. Pendidikan Terakhir	SD/MI: SMP/MTs: SMA/MA/SMK: D1: D2: D3 S1: S2: S3:
d. Pekerjaan	
e. Pengahasilan/Bulan	Rp.
20. Wali Santri yang mena	
a. Nama	
b. Alamat Rumah	
c. Pendidikan Terakhir	SD/MI: SMP/MTs: SMA/MA/SMK: D1: D2: D3 S1: S2: S3: S3: S3: SMA/MA/SMK: D1: D2: D3 S1: S2: S3: S3: S3: SMA/MA/SMK: SMA/MA/SMK: D1: S2: SMA/MA/SMK: SMA/
d thebrones Values	51. [32. [33. []
d. Hubungan Keluarga	
e. Pekerjaan f. Pengahasilan/Bulan	Rp.
21. Kerabat/Kenalan/Famil	II/(terdekat dari Pondok) yang bisa cepat dihubungi
a. Nama	
b. Alamat Rumah	
c. Hubungan Keluarga	
d. Nomor Telp / HP	Telp: HP:

Section 2	ASSESSED AT 10 M	CH GISW	4-9151				機器													
22.	Masuk Sekolah ini sbg	Siswa b	aru Kela	s VII			F	Pinda	han	(terus	kan	ke N	lo.2	4)						
23	a. Asal Sekolah	SDIT	SD	UMUM	Шм	L	SME	PIT	L	SM	P UN	MUN	•	L	МТ	s.				
	b. Nama Sekolah Asal	$\Box \bot \bot$	Π		ĪĹ	LĪ	ш	\perp	LΪ	L	\perp	L	Ш	Ī	Ш	1	\perp	Ш	L	Ш
	c. Alamat Sekolah Asal		Ш				Ш		Ш	Ш	\perp		Ш		Ш	1	\perp		\perp	Ш
		Ш	Ш	\perp	$\perp \perp$		Ш	1.	Ш	Tel	р. 🖳	L	Ш	L	Ш	_	\perp	Ш		Ш
	d. No. dan Tahun Ijazah	ШШ	$\perp \perp \perp$	\perp	Ш	Ш	Ш		Ш	Ш	\perp	\perp		_	Ш	\perp	\perp	Ш	\perp	Ш
	e. Lama Belajar	Ш	Щ	11	Ц.	Щ	Щ		Щ	Ш	ᆜ	L	Ц	ㅗ	щ	Ļ	Щ	Ц	Ļ	Щ
	f. NISN	Ш		$\perp \perp$	Щ	Щ	Щ	<u>_</u>	Ц	Щ		L	Ц		Щ	1	\perp	Щ	1	Щ
	g. Nomor SKHUN	Ш			Ш	Ш	Ш	_	Ш	Ш			Ш		Ш	_	\perp	Ш	\perp	Ш
24	Pindahan Dari:																			
	a. Nama Sekolah Asal	111	÷Η	++	! !-	ш	Щ		Ш	ш		_	Ш		ш	\perp		ш	_	ш
	b.Tanggal	ш	ا لــــــــــــــــــــــــــــــــــــ		Ш															
	c. kelas yang di tinggalkan			1.1	1.1		1.1		1.1								,			
	d. Alamat sekolah	-		++	井	₩	+	+	H	+	+	÷	Η	+	井	+	+	H	÷	뉘
	e. NISN		+++	++	++	H	₩	+	H	+	+	+	H	+	₩	+	+	H	÷	卄
25	f. Nomor SKHUN Diterima di sekolah ini:		44	-		1		\pm	Щ.		-	+	ч		ш			ш	-	ш
25	Diterima di sekolari ini.				/															
	a. Tanggal	LJ-L	1 1-l																	
	b. Di kelas			71					2_											
Đ,	PENGAL MAN PENG																			
	a. Madrasah Diniyah	: Di		<u> </u>			Ą.			Se	lama			Tahu	ın	1	Tam	at/Ti	dak)	
	b. Mengaji Alqur'an	: Di							4	Se	lama			Tahu	ın	[Tam	at/Ti	dak]	
	c. Menghafal Alqur'an	: Di								=	dah r		-				Ju	z		
	d. Halqoh (Mengaji Islam)	/: Di	-	-	WILMESTER IN	NAME OF THE OWNER, OWNE	DAME OF THE OWNER.	MERMONIA	THE ANGLE	JSe	lama		. Tal	nun	-	Stat	us:	muca.	OSSIMILA .	Willes
E	d. Halqoh (Mengaji Islam) PREGTALL DELAMR	: Di	74				S.E							nun		Stat	us:			
•	- Peringkat 3 Terbaik (The	Best Three)		ringkat I										Tahu			us:			
•	- Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The	Best Three) Best Three)	: Per	ringkat	Ke - :		Di F	Kelas	c					Tahu Tahu	ın:					
•	- Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The	Best Three) Best Three) Best Three)	: Per	ringkat i	Ke - : Ke - :		Di F	Kelas Kelas	c				 	Tahu Tahu Tahu	un: un:					
•	- Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 10 Terbaik (The	Best Three) Best Three) Best Three) e Best Ten)	: Per	ringkat i ringkat i ringkat i	Ke - : Ke - : Ke - :		Di H Di H	Kelas Kelas Kelas	: :				 	Tahu Tahu Tahu Tahu	un: un: un:					
•	- Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 10 Terbaik (The - Peringkat 10 Terbaik (The	Best Three) Best Three) Best Three) Best Ten) Best Ten)	: Per : Per : Per	ringkat i ringkat i ringkat i ringkat i	Ke - : Ke - : Ke - : Ke - :		Di P Di P Di P	Kelas Kelas Kelas Kelas	: : :					Tahu Tahu Tahu Tahu Tahu	un: un: un:					
	- Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 10 Terbaik (The	Best Three) Best Three) Best Three) Best Ten) Best Ten)	: Per : Per : Per	ringkat i ringkat i ringkat i	Ke - : Ke - : Ke - : Ke - :		Di P Di P Di P	Kelas Kelas Kelas Kelas	: : :					Tahu Tahu Tahu Tahu	un: un: un:					
•	- Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 10 Terbaik (The - Peringkat 10 Terbaik (The - Peringkat 10 Terbaik (The	Best Three) Best Three) Best Three) e Best Ten) e Best Ten) e Best Ten)	: Per : Per : Per	ringkat i ringkat i ringkat i ringkat i	Ke - : Ke - : Ke - : Ke - :		Di P Di P Di P	Kelas Kelas Kelas Kelas Kelas						Tahu Tahu Tahu Tahu Tahu	un: un: un:					
	- Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 10 Terbaik (The - Peringkat 10 Terbaik (The - Peringkat 10 Terbaik (The	Best Three) Best Three) Best Three) Best Ten) Best Ten) Best Ten) Best Ten) Best Ten)	: Per : Per : Per	ringkat i ringkat i ringkat i ringkat i	Ke - : Ke - : Ke - : Ke - :		Di P Di P Di P Di P	Kelas Kelas Kelas Kelas Kelas gkat:	5					Tahu Tahu Tahu Tahu Tahu	un: un: un:	Tah	un:			
	- Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 10 Terbaik (The - Juara ke -:	Best Three) Best Three) Best Three) Best Ten) Best Ten) Best Ten) Best Ten) Best Ten) Lomba: Lomba:	: Per : Per : Per	ringkat i ringkat i ringkat i ringkat i	Ke - : Ke - : Ke - : Ke - :		Di P Di P Di P Tin	Kelas Kelas Kelas Kelas Kelas gkat:	5					Tahu Tahu Tahu Tahu Tahu	un: un: un:	Tah	un:			
	- Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 10 Terbaik (The - Juara ke -: - Juara ke -:	Best Three) Best Three) Best Three) Best Ten) Best Ten) Best Ten) Best Ten) Lomba: Lomba: Lomba:	: Per : Per : Per	ringkat i ringkat i ringkat i ringkat i	Ke - : Ke - : Ke - : Ke - :		Di P Di P Di P Di P Tin	Kelas Kelas Kelas Kelas Kelas gkat: gkat:						Tahu Tahu Tahu Tahu Tahu	un: un: un: un:	Tah Tah	un:			
	- Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 10 Terbaik (The - Juara ke -: - Juara ke -: - Juara ke -: - Juara ke -:	Best Three) Best Three) Best Three) Best Ten) Best Ten) Best Ten) Best Ten) Lomba: Lomba: Lomba: Lomba:	: Per : Per : Per	ringkat i ringkat i ringkat i ringkat i	Ke - : Ke - : Ke - : Ke - :		Di P Di P Di P Tin Tin	Kelas Kelas Kelas Kelas Kelas gkat: gkat:						Tahu Tahu Tahu Tahu Tahu	un: un: un: un:	Tah Tah Tah	un: un: un:			
	- Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 10 Terbaik (The - Juara ke -: - Juara ke -:	Best Three) Best Three) Best Three) Best Ten) Best Ten) Best Ten) Best Ten) Lomba: Lomba: Lomba:	: Per : Per : Per	ringkat i ringkat i ringkat i ringkat i	Ke - : Ke - : Ke - : Ke - :		Di P Di P Di P Tin Tin	Kelas Kelas Kelas Kelas Kelas gkat: gkat:						Tahu Tahu Tahu Tahu Tahu	un: un: un: un:	Tah Tah	un: un: un:			
	- Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 10 Terbaik (The - Juara ke -:	Best Three) Best Three) Best Three) Best Ten) Best Ten) Best Ten) Best Ten) Best Ten Best Ten Best Ten Best Ten Lomba: Lomba: Lomba: Lomba: Lomba: Lomba:	Per	ringkat i ringkat i ringkat i ringkat i	Ke - : Ke - : Ke - : Ke - :		Di P Di P Di P Tin Tin	Kelas Kelas Kelas Kelas Kelas gkat: gkat:						Tahu Tahu Tahu Tahu Tahu	un: un: un: un:	Tah Tah Tah	un: un: un:			
E	- Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 10 Terbaik (The - Juara ke -: - Juara ke -: - Juara ke -: - Juara ke -:	Best Three) Best Three) Best Three) Best Ten) Best Ten) Best Ten) Best Ten) Best Ten Best Ten Best Ten Best Ten Lomba: Lomba: Lomba: Lomba: Lomba: Lomba:	Per	ringkat i ringkat i ringkat i ringkat i	Ke - : Ke - : Ke - : Ke - :		Di P Di P Di P Tin Tin	Kelas Kelas Kelas Kelas Kelas gkat: gkat:						Tahu Tahu Tahu Tahu Tahu	un: un: un: un:	Tah Tah Tah	un: un: un:			
E	- Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 10 Terbaik (The - Juara ke -:	Best Three) Best Three) Best Three) Best Ten) Best Ten) Best Ten) Best Ten) Best Ten	Per	ringkat iringkat irin	Ke - : Ke - : Ke - : Ke - :		Direction of the control of the cont	Kelas Kelas Kelas Kelas Kelas gkat: gkat:						Tahu Tahu Tahu Tahu Tahu	un: un: un: un: un:	Tah Tah Tah Tah	un: un: un: un:			
	- Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 10 Terbaik (The - Juara ke -:	Best Three) Best Three) Best Three) Best Ten) Best Ten) Best Ten) Best Ten) Best Ten	Per	ringkat iringkat irin	Ke -: Ke -: Ke -: Ke -:		Di P	Kelas Kelas Kelas Kelas Kelas gkat: gkat:						Tahu Tahu Tahu Tahu Tahu	un: un: un: un: un:	Tah Tah Tah	un: un: un:			
	- Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 10 Terbaik (The - Peringkat 10 Terbaik (The - Peringkat 10 Terbaik (The - Juara ke -: - (Seperit Periyakt fronts)	Best Three) Best Three) Best Three) Best Ten) Best Ten) Best Ten) Best Ten) Best Ten Best Ten Best Ten Lomba:	Per	ringkat iringkat irin	Ke-: Ke-: Ke-: Ke-:		Di P Di P Di P Di P Ting Ting Ting	Kelas Kelas Kelas Kelas Kelas gkat: gkat: gkat:						Tahu Tahu Tahu Tahu Tahu	un: un: un: un: un:	Tah Tah Tah Tah	un: iun: iun: iun:			
	- Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 10 Terbaik (The - Juara ke -:	Best Three) Best Three) Best Three) Best Ten) Best Ten) Best Ten) Best Ten) Best Ten) Best Ten Best Ten Best Ten Lomba: L	Per	ringkat iringkat irin	Ke-: Ke-: Ke-: Ke-:		Di P Di P Di P Di P Ting Ting Ting	Kelas Kelas Kelas Kelas Kelas gkat: gkat: gkat:						Tahu Tahu Tahu Tahu Tahu	un: un: un: un:	Tah Tah Tah Tah	un: iun: iun: iun:			
	- Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 3 Terbaik (The - Peringkat 10 Terbaik (The - Juara ke -: - Jua	Best Three) Best Three) Best Three) Best Ten) Lomba: Lomba: Lomba: Lomba: Lomba: Lomba: Lomba: Lomba:	: Pei : Pei : Pei : Pei	ringkat iringkat irin	Ke-: Ke-: Ke-: Ke-:		Di P	Kelas Kelas Kelas Kelas Kelas Kelas Gkat: Gkat:						Tahu Tahu Tahu Tahu Tahu	un: un: un: un: un: un:	Tah Tah Tah Tah	un: un: un: un:			

C. Kuisioner Siswa

LATAR BELAKANG MASUK PESANTREN

Saya tertarik	masuk IBS AL-AMRI Probo	olinggo sejak:	
Saya menget	ahui IBS AL-AMRI Probolii	nggo pertama kali dari:	
Saya tertarik	masuk IBS AL-AMRI Probo	olinggo karena alasan-alasan sbl	b:
Probolinggo	yang mendorong dan me	endukung saya untuk masuk	IBS AL-AMRI
	rat untuk menempuh pendidi sampai LULUS SMAIT AL-	ikan dan belajar di IBS AL-AN AMRI:	
Ora	ang Tua/Wali Santri,	Ditulis diTanggalCalon Santr	•••••
()	()

D. Kuisioner Wali Murid

KUESIONER

Kuesioner ini dibuat untuk mengetahui kondisi awal calon siswa sebelum mengikuti pendidikan di IBS Al-Amri. Untuk membantu keberhasilan calon siswa dalam proses belaiar, maka semua

N I				
wama	Calon Siswa:			1A □SMP
	ı diberi tanda ✓ pada pil an bisa lebih dari satu.	ihan bertanda □ atau r	nenuliskan kata/kalim	at pada tanda
1.	Bagaimana tipe diri ca	llon siswa?		
		u/suka memukul 🔲 B	anyak bicara [enyayang [] Kreatif] Tidak tahu
2.	Adakah Bakat yang te			
	☐ Tidak ada		☐ Tidak tahu	
3.	Adakah yang kurang tingkah laku, sopan sa ☐ Ada	nntun, dll.)	diri calon siswa? (Da	alam hal sifat, bahasa,
	Tidak ada		☐ Tidak tahu	
4.	Riwayat kesehatan:			
	Pernah sakit (yang	serius)	Tahun_	
	Sampai sekarang n		1 6	
5.	Pendidikan merupa	n Bapak/Ibu tentang ta Ikan tanggung jawab se Ikan tanggung jawab or	ekolah	
6.	Alokasi waktu di luar rumah lagi):	rumah bagi Bapak d	an Ibu (Sejak keluar	rumah hingga masuk
6.		rumah bagi Bapak d Hari		rumah hingga masuk
6.	rumah lagi):	705-101		

8. Apakah calo ∏Tidak	on siswa biasa diajak beper □ Ya_dengan	gian (selain sekolah)?	∏ Frekwensi
_			
-	lon siswa sehari-hari		
Kegiatan	Pukul	Dengan siapa	Dimana
Bangun Tidur			
Sekolah			
Tidur siang			
Belajar			
Bermain			
T: d d			
Tidur malam	 n, sebutkan belajar/bermain	200	
11. Bapak/lbu base SMA 12. Keterampila Seni Seni 13. Harapan Base 14. Ceritakan da bagaimana	pak/lbu terhadap calon sisv engan singkat salah satu Bapak/lbu membantu meny	Tida a calon siswa nantinya bisa 03	☐ S2/S3 iswa? Olah raga
Prestasi be - Peringkat - Peringkat - Peringkat - Prestasi-Pr - Lomba Lomba Lomba	asi yang pernah diraih putra elajar di sekolah: Satu (The best one) tiga terbaik (The best three) Sepuluh terbaik (The best te estasi lain di luar sekolah Tingkat Tingkat Tingkat diisi dengan keterangan yan	: Di : Di : Di : Tahun Tahun Tahun	Tahun _ Tahun _ Tahun (Juara Ke) (Juara Ke) (Juara Ke)
)		
lubungan pengisi d	engan calon siswa adalah:		
Bapaklbı	u 🗌		

Lampiran 8: Brosur Penerimaan Siswa Baru Tahun Ajaran 2014/2015



Lampiran 9: Tes Penerimaan Calon Santri – Santriwati IBS Al Amri

http://ibsalamri.net/tes-penerimaan-calon-santri-santriwati-ibs-al-amri/ diakses tanggal 07-09-2015, 22.32WIB



Sebanyak 53 calon santri IBS Al-Amri mengikuti tes seleksi masuk telah dinyatakan lulus seleksi, para pendaftar yang berasal dari berbagai macam daerah ini terlihat gembira ketika nama-nama mereka dinyatakan lulus. Abdullah Taqiyuddin As-Syarief (tataq) salah seorang calon santri yang datang didampingi *abinya* juga terlihat senang saat setelah melihat pengumuman di halaman utama Ponpes Al-Amri, "Awalnya sebelum masuk rasanya *deg-degan* tapi setelah selesai semua dan lulus rasanya lega, Alhamdulillah" kata tataq.

Tes yang diikuti oleh para calon santri ini, meliputi tes Tulis materi umum, tes psikotes, tes membaca Al-Qur'an, tes Ibadah, serta tes menghafal Al-Qur'an dan Interview Santri.

Acara yang di mulai jam 08.00 WIB dengan diawali proses registrasi ulang, alhamdulillah seiring ridho Allah semua berjalan lancar hingga acara ini ditutup dengan General Meeting yang dipimpin oleh Direktur Yayasan, Kyai Abdullah Amroni.

Dalam kesempatan tatap muka dengan para wali santri yang berlangsung di Masjid Al-Amri, Direktur menyampaikan visi utama IBS Al-Amri yaitu mencetak Generasi unggul yang memiliki semangat dakwah. "ketika putra-putri kita menjadi dokter ia menjadi dokter yang memiliki jiwa berdakwah, dengan segala profesinya harapan kami, anakanak kita menjadi generasi yang sholih-sholihah dan bertafaqquh fiddien dengan profesinya, kami juga mempersiapkan mereka menjadi seorang mujtahid dan memiliki tsaqofah serta kepribadian Islam yang kokoh" ucap beliau.

Di tengah-tengah acara tes ini, para santri putra mewakili kelas-kelas mereka mengadakan "Bazar Market Day". Di halaman utama, mereka menjual dagangan mereka dan menawarkannya kepada para tamu yang datang. Makanan ringan, minuman buah dan juga buku-buku ideologis. "ini untuk melatih santri supaya memiliki jiwa entrepreneur dan supaya anak-anak terlatih memanfaatkan peluang sebaik mungkin" kata Kepala Bidang Entrepreneureship, Ust. Mush'ab Abdurrahman.

Tidak hanya itu, ada sesuatu yang sangat unik dalam tes kali ini, para calon santri "Mencoblos" Surat Suara, tapi bukan surat Suara pemilu lho, tapi surat suara memilih mading terbaik, mereka memilih dengan cara mencoblos lembar pemilihan yang disediakan panitia. Kontes Mading ini adalah hasil karya santri-santri IBS Al-Amri, ada Sebanyak 10 kontestan mading yang "unjuk gigi" dalam perlombaan ini.(**Hafid**)

Lampiran 10: Laporan Penilaian Ujian Tahfid Santri IBS Al Amri Bulan September 2014

RT : Ust. Arif

NO	NAMA SANTRI	Nilai	Hafalan	ket
1	M. FADHIL ALVIANSYAH	60	Juz 1 =274	
2	AAN MAULANA	70	Ali imron 121	
3	FADHEL HAIKAL M	70	ali imron =15	
4	FAKHRII HABIBILAH AN NAUFAL	60	juz 1=135	
5	M. ARIQ FAISHAL	60	juz 1=214	
6	BILLAH IZUL HAQ	60	juz 1=224	
7	AKHMAD WAHBA ZUKHAILI	70	An nisa =6	
8	AHMAD FANI DANUTIRTO			
9	ROBY AL HAQ	60	Juz 1 =65	
10	SHULTHAN ATHALLAH R	60	juz 1=73	
11	JAUHAR HIKMAH AL HAYAN	50	Al Lail	
12	SHULTONUL ARIF ASSYAUQI	60	juz 1 = 33	
13	M. AZAKY MUSTHOFA	70	ali imron 35	
14	M. AFIF NURUDDIN	60	juz 1=54	

810 62,30769231

		Riayatut Tholabah : U	stadzah Lustin	
No	Nama	Juz/Surat/Ayat Yang Di Hafal	Juz/Surat/Ayat Yang Tidak Di Hafal	Nilai
1	Kumala	JUZ 30, Juz 1:79		60
2	Bila	juz 30	annaba', an naziat tidak hafal	60
		juz 1 :132		
3	kholifah	juz 30		60
		juz 1 :140		
4	zahida	juz 30	an-naba, an buruj	70
		juz 1 ; 156		
5	sabila	juz 30		80
		juz 1	ayat 60-70	
		juz 2, juz 3		
6	izzah	juz 30		60
		juz 1 ;1 -102		
7	imanisa	juz 30		60
		juz 1 :45		
8	tiara	juz 30		60
		juz 1 ;16		
9	vivin	juz 30		60
		juz 1 ;20		
		-		570
				63,33

Lampiran 11: Materi Pembinaan Syakhsiyah dan Uraian Tema Tausiah Mingguan

No	Level Kelas	Tema	Uraian t	target per pertemuan	Materi dasar
No 1	Level Kelas Kelas 7 (Taqwa dan mandiri)	Tema Ketaatan tertinggi Giat menuntut ilmu	1. 2. 2.	Tertanam pada santri semangant untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya sebagai wujud ketaqwaan.(keterikatan terhadap hokum syara') Santri di dorong beribadah, pakaian, tingkah laku, ketaatan pada pimpinan dan aturan-aturan pesantren. Santri menyadari bahwa menuntut ilmu adalah wajib dan pasti bermanfaat bagi masa depan. Kedudukan ilmu dalam islam	Materi dasar Aqidah Keutamaan menuntut ilmu
	3	Kebersihan, kerapihan dan keindahan kemandirian	3. 1. 2. 1.	Tujuan utama menuntut ilmu, manfaat untuk untuk umat Pentingnya kebersihan. Kerapihan dan keindahan Bersih, rapi, disiplin cermin pribadi muslim Santri mampu merawat diri sendiri sebagai rasa syukur atas amanah Allah ats dirinya. Mampu memecahkan masalah pribadi, terkait masalah dengan teman dan lingkungan	Tips bersih rapi, indah Mengenal Intra personal & interpersonal plus
2	Kelas 8 dan kelas 11 (Ahlaq dan adap)	Menghormati orang tua dan guru	2.	Siswa memahami bahwa orang tua dan guru adalah orang yang dengan ihklas membimbingnnya menjadi anak yang sholih Bakti tertinggi seorang anak kepada orang tua	Birrul walidain dan adab kepada guru
		Rosullullah teladanku	1. 2. 3.	Rasullullah uswatun khasanah Hukum mengidolakan artis Makar kaum kufar untuk menghancurkan generasi muda muslim	Uswatun khasanah
		Persaudaraan islam	1. 2. 3.	Tertanam pada siswa semangat persaudaraan islam Tercipta rasa menyayangi kepada yang lbh muda, menghormati yang lebih tua Tercipta rasa ta'awun di asrama	Indahnya Ukhuwah Dan tips menebar ukuwah

		kejujuran	1.	Berani mengatakan yang	Jujur buah
				benar meskipun	keimanan
				menyakitkan	
			2.	•	
3	Kelas 9 dan	Perjuangan	1.	Hidup seorang muslim	Hidup adalah
	kelas 12	dan		bukan hanya untuk dirinya	perjuangan
	(Perjuangan,	pengorbanan		tapi juga untuk perjuangan	(artikel islam)
	teladan,			bagi islam wal muslimin.	,
	prerstasi)		2.	Perjuangan membutuhkan	
	1			pengorbanan, pengorbanan	
				dan perjuangan	
				sesungguhnya untuk diri	
				sendiri bukan untuk Allah.	
			3.	Perjuangan dan	
				pengorbanan bagi seorang	
				pelajar muslim	
		Lillaahi ta'ala	1.	Santri ihlas hidup dalam	Kuantum ihlas
				aturan islam	
			2.	Ihlas menjalankan ajaran	
			c c	agama islam	
		Problematika	O 1.	Santri faham masalah umat	Media umat
		Umat	$n \wedge A \wedge I$	(rusaknya generasi muda	(majalah
		D- NA	MINT	muslim)	hidayatullah)
			2.	Santri sadar bahwa dirinya	
			A 1	bagian dari asset umat yang	
				harus tercerahkan.	
		Kewajiban	1.	Santri memiliki kesadaran	Seruan al-qur'an
		berdakwah	/ / / -	kewajiban untuk	Kewajiban
				mencerahkan umat	berdakwah
			2.	Dakwah seorang pelajar.	

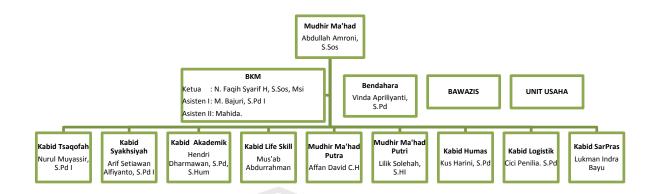
Uraian Tema Tausiyah Mingguan

NO	Tema	Uraian	
1.	Berpegang teguh	1.	Santri harus memiliki kesadaran bahwa dirinya adalah
	pada nilai-nilai	1/1/	hamba yang di karunia akal olehNya.
	tauhid	2.	Sebagai muslim, santri di dorong untuk senantiasa
		/	berpegang teguh pada nilai-nilai keimanan atau tauhid.
		3.	Santri memiliki kerangka berfikir yang utuh tentang tujuan
			hidup dan kehidupan.
	Ketaatan tertinggi	1.	Tertanam pada santri semangant untuk melaksanakan
			perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. (keterikatan
			terhadap hokum syara')
		2.	Santri di dorong beribadah, pakaian, tingkah laku, ujian,
			ketaatan pada pimpinan dan aturan-aturan pesantren.
	Rosullullah	1.	Rasullullah uswatun khasanah
	teladanku	2.	Hukum mengidolakan artis
		3.	Makar kaum kufar untuk menghancurkan generasi muda
			muslim
	Perjuangan dan	1.	Hidup seorang muslim bukan hanya untuk dirinya tapi juga
	pengorbanan		untuk perjuangan bagi islam wal muslimin.
		2.	Perjuangan membutuhkan pengorbanan
		3.	Perjuangan dan pengorbanan bagi seorang pelajar muslim
	Menghormati	1.	Siswa memahami bahwa orang tua dan guru adalah orang
	orang tua dan guru		yang dengan ihklas membimbingnnya menjadi anak yang sholih
		2	
		2.	Bakti tertinggi seorang anak kepada orang tua
L			

Persaudaraan islam	1.	Tertanam pada siswa semangat persaudaraan islam
	2.	Tercipta rasa menyayangi kepada yang lbh muda,
		menghormati yang lebih tua
	3.	Tercipta rasa ta'awun di asrama
Giat menuntut	1.	Santri menyadari bahwa menuntut ilmu adalah wajib dan
ilmu		pasti bermanfaat bagi masa depan.
	2.	Kedudukan ilmu dalam islam
	3.	Tujuan utama menuntut ilmu, manfaat untuk untuk umat
Lillaahi ta'ala	1.	Santri ihlas hidup dalam aturan islam
	2.	Ihlas menjalankan ajaran agama islam
kejujuran	1.	Berani mengatakan yang benar meskipun menyakitkan
	2.	Berani mengakui kesalahan
kemandirian	1.	Santri mampu merawat diri sendiri
	2.	Mampu memecahkan masalah pribadi, terkait masalah
		dengan teman dan lingkungan
Kebersihan,	1.	Pentingnya kebersihan. Kerapihan dan keindahan
kerapihan dan	2.	Bersih, rapi, disiplin cermin pribadi muslim
keindahan		
kedisiplinan	1.	Disiplin lambang kesuksesan
	2.	Disiplin cermin pribadi muslim



Lampiran 12: Struktur Yayasan IBS Al Amri



Tugas dan wewenang:

- 1. Membuat program kerja bulanan bidang kepengasuhan.
- 2. Mengkoordinasikan, mengontrol dan mengevaluasi program kerja kepengasuhan
- 3. Menkoordinasikan pekerjaan unit-unit yang berkaitan dengan kepengasuhan(KRT,sarpras)
- 4. Bertanggung jawab pada aspek-aspek kepengasuhan yang meliputi:
 - a. Peribadatan
 - b. Pengembangan syaksiyah dan tsakofah Islamiyah santri
- 5. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program 6 K di lingkungan asrama.
- 6. Bertanggung jawab terhadap kegiatan organisasi santri di asrama.
- 7. Bertanggung jawab terhadap masalah perijinan santri di asrama
- 8. Bekerjasama dengan bimbingan dan konseling, mengkoordinir kegiatan bimbingan dan konseling di asrama
- 9. Bekerjsama terhadap perkembangan karakter dan kepribadian santri dengan Kabid Taqofah dan Syahksiyah.
- 10. Bertanggung jawab terhadap terwujudnya suasana nyaman di lingkungan asrama
- 11. Bertanggung jawab terhadap persiapan sekolah dan jam belajar mandiri siswa
- A. Badan Kendali Mutu (BKM), memiliki tugas dan wewenang merencanakan, menerapkan, mengendalikan, dan mengembangkan mutu pendidikan serta mengawal dan monitoring pelaksanaan dan implementasi proses pendidikan di lingkungan IBS IBS Al Amri. Beberapa orang dalam BKM ini juga menjadi tangan kanan Mudhir ma'had dalam menjalankan ide atau keinginan-keinginan Mudhir ma'had dalam mengelola pendidikan di yayasannya tersebut. Tidak jarang, bagian BKM (Ustadzah Mahida) melakukan *breefing* atau *upgrading* bagi ustadz/ah agar dalam memberikan pembinaan/kepengasuhan pada santri/siswa bisa optimal.
- B. Bendahara, memiliki tugas dan wewenang mengkaji setiap program yang akan dibiayai baik dari sisi manfaat kegiatannya maupun eksistensi organisasi ke depannya, yakni dengan aktif memberikan masukan dari sejak wacana digulirkan sampai dengan pencairan dana. Tugas dan wewenang lebih terincinya adalah sebagai berkut:
 - 1. Membuat perencanaan kebutuhan pendanaan lembaga
 - 2. Membuat perncanaan sumber pendapatan lembaga untuk mencukupi kebutuhan rutin maupun pengembangan
 - 3. Mengatur penggajian guru dan karyawan
 - 4. Melakukan penarikan/penagihan piutang lembaga
 - 5. Inventarisasi asset lembaga
 - 6. Mengatur sistem keuangan lembaga
- C. Kepala Bidang (kabid) *Tsaqofah*, memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:
 - 1) Beranggung jawab terhadap penguasaan bahasa arab dan english

- 2) Bertanggung jawab terhadap penguasaan ilmu diniyah (ulumul hadist, ulumul qur'an, ushul fiqih, amsilah)
- 3) Melaporkan perkembangan capaian tsaqofah ke mudhir 'am setiap minggu
- D. Kepala Bidang (kabid) Syakhshiyah, memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:
 - 1. Bertanggung jawab terhadap pembinaan aqliyah islamiyah santri.
 - 2. Bertanggung jawab pembinaan nafsiyah islamiyah.
 - 3. Bertanggung jawab terhadap halaqoh
 - 4. Bertanggung jawab terlaksananya dukhul mujtama'
 - 5. Bertanggung jawab terhadap terbentuknya syakhsiyah islamiyah dalam diri santri.
 - 6. Bertanggung jawab terhadap kaderisasi dakwah
 - 7. Membuat laporan ke mudhor 'am mengenai perkembangan capaian syahsiyah setipa minggu
- E. Kepala Bidang (kabid) Akademik. Bidang akademik adalah bidang yang bertanggung jawab terhadap proses jalannya pendidikan formal (sekolah). Bidang ini dibantu oleh beberapa bagian yaitu: Ketua PSDM, Wakasek Kurikulum, Koordinator Administrasi Pembelajaran dan Penilaian, Wakasek Kesiswaan, Koordinator Bimbingan dan Konseling, Wali Kelas, Guru, Guru Piket, Tata Usaha (TU), dan Bendahara sekolah. Kabid akademik memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

Perencanaan

- 1. Menyusun perencanaan program dan kegiatan pendidikan selama satu tahun setiap awal tahun pelajaran:
 - Membuat kalender pendidikan
 - Bekerjasama dengan PSDM, merencanakan pembagian tugas guru dan pengasuh
 - Bekerjasama dengan PSDM, merencanakan pengembangan guru dan karyawan
 - Perencanaan pengisian liburan semester, libur khusus, dan libur panjang
- 2. Membuat Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS)
- 3. Menentukan kebijakan pelaksanaan kegiatan pendidikan (Kurikulum inti, kurikulum diknas, kurikulum internasional, ekstrakurikuler, dan Co. Kurikuler)
- 4. Mengajukan usulan perawatan, perbaikan, penambahan sarana prasarana kepada Bidang Sarpras
- Mengajukan usulan perekrutan guru, pengasuh dan tenaga kependidikan kepada bidang PSDM
- 6. Menentukan kebijakan kegiatan kesiswaan

Pelaksanaan operasional sekolah

- 7. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan guru, karyawan
- 8. Mengambil keputusan tentang kegiatan pendidikan
- 9. Mengatur administrasi, kurikulum, kesiswaan, dan keuangan sekolah
- 10. Melaksanakan kegiatan akhir tahun pelajaran: Program wisuda dan ujian terbuka, laporan evaluasi dan pertanggungjawaban
- 11. Menyelesaikan permasalahan yang timbul terkait dengan operasional sekolah (termasuk hambatan proses belajar mengajar)
- 12. Mengatur pelaksanaan evaluasi pembelajaran
- 13. Memimpin dan mengatur rapat-rapat sekolah
- 14. Mengkoordinir perawatan dan perbaikan sarana prasarana sekolah

Monitoring pelaksanaan operasional sekolah

- 15. Melakukan supervisi administrasi guru, pengasuh dan tenaga kependidikan
- 16. Supervisi kelas dengan memeriksa persiapan dan pelaksanaan tugas guru sesuai dengan standar proses
- 17. Mengontrol kedisiplinan kerja guru, pengasuh dan tenaga kependidikan

- 18. Mengontrol pemasukan dan pengeluaran keuangan sekolah
- 19. Mengevaluasi hasil kegiatan akademik harian, mingguan, bulanan, dan tahunan
- 20. Membuat laporan bulanan, semester dan tahunan kepada Direktur
- 21. Bekerja sama dengan BKM, membuat laporan Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan/ DP3 (Penilaian Kinerja Guru dan Karyawan)
- 22. Memberikan usulan perbaikan sistem operasional sekolah

Kepala Bidang PSDM, tugas:

- 1. Membuat perencanaan dan melaksanakan rekrut tenaga /SDM sesuai dengan kebutuhan lembaga
- 2. Melakukan pembinaan guru pengasuh dan karyawan baik di bidang profesi keguruan, ketrampilan lain maupun ke-Islaman
- 3. Menyusun laporan kedisiplinan guru dan karyawan setiap bulan
- 4. Melakukan penilaian kinerja karyawan dan melaporkan ke Mudhir 'Am secara berkala (setiap 3 bulan)
- 5. Mengatur administrasi kepegawaian guru dan karyawan
- 6. Menyusun dan melaporkan kepada Mudhir 'Am sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas secara berkala

Wakasek Kurikulum, tugas:

- 1. Menyusun rencana program kerja bulanan
- 2. Menyusun laporan evaluasi program kerja bulanan.
- 3. Memonitoring proses pembelajaran di sekolah
- 4. Mengkoordinasikan pekerjaan seluruh unit di bawah kurikulum: administrasi dan penilaian
- 5. Memberikan laporan mingguan kepada kepala sekolah yang berkaitan dengan seluruh tanggung jawab kurikulum di sekolah
- 6. Menyusun pembagian tugas mengajar guru di jam sekolah formal
- 7. Menyusun jadwal pelajaran formal
- 8. Memonitor kelengkapan perangkat administrasi pembelajaran guru meliputi: Program tahunan, program semester, KKM, silabus, RPP, jurnal kegiatan mengajar
- 9. Menyiapkan administrasi perangkat pembelajaran dan dokumen KTSP jika dibutuhan diknas
- 10. Mengkoordinasikan kebutuhan media pembelajaran
- 11. Melakukan inovasi dan pengembangan kurikulum pembelajaran
- 12. Memonitor dan mengevaluasi jurnal mengajar dan daftar kehadiran guru di kelas
- 13. Mengatur program perbaikan dan pengayaan pengajaran (program klinik belajar)
- 14. Mengkoordinasikan pelaksanaan ujian evaluasi hasil belajar (UTS, UAS, US, UAN)
- 15. Melaksanakan rapat kenaikan kelas dan kelulusan sekolah
- 16. Menyusun jadwal pelaporan hasil belajar dan STTB
- 17. Menyusun jadwal guru piket
- Berkordinasi dengan wakasek kesiswaan dalam mengatur kegiatan-kegiatan kurikuler pada hari-hari fakultatif.

Koordinator Administrasi Pembelajaran dan Penilaian, tugas:

- 1. Mengkoordinir pengumpulan tugas administrasi mengajar guru: program tahunan, program semester, KKM, silabus, RPP, jurnal kegiatan mengajar
- 2. Mengkoordinir dan mengontrol pengumpulan nilai evalusi belajar (Uji kompetensi/ulangan harian, UTS, UAS, US, UN)
- 3. Mengontrol input nilai pada sistem database.
- 4. Mengumpulkan nilai evaluasi hasil belajar semua guru.
- 5. Menyusun format sistem penilaian (leger) dan raport

Wakasek Kesiswaan, tugas:

- 1. Menyusun rencana program kerja bulanan kesiswaan
- 2. Menyusun laporan evaluasi program kerja bulanan kesiswaan
- 3. Memonitor dan meningkatkan kedisiplinan siswa
- 4. Mengembangkan minat, bakat dan kepribadian siswa
- 5. Mengkoordinasikan dan memonitor pekerjaan bimbingan, konseling dan wali kelas
- 6. Membantu penerapan peraturan sekolah
- 7. Memonitor dan meningkatkan kegiatan ibadah siswa di jam sekolah formal
- 8. Memonitor dan meningkatkan kebersihan lingkungan
- 9. Memonitor dan melaksanakan sistem pulsa (demerit point)
- 10. Mengkoordinir kegiatan-kegiatan ORGANTRI (Be-Daris)
- 11. Mengkoordinir dan memonitor program kelas olympiade
- 12. Menyusun program dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan kekaryaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa
- 13. Menyusun program pelaksanaan kegiatan studi banding bagi siswa
- Menyusun program pelaksanaan kegiatan insidental dan lomba-lomba di sekolah serta diluar sekolah
- 15. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan kekaryaan
- 16. Bekerjasama dengan wali kelas dan pengasuh dalam membuat laporan kedisiplinan siswa
- 17. Bekerjasama dengan kurikulum dalam menyeleksi dan menominasikan siswa teladan/berprestasi
- 18. Bekerjasama dengan bimbingan dan konseling, membantu mengkoordinasikan pemecahan permasalahan siswa
- 19. Bekerjasama dengan bagian KRT dalam hal layanan siswa
- 20. Merazia barang-barang siswa yang melanggar ketentuan sekolah
- 21. Mengatur dan melaks<mark>anak</mark>an kegiatan sudent day dan perlombaan akhir tahun pembelajaran
- 22. Mengusahakan hadiah dan beasiswa pendidikan bagi siswa berprestasi
- 23. Mengkoordinir kegiatan apel pagi hari senin
- 24. Membuat wadah kegiatan untuk para alumnus
- 25. Menyusun laporan bulanan semua kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Kepala Sekolah sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas

Koordinator Bimbingan dan Konseling, tugas:

- 1. Bekerjasama dengan Wakasek. Kesiswaan, menyusun rencana kerja bulanan bimbingan dan konseling
- 2. Memotivasi dan membantu menyelesaiakan persoalan siswa dalam belajar
- Menyusun laporan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling secara berkala
- 4. Mengadakan tes psikologi dalam proses seleksi penerimaan siswa baru
- 5. Melakukan pelayanan konsultasi orang tua terkait anaknya di sekolah
- 6. Memberikan laporan kepada kepala sekolah yang berkaitan dengan seluruh tanggung jawab bimbingan dan konseling di sekolah
- 7. Melakukan pemetaan bakat dan minat siswa
- 8. Menetapkan alat ukur keberhasilan bimbingan di sekolah
- 9. Membuat jadwal bimbingan untuk pelaksanaan bimbingan berdasarkan data evaluasi (diagnosis kesulitan belajar) secara terstruktur
- 10. Bekerjasama dengan guru, pengasuh, wali kelas, kesiswaan dan penanggungjawab UKS untuk menangani anak yang dianggap bermasalah
- 11. Membantu wali kelas dalam pembentukan kelompok belajar di kelas

- 12. Memberikan pertimbangan kepada wali kelas dalam penetapan kenaikan, penjurusan dan kelulusan
- 13. Mendata identitas, permasalahan dan memantau perkembangan siswa di sekolah
- 14. Membuat catatan khusus terhadap siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus
- 15. Membantu pemetaan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian UTS, UAS, US, dan UAN
- 16. Membuat buletin atau pamflet dengan tema sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa

Wali Kelas, tugas:

- 1. Mengkoordinir dan memonitor pelaksanaan program 5-K (Kebersihan, Kerapihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan) di dalam kelas
- 2. Bertanggung jawab pada inventaris masing-masing kelas
- 3. Mengkomunikasikan perkembangan akademik siswa ke orang tua
- 4. Mengkoordinir dan bertanggung jawab terhadap laporan hasil belajar siswa (raport)
- 5. Mendata identitas, permasalahan, dan memantau perkembangan siswa (afeksi, kognisi, psikomotor, dan konatif) di kelasnya
- 6. Membimbing dan mengarahkan anak dalam mencari jatidiri (usia pra-puber, puber dan pasca puber)
- 7. Berkoordinasi dengan bagian SARPRAS dalam melakukan perawatan inventaris kelas
- 8. Melaksanakan rekapitulasi kedisiplinan, kesehatan, dan catatan khusus tentang perkembangan siswa
- 9. Menyusun dan mengelola administrasi masing-masing kelas, yang meliputi: Denah tempat duduk, Struktur organisasi kelas, Daftar pelajaran sekolah, Daftar piket kelas, Tata tertib siswa, Daftar inventaris kelas, Daftar hadir siswa, Melakukan pencatatan mutasi siswa
- 10. Bekerjasama dengan pengasuh, konseling dan penanggungjawab UKS untuk menangani anak yang dianggap bermasalah
- 11. Membantu siswa dalam beradaptasi dengan lingkugnan sekolah
- 12. Mengatur jadwal bimbingan siswa bermasalah dengan konselor
- 13. Melakukan pencatatan khusus tentang siswa kelompok *High class*, *medium class* dan *low class*.
- 14. Melakukan pembagian laporan pendidikan.
- 15. Memberikan laporan kepada Wakasek. kesiswaan yang berkaitan dengan seluruh tanggungjawab di kelasnya.

Guru, tugas:

- Mengintegrasikan nilai-nilai Ketaqwaan (keislaman), intelektual (kecerdasan), dan kemandirian (kepribadian) dalam setiap pembelajaran sesuai dengan bidang studi masingmasing
- 2. Menyusun program kegiatan pendidikan tahunan (Prota) dan semesteran (Promes)
- 3. Menyusun dan mendokumentasikan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan jurnal mengajar guru
- 4. Melaksanakan kegiatan KBM sesuai dengan SOP yang ditentukan
- 5. Melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran baik secara reguler maupun periodik
- 6. Membantu terlaksananya peraturan sekolah, peraturan kelas, kegiatan sekolah, kegiatan ibadah siswa, kegiatan apel pagi dan kebersihan
- 7. Mempersiapkan media pembelajaran secara lengkap sesuai kebutuhan kelas
- 8. Memotivasi siswa dalam belajar
- 9. Menginput nilai hasil evaluasi belajar siswa (nilai KD, nilai SK, nilai UTS, UAS) pada leger nilai
- 10. Melakukan improvisasi dan pengembangan materi pembelajaran
- 11. Merencanakan penelitian sederhana guna keperluan pengajaran
- 12. Merencanakan remedial teaching dan pengayaan bagi siswa yang membutuhkan

- 13. Melaporkan dan memberikan teguran pada siswa apabila ia melakukan pelanggaran
- 14. Mengisi daftar kehadiran siswa dalam setiap KBM
- 15. Mengontrol kedisiplinan siswa
- Menganalisa dan mengevaluasi pencapaian kompetensi dasar siswa dengan standar yang telah ditentukan
- 17. Menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar
- 18. Memberikan usulan perawatan, perbaikan, penambahan sarana prasarana pembelajaran kepada wali kelas

Guru Piket, tugas:

- 1. Melakukan penyambutan kedatangan guru dan siswa
- 2. Menegakkan kedisiplinan guru dan siswa
- 3. Mengendalikan dan memonitor proses KBM
- 4. Mengkoordinir tugas dan atau menggantikan guru yang berhalangan hadir
- 5. Mencatat guru yang terlambat dalam buku indisipliner
- 6. Mencatat guru yang tidak hadir dalam buku kehadiran guru
- 7. Memasukkan data pada point 1 dan 2 pada daftar laporan.

Tata Usaha, tugas:

- 1. Menyusun rencana kerja tahunan Tata Usaha Sekolah
- 2. Mengarsipkan surat keluar dan surat masuk
- 3. Mengerjakan buku induk siswa
- 4. Melayani permintaan legalisir, surat keterangan, surat rekomendasi, dan surat-surat yang diperlukan siswa, alumni, pendidik dan tenaga kependidikan
- 5. Melayani permintaan pengusulan pengajuan tunjangan dan persuratan berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan dari Dinas Pendidikan
- 6. Mengerjakan laporan-laporan pendidikan dari Diknas
- 7. Mengarsip dokumen sekolah dan kegiatan sekolah
- 8. Menerbitan SK mengajar, surat tugas kegiatan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan instruksi Kepala Sekolah
- 9. Bertanggung jawab atas *data base* sekolah
- 10. Membuat surat yang harus dikirim keluar berdasarkan perintah Kepala Sekolah
- 11. Mengirimkan surat-surat kedinasan
- 12. Pengurusan administrasi pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa
- 13. Penyusunan administrasi dan inventarisasi perlengkapan sekolah
- 14. Membuat laporan keuangan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
- 15. Penyusunan dan penyajian data statistik sekolah;
- 16. Menyusun dan melaporkan semua kegiatan tata usaha sekolah yang telah dilaksanakan kepada Kepala Sekolah sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas setiap bulan

Bendahara Sekolah, tugas:

- 1. Membukukan penerimaan uang sekolah
- 2. Mengatur pencairan uang program kerja masing-masing wakasek
- 3. Melaporkan keadaan kas mingguan kepada Kepala Sekolah
- 4. Melaksanakan penutupan pembukuan bulanan
- Menyusun dan melaporkan kegiatan keuangan sekolah setiap bulan kepada bendahara lembaga
- F. Kepala Bidang (kabid) Life Skill, memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:
 - 1. Bertanggung jawab terhadap kemampuan enterpreneur santri
 - 2. Bertanggung jawab terhadap kemampuan santri dalam bidang peneliti sainstek
 - 3. Bertanggung jawab terhadap kemampuan managerial pridadi (kemandirian) dan organisasi. Sebagaimana Tsaqofah, Life skill ada yang masuk pada pelajaran sekolah yaitu materi intrepreneur berbasis syariah, dan ada yang masuk pada ektrakurikuler. Ektrakurikuler yang paling di minati saat ini adalah ektrakurikuler IT dan Thibbun nabawi.

- G. *Mudhir ma'had* putra, Memiliki tugas dan wewenang sebagai pengasuh/pimpinan ma'had putra agar terjadi kelancaran berkomunikasi timbal balik antara pimpinan pesantren dengan santri. Mudhir ma'had ini di bantu oleh beberapa ustadz/ah yang bertanggung jawab terhadap riayatuth tholabah santri. Bila di perinci mundhir ma'had memiliki tanggung jawab sebagai berikut:
 - 1. Melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang pengasuh.
 - 2. Berkoordinasi dengan mudhir ma'had terkait pelaksanaan pekerjaan masing-masing di asrama yang menjadi tanggung jawabnya.
 - 3. Memberikan laporan mingguan perkembangan siswa ke mudhir ma'had.

Sedangkan tanggung jawab ustadz/ah yang meriayah santri adalah sebagai berikut:

- 1. Melaksanakan program madrasatul Qur'an.
- 2. Mendampingi dan mengkondisikan santri dalam setiap kegiatan
- 3. Mendampingi santri melakukan persiapan ke sekolah
- 4. Mengkondisikan santri minimal 30 menit sebelum subuh
- 5. Melakukan kontrol kebersihan kamar dan asrama
- 6. Melepas (menyalami) santri saat menuju ke sekolah
- 7. Mengkondisikan dan mendampingi santri ketika belajar malam
- 8. Membantu menyelesaikan masalah santri
- 9. Membantu melakukan kontrol terhadap keuangan santri
- 10. Membantu melakukan kontrol terhadap kesehatan santri
- 11. Mengkondisikan santri agar tertib dan khusyu' dalam pelaksanaan ibadah rutin; sholat berjama'ah, dzikir, ma'tsurat, qiyamullail
- 12. Membantu menciptakan bi'ah bahasa Arab di asrama
- 13. Membuat catatan khusus tehadap siswa yang perlu mendapatkan perhatian.
- 14. Melaksanakan rekapitulasi perkembangan siswa
- 15. Mengelola program kamar
 - Denah tempat tidur
 - Struktur organisasi kamar
 - Daftar pelajaran madrasatul Qur'an dan sekolah
 - Daftar piket kamar
 - Buku absensi shalat
- 16. Setiap hari, memberikan laporan kepada koordinator pengasuh tentang kondisi dan perkembangan santri di kamar binaannya
- H. *Mudhir ma'had* Putri, memiliki tugas dan wewenang yang sama dengan mundir ma'had putra, namun berada di area ma'had putri.
- I. Kepala Bidang Hubungan Masyarakat (kabid Humas), memiliki tugas dan wewenang sebagai pusat informasi dan data pesantren. Melalui bagian humas, menjadi penghubung antar lembaga dan instansi serta masyarakat luas terhadap IBS IBS Al Amri. Dalam rangka mempermudah akses informasi kepesantrenan, maka bidang ini juga mengelola IT Pesantren lewat internet, dengan web site http://ibsalamri.net/ dan https://www.facebook.com/alamriideologis. tugas dan wewenang secara terperinci bidang humas adalah sebagai berikut:
 - 1. Menyusun program kerja tahunan dan bulanan HUMAS
 - 2. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan HUMAS
 - 3. Memimpin dan mengatur rapat-rapat HUMAS
 - 4. Memonitor dan mengevaluasi kegiatan HUMAS secara berkala
 - 5. Menyusun dan melaporkan semua kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Mudhir 'Am sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas setiap bulan.
 - 6. Meningkatkan hubungan kerjasama sekolah dengan orang tua
 - 7. Meningkatkan hubungan kerjasama sekolah dengan wali siswa guna meningkatkan kualitas pendidikan
 - 8. Mengembangkan hubungan sekolah dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Lembagalembaga pendidikan, Organisasi Kemasyarakatan bidang pendidikan, dan Instansi lintas sekolah

- 9. Mengoptimalkan mengakses informasi-nformasi yang relevan berkaitan dengan pengembangan lembaga pendidikan Al-Amri
- 10. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan pemerintah daerah, desa, dan masyarakat sekitar sekolah
- J. Kepala Bidang (kabid) Logistik, memiliki tugas dan wewenang sebagai penyedia logistik pesantren. Tugas dan wewenangnya adalah:
 - 1. Merencanakan program kerja bulanan bidang Kerumahtanggaan (KRT)
 - 2. Bertanggung jawab mengontrol unit keamanan
 - 3. Bertanggung jawab mengontrol unit kebersihan kampus
 - 4. Bertanggung jawab mengontrol unit dapur
 - 5. Bertanggung jawab mengontrol unit Maintenance
 - 6. Bertanggung jawab mengontrol unit taman dan lingkungan
 - 7. Berkoordinasi dengan Wakasek. Kesiswaan dalam memonitor dan mengevaluasi pekerjaan dan pelayanan unit dapur dibawah koordinasi Kerumahtanggaan (KRT)
 - 8. Menyusun laporan evaluasi pelaksanaan pekerjaan seluruh unit dibawah koordinasi Kerumahtanggaan (KRT) kepada Kabid
- K. Kepala Bidang Sarana Prasarana (kabid Sarpras) memiliki tugas dan wewenang jawab sebagai berikut:
 - 1. Melaksanakan kegiatan pengadaaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah
 - 2. Merawat dan mengontrol kondisi ruang kelas, guru dan karyawan secara berkala
 - 3. Merawat dan mengontrol kondisi perlengkapan dan sarana dan prasarana KBM secara berkala meliputi: LCD projector, papan tulis, meja, kursi, locker siswa, almari, microphone, bel belajar, sound system, hiasan dinding, jam dinding, kunci ruangan, dsb.
 - 4. Melaksanakan kegiatan pengadaan dan pemeliharaan sarana olahraga
 - 5. Menginventaris sarana dan prasarana penunjang KBM disekolah
 - 6. Merawat mobil dan kendaraan sekolah secara berkala
 - 7. Melaporkan daftar inventaris sarana dan prasarana sekolah setiap tiga bulan kepada Kepala Bidang Sarpras dan Kewirausahaan

Lampiran 13: Data Kritik dan Saran Wali Siswa¹

Jenis Pelayanan	Kritik / Saran
Pimpinan Pesantren	Saya mohon kalau ada wali santri, pimpinan pesantren untuk memberikan
	salam kepada wali santri (responden ke 4)
	Mohon untuk lebih terbuka untuk menerima masukan, dan saran dari wali
	santri persoalan pribadi jangan sampai terekspose ke santri (responden ke 17)
	Pendekatan personal lebih di fokuskan pada santri yang bermasalah (responden
	ke 5)
	Disediakan waktu-waktu tertentu agar bisa berkomunikasi langsung dengan pimpinan (panandan ka 14) pimpinan (panandan ka 14)
	 pimpinan (responden ke 14) Pimpinan pesantren setidaknya memberikan motivasi yang luar biasa sehingga
	semangat anak-anak dapat di jaga dan tidak banyak yang pindah. (responden ke
	12)
	Mengingatkan/ menegur santri terutama santri putri agar menghindari
	kekerasan (responden ke 11)
	Diadakan pertemuan/moment tertentu dengan pimpinan pesantren untuk lebih
	menjalin tali silaturrahim (responden ke 5)
	Pendekatan personal lebih di fokuskan pada santri yang bermasalah (responden)
	ke 4)
	Saya mohon kalau ada wali santri, pimpinan sekolah untuk menyapa (tidak
	cuek) kepada wali santri, biar hubungan antara pimpinan sekolah dengan wali
	santri dekat (responden ke 3)
Pimpinan	Harusnya kalau wali santri ingin kontak dengan anaknya harus diperhatikan (responden ke 7)
Sekolah	Kepala sekolah selalu mengevaluasi dan mengontrol agar kbm berjalan baik,
SCROIGH	dan tidak ada guru yang tidak masuk kelas. (responden ke 12)
	Profesionalisme terus di tingkatkan. (responden ke 14)
	Dalam memberi kebijakan tolong di teruskan ke guru-guru di bawahnya biar
	singkron (responden ke 15)
	Mohon dalam setiap percakapan antara santri dan santri dan juga dengan
Guru Dalam Pemberian Materi Ajar	ustadzah memakai bahasa arab (responden ke 1)
	Agar tsaqofah islamiyah murid dapat tertanam dalam hati, guru harus
	meningkatkannya (responden ke 2)
	Guru menanyakan pada siswa, bila ada pelajaran yang kurang jelas karena banyak anak yang malu bertanya (responden ke 3)
	Perlu terus dilakukan upgrade guru dan evaluasi/kritik dari santri / wali
	(responden ke 4)
	Tepat waktu, sehingga anak-anak tidak lelet karena menganggap anak belum
	datang (responden ke 5)
	Saya mendapat laporan bahwa ada beberapa pelajaran yang sering kosong /
	tidak ada gurunya (responden ke 8)
	Memberi kesempatan siswa/siswi lebih kreatif mengajukan pendapat tanpa
	mengesampingkan adab/sopan santun (responden ke 11)
	Siswa lebih banyak soal-soal sehingga anak lebih terasah dan di harapkan tidak
	ada mata pelajaran yang kosong (responden ke 12)
	Khusus untuk pengajar matematika kelas 1 dan 2 smpit putri perlu di tingkatkan skill komunikasinya sehingga mata pelajaran matematika menjadi
	pelajaran yang mudah dan menyenangkan (responden ke 14)
	 Untuk pelajaran umum, minta di perhatikan untuk kelas 9. Untuk komitmen spp
	barangkali bisa di perbaharui yang lainnya yang masih minim. (responden ke
	16)
	Mohon di pastikan bahwa konsep pelajaran betul-betul terkuasai dan santri
	mencerna dengan baik (responden ke 17)

_

¹ Sumber data kuisioner program Hibah PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) oleh Mahasiswa dan Dosen Universitas Brawijaya Malang tahun 2014 di IBS Al Amri)

	· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·
	Guru ada yang belum menguasai pelajaran yang di berikan, jadi sebelum mengajar materi di kuasai dulu (responden ke 18)
Wali Kelas	Kurang bersosialisasi dengan wali santri(responden ke 2)
	Harus ada hubungan dengan wali santri, kalau ada masalah dengan santri, orang
	tua juga mengetahuinya (responden ke 3)
	Wali santri harusnya di beri informasi tentang perkembangan anak dalam
	pelajaran (responden ke 7)
	Diharapkan lebih memperhatikan keluh kesah siswa/siswi (responden ke 11)
	Karena kami jauh, sehingga tidak bisa konsultasi setiap hari, sebaiknya sms
	langsung ke wali santri kalau ada masalah (responden ke 12)
	Perlu terus di tingkatkan (responden ke 14)
	Akan lebih baik bila perkembangan santri secara berkala disampaikan kepada yali santri maskipun lawat sms (responden ke 17) yali santri maskipun lawat sms (responden ke 17)
	 wali santri meskipun lewat sms (responden ke 17) Kurang bersosialisasi dengan pendamping kamar (responden ke 2)
	 Untuk di permudah hubungan antar orang tua dan santri bila orang tua
	menghubungi lewat telp dengan santri (responden ke 3)
	 Terutama di kamar yang barat sering kehilangan pakaian di kamar mandi
	karena bisa di gantol dari luar pesantren(responden ke 18)
Pendamping	Mohon telpon santri di tingkatkan sebab sering santri ingin telpon tapi hp tidak
Kamar	aktif (responden ke 10)
	Diharapkan mencegah munculnya geng di kalangan santri (responden ke 14)
	Perlu terus di tingkatkan(responden ke 14)
	Fungsi pendamping hendaknya bisa berposisi sebagai ortu sekaligus sahabat
///	santri sehingga bisa membangun santri agar tumbuh kesadaran sebagai muallaf,
	mirip mutabaah (responden ke 17)
	Prasarana administrasi perlu di perbaiki (responden ke 3)
	Bila ada pembayaran lain selain spp tiap bulan perlu ada kuitansi khusus (responden ke 5)
Admin	 Di harapkan untuk siap setiap saat (standby), agar ndak bingung nyari saat akan
Sekolah/ Pesantren	membayar (responden ke 12)
	Perlu terus di tingkatkan(responden ke 14)
	Akan senang jika wali santri di ingatkan jika sudah jatuh tempo pembayaran
	syahriyah (spp, uang makan, dll) (responden ke 17)
	Perlu perbaikan supaya santri belajar dengan nyaman (responden ke 3)
	Pengadaan sarana/alat bantu ajar dan jangan sampai terfokus pada
	pengembangan kelas (responden ke 4)
	Tambahan kelas segera di selesaikan untuk mengurangi kelas darurat
	(responden ke 8)
Fasilitas	Papan tulis mohon whiteboard semua. Kelas agak panas, jadi butuh pendingin (regrenden ke 0)
Sekolah/ Kelas	(responden ke 9)
	Banyak sekali ruangan-ruangan dan tempat tidur dan lemari yang perlu di tambah + diperbaiki (responden ke 12)
	Perlu terus di tingkatkan
	Harus ada try out/ keluar untuk menambah wawasan (responden ke 16)
	Untuk fasilitas lab bahasa bisa dipertimbangkan untuk segera di adakan agar
	santri tidak hanya belajar teori (responden ke 17)
	Ketika wali santri menjenguk, apalagi di asrama putri, kebersihannya kurang
	terjaga dan pelayanannya kurang (responden ke-2)
	Tolong fasilitas prasarana asrama sering di kontrol karena banyak kunci lemari
	banyak yang hilang. Karena lemari harus ada kuncinya (responden ke 3)
Fasilitas	Seharusnya ada tempat untuk wali santri berkunjung (responden ke 7)
Pesantren	Ada keluhan, kadang-kadang air minum kosong (responden ke 9) Darla di markatikan amitasi masantan (samandan ka 11)
(Asrama)	Perlu di perhatikan sanitasi pesantren (responden ke 11) Perlu di perhatikan sanitasi pesantren (responden ke 11)
	Perlu ruangan khusus untuk tempat istirahat orang tua santri kalau datang dari jauh (responden ke 12)
	Mohon pada saat sakit, ada penanganan atau pemberitahuan ke wali, biar kami juga ikut menangani (responden ke 15)
	 Pintu yang jebol, atap kamar mandi yang jebol, lubang angin, mohon di beri
	James James James James and Million of Oth

	kaca/nako sehingga keamanan dan kesehatan santri terjaga. (responden ke 17)
	Bila ada anak yang sakit, mohon pendekatan dari ustad kamar (responden ke
	18)
Konsumsi (Makan)	Petugas konsumsi harus mengontrol sebelum santri makan, karena pada bulan
	ramadhan kemarin nasi untuk buka puasa habis (responden ke 3)
	Jam-jam waktu makan perlu di revisi lagi (responden ke 5)
	Walau sederhana, di harapkan memperhatikan gizi, karena kegiatan santri
	cukup padat (responden ke 11)
	Variasi, dan nasi jangan sampai mentah (responden ke 12)
	Variasi makanan dan minuman di tingkatkan tidak perlu mahal, yang penting
	sehat dan higienis (responden ke 14)
	Perbanyak sayur untuk menu harian (responden ke 17) Tida iki di dida iki di di dida iki di dida iki di dida iki di di dida iki di dida iki di dida iki di di dida iki di di dida iki
	Tolong disediakan tempat tamu berkunjung, dan prasarana parkir yang ahrus
	ada yang mengatur (responden ke 3)
	Perlu diadakan kotak saran /kertas isian untuk saran positif / membangun tanpa nama pengirim yang di sosialisasikan untuk ortu, wali, guru (responden ke 6)
	Perlu ada nomor khusus uang sewaktu-waktu bisa di hubungi untuk santri (responden ke 7)
	 Perlu di kontrol kebersihan kamar mandi, kamar, dan tempat wudhu di masjid.
Sarana	(responden ke 8)
Pendukung Di	 Masih belum ada fasilitas kesehatan memadai jadi perlu ada sarananya
Pesantren	(responden ke 9)
1 esameon	• Untuk lapangan bagi ikhwan, diusahakan jangan terlalu jauh (responden ke 12)
	Perlu kontrol dan motivasi (responden ke 14)
	Pada kondisi tertentu, misal air galon habis, mohon ada himbauan ke santri,
	karena nggak semua anak tahan air mentah (responden ke 15)
	Untuk asrama putra mohon untuk sering di sidak dan ada hari tertentu yang
	semua santri wajib kerja bakti sehingga kebersihan kamar mandi dan tempat
	jemuran terjaga. (responden ke 17)
Kebiasaan Dan	Alhamdulillah penerapan pola hidup bersih sehat di al amri cukup baik
Ketertiban	(responden ke 3)
Siswa Dalam	Perlu di bina lebih giat lagi (responden ke 5)
Penerapan	Untuk kedisiplinan sudah cukup, untuk pola hidup sehat masih perlu
Hidup Bersih	pendampingan (responden ke 12)
Sehat	Pendisiplinan anak/santri dilakukan dengan cara pendekatan individu
Sellat	(responden ke 18)

Lampiran 14: Kegiatan Bidang Life Skill



Kunjungan siswa SMP kelas 3 IBS Al Amri Leces Probolinggo ke Memo Arema di Malang. Siswa banyak belajar proses pemberitaan dan jurnalistik.



Suasana training rutin kepenulisan siswi IBS Al-Amri yang tergabung dalam Joursh.

Disini akan lahir penulis muda masa depan.

Kegiatan Intrepreneur



Kunjungan Santri IBS Al-Amri Leces Kelas 3 SMP Ke BDM Universitas Negeri Malang, tour dilanjutkan ke Unibraw, Gramedia, Kunjungan Ke Pengusaha Aqiqoh, Pondok KH Mahmudi Syukri, besok melanjutkan ke Perusahaan Roti di Batu dan Jatim Park Batu

Sarana Olah Raga



Playing basket, salah satu olahraga pilihan untuk santri. Demi menjaga kesehatan jasmani dan menjaga daya tahan tubuh. Anak tampak ceria dan semangat seperti mereka semangat bangun malam utk sholat Lail (tahajjud) Yg paling terkesan anak2 bersahutsahutan dgn bahasa arab saat main basket.

Kegiatan Eduwisata



Setelah rehat sehari pasca ngisi di banyuwangi alhamdulillah kembali sehat ngunjungi dan ngisi motivasi para santri sy di al-ihsan nganjuk dan besok pagi meluncur ke Bromo utk memberikan materi pada Teens Eduwisata Training at Bromo gelombang pertama 17-18 Desember 2014 dengan jumlah peserta 65 org (2 kelas) bagi yg ingin ikut gel 2 segera hub. Ibs al-amri pelaksanaan Gel. 2 tgl 22-24 Des 2014. kontak lgs ust. Arif di 08563003990. Berkontemplasi, beroutbound serta berwisata di Bromo. Semoga semuanya lancar dan sukses. Aamiin (Faqih Syarif Hasyim)



The Next generation EO Teens Eduwisata at Bromo



"Selalu berasa masih muda setiap kumpul dengan anak2ku" Ustadz Pepi (Penanggung Jawab Bidang *Life Skill*),

Kegiatan OUTBOND SANTRI IBS AL-AMRI DI BROMO

(Teens Eduwisata Training at Bromo gelombang pertama 17-18 Desember 2014)



Jas hujan warna warni di tengah kabut dan hujan bromo



Pak Marjono (tokoh Tengger, mualaf) dan Ustd Arif ikut sholat Dhuha dilautan pasir Bromo



Ta'aruf, tak kenal maka tak sayang



Permainan tongkat gila



Strawberry Bromo, mau?



Ustd N. Faqih Syarif Hasyim semangat

Program Kegiatan Eduwisata Lainnya



Kami berencana membuat Islamic village di Tengger...nantikan di akhir tahun... SAMARA *family trainning* @ Bromo, Teens Eduwisata trainning @ Bromo.. Sebuah Trainning kecerdasan emosional dan spiritual plus Kontemplasi dg menikmati amazingnya panorama sunrise Bromo, lautan pasir, summit attack Bromo, agro strawberry dan budidaya jamur. peserta terbatas 30 orang. only Rp. 749.999, -... (<u>Faqih Syarif Hasyim</u> shared a post to <u>Ibs Al Amri</u>'s Timeline. November 15, 2014)

Lampiran 15: Kegiatan Rapat



RAKER IBS Al Amri
Alhamdulillah masing-masing
Kepala Bidang Sedang
mempresen tasikan hasil
syllabus masing2 MAPEL,
Kepala Bidang Akedemik
Ust. Hendri Dharmawan
kepala Bidang Tsaqofah Ust.
Muhammad Bajuri
Kepala Bidang Syakhshiyah
Ust. arif Setiawan Alfiyanto



Di hari ke-2 Raker, fokus membuat Lesson Plan.. Be Spirit ...



rapat' Asatidz/asatidzah Bidang Tsaqofah sedang Rapat menetapkan kurikulum Tsaqofah di IBS Al Amri

Lmpiran 16: Baksos Thibun Nabawi Ibs Al Amri

http://ibsalamri.net/baksos-thibun-nabawi-ibs-al-amri/diakses tanggal 05-09-2015, 18.14 WIB

Dengan izin Allah, pada hari Ahad tepatnya tanggal 28 September 2014 telah berlangsung bakti sosial yang diadakan oleh IBS Al amri yang berkoordinasi dengan masjid "AL IKHLAS WAL BAROKAH" di desa Wonokerto, kab. Probolinggo.

Rombongan al amri berangkat pada jam 05:00 dini hari setelah sholat subuh. Dengan segala persiapan dan perlengkapan yang di butuhkan, kami berangkat menuju tempat acara. Sesampainya di sana, kami langsung menuju ruangan yang telah di sediakan untuk mediskusikan teknis acara yang di pimpin oleh "Ustadz fatah" selaku pembina ekstrakulikuler thibun nabawi santri IBS Al amri. Selain itu, kami juga melengkapi alat yang di perlukan dalam acara, seperti: tissue, plastik, dsb.

Nah, pada pukul 09:00, kami menuju ruangan praktek yang letaknya tidak jauh dari ruangan diskusi. Setelah segala persiapan sudah selesai, pasien mulai berdatangan dengan membawa kartu pasien yang telah di sebar sebelumnya. Pasien memasuki ruangan diagnosa penyakit. Satu persatu pasien menjalani proses pengobatan. .setelah selesai diagnosa, pasien keluar dengan membawa hasil diagnosa dan langsung diarahkan menuju tempat terapi. Di sanalah pasien memulai proses selanjutnya. pasienpun menjalani peoses pengobatan dengan memakai metode "bekam ala rosulullah".yang pertama kali di lakukan dalam metode ini adalah pijat refleksi di titiktitik yang telah di tentukan.setelah itu di mulailah bekam sesuai metode rosul.lalu pasien di arahkan menuju tempat pengambilan resep herbal dan kapsul habbatussauda plus minyak zaitun.begitulah seterusnya pasien —pasien yang lain.

Masyarakat yang hadir sangat antusias dengan program bakti sosial yamg di adakan secara gratis ini.mereka merasa program perlu di adakan kembali,karena mereka sangat terbantu dengan acara ini.



Lampiran 17: Agenda Pondok Ramadhan di SMPN 3 Sukapura

http://ibsalamri.net/agenda-pondok-ramadhan-di-smpn-3-sukapura/ diakses tanggal 05-09-2015, 16.40 WIB

Pagi yang cerah di hari Rabu tanggal 24 Juni 2015. Kami sudah bersiap untuk berangkat menuju ke SMPN 3 Sukapura, tempat dimana kami akan membina siswa-siswi disana. Dari pondok, kami berangkat pukul 07.30 dengan mengendarai mobil. Akhi Fadhel yang menyopir mobil sekaligus mengantarkan kami menuju tujuan. Karena Sukapura adalah dataran tinggi, maka jalan yang kita lalui juga menanjak juga landai dan tak lupa lika-liku jalan. Kami ber-enam. Dengan empat santri dan dua santriwati. Ada akhi Tajudin, Fadhel, Ilham, dan akhi Jundi yang siap dengan materi nya menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar kepada sesama muslim. Santriwati yang ikut membina ada ukhti Fatimah dan ukhti Fathiyah. Dan juga kunjugan kali ini bukan yang kali pertama melainkan hampir setiap minggu, kami rutin untuk membina pola syakhsiyah siswa dan siswi SMPN 3 Sukapura. Namun kesempatan kali ini, kami mengisi acara Pondok Ramadhan SMPN 3 Sukapura. Hari ini, hari terakhir acara Pondok Ramadhan tersebut, karena sudah dimulai sejak lusa kemarin.

Setelah hampir satu jam setengah perjalanan menuju SMPN 3 Sukapura, akhirnya kami tiba juga di depan SMPN 3 Sukapura. Jam menunjukkan pukul 09.15. Setelah kami briefing dengan bapak Kepala Sekolah SMPN 3 Sukapura, kami langsung menuju kelas yang digunakan untuk acara pondok ramadhan. Dan ternyata siswa-siswi SMPN 3 sudah menunggu kami sedari tadi.



Suasana pembukaan agenda pondok ramadhan oleh santri Al Amri

Kemudian akhi Fadhel membuka acara dengan mengucap salam ditambah dengan mukaddimah. Para mentor lainnya sedang mempersiapkan LCD proyektor. Salam akhi Fadhel disapa hangat oleh siswa-siswi SMPN 3 Sukapura yang mayoritas masih duduk di bangku kelas 7 dan 8 SMP. Siswa-siswi yang hadir dalam acara tersebut kurang lebih berjumlah 15 orang dengan sembilan siswi dan tujuh siswa. Mereka sangat antusias dengan kedatangan kami.

Para mentor menyuguhi sebuah film berjudul "Semesta Mendukung". Diharapkan peserta bisa menjelaskan hikmah apa yang bisa diambil dari film tersebut. Seusai menonton film, akhi Fadhel memerintahkan para peserta untuk bergabung dengan pembina tau mentor-mentor mereka. Contoh saja siswa bernama Prayit yang kini duduk di bangku kelas 7 langsung mengikuti arahan mentor yaitu akhi Tajudin. Dan mereka langsung menuju keluar dan mencari tempat yang paling enak. Mereka memilih tempat di balik gedung sekolah dan sedikit ke bawah mirip seperti jurang sebenarnya. Akhi Tajudin langsung menyampaikan isi materi nya sekaligus membina kepribadian para anggotanya. Itu sudah menjadi kewajiban seorang muslim untuk berdakwah, menyerukan yang makruf dan mencegah yang munkar, dan peduli pada sesama muslim sebagai bentuk kasih sayang dalam satu ukhuwah, ukhuwah islamiyah.



Santriwati IBS Al Amri bersama siswi SMP 3 Sukapura

Sementara ukhti Fatimah dan ukhti Fathiyah juga mengajak siswi-siswi untuk bergabung dalam kelompok. Acara berjalan sangat santai dan menyenagkan. Semoga acara ini diridloi Allah dan menjadi tambahan amal sholeh di bulan ramadhan.

Hari semakin siang, tapi hawa di Sukapura semakin dingin. Adzan dhuhur tidak sama sekali terdengar, karena jauh dari masjid. Tapi matahari sudah cukup menunjukkan bahwa sudah masuk waktu sholat dhuhur. Seluruh mentor sudah selesai dengan pembinaan masing-masing. Selanjutnya dilanjutkan dengan sholat dhuhur berjamaah. Siswa-siswi juga mengikuti sholat dhuhur berjamaah. Yang menjadi imam sholat dhuhur kali ini adalah Pak Andi, Wakil Kepala Sekolah SMPN 3 Sukapura.

Usai sholat, pak Andi memberikan sedikit sambutan kemudian dilanjutkan oleh bapak Joko selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Sukapura. Beliau berkata bahwa bulan ramadhan ini kita jadikan bahan pembelajaran untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Dan bapak Joko menghimbau siswa-siswi SMPN 3 Sukapura untuk tetap menjalankan apa yang sudah disampaikan para mentor dari IBS Al-amri. Beliau menambahkan, untuk para mentor dari al-amri supaya tidak bosan-bosannya membina anak-anak SMPN 3 Sukapura untuk menjadi lebih baik lagi. Beliau mengucapkan banyak terima kasih kepada mentor yang sudah istiqomah mendakwahkan islam sampai ke Sukapura. Semoga semua amalan yang kita lakukan di bulan ramadhan ini diterima Allah dan mendapat ridlo dari-Nya.



Pembinaan siswa SMP 3 Sukapura saat agenda berlangsung



Bimbingan islami bernuansa alam



Semangat para mentor IBS Al Amri

Pukul 12.15. Kami pamit untuk pulang menuju pondok. Dan sampai di pondok pukul 13.45. (Muiz)

Lampiran 18: Agenda Awalus Sanah 2015-2016

(agenda awal tahun ajaran baru)

http://ibsalamri.net/agenda-awalus-sanah-2015-2016/ diakses tanggal 05-05-2015, 15.00 WIB

Alhamdulillah 'ala kulli ni'matillah. Sampai detik ini kita masih diberi banyak nikmat oleh Allah SWT sehingga kita bisa beribadah kepada-Nya di bulan Syawal ini. Setelah kita berpuasa sebulan penuh di bulan Ramadhan, akhirnya kita bisa meraih kemenangan dengan meningkatnya taqwa kita pada Allah SWT di bulan Syawal ini.



Halal bi halal diawali dengan apel pagi

Di bulan Syawal ini, IBS Al Amri juga memulai tahun ajaran baru 2015-2016. Dimulai pada hari Minggu, tanggal 26 Juli 2015. Santri Al Amri kembali ke pondok setelah melewati liburan selama 3 minggu lamanya. Bukan hanya dari santriwan dan santriwati lama, namun santriwan dan santriwati baru juga datang pada hari Minggu. Jelas sekali pondok langsung terlihat padat dipenuhi wali santri yang mengantarkan buah hati mereka untuk dididik di IBS Al Amri.

Pagi harinya, ada Parenting Day dan Halal bi Halal. Spiritual motivator, Ustadz Faqih Syarif turut datang untuk mengisi acara tersebut. Acara bertemu dengan wali santri tersebut usai ketika adzan dhuhur berkumandang. Wali santri dan santri baru memenuhi masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur.

Acara belum selesai disini saja, masih ada rangkaian acara pada tahun ajaran ini. Dan setelah sholat dhuhur ini, ada parenting day bagi wali santri siswa kelas 10 dan 11 bersama RT (Riayatut Tholabah) masing-masing. Di samping acara parenting day, santriwan maupun santriwati baru memasuki ruang pemeriksaan barang, tujuannya adalah menyeleksi barang santri yang memang boleh dibawa di pondok. Setelah itu, bolehlah santri menuju kamar yang sudah terbagi sesuai nama yang sudah tercantum.

Ketika ashar tiba, masjid dipenuhi lagi oleh wali santri dan para santri. Ba'da ashar, banyak dari wali santri kembali pulang.

Hari selanjutnya, hari Senin tanggal 27 Juli 2015. Seluruh santriwan dan santriwati Al-Amri melaksanakan kegiatan apel Awalus Sanah 2015-2016. Sebagai pembukanya, Mudir Ma'had Al Amri memberikan sambutan dan tausiyahnya untuk santriwan dan santriwati yang baru datang.

Pada akhir kegiatan tersebut, Santriwan dan santriwati bersalam-salaman kepada para asatidz dan para asatidzah. Seusainya, mereka menuju ruang makan untuk sarapan.



Para santri sedang bersalaman meminta maaf kepada asatidz



Para santri sedang bersalaman meminta maaf kepada asatidzah

Kemudian, santriwan dan santriwati kembali berkumpul untuk melaksanakan acara lainnya yaitu Halal bi halal kepada masyarakat sekitar pondok pesantren. Mereka bersalam-salaman dengan para tetangga yang tinggal di sekeliling pondok. Acara ini memang menjadi kebiasaan setiap tahunnya. Halal bi halal kepada masyarakat di bulan Syawal.





Diatas adalah beberapa aktivitas di awal tahun ajaran baru 2015-2016. Agenda diatas sekaligus menjadi pembelajaran dan adaptasi santriwan dan santriwati terhadap lingkungan pondok pesantren. Besok hari, mereka sudah masuk bangku sekolah untuk memulai tahun ajaran baru.

Lampiran 19: Pembinaan Tartil Qur'an

http://ibsalamri.net/pembinaan-tartil-quran/ diakses tanggal 05-05-2015, 16.10 WIB

Bulan Ramadhan tiba kembali. Semua muslim bergembira di bulan ini. Karena bulan yang indah ini, Allah berikan rahmat dan ampunan serta perlindungan dari api neraka. Sehingga banyak orang berbondong-bondong untuk meningkatkan ibadahnya. Hanya untuk meraih ridlo Allah SWT. Ramadhan ini, kaum muslim yang jarang membaca Alqur'an kini selalu hadir dalam tadarrus Al-qur'an di masjid-masjid, yang dulunya jarang bershodaqoh sekarang berlomba-lomba memberi buka puasa untuk kaum dhuafa, yang dulunya sholat jamaah hanya sholat jum'at saja sekarang sholat 5 waktu dan tidak pernah absen.

Seharusnya Ramadhan ini dijadikan momentum untuk melakukan perubahan. Lebih meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT:

"Wahai orang-orang yang beriman, diwajobkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa"



Agenda tartil qur'an santri dan santriwati IBS Al Amri di bulan Ramadhan

Dan di bulan agung ini, IBS Al-amri mengadakan program untuk santriwan dan santriwati khususnya siswa/i SMA yaitu Tartil Qur'an. Program yang bisa meningkatkan cara baca qur'an santri. Membaca Al-qur'an dengan suara dan *makhorijul huruf* yang fasih. Karena membaca Al-qur'an dengan tajwid yang baik hukumnya adalah fardhu 'ain, maka Tartil Qur'an ini wajib diadakan sebagai pembekalan santriwan/wati kedepannya dalam membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Ustadz kali ini didatangkan dari Paiton. Ustadz Budiman namanya.



Semangat pembina saat mengajar

Program ini dimulai hari Jum'at, tanggal 20 Juni 2015. Tartil Qur'an dimulai dari jam 13.00 sampai sore pukul 17.00. Dan program tartil qur'an ini diadakan setiap hari, jadi bisa dibayangkan betapa lelah nya mengikuti program tartil qur'an. Sebenarnya melelahkan, tapi tetap semangat karena Tartil Qur'an adalah berpahala dan insyaAllah diridloi Allah SWT. Disisi lain, Ustadz Budiman, nyaman dalam mengajar, tidak garing, dan sering disuguhi canda agar santriwan/wati tetap semangat walaupun mereka dalam keadaan berpuasa. Jadi Tartil Qur'an tidak membuat santriwan/wati bosan dengan hanya belajar makhorijul huruf.

Pelajaran pertama yang diberikan adalah *makhorijul huruf* atau tempat keluarnya huruf. Pelajaran pertama ini susah-susah-gampang karena harus pandai meletakkan/mengeluarkan huruf di tempatnya. Metode yang dipakai ustadz Budiman adalah klasikal yaitu dengan menirukan yang dibaca oleh ustadz Budiman. Setelah itu, materi tajwid juga diajarkan agar santriwan/wati lebih faham lagi.

Tartil Qur'an berjalan selama 15 hari dari awal ramadhan sampai pertengahan bulan dikarenakan santri libur ramadhan dan lebaran. Diharapkan santriwan/wati bisa membaca kitab Allah(Al-Qur'an) lebih baik lagi, sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf yang sesuai. Yang nantinya pahala dan ridlo Allah akan mengalir untuk santriwan/wati yang sudah belajar dengan tekun ilmu tajwid, ghorib, makhorijul hurif, dan lain-lain.





Semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada kita yang mau beramal sholeh dan diampuni segala dosa yang telah lampau, serta dibebaskan dari api neraka. Perbanyak amalan sholeh di bulan Ramadhan ini seperti membaca al-qur'an, namun harus tetap memakai kaidah tajwid dan makhorijul huruf yang ada agar pahala Allah selalu mengalir kepada kita. Yuk belajar al-qur'an! (Muiz)

Lampiran 20: Survei Penelitian di Desa Wonokerto, Santri dan Santriwati IBS Al Amri

http://ibsalamri.net/survei-penelitian-di-desa-wonokerto-santri-dan-santriwati-ibs-al-amri/ diakses tanggal 05-05-2015, 16.15 WIB

Sekitar pukul 05.00 kami rombongan dari Al Amri berangkat ke Desa Wonokerto Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. Kami bersama Pengasuh Ponpes Al Amri Leces Ust Abdullah Amroni, Drs. Nasrul Ilminafik, M.Si Dosen Tehnik UNEJ (Universitas Jember), Hendri Dharmawan, S.Hum, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMAIT Kyai Sekar Al Amri, Arif Setiawan Alfiyanto S.Pd.i Selaku Kepala Sekolah SMPIT Al Amri, Ahmad Syafrawi S.Pd selaku Wali kelas XI putra dan Ustzah Mahida selaku Wali kelas XI Putri. Tujuan kami adalah mencari informasi atau lebih tepatnya survei tentang bahan-bahan yang bisa diteliti guna untuk pembuatan karya ilmiah oleh para santri dan santriwati Al Amri. Pembuatan karya ilmiah ini adalah bentuk real dari visi Al Amri yakni mencetak umat yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dalam bentuk penelitian (Karya Ilmiah). Siswa diarahkan untuk menjadi kaum intelektual yang berwawasan global dan ikut serta dalam membangun taraf berfkir masyarakat.

Setelah melakukan diskusi, Drs. Nasrul Ilminafik, M.Si dengan kepala desa Wonokerto terkait bahan pangan yang ada disana dan keadaan di desa wonokerto kami menemukan beberapa hal yang bisa diteliti. Untuk kedepannya kami Al Amri akan mencoba melakukan penelitian dan mengembangakan hasil penelitian kami melalui sebuah karya ilmiah yang akan dibuat oleh anak didik kami.

Lampiran 21: Pelatihan Membuat Roket Air

http://ibsalamri1.blogspot.co.id/ diakses tanggal 05-06-2015, 18.00 WIB



Salah satu visi misi AL AMRI adalah mencetak generasi yang unggul dalam bidang akademik. Mencetak generasi yang berwawasan global yang mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Selain sebagai pejuang yang berjuang untuk agama Allah, para santri dan santri wati AL AMRI kelas XI diharapkan mampu menghasilkan karya-karya baru yang berguna untuk kehidupan umat islam. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu kegiatan yang telah dilakukan adalah dengan mengikuti pelatihan pembuatan Roket Air di UNEJ (Uneversitas Negri Jember) pada hari kamis, 01 mei 2014 kemarin. Kegiatan tersebut diadakan dan bekerjasama dengan Fakultas Teknik Mesin Universitas Negri Jember. Kegiatan tersebut sebagai langkah awal untuk mencetak generasi yang unggul dalam bidang akademik.

Dalam pelatihan tersebut santri dan santriwati AL AMRI kelas XI memiliki kesempatan praktek langsung, baik dalam pembuatannya maupun dalam peluncurannya. Dengan pendampingan dari para mahasiswa teknik mesin yang sudah berpengalaman dalam pembuatan roket, praktek yang dilakukan oleh santri dan santriwati lebih terarah dan hasilnya pun luar biasa memuaskan. Para santri bisa mengaplikasikan materi fisika yang telah didapatkan. Sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa tentang sains dan teknologi.

Pengetahuan yang sudah didapatkan di Jember tentunya tidak akan disia-siakan. Rencana kedepannya para santri kelas XI akan mengembangkan dan mengadakan pelatihan-pelatihan kepada junior-juniornya khususnya anak kelas X. Saat ini para santri masih membuat alat peluncurnya guna mempermudah dalam melakukan pelatihan-pelatihan. Target kedepannya untuk bulan mei akan diadakan pelatihan-pelatihan dan lomba pembuatan roket Air guna untuk mengikuti lomba yang akan diadakan oleh mahasiswa teknik mesin Jember semester depan

Lampiran 22: Outbond dan Taining IBS Al Amri

http://ibsalamri.net/outbond-dan-taining-ibs-al-amri/ diakses tanggal 05-05-2015, 16.00 WIB

Alhamdulillah, memang sepantasnya kita sebagai hamba Allah SWT selalu mengucap kalimat syukur kepada Allah, tuhan seluruh alam. Yang hanya karena nikmat-Nya kita bisa merasakan indahnya ciptaan-Nya dan senantiasa selalu beribadah kepada-Nya. Masih di awal tahun ajaran baru, IBS Al Amri mengadakan agenda untuk santriwan dan santriwati pejuang Islam yang tujuannya tidak lain untuk melatih mental, fisik, dan juga kepemimpinan.

Diawali pada hari Rabu, tanggal 29 Juli 2015. Peserta yang mengikuti acara ini adalah santriwan dan santriwati baru kelas VII karena memang agenda ini sebenarnya masih dalam agenda MOS. Selain kelas VII, ada kelas XI putri yang juga mengikuti acara outbond dan training ini. Tercatat hampir sekitar 150 orang peserta outbond dan training tersebut. Bertempat di desa Wonokerto, kecamatan Sukapura, kabupaten Probolinggo.

Santriwan dan santriwati memulai keberangkatan dengan mengendarai 3 mobil dan sebuah kendaraan elf menuju desa Wonokerto. Perjalanan membutuhkan waktu sekitar 2 jam, yang artinya perjalanan 150 orang kesana berarti membutuhkan waktu cukup lama. Akhirnya peserta terakhir yang tiba disana datang pada pukul 19.00.

Santriwan kelas VII langsung menuju tempat istirahat mereka. Begitu juga dengan peserta kelas XI putri, mereka juga menuju tempat istirahat yaitu rumah bapak Sumarjono, mualaf yang ingin belajar Islam lebih luas lagi. Bapak Sumarjono sudah mendapat binaan rutin begitu pula dengan warga muslim di daerah tersebut.

Hari itu pula, Spiritual Motivator Ustadz Faqih Syarif turut datang untuk memberikan training dan permainan yang melatih kepemimpinan, dan mental para santri. Namun ustadz Faqih hanya memberikan permainan dan training nya kepada santriwati kelas XI. Karena ustadz Faqih Syarif harus kembali ke Surabaya untuk mengisi training di tempat lain. Ba'da sholat ashar, permainan tersebut dimulai. Permainan yang ustadz Faqih beri adalah 'tongkat gila'. Dimana sebuah kelompok yang terdiri dari 6-7 orang harus mengangkat tongkat sepanjang 150 sentimeter tersebut dengan dua jari dan harus kompak.





Permainan ini melatih kepemimpinan dan emosi setiap anggota nya. Karena tongkat ini harus diangkat secara bebarengan dan sejajar. Ini melatih kesabaran dan kekompakan juga dalam permainan tersebut. Selain permainan tongkat gila, ada lagi satu game yaitu kontemplasi. Santriwati kelas XI dilarang berbicara sedikit pun. Yang boleh hanya bahasa isyarat. Selain itu, mereka harus mencari 5 jenis tumbuhan yang nantinya akan mereka rangkai menjadi artikel pendek dari 5 tumbuhan tersebut. *Silent Game* ini dimulai dari jam 16.30 dan berakhir pada pukul 19.00.



Pada malam harinya, seluruh santriwati kelas XI berkumpul kembali di musholla Al Ikhlas Wal Barokah bersama Ustadz Faqih Syarif untuk melanjutkan agenda training. Suhu pada malam hari disana bisa mencapai belasan celcius. Seluruh santriwati menggunakan jaket untuk mencegah dingin. Dan pada pagi harinya, seluruh peserta melaksanakan outbond sekalian tadabbur alam di gunung Bromo. Jadi perlu tenaga ekstra sampai bisa kesana.

30 Juli 2015

Setelah beristirahat pada malam hari. Seluruh santriwan dan santriwati melanjutkan agenda seperti di pondok, yaitu sholat tahajjud. Malam hari nya, mereka sangat kedinginan bahkan sampai ada yang menggigil. Tapi di pagi hari nya, mereka bisa bangun untuk melaksanakan sholat tahajjud dan shubuh.

Setelah giat pribadi, santriwan dan santriwati di *briefing* tentang outbond kali ini. Yang menjadi panitia kali ini adalah santriwan dan santriwati kelas X pa dan XI pi. Sesuai rencana, setelah sarapan mereka berangkat ke Cemorolawang, yaitu desa terakhir

penurunan wisatawan. Jadi seluruh santriwan dan santriwati berkumpul di lapangan kosong untuk mempersiapkan yel-yel kelompok mereka.



Akhirnya mereka pun turun ke lautan pasir yang luas untuk menuju pos yang sudah ditetapkan. **Di pos pertama**, santriwan dan santriwati masih terlihat semangat padahal jarak antara pos satu sampai puncak gunung Bromo masih 7 kilometer lagi. Di setiap pos ada game yang diberikan panitia.Gamenya adalah satu kelompok harus membuat semacam bangunan dari sedotan yang nantinya akan dicoba untuk dilempar bungkusan sedotan besar.Jika tidak roboh,maka peserta dinyatakan berhasil.Tapi,jika dilempar kemudian roboh, maka mereka masih dianggap gagal. Kemudian kelompok yang sudah menyelesaikan game di pos pertama, dipersilakan untuk menuju pos selanjutnya. Pos kedua menunggu jauh sekali dari pos satu.

Di pos kedua, peserta diharuskan mengucapkan pesan khusus yang diberikan petugas di pos satu. Setelah itu, sebuah game telah menunggu. Game ini berupa tantangan untuk memasukkan pensil yang diikat tali-tali yang diberikan kepada masing-masing anggota kelompok ke dalam botol tanpa melihatnya. Peserta hanya boleh dipandu ketua kelompoknya untuk mengarahkan pensil ke dalam botol. Game ini butuh koordinasi dan kekompakkan antar anggota kelompok, karena jika hanya satu orang aja membuat kesalahan, maka pensil malah melenceng dan tidak dapat masuk ke dalam botol. Di sini, sangat tampak terlihat antusiasme para peserta yang mencoba memasukkan pensil tersebut ke dalam botol. Akhirnya, kelompok yang berhasil menyelesaikan game, dipersilahkan menuju pos berikutnya, dengan diberi pesan khusus untuk diberikan pada petugas di pos berikutnya.



Di pos ketiga, setelah mengucapkan pesan khusus dari pos sebelumnya, peserta kembali diberi game yang menarik. Gamenya adalah peserta diharuskan membuat dua gambar. Satu gambar berupa gambar gunung dan satunya terserah kelompok masing masing. Setelah menyelesaikan game, kelompok yang telah selesai langsung dipersilahkan ke pos berikutnya, pos keempat dengan memberikan pesan khusus seperti di pos-pos sebelumnya.



Di perjalanan ini kelelahan mulai tampak pada para peserta. Jarak yang lumayan jauh dan medan berpasir serta panas yang cukup terik membuat para peserta otomatis merasa lelah dan capek. Walau begitu, semangat yang diberikan oleh ketua kelompok membuat para anggotanya kembali bersemangat melanjutkan perjalanan.

Pos keempat terletak persis dikaki Gunung Bromo, di sebelah lapak-lapak milik pedagang setempat. Setelah menyampaikan pesan khusus dari pos sebelumnya, peserta harus menyampaikan password kelompok yang telah disusun sebelumnya. Kemudian masing-masing anggota diberi bendera. Mereka disuruh menuliskan nama serta impian atau cita-cita yang ingin mereka raih. Tugas dalam game ini adalah membawa bendera itu menuju Gunung Bromo untuk ditancapkan di ketinggian tertentu yang dapat mereka capai. Kemudian, kelompok yang menyelesaikan tugas dipersilahkan menuju pos terakhir, pos kelima.

Nah, **pos kelima** ini ada persis di lereng Gunung Bromo. Di pos ini, kemiringan tanahnya lumayan terjal sehigga para peserta harus berhati-hati. Salah sedikt saja, bisabisa mereka terpeleset ke bawah. Di sana peserta hanya ditugaskan menyebutkan yel-yel kelompok masing-masing. Kemudian, para peserta melanjutkan perjalanan, mendaki naik ke puncak Gunung Bromo.

Perjalanan mendaki Gunung Bromo ini sangat melelahkan. Semakin naik, udaranya semakin menipis sehingga rasanya menarik napas pun susah. Maka, semakin banyak peserta yang kecapekan dan merasa sudah tidak kuat lagi untuk terus mendaki. Namun, semangat peserta tidak bisa dibohongi lagi, mereka ingin menancapkan bendera impian dan berharap suatu hari seseorang bisa menjadi saksi keberhasilan dari bendera impian tersebut. Setelah berjalan cukup jauh dari start awal, menyelesaikan berbagai game seru dan menantang di pos-pos yang ada serta merasakan lelah dan penat selama perjalanan,

akhirnya semuanya telah terbayarkan ketika berada di puncak Bromo. Sambil beristirahat sejenak, para peserta meletakkan bendera impian mereka di puncak Bromo. Setelah dirasa puas berada di puncak Gunung Bromo, para peserta akhirnya kembali menuju tempat awal pemberhentian, Cemorolawang.

Setelah sampai di titik awal Cemorolawang, para peserta yang kecapekan dan kelelahan mendapat makan siang berupa Popmie yang hangat dan air mineral. Kemudian seluruh santriwan dan santriwati pun kembali ke Musholla Al ikhlas wal barokah.

Tak terasa hari sudah sore. Namun acara tidak berhenti sampai disini. Masih ada training yang disampaikan oleh ustadz Zainuri tentang Aqidah, Syariah, Dakwah. Ini suatu bekal bagi santriwan dan santriwati baru untuk bisa memahami Islam lebih luas lagi.



Setelah Shalat Maghrib,peserta makan malam kemudian persiapan shalat Isya'. Ba'da Shalat Isya', acara dilanjutkan dengan training "Muhasabah Diri" yang diisi Ustadz Pepi Kartiko. Dan training kali ini Ustadz Pepi mengajak seluruh peserta untuk senantiasa bermuhasabah atau mengoreksi diri. Dan ustadz Pepi juga mengajak untuk menghitung masa mukallaf dengan menimbang amal sholih dan maksiyat yang sudah dilakukan.

Jum'at, 31 Juli 2015

Ini hari ketiga outbond dan training IBS Al Amri di desa Wonokerto yang sekaligus menjadi hari terakhir dari perjalanan outbond dan training. Para peserta sudah merasakan dinginnya dataran tinggi alias kaki gunung Bromo sejak hari Rabu lalu. Tapi hal itu tidak menghalangi mereka untuk tetap mengikuti agenda outbond dan training ini. Dan hari ini juga ada satu agenda penting dari serentetan agenda. Adalah Bakti Sosial. Santriwan dan santriwati mengulurukan bantuannya berupa uang sebagai shodaqoh yang nantinya akan disalurkan pada masjid Al Hidayah dan musholla Al ikhlas wal barokah.



Terkumpul kurang lebih satu juta rupiah yang dihasilkan dari hasil donasi para santriwan dan santriwati. Selain itu, ada juga baksos yang lain yaitu Thibbun Nabawi. Santriwan dan santriwati yang sudah menguasai Thibbun Nabawi berkeliling untuk memberikan sedikit penyuluhan kepada warga sekitar musholla Al ikhlas wal barokah.

Kemudian ada satu training lagi yang disampaikan oleh ustadz Mush'ab Abdurrahman tentang pembuatan proposal hidup. Sementara para santriwati diberi penjelasan oleh ustadzah Vinda dalam pembuatan propossal hidup ini. Para peserta serius mendengarkan isi training yang nantinya mereka harus membuat proposal hidup mereka masing-masing.



Hangat seketika dirasakan oleh semua peserta karena matahari pagi sudah menyembul di balik pegunungan. Santriwan dan santriwati pun sarapan. Setelah itu, mereka harus kembali ke Balai Desa untuk melanjutkan pembuatan proposal hidup. Para peserta dengan antusias menuliskan apa yang menjadi impian mereka beberapa tahun kedepan. Mereka menuliskannya diatas kertas HVS yang diberikan oleh panitia.

Pukul 9 tepat, mereka mengumpulkan proposal hidup kepada Ustadz Mush'ab yang tujuannya untuk dikabarkan kepada walisantri agar mereka tahu apa yang menjadi keinginan si buah hati nya.

Outbond dan training di desa Wonokerto sudah berakhir. Kemudian peserta ikhwan bersalam-salaman dengan asatidz begitu juga dengan sesama santri. Pagi itu juga beberapa santriwan kembali ke pondok sebelum sholat jum'at. Dan yang lainnya kembali setelah sholat jum'at.

Nantikan kembali outbond dan agenda penting lain IBS Al Amri.

Lampiran 23: Training Motivasi Ramadhan oleh Spiritual Motivator N. faqih Syarif H

 $\underline{\text{http://ibsalamri.net/training-motivasi-ramadhan-oleh-spiritual-motivator-n-faqih-syarif-h/}}\ diakses\ tanggal\ 05-09-2015,\ 16.20\ WIB$

Mobil Xenia putih terparkir di lahan parkir pondok pesantren Kyai Sekar Al Amri. Mobil itu milik seorang motivator yang namanya sudah tercium sampai se-asia. Ialah Ustadz Faqih Syarif, begitu kami biasa memanggilnya. Hari Rabu, tanggal 24 Juni 2015 ia berkunjung ke IBS Al Amri untuk memberikan sedikit training motivasi yang diikuti oleh santri dan santriwati kelas 1 SMA yang baru.

Training motivasi dimulai pukul 15.40 atau tepatnya setelah sholat ashar. Santriwan dan santriwati sudah berkumpul di dalam masjid untuk menyimak paparan motivasi dari Spiritual Motivator, Ustadz faqih Syarif. Ustadz Faqih yang memberi training mengenakan kemeja biru berdiri di hadapan santriwan maupun santriwati.



Suasana training motivasi ramadhan Santri IBS Al Amri

Training motivasi yang dibawa oleh ustadz Faqih mengangkat tentang tujuan hakiki kita di dunia, apa? Ya, hanya untuk beribadah kepada Allah. Ustadz Faqih menganggap kita sebagai agen di dunia atau hamba Allah yang ditujukan untuk beribadah kepada Allah semata, dan Allah dianggap sebagai tuan yang berhak mengatur agen-agennya. Dan agen-agen di dunia ini harus tetap teguh kepada Allah sebagai tuhan sekalian alam, sementara agen-agen tadi tetap menjalankan misi nya di dunia dengan cerdas. Selain itu, ustadz Faqih memaparkan bagaimana seharusnya kita bertindak.



Santri Al Amri antusias mendengarkan motivasi oleh Ust Faqih Syarif

Ada yang namanya 'tepat' dan 'optimal'. Apa makna di antara kedua nya? Pertama, 'tepat' adalah mengerjakan yang benar, dan 'optimal' adalah mengerjakan yang benar. Contoh saja, sholat. Sholat adalah yang hal yang benar namun dalam sholat kita sering bermain-main dan tidak khusyuk, ini salah satu contoh mengerjakan hal yang 'tepat' namun tidak 'optimal'. Ustadz Faqih mengajak para santriwan dan santriwati untuk menjalankan kedua-keduanya.

Acara training motivasi ramadhan diadakan sebagai bentuk menuntut ilmu dan pembinaan syakhsiyah yang sangat penting bagi seorang muslim. Apalagi training motivasi kali ini diadakan di bulan penuh rahmat, Ramadhan. Alangkah baiknya apa yang kita kerjakan di bulan agung ini. Yang nantinya akan berbuah pahala dan ridlo dari Allah SWT.



Suasana training santriwati IBS Al Amri

Training motivasi berakhir sekitar pukul 17.00. santriwan maupun santriwati keluar dari masjid untuk besiap-siap menyantap takjil. Ustadz Faqih yang datang jauh-jauh dari Sidoarjo hanya untuk memberikan sedikit motivasi untuk kita semua di bulan ramadhan ini akhirnya kembali pulang setelah berbuka di IBS Al Amri. (muiz)

Lampiran 24: Training Motivasi edisi 2 bersama Spiritual Motivator Dr. N. Faqih Syarif H. M.Si

http://ibsalamri.net/training-motivasi-edisi-2-bersama-spiritual-motivator-dr-n-faqih-syarif-h-m-si/diakses tanggal 05-05-2015, 16.50 WIB

Santriwan dan santriwati kelas VII sudah merapatkan duduk mereka di dalam masjid Al Amri. Sabtu malam tanggal 8 Agustus 2015, spiritual motivator Dr. N. Faqih Syarif H. M.Si atau yang kerap dipanggil dengan sebutan Ustadz Faqih datang kembali di IBS Al Amri. Dan khusus malam ini, beliau mengisi training kepada santriwan dan santriwati kelas VII.



Training dimulai pada pukul 20.00. Ustadz Faqih membawakan suatu materi dengan tema H.I.T. Apa itu H.I.T?

peserta training keseluruhan kurang lebih berjumlah 90 orang. Mereka mendengarkan pemaparan dengan seksama. Disamping itu mereka santai namun serius, karena Ustadz Faqih membawakan materi dengan sedikit humor agar peserta tidak mengantuk dan selalu konsentrasi sepanjang training.

Di akhir training, Ustadz Faqih mengajak santriwan dan santriwati untuk merenung sebentar. Merenungi orang tua yang sudah segalanya untuk kita, dan impian yang akan dicapai di masa yang akan datang. Suasana menjadi sedikit haru karena peserta training menangis. Bahkan ada yang sampai tersedu-sedu sambil menekan dada mereka dengan tangan.



Suasana peserta training motivasi di IBS Al Amri



Training motivasi untuk santriwan dan santriwati kelas VII berakhir pukul 21.00. Dan Ustadz Faqih kembali melanjutkan perjalanan malam itu juga setelah memberikan training motivasi kepada santri kelas VII. Semoga setiap training motivasi Ustadz Faqih bisa memotivasi kita semua untuk bisa berubah menjadi lebih baik lagi. Dan semoga bisa memudahkan jalan kita menuju impian yang kita impikan di dalam proposal hidup. Amin. Wallahu a'lam. (muiz)

Lampiran 25: Pembinaan/Tutor Sebaya pada Siswa-siswi SMPN 3 Sukapura

http://ibsalamri.net/psb-dan-pembinaan-siswa-siswi-smpn-3-sukapura/ diakses tanggal 05-05-2015, 16.00 WIB

07/03/2015 0 Comments Written by ibsalamri1924

Setelah kemarin sukses dengan pondok ramadhan yang berjalan selama 3 hari di SMPN 3 Sukapura, sekarang ada lagi acara yang tak kalah pentingnya. Di hari Rabu, 1 Juli 2014. Pagi hari pukul 08.15, rombongan santriwan dan santriwati kelas 6 (XII) SMAIT Al Amri berangkat menuju SMPN 3 Sukapura untuk menghadiri agenda PSB atau Penerimaan Siswa Baru. Di kesempatan sebelumnya ada akhi Tajuddin, Ilham, juga Jundi yang membina siswa SMPN 3 Sukapura dengan pembinaan seperti halqoh rutin yang ada di pondok. Sekarang ada pasukan baru yang siap menggantikan ketiga nya untuk membina siswa SMPN 3 Sukapura dengan aqidah Islam, syariah, dan lain lain. Kini ada akhi Fadhel, Ikbal, Syarif, Andika, dan Andri. Lima orang ini juga santriwan kelas 6. Dengan mereka siswa-siswa SMPN 3 Sukapura belajar lebih tentang Islam sampai ke akar-akarnya. Ini juga salah satu misi Al Amri untuk menjadikan santriwan maupun santriwati mampu berdakwah (*dukhul mujtama'*) ke masyarakat.



Pembinaan siswa SMPN 3 Sukapura oleh santri Al Amri

Sementara akhwat, yang dulunya hanya dua yaitu ukhti Fatimah dan Fathiyah, sekarang ada empat santriwati yang juga siap membina siswi-siswi SMPN 3 Sukapura untuk bisa mengerti Islam lebih dalam lagi, karena memang Islam-lah agamanya. Empat santriwati tersebut antara lain, ukhti Ulya, Karin, Erna, dan Aisyah. Yang semuanya adalah santriwati kelas 6.



Siswi SMPN 3 Sukapura antusias saat pembinaan oleh santriwati IBS Al Amri

Dengan ditemani oleh Ustadz Arif selaku penanggung jawab dakwah Tengger-Bromo, para mentor sampai di SMPN 3 Sukapura pukul 09.15. Di area SMPN 3 Sukapura sudah terlihat siswa-siswi yang bermain sembari menunggu kedatangan kami para mentor. Ada juga siswa-siswi SD yang berseragam merah-putih sedang melaksanakan tes penerimaan siswa-siswi baru SMPN 3 Sukapura.



Meriahnya acara yang dipandu oleh Ust Arif S

Selanjutnya, kami menuju aula tempat dimana pembagian kelompok pembinaan dibagi oleh Ustadz Arif. Siswa-siswi kelas VII dan VIII memebuhi aula tersebut. Terlihat mereka bersemangat sekali dengan kedatangan kami disana. Kemudian ustadz Arif membagi menjadi 5 kelompok, yang masing-masing santriwan tadi membina kelompok yang telah dibagi. Akhi Fadhel, Ikbal dan Syarif membina mereka yang sudah duduk di kelas VII dan VII. Masing-masing membawahi 4-6 siswa. Akhi Andika dan Andri membina calon siswa SMPN 3 Sukapura yang datang mengenakan seragam merah putih.



Begitu pula dengan santriwati. Mereka juga membina siswi-siswi SMPN 3 Sukapura. Para mentor akhwat harus lebih pandai membina mereka karena masih banyak dari siswi-siswi yang belum menutup aurat secara sempurna.

Pembinaan dimulai pukul 10.00 sampai 11.30. dimulai dengan perkenalan satu sama lain. Dan dilanjutkan dengan pembinaan syakshiyah islam. Akhi Ikbal, Syarif, Andika, dan Andri membawa anggotanya untuk lebih dekat dengan alam alias pembinaan dengan cara outdoor. Selain cuaca yang cerah dan kondisi yang sejuk ditambah dengan pemandangan gunung yang kokoh berdiri di sekitar SMPN 3 Sukapura, membuat pembinaan semakin seru dan asyik.

Hari semakin siang dan sudah masuk waktu sholat dhuhur. Jam 12.00 kami kembali menuju pondok. Pembinaan ini akan rutin setiap minggu nya. Semoga para mentor dari santriwan dan santriwati kelas XII bisa membina siswa-siswi SMPN 3 Sukapura sehingga mereka bisa memahami islam betul dan masuk Islam secara kaffah. Dan yang utama, bisa meratakan Sukapura hingga Bromo dengan Islam dengan syariah Allah sekaligus institusi penegak syariah itu sendiri, Khilafah Rosyidah 'ala Minhajin Nubuwwah. (Muiz)

Lampiran 26: Profile Santri Al Amri





Inilah Generasi pertama SMAIT AL-AMRI (kelas sepuluh putri) kami foto bersama Ustadzah Safina, salah satu ustadzah di IBS AL-AMRI. Jumlah kami 8 orang. memang sedikit :) namanya juga generasi pertama. Namun, dengan jumlah yang sedikit, bukan berarti memperngaruhi semangat belajar kami. kami tetap semangat belajar, semangat dalam menuntut ilmu yang merupakan kewajiban utama kami sebagai seorang pelajar :) oke... FIGHTING All :)

*By: Vinaa_Sabrinaa # Must Faith Fight Anywhere :) (http://ibsalamri1926.weebly.com/sma-it-al-amri.html)

